



DAFTAR STANDAR DAN PEDOMAN

Bahan Konstruksi Bangunan

dan Rekayasa Sipil



**BADAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN**

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT



DAFTAR STANDAR DAN PEDOMAN BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

1. Standar Nasional Indonesia (SNI)
2. Pedoman Teknis (SE/PERMEN)
3. RSNI



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Pattimura No. 20, Gedung Heritage Lantai 3, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110 Telp. (021)7262937 Fax (021)7395062
E-mail : mastan.balitbang@pu.go.id
<http://sni.litbang.pu.go.id>



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Pattimura No. 20 Kebayoran Baru – Jakarta Selatan 12110 Telepon (021) 7245083 Faksimili (021) 7395062

KATA PENGANTAR

Buku Daftar Standar dan Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil berisi daftar Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Pedoman bidang Pekerjaan Umum dan Permukiman yang selama ini telah dihasilkan Kementerian Pekerjaan Umum.

SNI dirumuskan melalui Panitia Teknis 91-01 (PT 91-01) Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil yang mempunyai 4 Sub Panitia Teknis 91-01-S1 Sumber Daya Air, 91-01-S2 Rekayasa Jalan dan Jembatan, 91-01-S3 Perumahan dan Sarana Permukiman, 91-01-S4 Bahan Sains, Struktur dan Konstruksi Bangunan : Sekretariat Panitia Teknis, Sub Panitia Teknis (SPT), Satminkal Kementerian Pekerjaan Umum dan para pemangku kepentingan. SNI ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Pedoman dihasilkan oleh Direktorat-Direktorat Jenderal di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum yang disusun sesuai dinamika pelaksanaan di lapangan. Pedoman ditetapkan oleh Menteri Pekerjaan Umum.

Buku ini berisi informasi singkat dari SNI dan Pedoman yang terdiri dari Judul, Nomor dan Ruang Lingkup. Untuk memberikan kemudahan para pengguna, isi buku dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu SNI dan Pedoman Teknis, terdiri dari 64 RSNI, 774 SNI, dan 317 Pedoman Teknis.

Buku ini disusun oleh Sekretariat Badan Litbang PU selaku Sekretariat PT 91-01 bersama-sama dengan Pusat-Pusat Litbang selaku SPT, serta Satminkal Kementerian Pekerjaan Umum. Buku ini diterbitkan secara berkala sesuai dengan perkembangan penyusunan dan penerbitan SNI dan Pedoman.

Sebagai salah satu upaya penyebaran informasi Standar Pedoman dan Manual untuk mendukung terwujudnya pembangunan infrastruktur yang efektif dan efisien, buku ini perlu dimiliki dan diketahui oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Asosiasi Profesi, Perguruan Tinggi maupun masyarakat umum lainnya.

Guna penyempurnaan dan perbaikan ke depan, saran dan kritik terhadap buku ini sangat dinantikan. Kami berharap buku ini bermanfaat dan menjadi acuan dalam menyelesaikan tugas-tugas penyelenggaraan infrastruktur Pekerjaan Umum dan Permukiman.

Jakarta,

2017

**Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat**

Cara Menggunakan katalog SNI bidang konstruksi dan bangunan

Bagian utama dari Katalog ini adalah daftar SNI yang disusun berdasarkan kode Bidang Ke PUan (Kelompok dan Sub Kelompok) kemudian diurutkan berdasarkan 4 Bidang (A. Umum, B. SDA, C. Jalan dan Jembatan, D. Cipta Karya) dan 27 Sub Bidang (1. Tanah, 2. Batuan, 3. Sedimen, 4. Beton, 5. Agregat, 6. Semen, 7. Aspal, 8. Kayu, 9. Air, 10. Bahan Lain, 11. Bendung, 12. Bendungan, 13. Sungai, 14. Irigasi, 15. Air Tanah, 16. Pantai, 17. Perkerasan Jalan, 18. Jembatan, 19. Lalu Lintas, 20. Lingkungan Jalan, 21. Rumah dan gedung, 22. Struktur Bangunan, 23. Keselamatan/ Kenyamanan bangunan, 24. Perumahan, 25. Air Bersih, 26. Persampahan, 27. Sanitasi

Sistem pengkodean untuk menunjukkan SNI dapat dilihat pada contoh dibawah ini :

Tampilan Indeks Utama

Standar yang terdaftar dalam bagian ini memuat informasi bibliografi sebagai berikut :

	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓
1.	Cara uji kepadatan ringan untuk tanah	SNI 1742 : 2008	Cara uji ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara kadar air dan kepadatan tanah yang dipadatkan di dalam sebuah cetakan berukuran tertentu dengan penumbuk 2,5 kg yang dijatuhkan secara bebas dari ketinggian 305 mm.	18	93.020	AASHTO T 99 – 01 , Moisture-Density Relation of Soils Using 2.5 kg (5.5 lb) Rammer and a 305 mm (12 in) Drop.	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

(1) Judul Standar

(2) Nomor identifikasi SNI terdiri atas : penomoran baru sejak tahun 2008
SNI 06 – 0416 – 1989

06 Kode Bidang

SNI 1742 : 2008

0416 Nomor Unik SNI

1742

Nomor Unik SNI

1989 Tahun terbit SNI

2008

Tahun terbit SNI

(3) Ruang Lingkup SNI

(4) Jumlah Halaman SNI

(5) ICS Grup

Struktur ICS merupakan dasar pengelompokan standar yang dirumuskan oleh ISO. Pengelompokan ICS berdasarkan hirarki yang terdiri atas tiga tingkatan yang dinyatakan dalam 7 digit angka. Tingkat 1 mencakup bidang yang umum dari kegiatan Standardisasi, dinyatakan dalam dua digit, contoh:

91 Bahan Konstruksi dan Bangunan

ICS tingkat 2 merupakan bidang yang cakupannya lebih spesifik, dinyatakan dengan 3 digit angka yang letaknya setelah kelompok 2 digit dipisahkan dengan tanda ".", contoh :

91.40 Bangunan

ICS tingkat 3, merupakan bidang yang cakupannya sangat spesifik dalam kegiatan standardisasi yang dinyatakan dengan dua digit angka yang letaknya setelah ICS kelompok 3 digit, dipisahkan dengan tanda ".", contoh :

91.40.30 Bangunan tempat tinggal

(6) Standar / Acuan yang terkait dengan SNI

(7) Pusat Litbang yang menjadi Pemrakarsa

(8) Penyusun SNI/Pedoman

DEFINISI DAN ISTILAH

Standardisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar, yang dilaksanakan secara tertib dan berkerjasama dengan semua pihak (PP 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional).

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (No. 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional).

Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional dan berlaku secara Nasional (PP 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional).

Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) adalah rancangan standar yang dirumuskan oleh panitia teknis setelah tercapai konsensus dari semua pihak yang terkait (PP 102 tahun 2000 tentang Standardisasi Nasional).

Pedoman adalah acuan yang bersifat umum yang harus dijabarkan lebih lanjut dan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan daerah setempat (PP No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai otonom).

Penjelasan atas Pasal 9 ayat 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota

Norma adalah aturan atau ketentuan yang dipakai sebagai tatanan untuk penyelenggaraan pemerintah daerah

Standar adalah acuan yang dipakai sebagai patokan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah

Prosedur adalah metode atau tata cara untuk penyelenggaraan pemerintah daerah

Kriteria adalah ukuran yang dipergunakan menjadi dasar dalam penyelenggaraan pemerintah daerah

REKAPITULASI JUMLAH STANDAR BIDANG KONSTRUKSI DAN BANGUNAN
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT (FEBRUARI 2017)

No.	BIDANG	RSNI	S N I				Pedoman Teknis	TOTAL SNI+RSNI+Pd
			Metode	Tata Cara	Spek.	Jumlah		
A.	UMUM							
1	Tanah	1	71	15	4	90	15	106
2	Batuan	1	8	4	0	12	7	20
3	Sedimen	0	5	1	0	6	0	6
4	Beton	2	48	14	20	82	18	102
5	Agregat	0	22	2	9	33	0	33
6	Semen	0	7	0	0	7	0	7
7	Aspal	0	38	8	12	58	0	58
8	Kayu	0	22	4	5	31	4	35
9	Air	15	52	1	0	53	8	76
10	Baja/Bahan Lain	2	14	7	27	48	1	51
Sub Total		21	287	56	77	420	53	494
B.	SUMBER DAYA AIR							
1	Bendungan	3	3	8	6	17	5	25
2	Bendung	1	0	5	0	5	32	38
3	Sungai	0	16	5	0	21	13	34
4	Irigasi	1	2	4	1	7	11	19
5	Air Tanah	0	12	13	0	25	0	25
6	Standar Perencanaan Irigasi	0	0	0	0	0	0	0
7	Pantai	0	3	4	0	7	6	13
Sub Total		5	36	39	7	82	67	154
C.	PRASARANA TRANSPORTASI							
1	Perkerasan Jalan	12	11	11	8	30	28	70
2	Jembatan	3	4	6	8	18	49	70
3	Jalan Tol	0	0	0	0	0	2	2
4	Lalu Lintas	1	4	0	5	9	14	24
5	Peralatan	0	0	0	0	0	0	0
6	Pemeliharaan Jalan & Jembatan	0	0	0	0	0	5	5
7	Lingkungan Jalan	0	6	1	9	16	5	21
Sub Total		16	25	18	30	73	103	192
D.	PERMUKIMAN TATA RUANG, KAWASAN							
1	Tata Ruang, Kawasan	0	0	0	0	0	6	6
2	Rumah dan Gedung	3	1	45	11	57	30	90
3	Struktur & Konst. Bangunan	7	9	6	6	21	3	31
4	Keselamatan Bangunan	7	6	15	16	37	12	56
5	Perumahan	0	0	5	2	7	0	7
6	Air Bersih/Air Minum	4	26	14	21	61	28	93
7	Persampahan	0	1	3	3	7	11	18
8	Sanitasi	0	1	5	3	9	0	9
9	Dan Lain-lain	1	0	0	0	0	4	5
Sub Total		22	44	93	62	199	94	315
Total A+B+C+D		64	392	206	176	774	317	1155

ICS (International Classification Standard) untuk Konstruksi dan Bangunan

Ruang lingkup:

ICS	Uraian			
01.040.91	Bahan konstruksi dan bangunan (kosa kata)		91.140.10	Sistem pemanas sentral
01.040.93	Rekayasa sipil (kosa kata)		91.140.30	Ventilasi dan pengatur udara
91.010.01	Industri konstruksi secara umum		91.140.40	Sistem pemasokan gas
91.010.10	Aspek hukum		91.140.50	Sistem pemasokan listrik
91.010.20	Aspek kontrak		91.140.60	Sistem pemasokan air
91.010.30	Aspek teknis		91.140.65	Peralatan pemanas air
91.02	Perencanaan iisik. Perencanaan kota		91.140.70	Instalasi sanitasi
91.04	Bangunan		91.140.80	Sistem drainase
91.040.01	Bangunan secara umum		91.140.90	Lift <i>Escalator</i>
91.040.10	Bangunan umum		91.140.99	Instalasi dalam bangunan lainnya
91.040.20	Bangunan untuk perdagangan dan industri		91.16	Penerangan
91.040.30	Bangunan tempat tinggal		91.160.01	Penerangan secara umum
91.040.99	Bangunan lainnya		91.160.10	Penerangan interior (termasuk penerangan di tempat
91.06	Elemen bangunan			
91.060.01	Elemen bangunan secara umum			
91.060.10	Dinding. Partisi. Bagian muka gedung		91.160.20	Penerangan bangunan luar (termasuk penerangan banjir,
91.060.20	Atap		91.18	Penyempurnaan interior
91.060.30	Langit-langit. Lantai. Tangga		91.19	Perlengkapan bangunan
91.060.40	Cerobong asap. Pip lubang udara,	saluran	91.2	Teknologi konstruksi
91.060.50	Pintu dan jendela		91.22	Peralatan konstruksi
91.060.99	Elemen bangunan lainnya		93.01	Rekayasa sipil secara umum
91.080.01	Struktur bangunan secara umum		93.02	Pekerjaan tanah. Penggalian. Konstruksi
91.080.10	Struktur logam		93.025	Sistem penyaluran air bagian luar
91.080.20	Struktur kayu		93.03	Sistem pembuangan bagian luar
91.080.30	<i>Masonry</i>		93.04	Konstruksi jembatan
91.080.40	Struktur beton		93.06	Konstruksi terowongan
91.09	Struktur eksternal		93.08	Rekayasajalan
91.100.01	Bahan konstruksi secara umum		93.080.01	Rekayasa jalan secara umum
91.100.15	Bahan mineral dan produk		93.080.10	Konstruksi jalan
91.100.30	Beton dan produk beton		93.080.20	Perkerasan jalan
91.100.50	Bahan pengikat bahan penutup		93.080.30	Peralatan jalan dan instalasi
91.120.01	Perlindungan dari dan didalam bangunan secara umum		93.080.40	Penerangan jalan dan peralatan terkait
91.120.10	Penyekat panas bangunan		93.080.99	Standar lainnya yang berkaitan dengan rekayasa jalan
91.120.20	Akustik dalam bangunan. Penyekat suara		93.14	Konstruksi jalan air kecuali pelabuhan
91.120.25	Perlindungan gempa dan getaran		93.16	Konstruksi hidrolik
91.120.30	Ketahanan terhadap air			
91.14	Instalasi datam bangunan			
91.140.01	Instalasi dalam bangunan secara umum			

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DEFINISI DAN ISTILAH	iv
CARA MENGGUNAKAN KATALOG SNI BIDANG KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	v
ICS (INTERNATIONAL CLASSIFICATION STANDARD) UNTUK BAHAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN	vi
DAFTAR ISI	vii
REKAPITULASI SNI DAN PEDOMAN	ix
 I. DAFTAR SNI BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL	 1
A. Umum	
1. Tanah	1
2. Batuan	17
3. Sedimen	19
4. Beton	20
5. Agregat	34
6. Semen	40
7. Aspal	41
8. Kayu	50
9. Air *)	55
10. Bahan Lain	65
 B. Sumber Daya Air	
11. Bendungan	73
12. Bendung	75
13. Sungai	76
14. Irigasi	79
15. Air Tanah	80
16. Pantai	84
 C. Jalan dan Jembatan	
17. Perkerasan Jalan	85
18. Jembatan	90
19. Lalu Lintas	93
20. Lingkungan jalan	94
 D. Cipta Karya	
21. Rumah dan Gedung	97
22. Struktur Bangunan	107
23. Keselamatan / Kenyamanan Bangunan	111

24. Perumahan.....	118
25. Air Bersih, PVC, Meter Air.....	119
26. Persampahan.....	130
27. Sanitasi.....	131

*) SNI dalam pemeliharaan Kementerian Negara Lingkungan Hidup

II. DAFTAR PEDOMAN TEKNIS BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

1. Tanah	133
2. Batuan, Sedimen, Agregat.....	136
3. Beton, Semen, Perkerasan beton Semen	137
4. Air, Air Tanah	140
5. Bendung.....	141
6. Bendungan.....	146
7. Sungai.....	148
8. Irigasi : Rancangan SNI, Pedoman	152
9. Pantai	155
10. Aspal, Asbuton, Aspal Karet, Perkerasan Jalan Beraspal	157
11. Jalan dan Jembatan.....	162
12. Jalan Tol	174
13. Lalu Lintas.....	174
14. Lingkungan Jalan/Perumahan	177
15. Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan.....	177
16. Kayu.....	178
17. Baja.....	179
18. Tata Ruang, Kawasan	179
19. Struktur Bangunan	181
20. Rumah dan Gedung, Perumahan	181
21. Keselamatan Bangunan, kebakaran, Gempa.....	185
22. Air Bersih, Air Minum, Plumbing.....	187
23. Air Limbah.....	190
24. Sanitasi & Persampahan.....	190
25. Lain-lain.....	192

III DAFTAR RSNI.....193

LAMPIRAN A- LANGKAH-LANGKAH.....201

LAMPIRAN B-DAFTAR ALAMAT PANITIA TEKNIS.....202

LAMPIRAN C-DAFTAR ALAMAT SIMPUL LAYANAN SPM.....210

I.

Daftar SNI
Bahan Konstruksi Bangunan
dan Rekayasa Sipil

Edisi Tahun 2017
<http://sni.litbang.pu.go.id>

DAFTAR STANDAR NASIONAL INDONESIA (SNI)
BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
A. Umum								
1. Tanah								
Metoda Uji								
1.1	Cara uji CBR (California Bearing Ratio) lapangan	SNI 1738 : 2011	Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai CBR (<i>California Bearing Ratio</i>) langsung di tempat (<i>in place</i>) atau bila diperlukan dapat dilakukan dengan mengambil contoh tanah asli dengan cetakan CBR (<i>undisturb</i>).	20	93.020	ASTM D 4429-04 CBR <i>Standard method for test for the California bearing ratio</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dr Ir. Siegfried, MSc Ir. M Tranggono, MSc
1.2	Cara uji kepadatan ringan untuk tanah	SNI 1742 : 2008	Cara uji ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara kadar air dan kepadatan tanah yang dipadatkan di dalam sebuah cetakan berukuran tertentu dengan penumbuk 2,5 kg yang dijatuhkan secara bebas dari ketinggian 305 mm.	24	93.020	AASHTO T 99 – 01, <i>Moisture-Density Relations of Soils Using a 2.5 kg (5.5 lb) Rammer and a 305 mm (12 in) Drop.</i> ASTM D 2168, <i>Calibration of laboratory mechanical-rammer soil compactors</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Silvester F, SSt
1.3	Cara uji kepadatan berat untuk tanah	SNI 1743-2008	Cara uji ini dimaksudkan untuk menentukan hubungan antara kadar air dan kepadatan tanah yang dipadatkan di dalam sebuah cetakan berukuran tertentu dengan penumbuk 4,54 kg yang dijatuhkan secara bebas dari ketinggian 457 mm.	23	93.020	AASHTO T 180 - 01, <i>Moisture-Density Relations of Soils Using a 4,54 kg (10 lb) Rammer and a 457 mm (18 in) Drop.</i> ASTM D 2168, <i>Calibration of laboratory mechanical-rammer soil compactors</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Silvester F, SSt
1.4	Metode uji CBR laboratorium	SNI 1744-2012	Standar ini menetapkan cara untuk menentukan CBR (California Bearing Ratio) Material lapis tanah dasar, fondasi bawah dan fondasi,	28	93.020	AASHTO Designation: T 193-99	Pusat Litbang Jalan dan	Silvester F, SSt

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			termasuk material yang didaur ulang untuk perkerasan jalan dan lapangan terbang, yang dipadatkan dilaboratorium. Standar ini terutama dimaksudkan, tetapi tidak terbatas, untuk mengevaluasi kekuatan material kohesif dengan ukuran butir maksimum kurang dari 19,0 mm (3/4 Inchi).			(2007), <i>The California Bearing Ratio</i>	Jembatan	
1.5	Cara uji berat jenis tanah	SNI 1964 : 2008	Standar ini menetapkan prosedur uji untuk menentukan berat jenis tanah lolos saringan 4,75 mm (No. 4) menggunakan alat piknometer. Apabila tanah mengandung partikel lebih besar saringan 4,75 mm (No. 4), maka bagian yang tertahan saringan 4,75 mm (No. 4) diuji sesuai dengan SNI 03-1969-1990. Apabila tanah merupakan gabungan dari partikel yang lebih besar dan lebih kecil dari saringan 4,75 mm (No. 4), maka contoh tanah harus dipisahkan menggunakan saringan 4,75 mm (No. 4).	13	93.020	AASHTO T 100 <i>Specific gravity of soils.</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ruskandi, S.ST
1.6	Cara uji penentuan kadar air untuk tanah dan batuan	SNI 1965 : 2008	Standar ini menetapkan prosedur uji di laboratorium tentang penentuan kadar air untuk tanah, batuan dan material sejenisnya berdasarkan beratnya. Penggunaan kata material yang sering diterapkan di sini juga mengacu salah satu material tanah atau material batuan.	15	93.020	ASTM D 2216-92 <i>Standar test method for laboratory determination of water (moisture) content of soil and rock</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Soebandrijo, BE Silvestre
1.7	Cara uji penentuan batas plastis dan indeks plastisitas tanah	SNI 1966 : 2008	Metode ini digunakan untuk menentukan batas plastis tanah dalam perencanaan jalan. Dalam cara uji penentuan batas plastis dan indeks plastisitas tanah ini metode penggelengan terdiri dari 2 prosedur yaitu penggelengan menggunakan telapak tangan dan penggelengan menggunakan alat geleng batas cair (sebagai prosedur alternatif).	18	93.020	AASHTO T 90-000 <i>Standard methods of test for determining the plastic limit and plasticity index of soil</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Rudi Febriyanto, ST, MT
1.8	Cara uji penentuan batas cair tanah	SNI 1967 : 2008	Cara uji ini menetapkan prosedur penentuan batas cair tanah meliputi metode A dan metode B. Cara uji ini dilakukan terhadap tanah, baik berbutir halus maupun berbutir kasar yang lolos saringan No.40 (0,425 mm). Cara A disebut uji banyak titik sedangkan cara B disebut uji satu titik.	20	93.020	AASHTO T 89-92 <i>Standard methods of testi : determining the liquid limit soil.</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Drs, M Suratman
1.9	Metode penyiapan secara kering contoh tanah terganggu dan tanah agregat untuk pengujian	SNI 1975:2012	1.1 Standar ini menetapkan metode atau cara penyiapan secara kering contoh tanah dan tanah yang mengandung agregat yang diperoleh dari lapangan untuk pengujian analisis ukuran butir, berat jenis, batas cair, batas plastis, faktor susut, hubungan kadar air-densitas dan pengujian lainnya yang mungkin diperlukan.	15	93.020	AASHTO T 87-80, Washington D.C., 2001 <i>Standard methods of smapling and testing : dry preparation of disturbed soil aggregate samples for test.</i> AASHTO T 146-79 <i>Wet preparation of</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Deny Hidayat, S.ST</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>disturbed soil sample for test</i>		
1.10	Cara koreksi kepadatan tanah yang mengandung butiran kasar	SNI 1976 : 2008	Standar ini menguraikan suatu prosedur untuk mengoreksi atau menyesuaikan kepadatan tanah dan campuran agregat tanah sebagai kompensasi terhadap perbedaan persentase butiran kasar yang tertahan saringan No. 4 (4,75 mm) atau saringan ¾" (19,0 mm) Standar ini diperlukan untuk mengoreksi atau menyesuaikan kepadatan basah lapangan terhadap kepadatan kering bahan lolos saringan No. 4 (4,75 mm) atau saringan ¾" (19,0 mm) atau sebaliknya dengan mengoreksi atau menyesuaikan kepadatan laboratorium terhadap kepadatan kering maksimum seperti ditentukan SNI 03-1742-1989 atau SNI 03-1743-1989	20	93.020	AASHTO T 224-86 <i>Correction for coarse particles in the soil compaction test</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	sylvester
1.11	Cara uji kelulusan air bertekanan di lapangan	SNI 2411 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji kelulusan air bertekanan di lapangan, untuk memperoleh koefisien kelulusan air dan nilai Lugeon suatu lapisan tanah dan batuan dengan cara injeksi air ke dalam lubang bor, termasuk perhitungan dan penentuan hasil pengujian.	15	93.020	ASTM D 2113-99 : <i>Standard practice for rock core drilling and sampling of rock for site investigation</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.12	Cara uji kelulusan air benda uji tanah di laboratorium dengan tekanan tetap	SNI 2435 : 2008	Metode ini digunakan untuk memperoleh besarnya koefisien kelulusan air dengan tekanan konstan pada contoh tanah.	23	93.020	ASTM D 2434-68 (2000) <i>Standard Test method For Permeability of granular soils (constant head)</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.13	Tata cara pencatatan dan identifikasi hasil pengeboran inti	SNI 2436 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pencatatan dan identifikasi hasil pengeboran inti untuk melakukan pencatatan pelaksanaan dan hasil pengeboran inti yang dilaksanakan dengan menggunakan mesin bor putar serta memberi identifikasi tanah dan batuan atau butiran jenis perlapisan serta data lapangan tanah atau batuan secara langsung di lapangan bagi keperluan perencanaan bangunan teknik sipil.	38	93.020	ASTM D 2488-00 : <i>standard practice for description and identification of soils (visual-manual procedure)</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.14	Cara uji triaksial untuk tanah dalam keadaan terkondolidasi tidak terdrainase (CU) dan terkondolidasi terdrainase (CD)	SNI 2455:2015	Metode ini digunakan sebagai acuan dalam uji geser trisumbu tekan terkondolidasi tanpa drainase untuk tanah berkohesi.	42	93.020	ASTM D 4767-88 <i>Standard test method for consolidated-undrained triaxial compression test on cohesive soils</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.15	Metode pengujian lapangan kekuatan geser baling tanah	SNI 03-2487-1991 (abolisi)	Metode ini digunakan untuk memperoleh parameter kekuatan geser tanah lembek berkohesi yang jenuh air pada kondisi tanpa drainase.	24	93.020	ASTM D 2573-72 (78) <i>Test method for field vane shear test in</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	berkohesi Judul direvisi menjadi : Cara uji kekuatan geser baling pada tanah kohesif					<i>cohesive soil</i>		
1.16	Cara uji konsolidasi tanah satu dimensi	SNI 2812 : 2011	Metode ini digunakan dalam pengujian beban titik pada benda uji batu berbentuk silinder, balok dan tak teratur. Tujuan untuk mendapatkan indek kekuatan batu dengan beban titik untuk menentukan klasifikasi batu secara cepat.	33	93.020	ASTM D 2435-90 test method for one dimensional consolidation properties of soils	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.17	Cara uji kuat geser langsung tanah terkonsolidasi dan terdrainase	SNI 2813 : 2008	Metode pengujian ini digunakan sebagai pegangan dan acuan dalam pengujian laboratorium triaksial tekan pada batu tanpa konsolidasi dan tanpa drainase (Triaksial B), hasil yang diperoleh adalah parameter kekuatan geser (sudut geser dalam, kohesi) dan modulus elastisitas batu (modulus young).	34	93.020	ASTM D 3080-90 Method for direct shear test of soils under consolidated drained conditions	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.18	Cara uji geser triaksial tekan pada batu di laboratorium	SNI 2815 - 2011	Metode ini digunakan dalam pengujian laboratorium geser dengan cara uji langsung terkonsolidasi dengan drainase pada benda uji tanah. Hasil yang diperoleh adalah parameter kekuatan geser tanah terganggu yang terkonsolidasi.	19	93.020	ASTM D 2664-86 Test method For triaxial Compressive strength of undrained Rock core specimens without pore pressure measurement	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.19	Tata cara perhitungan evapotranspirasi potensial dengan panci penguapan kelas A	SNI 2821 : 2011	Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya evapotranspirasi potensial menggunakan panci penguapan kelas-A.	15	17. 120. 20	FAO of the UN, 1984. Guidelines for predicting crop water requirement; World climatology, 1974, An environmental approach, lockwood	Pusat Litbang SDA	Ir. T. Firdaus Larosa, MT..
1.20	Cara uji penetrasi lapangan dengan alat sondir	SNI 2827 : 2008	Metode ini digunakan untuk mendapatkan parameter-parameter perlawanan konus (qc), perlawanan geser (rf), dari suatu lapisan tanah di lapangan.	32	93.020	ASTM D 3441-86 Method for deep, quasi-static, cone and friction cone penetration test of soil	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.21	Metode uji densitas tanah di tempat (lapangan) dengan alat konus	SNI 2828:2011	Standar ini menetapkan metode uji densitas tanah di tempat (lapangan) menggunakan alat konus pasir.Peralatan yang diuraikan disini dibatasi untuk pengujian tanah yang mengandung partikel berbutir dengan diameter tidak lebih dari 50 mm.	24	93.020	AASHTO T 191-86 Density of soil in place by the sand cone method	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. A Tatang Dachlan, M.Eng.Sc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
1.22	Metode pengujian kadar bahan organik dalam tanah dengan pembakaran	SNI 03-2831-1992	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar bahan organik dalam tanah dengan pembakaran.	31	93.020	AASHTO T 267-1980	Pusat Litbang SDA	Sulkan Atim, BE.
1.23	Cara uji sifat dispersif tanah dengan alat pinhole	SNI 3405:2011	Standar ini menetapkan cara uji sifat dispersif tanah lempung dengan alat <i>pinhole</i> , untuk mengetahui sifat dispersif tanah yang diuji. Sifat dispersif ini dapat diketahui dari kekeruhan air dengan melakukan pengujian berdasarkan beda tinggi air, besarnya debit aliran air, dan diameter lubang <i>pinhole</i> yang digunakan. Standar ini menguraikan prinsip-prinsip cara uji sifat dispersif tanah dengan alat <i>pinhole</i> , yang meliputi: sistem peralatan uji sifat dispersif dengan alat <i>pinhole</i> dan perlengkapan lainnya, benda uji dan bahan penunjang uji; persyaratan peralatan dan pengujian; cara pengujian; penilaian hasil pengujian; contoh uji dan pelaporan. Cara uji ini berlaku untuk contoh tanah terganggu dan contoh tanah tidak terganggu.	25	93.010	ASTM D 4647-87 Test method for identification and classification of disersive clay soils by the pinhole test	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.24	Metode uji kuat geser langsung tanah tidak terkonsolidasi dan tidak terdrainase	SNI 3420:2016	Standar ini menetapkan metode pengukuran kuat geser langsung tanah tidak terkonsolidasi dan tidak terdrainase yang meliputi persyaratan benda uji, personil, peralatan dan prosedur pengujian	17	93.020	AASHTO T 236-72 Direct shear test of soils under consolidated drained condition ASTM, 1982 D 3080-72 Method for Direct shear test of soils under consolidated drained condition Soil and rock building stones	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Amad Zainudin,A.Md; Rudi Rizal Pahlevi,A.Md
1.25	Cara uji penentuan batas susut tanah	SNI 3422 : 2008	Cara uji ini menyediakan suatu prosedur untuk mendapatkan data yang digunakan dalam menghitung batas susut, rasio susut, susut volume dan susut linier.	22	93.020	ASTM D 4943 Test Method for Shrinkage Factors of Soils by Wax Method	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ruskandi, S.ST
1.26	Cara uji analisis ukuran butir tanah	SNI 3423 : 2008	Cara uji ini merupakan prosedur untuk mendapatkan jumlah dari distribusi ukuran butir tanah.	37	93.020	AASHTO T 88-00 Sttandar Methods of test for particle size analysis of soils	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Suhaimi Daud
1.27	Metode pengujian berat isi tanah berbutir halus dengan cetakan benda	SNI 03-3637-1994	Metode pengujian ini meliputi persyaratan, ketentuan-ketentuan, peralatan, rumus-rumus perhitungan, cara uji dan laporan pengujian berat isi tanah asli dan tanah tidak asli.	15	93.020	ASTM D 2937 Density of soil in place by the drive cylinder	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Poerbo Santoso, BE Wamo, BE

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	uji					method		
1.28	Metode uji kuat tekan bebas tanah kohesif	SNI 3638-2012	Standar ini mencakup metode atau cara menentukan kuat tekan-bebas tanah kohesif dalam kondisi tidak terganggu, dicetak ulang, atau dipadatkan, selanjutnya dibebani beban aksial dengan pengaturan regangan.	20	93.020	AASHTO T 208 -70 Unconfined Compressive Strength of cohesive Soil ASTM D 2166-85, 1916 Unconfined compressive strenght of cohesive oil	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Silvestre F,S.ST
1.29	Metode pengukuran kelulusan air pada tanah zone tak jenuh dengan lubang auger	SNI 03-3968-1995	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai kelulusan air pada tanah zone tak jenuh.	27	93.020	ASTM D 1452-80 (90) Practice for soil investigation and sampling by auger	Puslitbang SDA	Ir. Wawan Herawan, M.Si..
1.30	Metode pengujian susut linier tanah	SNI 03-4143-1996	Metode ini membahas tentang ketentuan-ketentuan, cara pengujian dan laporan pengujian untuk tanah kohesif yang tidak mengandung bahan organik. Tujuannya untuk memperoleh data nilai susut linier tanah kohesif.	21	93.020	BS. 1377 (75) Determination of the linear shrinkage. Test 5 methods of test for soils for civil engineering purposes	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Hermin Tjahjati; Ir.Adyawaty P,MSc
1.31	Metode uji penentuan faktor-faktor susut tanah	SNI 4144:2012	Metode uji meliputi cara menentukan karakteristik tanah dengan menghitung nilai-nilai berikut: (a) batas susut, (b) perubahan volume,(c)rasio susut dan (d) susut linier.	18	93.020	AASHTO T 92-68 Determining the shrinkage factors of soils	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dian Asri Mulyani, ST., M.Sc Soemarno, BE
1.32	Cara uji penetrasi lapangan dengan SPT	SNI 4153 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji penetrasi lapangan dengan SPT. Parameter tersebut diperoleh dari jumlah pukulan terhadap penetrasi konus, yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi perlapisan tanah yang merupakan bagian dari desain fondasi. Standar ini menguraikan tentang prinsip-prinsip cara uji penetrasi lapangan dengan SPT meliputi: sistem peralatan uji penetrasi di lapangan yang terdiri atas peralatan dan pengujian cara uji laporan uji dan contoh uji. Cara ini berlaku untuk jenis tanah pada umumnya	25	93.020	ASTM D 1586-84 Standard penetration test and split barrel sampling of soil	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.
1.33	Cara uji triaksial untuk tanah kohesif dalam keadaan tidak terkonsolidasi dan tidak terdrainase (UU)	SNI 4813:2015	Standar ini menetapkan cara uji triaksial untuk tanah kohesif dalam keadaan tidak terkonsolidasi dan tidak terdrainase (UU) dengan diberi tekanan cairan ke semua arah di dalam sel triaksial, yang selama pengujian air tidak diperbolehkan mengalir ke atau dari contoh uji. Standar ini menguraikan prinsip contoh uji yang menggunakan sel triaksial sebagai berikut:	30	93.020	ASTM D 2850 : Standard method for unconsolidated undrained compresive strength of cohesive soil in triaksial compression	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, M.Eng.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			a) pengukuran tegangan-tegangan total yang merujuk penjumlahan tegangan efektif dan tekanan air pori (dengan kecepatan regangan rendah); b) penentuan kuat geser serta hubungan antara tegangan dan regangan. Standar ini tidak digunakan tekanan balik untuk penjenruhan.					
1.34	Metode pengujian kelulusan air untuk lapisan tanah pondasi dengan cara pemompaan di lapangan	SNI 03-6453-2000	Metode ini digunakan untuk pengujian kelulusan air untuk lapisan tanah pondasi menggunakan peralatan pompa di lapangan.	23	93. 020	BS-5930, 1981 : section 25, pumping test ICOLD 54-1996	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.35	Metode kuat lentur tanah semen menggunakan balok sederhana dengan pembebanan titik ke tiga	SNI 03-6458-2000	Metode pengujian ini meliputi penentuan kuat lentur tanah semen menggunakan balok sederhana dengan pembebanan titik ketiga. Pengujian ini berkaitan dengan peralatan dan pengoperasian dan bahan-bahan berbahaya. Metode pengujian ini tidak dimaksudkan untuk membahas semua permasalahan keamanan yang berkaitan dengan penggunaannya. Pengguna metode ini bertanggung jawab untuk menerapkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keamanan dan kesehatan, dan juga menentukan penerapan dari batasbatas yang halus di taati sebelum menggunakan metode pengujian ini.	13	91. 100. 10	ASTM D 1635-87 Standard Test Method for Flexural Strength of Soil-Cement Using Simple Beam With Third-Point Loading	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Rudy Febrjanto,MT
1.36	Metode uji pondasi tiang dengan beban statis tekan aksial	SNI 03-6475-2000	Metode uji ini mencakup prosedur pengujian satu buah pondasi tiang tegak atau miring dan pondasi kelompok tiang tegak untuk menentukan perilakunya akibat pembebanan tekan statis yang bekerja pada sumbu tiang atau kelompok tiang. Metode uji ini dapat diterapkan pada seluruh jenis pondasi dalam yang mempunyai fungsi serupa dengan pondasi tiang tanpa meninjau metode pemasangannya	33	93. 020	ASTM D 3689 Method of Testing Individual Piles Static Axial Tensile Load ANSIS B 30.1 Safety Code for Jacks.	Pusat Litbang SDA	Ir. Sri Hetty Susantin, M.Eng.
1.37	Metode uji pH tanah standard test method for pH of soils (ASTM D 4972-01 (2007), IDT)	SNI 6787:2015	Metode pengujian ini meliputi pengukuran pH tanah yang digunakan selain untuk pengujian korosi. Pengukuran ini digunakan dalam pertanian, lingkungan hidup dan bidang sumber daya alam. Pengukuran ini menentukan derajat keasaman atau kebasaaan bahan tanah yang tersuspensi dalam air dan dalam 0,01 m larutan kalsium klorida. Pengukuran pada kedua cairan sepenuhnya diperlukan untuk menentukan pH tanah. Variabel ini berguna dalam menentukan kelarutan tanah mineral dan mobilitas ion dalam tanah dan menilai kelangsungan hidup lingkungan tanaman tanah. Diskusi yang lebih rinci tentang kegunaan dari parameter ini tidak dijabarkan di sini, namun bisa ditemukan dalam banyak diskusi tentang hal tersebut.	27	13.080. 99	ASTM D 4972-01 (R.07): Standard test method for pH of Soils	Pusat Litbang SDA	Ahmad Taufiq, ST. M.Eng.
1.38	Metode pengujian PH baha gambut dengan alat PH	SNI 13-6788-2002	Metode ini memuat pengertian, ketentuan-ketentuan, dan prosedur pengukuran pH secara elektrokimia dari bahan gambut. Pengujian ini	15	75.160.1 0	ASTM D 2976-71 (2004) :	Pusat Litbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	meter		digunakan untuk menentukan derajat keasaman atau kebasaan bahan gambut, yang tersuspensi dalam air dan dalam larutan kalsium klorida (CaCl ₂) 0,01 M.			<i>Standard test method for pH of peat materials.</i>		
1.39	Metode pengukuran tebal endapan gambut	SNI 13-6789-2002	Metode ini mencakup cara pengukuran menggunakan teknik pendugaan stang baja untuk memperkirakan tebal endapan gambut di permukaan yang menutupi tanah mineral atau lapisan batuan dasar. Hasil pengukuran ini dapat digunakan untuk maksud energi, hortikultura, atau geoteknik.	14	75.160.10	ASTM D 4544-86 (2002) : <i>Standard practice for estimating peat deposit thickness</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Gunawan, MS..
1.40	Metode penyiapan benda uji dari contoh tanah terganggu	SNI 13-6790-2002	Metode ini mencakup tentang ketentuan dan cara pengerjaan penyiapan benda uji dari contoh tanah terganggu dengan ukuran butir kurang dari 75 mm untuk uji tanah di laboratorium.	17	13.080.05	JIS A.1201-1990 : <i>Practice for preparing disturbed soil samples for soil testing</i>	Pusat Litbang SDA	Ahmad Taufik, ST, MT..
1.41	Metode pengujian kadar semen pada campuran semen tanah dengan analisis kimia	SNI 03-6791-2002	Metode ini meliputi ketentuan dan prosedur pengujian untuk mengetahui kadar semen dari semen tanah yang sudah mengeras, dengan cara Analisis Kimia di laboratorium yang dapat digunakan untuk kendali mutu pada waktu pelaksanaan konstruksi.	15	91.100.10	ASTM D 806-89: <i>Standard test method for cement content of soil-cement mixture.</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Damar Susilowati, MSc.
1.42	Cara uji kepadatan tanah di lapangan dengan cara selongsong	SNI 6792 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji kepadatan tanah di lapangan dengan cara selongsong untuk menentukan kepadatan tanah tidak berkoheesi atau tanah yang sebagian besar terdiri dari tanah berbutir kasar yang mengandung butiran halus maksimum 5% dan ukuran butiran maksimum 19 mm.	26	93.020	ASTM D 4564-02a : <i>Standard test method for density of soil in place by the sieve methods</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.43	Metode pengujian kadar air, kadar abu dan bahan organik dari tanah gambut dan tanah organik lainnya	SNI 13-6793-2002	Metode Pengujian ini meliputi penentuan kadar air, kadar abu dan bahan organik dalam tanah gambut serta tanah organik lainnya seperti lempung organik, lanau dan lumpur.	16	75.160.10	ASTM D 2974	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Suhaimi Daud
1.44	Metode pengujian untuk penentuan kadar serat dari contoh gambut dengan cara kering di laboratorium	SNI 13-6794-2002	Metode Pengujian ini: Meliputi penentuan kadar serat dari contoh gambut (sesuai dengan pengertian klasifikasi gambut dalam ASTM D 4427), dapat pula digunakan untuk tanah organik bukan gambut. <ul style="list-style-type: none"> Mengingat cukup sederhana serta pelaksanaannya tidak memerlukan peralatan yang rumit, maka disarankan untuk digunakan pada pekerjaan pendahuluan yang bersifat rutin, dimana contoh yang dibutuhkan untuk diuji cukup banyak serta kadar mineralnya rendah. 	13	75.160.10	ASTM D 1997-91 <i>Standar Test Method for laboratory Determination of the Fiber Content of Peat Samples by Dry Mass</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Suhaimi Daud
1.45	Metode pengujian untuk menentukan tanah ekspansif	SNI 03-6795-2002	Metode pengujian ini untuk menentukan tanah yang ekspansif dan untuk memperkirakan besarnya pengembangan.	23	93.020	AASHTO T 258-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Adyawati P,MSc;
1.46	Metode pengujian untuk menentukan daya dukung tanah dengan beban statis pada pondasi dangkal	SNI 03-6796-2002	Metode pengujian ini untuk memperkirakan daya dukung tanah dengan cara uji pembebanan di lapangan, dan merupakan bagian dari prosedur penyelidikan tanah yang diperlukan untuk desain pondasi. Pekerjaan ini memberikan informasi tentang tanah hanya sampai kedalaman hingga sekitar dua kali diameter pelat dukung.	17	93.020	AASHTO T 235-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.M.Suherman

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
1.47	Metode pengujian kelulusan hidraulik khususnya gambut jenuh air (tinggi tekan tetap) Judul direvisi menjadi metode uji konduktivitas hidraulikgambut jenuh air (ASTM D 4511-2000 reapproved 2006 :Standard test method for hydraulic conductivity of essentially saturated peat)	SNI 13-6800-2002 Sedang direvisi menunggu SK BSN	Metode ini digunakan untuk penentuan kelulusan hidraulik (permeabilitas) pada benda uji gambut dalam keadaan jenuh air (benda uji gambut berbentuk silinder untuk dengan kelulusan hidrauliknya lebih besar dari 1×10^{-5} cm/ detik.	15	75.160.10	ASTM D 4511-00 : Standard test method for hydraulic conductivity of essentially saturated peat	Pusat Litbang SDA	Ir. Yanto Wibowo, M.Eng.
1.48	Metode uji berat volume, kapasitas mengikat air dan porositas material gambut jenuh air	SNI 6801:2015	Metode uji ini digunakan untuk mengevaluasi sifat aerasi, penetrasi air, kapasitas mengikat air dari bahan gambut sesuai dengan kondisi lapangan dalam keadaan jenuh air. Standar ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah keselamatan, jika ada, sehubungan dengan penggunaannya. Pemakai standar ini bertanggung jawab untuk menetapkan cara-cara keselamatan dan kesehatan, dan menentukan batas penerapan aturan sebelum menggunakannya.	15	75.160.10	ASTM D 2980-04 : Standard test method for volume mass, moisture-holding capacity, and porosity of saturated peat	Puslitbang SDA	Achmad Taufiq, ST.
1.49	Metode pengujian penentuan kadar kapur dalam tanah stabilisasi kapur secara titrasi	SNI 03-6803-2002	Metode ini digunakan untuk penentuan kadar kapur dalam % yang terdapat dalam tanah atau agregat yang telah diolah dengan kapur padam.	16	91.100.10	AASHTO T232-90 Determination of lime content in lime-treated soils by titration	Pusat Litbang PerKim	Ir. Nasrun Rifai
1.50	Cara uji kelulusan air di laboratorium untuk tanah berbutir halus dengan tinggi tekan menurun	SNI 03-6870-2002	Cara uji ini mencakup cara uji kelulusan air di laboratorium untuk tanah berbutir halus yang mempunyai kelulusan air sedang sampai dengan rendah, misalnya tanah lanauan atau lempengan, baik contoh tanah tidak terganggu maupun contoh yang dipadatkan kembali.	34	13.080.05	Manual of soil laboratory testing, vo.2, KH Head, Chapter 10 Permeability and erodibility test "Falling head permeability tests"	Pusat Litbang SDA	Doko Mudjihardjo, ME.
1.51	Cara uji kelulusan air untuk tanah berbutir kasar dengan tinggi tekan tetap	SNI 03-6871-2002	Cara uji ini meliputi penentuan koefisien kelulusan air dengan metode tinggi tekan tetap untuk aliran laminar dari air tanah yang melalui lapisan tanah berbutir kasar. Prosedur ini menetapkan koefisien kelulusan yang mewakili tanah berbutir kasar yang mungkin terjadi di dalam alam seperti timbunan atau apabila digunakan sebagai pondasi perkerasan. Untuk membatasi pengaruh konsolidasi selama pengujian, prosedur ini dibatasi untuk tanah berbutir kasar terganggu tidak lebih	26	13.080.05	ASTM D 2434-68 (2000) : Standard test method for permeability of granular soils (constant head)	Pusat Litbang SDA	Ir. Sunarto

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			dari 10 % yang melewati saringan ukuran 75 μm (No. 200).			ASTM D 2049 Test method for Relative Density of Cohesionless Soils		
1.52	Metode uji kepadatan tanah dan batuan di lapangan dengan cara penggantian air pada sumur uji (ASTM D 5030-04 standard test method for density of soil and rock in place by the water replacement method in a test pit) ASTM D 5030-04, IDT	SNI 6872 : 2015	Metode uji ini mencakup penentuan kepadatan dengan berat isi tanah dan batuan dengan menggunakan air untuk mengisi sumur uji sehingga diketahui volume dari sumur uji. Penggunaan kata “batuan” pada metode uji ini menunjukkan bahwa bahan material yang dapat diujikan material berpartikel lebih besar atau sama dengan 3 in (75 mm).	65	93.020	ASTM C 127 Test Method for Specific Gravity and Absorption of Coarse Aggregate	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.53	Cara uji penentuan persentase kepadatan secara cepat	SNI 03-6873-2002	Cara uji ini menjelaskan mengenai prosedur penentuan persentase kepadatan secara cepat dan variasinya terhadap kadar air optimum dari tanah untuk digunakan dalam pengendalian pelaksanaan pekerjaan kepadatan tanah di lapangan. Nilai dari persentase kepadatan didapatkan dari pembuatan kurva kepadatan melalui tiga titik pada kadar air yang sama dari tanah di lapangan tanpa harus mengetahui nilai kadar airnya. Contoh tanah yang digunakan untuk pembuatan kurva kepadatan biasanya sama dengan contoh tanah yang digunakan pada uji kepadatan di lapangan.	30	13.080.05	ASTM D 5080-00 : Standard test method for rapid determination of present compaction	Pusat Litbang SDA	Ir. Sri Hetty Susantin, M.Eng.
1.54	Cara uji sifat dispersif tanah lempung dengan hidrometer ganda	SNI 6874-2012	Cara uji ini berkaitan dengan cara uji SNI 03-3423-1994, dengan contoh tanah yang sama untuk memperoleh indikasi karakteristik alami tanah dispersif. Cara uji ini hanya berlaku untuk tanah dengan indeks plastisitas lebih besar dari 4 dan lebih dari 12 % fraksi tanah lebih kecil dari 5mu.	14	91.100.15	ASTM D 4221-99: Standard test method for dispersive characteristics of clay soil by double – hydrometer	Pusat Litbang SDA	Ir. Diah Affandi, MT.
1.55	Metode uji kuat tekan silinder campuran tanah semen	SNI 6887-2012	Standar ini mencakup metode atau cara menentukan kuat tekan campuran tanah semen yang didapatkan didalam cetakan berbentuk silinder sebagai benda uji.	23	93.020	ASTM D 1633-1994 Standard Test Methods For Compressive Strength of Molded Soil-Cement Cylinders	Pusjatan	Silvester F, S.ST
1.56	Metode pengujian pH tanah untuk uji korosi logam	SNI 03-6879-2002	Metode ini meliputi penentuan pH tanah. Penggunaan utama pengujian ini adalah untuk melengkapi pengukuran tahapan jenis kelistrikan tanah, sehingga metode ini dapat mengidentifikasi kondisi korosi logam dalam tanah dengan baik.	16	13.080.10	ASTM G – 51 - 77 Standard Test Methods for pH of Soil for Use in Corrosion	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Achmad Rusdi,BSc; Silvester F,BE

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			2. Standar ini tidak dimaksudkan untuk semua permasalahan keamanan yang berkaitan dengan penggunaannya. Merupakan tanggung jawab pengguna standar ini untuk menerapkan tindakan-tindakan sesuai dengan keamanan dan kesehatan, dan menentukan penerapan dari batas-batas yang harus ditaati sebelum menggunakan standar ini.			<i>Testing</i>		
1.57	Cara uji potensi penyumbatan sistem tanah geotekstil dengan menggunakan rasio gradien	SNI 6423 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji potensi penyumbatan sistem tanah-geotekstil dengan menggunakan rasio gradien untuk menentukan kelulusan air dan potensi penyumbatan sistem tanah-geotekstil dengan kondisi aliran satu arah.	23	93. 020	ASTM D 5101-90 : <i>Test method for measurement the soil geotextile system clogging potential by gradient ratio.</i> ASTM D 4354 Practice for sampling of geotextiles for testing.	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, M.Eng.
1.58	Metode uji penentuan hubungan kadar air dan densitas campuran tanah semen	SNI 6886-2012	Metode ini meliputi pengujian untuk mendapatkan hubungan antara kadar air dan kepadatan pada campuran tanah-semen yang dipadatkan sebelum hidrasi semen	16	93. 020	ASTM D 558-1994 <i>Standard test methods for moisture Density of Soil-Cement Mixtures</i>	Pusjatan	Silvester F, S.ST
1.59	Cara uji potensi pengembangan atau penurunan satu dimensi tanah kohesif	SNI 6424 : 2008	Metode ini mencakup 3 alternatif metode pengujian laboratorium untuk penentuan besarnya pengembangan atau penurunan tanah kohesif yang relatif tak terganggu atau yang dipadatkan.	22	93. 020	ASTM D 4546-03 : <i>One dimensions swell or settlement potential of cohesive soil.</i>	Pusat Litbang SDA	Achmad Taufiq, ST. MT.
1.60	Metode uji indeks ekspansi tanah <i>Standard test method for expansion index of soils</i> (ASTM D 4829-08a, IDT)	SNI 6425:2015	1.1 Metode uji ini digunakan untuk mengetahui potensi ekspansi tanah yang dipadatkan saat digenangi air suling . 1.2 Metode uji ini merupakan metode yang sederhana dalam menentukan potensi ekspansi tanah yang dipadatkan untuk aplikasi rekayasa dalam praktek dengan menggunakan parameter indeks.	26	93. 020	ASTM D 4829-08a : <i>Standard Test Method for Expansion Index of Soils</i>	Pusat Litbang SDA	Achmad Taufiq, ST. MT.
1.61	Metode uji basah dan uji kering campuran tanah semen dipadatkan	SNI 6427:2012	Standar ini menetapkan metode uji untuk menentukan persentase kehilangan massa campuran tanah-semen, Perubahan kadar air dan perubahan volume (kembang dan susut) yang disebabkan oleh proses pembasahan dan pengeringan berulang pada benda uji campuran tanah-semen yang telah mengeras. Benda uji ini dipadatkan didalam sebuah cetakan sebelum hidrasi semen sampan densitas maksimum pada kadar air optimum dengan menggunakan prosedur yang di jelaskan pada SNI 6886.	17	93. 020	AASHTO T 135 – 76 (1990) <i>Standard Method of Testing Wetting and Drying Test of Compacted Soil – Cement Mixtures</i>	Pusjatan	Deni Hidayat, St; Rudi Rizal Pahlevi, A.Md
1.62	Metode uji penentuan indeks kuat tekan bebas	SNI 03-6474-2000	Metode ini mencakup metode uji untuk menentukan indeks kuat tekan-bebas jangka pendek atau tanah yang digraut dengan bahan kimia,	11	93. 020	ASTM D 4219-02 : <i>Standard test method</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, M.Eng.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	dari tanah yang di graut dengan bahan kimia		menggunakan aplikasi kendali regangan terhadap beban uji.			<i>for unconfined compressive strength index of chemical-grouted soils</i>		
1.63	Metode pengujian kepadatan dan berat isi tanah di lapangan dengan balon karet	SNI 03-6413-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan kepadatan dan berat isi tanah hasil pemadatan di Lapangan atau lapisan tanah yang teguh menggunakan alat balon karet.	16	93. 020	<i>ASTM D 2167-94 : Standard test method for density and unit weight of soil in place by the rubber ballon method</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Sri Hetty Susantin, M.Eng.
1.64	Metode pengujian pengukuran ph pasta tanah-semen untuk stabilisasi	SNI 03-6426-2000	Metode ini digunakan untuk pengukuran pH pasta tanah-semen untuk mendeteksi keberadaan bahan organik dalam tanah yang dapat mempengaruhi proses hidrasi semen portland.	13	93. 020	<i>BS 1924 : 1975</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Djoko Oetomo
1.65	Metode uji kelulusan air dengan penurunan tinggi tekan air (jajak pendapat tahun 2014)	SNI 03-6473-2000	Metode ini meliputi petunjuk pelaksanaan praktis dalam melakukan pengujian kelulusan air dengan cara penurunan tinggi tekan air yang dilakukan di Laboratorium sehingga nilai kelulusan air (k) contoh tanah yang diuji dapat diketahui.	20	93. 020	<i>Falling Head Permeability Test, Manual of Soil Laboratory Testing, Vol 2, KH. Head, MA (cantab) C.Eng.FIFE, FGS, Engineering Laboratory Equipment Limited, tahun 1986.</i>	Pusat Litbang SDA	Edie Sukandi, BE.
1.66	Penentuan perilaku rangkai tarik dan keruntuhan rangkai geosintetik Geotextiles and geotextile-related products – Determination of tensile creep and creep rupture behavior (ISO 13431-1999, IDT)	SNI ISO 13431-1:2012	Standar ini menetapkan cara uji penentuan perilaku sifat rangkai tarik dan keruntuhan rangkai geosintetik pada kondisi bebas (<i>unconfined</i>).	31	59.080.70		Puslitbang Jalan dan Jembatan	Dian Asri Mulyani, ST., M.Sc
1.67	Metode penentuan karakteristik gesek (indeks) geosintetik dengan uji geser langsung Geosynthetics-	SNI ISO 12957-1:2012	Standar ini menjelaskan cara uji penentuan karakteristik gesek (indeks) geosintetik terhadap pasir Standar,yaitu dengan kepadatan dan kadar air tertentu, pada tegangan normal dan kecepatan perpindahan kostan, Menggunakan peralatan uji geser langsung.	24	590.080.70		Puslitbang Jalan dan Jembatan	Dian Asri Mulyani, ST., M.Sc, Andika Wicaksono, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	determinatio of frict characteristics part 1 : direct shear test							
1.68	Metode uji kelulusan air pada tanah jenuh dengan menggunakan sel triaksial	SNI 8070:2016	Metode uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran kelulusan air pada tanah jenuh yang menggunakan sel triaksial di laboratorium. Metode uji ini dapat digunakan untuk tanah tak terganggu atau contoh tanah yang dipadatkan dengan menggunakan prinsip dasar satu dimensi dan aliran laminar yang melalui material seperti tanah dan batuan. Dalam pengujian ini nilai gradien hidraulik, perubahan dan perilaku benda uji dapat diketahui melalui peralatan pengukur tekanan dan pengukur perubahan volume, sehingga diharapkan akan diperoleh nilai kelulusan air yang memuaskan.	38	91.100.50	ASTM D 653, Terminology Relating to Soil, Rock, and Contained Fluids	<i>Puslitbang Sumber Daya Air</i>	
1.69	Metode uji penentuan kadar pasir dalam slari bentonit	SNI 8073:2016	Metode ini menetapkan penentuan kadar pasir dari slari bentonit yang digunakan dalam teknik-teknik pengeboran tanah dan konstruksi pembuatan dinding halang dengan menggunakan slari bentonit. Kadar pasir diberikan dalam persen (%) perbandingan volume.	12	93.020		<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Edwin Ruswandi, MT.</i>
1.70	Metode uji koefisien kelulusan air pada tanah gambut dengan tinggi tekan tetap	SNI 8071:2016	Metode uji ini menguraikan penentuan koefisien kelulusan air dari benda uji gambut jenuh air berbentuk silindris yang memiliki koefisien kelulusan air lebih besar dari 1×10^{-5} cm/s. Kondisi benda uji harus dibuat sama seperti kondisi asli di lapangan.	18	93.020	1 . ASTM D 2947, Test method for moisture, ash and organic matter of peat and other organic soil 2 . ASTM D 4220, Practice for pressuring and transporting soil samples	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Diah Affandi, MT.</i>
1.71	Cara uji pengukuran potensi keruntuhan tanah di laboratorium	SNI 8072: 2016	Standar ini meliputi : a) Standar menentukan besaran keruntuhan satu dimensi yang terjadi bila tanah tak jenuh digenangi atau dibasahi dengan cairan. b) Standar menentukan besaran potensi keruntuhan yang terjadi pada suatu tegangan vertikal dan indeks potensi keruntuhan. c) Cara uji ini meliputi pengaturan dan penyiapan benda uji, peralatan, serta prosedur untuk mengukur perubahan tinggi benda uji sehubungan dengan terjadinya keruntuhan.	15	91.010		<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Diah Affandi, MT.</i>
Spesifikasi								
1.72	Spesifikasi tabung dinding tipis untuk pengambilan contoh tanah berkoheesi tidak terganggu	SNI 03-4148-1996	Standar ini mencakup persyaratan Tabung Dinding tipis yang akan digunakan untuk pengambilan contoh tanah berkoheesi tidak terganggu.	13	71.040.20	ASTM D 1587-00 : Standard practice for thin-walled tube sampling of soils for geotechnical purposes	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Adyawati P, MSc; Drs. M. Suherman</i>
1.73	Spesifikasi semen-tanah untuk bendungan urugan	SNI 03-6417-2000	Spesifikasi ini membahas ketentuan-ketentuan sifat-sifat bahan dan uji laboratorium, konsep desain dan pertimbangan, metode konstruksi dan prosedur pengawasan konstruksi serta evaluasi kinerja.	23	91.100.10	ICOLD 54-1986	<i>Pusat Litbang SDA</i>	<i>Ir. Carlina Soetjiono, Dipl. HE.</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
1.74	Spesifikasi pipa saluran dari tanah lempung. Diusulkan untuk di Abolisi	SNI 03-6799-2002	Spesifikasi ini meliputi persyaratan pipa saluran yang dibuat dari tanah lempung, batu serpih, tanah lempung yang dibakar, atau campuran dari bahan tersebut lalu dibakar.	21	91.100.15	AASHTO M 179 – 84 (1990) <i>Standard Specification for Clay Drain Tile</i> ASTM C 4 – 62 <i>Standard Specification for Clay Drain Tile</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.75	Metode uji pengukuran tahanan cabut geosintetik dalam tanah	SNI 8128:2016 ASTM A6706-01 (2007) IDT	Tahanan cabut geosintetik dari dalam tanah ditentukan melalui pengujian laboratorium dengan menggunakan kotak uji tahanan cabut	28	59.080.70	ASTM A6706-01 (2007) IDT	Pusjatan	Dian Asri Mulyani, ST.M.Sc
Tata cara								
1.76	Petunjuk perencanaan penanggulangan longsor Judul di revisi menjadi : Perencanaan penanggulangan bahaya longsor (menjadi pedoman)	SNI 03-1962-1990	Tata cara ini digunakan untuk penanganan longsoran setempat pada khususnya dan meliputi daerah yang luas pada umumnya.	266	93. 020	<i>Transportation resreach borrad 1978, landslide analysis and control, special report 176, shuster, R,L and R.J krizek eds</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Theo F. Najoran, MEng..
1.77	Tata cara pemetaan geologi teknik lapangan	SNI 03-2489-1991	Tata cara ini digunakan sebagai Pegangan dalam pelaksanaan pemetaan geologi untuk kepentingan teknik sipil dan memberikan gambaran cara memperoleh data geologi teknik untuk parameter perencanaan teknis.	44	93. 020	-	Pusat Litbang SDA	Ir. Edwin Ruswandi, MT.
1.78	Tata cara pengukuran tekanan air pori tanah dengan pisometer pipa terbuka Casagrande	SNI 8134:2015	Standar ini menetapkan tata cara pengukuran tekanan air pori tanah dengan pisometer pipa terbuka Casagrande, melalui lubang bor yang telah dipersiapkan, yang meliputi ketentuan pemasangan pisometer pipa terbuka Casagrande, pengukuran dan pemantauan muka air tanah, perhitungan dan penggambaran grafik tentang hubungan antara waktu dan besarnya tekanan air pori tanah.	24	93.140	<i>Rock and soil mechanics vol. 10 Trans tech publication 1985 vol 10 Field Instrumen in Geotechnical Engineering</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Andi Sata, ST, MT; Ir. Rudy Febrijanto, MT; Purbo Santoso, BE
1.79	Tata cara pemasangan pisome-ter penumatik	SNI 03-3452-1994	Tata cara pemasangan pisometer penumatik ini dilakukan melalui lubang yang telah dipersiapkan atau pemasangan yang bersamaan dengan tahapan penimbunan.	23	93.020	AASHTO T 252-76 <i>Standard method for measurements of pore pressure in soils</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Suhaimi Daud; Ir.GJW.Fernandez
1.80	Tata cara pemantauan tekanan air pori dengan alat pisometer penumatik	SNI 03-3453-1994	Tata cara ini mengurai kan : 1) pengukuran dan pembacaan tekanan air pori pada daerah timbunan, pemotongan, longsoran dan bendungan ; 2) perhitungan dan penggambaran hasil pembacaan;	22	93.160	AASHTO T 252-76 <i>Standard method for measurements of pore pressure in soils</i>	Balai Geoteknik Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir.Suhaimi Daud; Ir.GJW.Fernandez

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			3) kalibrasi alat baca pisometer penumatik.					
1.81	Tata cara pemasangan instrumen magnetis dan pemantauan pergerakan vertikal tanah	SNI 3454 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pemasangan instrumen magnetis dan pemantauan pergerakan vertikal lapisan tanah fondasi dan atau lapisan urugan tanah suatu tanggul, tubuh bendungan, tembok penahan tanah dan pangkal jembatan serta bangunan teknik sipil lainnya.	20	93.020;	<i>Bureau of Reclamation, 1987. US. Departemen of Interior</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, MEng..
1.82	Tata cara pembuatan peta kemiringan lereng menggunakan rumus Horton.	SNI 03-3977-1995	Tata cara ini digunakan sebagai pegangan dalam penghitungan dan pembuatan peta kemiringan lereng pada permukaan tanah atau batuan menggunakan rumus Horton.	19	93.020	-	Pusat Litbang SDA	Djoko Mudjihardjo, ME.
1.83	Tata cara pengambilan contoh tanah dengan tabung dinding tipis	SNI 03-4148.1-2000	Tata cara ini mencakup prosedur penggunaan tabung logam dinding tipis dalam pengambilan contoh tanah tak terganggu untuk pengujian sifat fisik dan mekanik di laboratorium.	14	93.020	ASTM D. 1587-83	Pusat Litbang SDA	Ir. Sri Hetty Susantin, MEng..
1.84	Tata cara pengklasifikasian tanah untuk keperluan teknik dengan sistem klasifikasi unifikasi tanah (ASTM D 2487-06, MOD)	SNI 6371 : 2015	Standar ini menetapkan sistem untuk mengklarifikasi tanah dan tanah organik untuk keperluan teknik berdasarkan hasil pengujian laboratorium tentang karakteristik ukuran butir, Batas cair dan indeks plastisitas. Standar ini digunakan untuk keperluan klasifikasi tanah yang teliti.	27	93.020	ASTM D 2487-06	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Deni Hidayat, ST; Soemarno, BE
1.85	Tata cara pemasangan dan pembacaan sel tekanan total pneumatik	SNI 6374:2012	Standar pemasangan dan pembacaan sel tekanan total pneumatik ini mencakup pemasangan sel tekanan total pneumatik baik yang dilaksanakan pada lapisan fondasi maupun pada timbunan tanah dengan melaksanakan pembuatan lubang dan paritan lebih dulu. Standar ini menetapkan tata cara pemasangan dan pembacaan sel tekanan total pneumatik untuk memperoleh nilai tekanan total yang akurat dari suatu fondasi atau tubuh bendungan maupun bangunan teknik sipil lainnya. Standar ini juga menguraikan cara dan jadwal pembacaan mulai saat pelaksanaan, uji coba dan operasional bangunan/bendungan, sehingga keamanan/kestabilan bendungan dapat dipantau secara efektif. Selain hal di atas, tata cara ini juga menguraikan keuntungan dan ketentuan dari peralatan unit sel tekanan total pneumatik.	22	93.010	<i>Institution Manual Vibrating Wire Piezometer, Model 4800 E/c-1982</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, MEng..
1.86	Tata cara pemasangan dan pembacaan pisometer kawat vibrasi	SNI 6461-2012	Standar ini mencakup pemasangan alat pisometer kawat vibrasi baik yang dilaksanakan pada lapisan fondasi dengan melaksanakan pemboran maupun pada timbunan tanah dengan melaksanakan pembuatan lubang galian dan paritan lebih dulu. Standar pemasangan dan pembacaan pisometer kawat vibrasi ini menetapkan tata cara pemasangan dan pembacaan pisometer kawat vibrasi untuk	37	93.140	<i>Institution Manual Vibrating Wire Piezometer, Model 4500-1983</i>	Pusat Litbang SDA	Ir. Tatang Sutardjo, MEng..

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			memperoleh nilai tekanan air pori yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi suatu fondasi dan tubuh bendungan maupun bangunan teknik sipil lainnya. Standar ini juga menguraikan cara dan jadwal pembacaan mulai saat pelaksanaan, uji coba dan selama bangunan/bendungan ini berfungsi, sehingga keamanan/kestabilan bendungan dapat dipantau secara efektif. Selain hal di atas, tata cara ini juga menguraikan perihal keuntungan dan keterbatasan dari peralatan pisometer kawat vibrasi.					
1.87	Tata cara klasifikasi tanah dan campuran tanah agregat untuk konstruksi jalan	SNI 03-6797-2002	Tata cara ini dimaksudkan prosedur untuk mengelompokkan tanah kedalam 7 kelompok berdasarkan distribusi ukuran butir, Batas cair dan indeks plastis. Evaluasi sifat-sifat tanah yang berada dalam satu kelompok atau sub kelompok dilakukan dengan menggunakan Grup Indek. Grup indek yaitu suatu nilai dihitung dengan menggunakan rumus empiris.	19	93.080.10	AASHTO M 145-87	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir.Anwar Yamin,MSc
1.88	Tata cara pembuatan dan perawatan benda uji kuat tekan dan lentur tanah semen di laboratorium	SNI 03-6798-2002	Tata cara ini meliputi prosedur pembuatan dan perawatan benda uji untuk pengujian kuat tekan dan lentur tanah-semen di laboratorium dengan persyaratan bahan dan kondisi pengetesan yang di syaratkan.	24	91.100.10	ASTM D 1632	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir.Hermin Tjahjati
1.89	Tata cara penyelidikan dan pengambilan contoh uji tanah dan bahan untuk keperluan teknik	SNI 03-6802-2002	Tata cara ini merupakan metode identifikasi, dalam menentukan kondisi tanah,batuan dan air tanah. Tujuan penyelidikan ini untuk identifikasi dan menentukan jenis tanah dan batuan serta penentuan keberadaan air tanah baik secara horizontal maupun vertikal dalam suatu daerah penyelidikan serta penentuan karakteristik tanah dan batuan bawah permukaan dengan melakukan pengambilan contoh uji dan pengujian di lapangan. Pengujian contoh tanah dan batuan di laboratorium diatur dalam tata cara lainnya dari SNI, AASHTO dan ASTM.	17	91.080.99	AASHTO T 86-90	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Slamet Prabudi ST,MT; Cahya Ahmad Gumilar,ST
1.90	Tata cara penyiapan benda uji tanah yang digraut dengan bahan kimia di laboratorium untuk mendapatkan parameter kuat desain	SNI 03-6804-2002	Tata cara ini mencakup penyiapan benda uji tanah yang digraut dengan bahan kimia di laboratorium untuk digunakan pada uji laboratorium guna menentukan parameter kuat desain	15	91.080.99	ASTM D 4320-04 : Standard practice for laboratory preparation of chemically grouted soil specimens for obtaining design strength parameters	Puslitbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, Dipl.HE.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
2. Batuan								
Metoda uji								
2.1	Metode pengujian laboratorium untuk menentukan parameter sifat fisika pada contoh batu	SNI 03-2437-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui sifat-sifat fisika contoh batu, antara lain yaitu kepadatan asli, kadar air asli, kepadatan jenuh, penyerapan kepadatan kering, derajat kejenuhan, porositas, berat jenis semu, berat jenis sebenarnya dan angka pori berdasarkan hasil pengkajian dan perhitungan laboratorium.	14	91.100.1 5	ASTM Vol 04, 08 Soil and Rock Building Stone AIT Laboratory Manual for Rock Testing	Puslitbang SDA	Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE...
2.2	Metode uji cepat rambat gelombang dan konstanta elastis ultrasonik batuan di laboratorium Standard test method for laboratory determination of pulse velocities and ultrasonic elastic constants of rock (ASTM D 2845-08, IDT)	SNI 2485-2015	1.1 Metode uji ini menjelaskan peralatan dan prosedur pengukuran di laboratorium untuk kecepatan rambat pada gelombang tekan dan geser dalam batuan (1) dan penentuan konstanta elastis ultrasonik (Catatan 1) dari batuan isotropik atau contoh batuan lain yang agak anisotropik. CATATAN 1 —Konstanta elastis yang ditentukan oleh metode uji ini berhubungan dengan ultrasonik sejak frekuensi getaran yang digunakan melebihi kisaran batas yang terdengar. Istilah sonik dan dinamik terkadang digunakan pada konstanta ini tetapi tidak memberi gambaran secara tepat (2). Ada kemungkinan bahwa konstanta elastis ultrasonik akan berbeda dengan yang ditentukan oleh metode dinamik lainnya. 1.2 Metode uji ini berlaku untuk pengukuran kecepatan gelombang baik pada batuan isotropik maupun anisotropik, meskipun kecepatan yang diperoleh pada batuan anisotropik dalam jumlah yang besar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti arah, jarak tempuh, dan diameter transduser.	18	91.100.1 5	ASTM D 2845-08 Method for laboratory determination of pulse velocities and ultrasonic elastic constant of rock	Puslitbang SDA	Ir. Diah Afandi, MT.
2.3	Cara uji laboratorium kuat tarik benda uji batu dengan cara tidak langsung	SNI 2486-2011	Metode ini digunakan untuk mendapatkan parameter kuat tarik dari hasil pengukuran di laboratorium secara cepat dan mudah.	16	91.100.1 5	ASTM D 3967-92 Test method for splitting tensile strength of intact rock core specimens	Puslitbang SDA	Ir. Diah Afandi, MT.
2.4	Metode pengujian indek kekuatan batu dengan beban titik	SNI 03-2814-1992	Metode ini digunakan dalam uji konsolidasi satu dimensi pada benda uji tanah, yang bertujuan untuk mendapatkan parameter kompresibilitas dan kecepatan konsolidasi tanah.	27	93.020	ISRM, 1985 Abstr. Vol. 22, No. 2 Suggested Methods for Determining Point Load Strength, Commission on Testing Methods	Puslitbang SDA	Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE...
2.5	Metode pengujian geser langsung batu	SNI 2824:2011	Metode ini digunakan untuk memperoleh parameter kuat geser batu.	16	91.100.1 5	ISRM, 1981 Suggested Method for laboratory	Puslitbang SDA	Ir. Diah Afandi, MT.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>determination of direct shear strength</i>		
2.6	Cara uji kuat tekan batu uniaksial	SNI 2825 : 2008	Metode ini digunakan untuk memperoleh besarnya kuat tekan uniaxial suatu contoh batu dan untuk mengetahui nilai kuat tekan benda uji batu.	12	93.010	ASTM D 2938-95 <i>Test method for unconfined compressive strength of intact rock core specimens</i>	Puslitbang SDA	Ir. Diah Affandi, MT.
2.7	Cara uji modulus elastisitas batu dengan tekanan sumbu tunggal	SNI 2826 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji modulus elastisitas batu pada tekanan sumbu tunggal untuk mengetahui harga modulus elastisitas benda uji batu secara statik cara uji modulus elastisitas batu ditentukan dengan melakukan pengujian di laboratorium dengan mempergunakan alat uji yang berupa mesin kompresi yang mampu memberikan beban sumbu secara menerus terhadap benda uji hingga tercapai keruntuhan. Modulus elastisitas atau modulus young adalah perbandingan antara nilai tegangan dengan regangan aksial yang dinyatakan dalam satuan MPa	15	93.010	ASTM D 3148-02 <i>Test method for elastic moduli of shales and similar weak rock</i>	Puslitbang SDA	Ir. Diah Affandi, MT.
2.8	Cara uji sifat tahan lekang batu	SNI 3406:2011	Metode ini digunakan untuk memperoleh indek tahan lekang batu.	10	91.100.1 5	ASTM D 4644-89 <i>Test method for slake durability of shales and similar weak rock</i>	Puslitbang SDA	Ir. Diah Affandi, MT.
Tata cara								
2.9	Tata cara pelaksanaan injeksi semen pada batu	SNI 03-2393-1991	Tata cara ini digunakan dalam pelaksanaan injeksi semen pada batu yang bertujuan untuk memperkecil kelulusan air dan meningkatkan kekuatan batu sebagai upaya dalam perbaikan batu pondasi suatu bangunan.	29	91.100.1 0	USBR, 646-57 <i>U.S bureau of reclamation, Pressure grouting Technical memorandum 646, Design and construction devision denver</i>	Puslitbang SDA	Achmad Taufiq, ST. MT.
2.10	Tata cara pembuatan benda uji di laboratorium mekanika batuan	SNI 2848 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pembuatan benda uji untuk pengujian laboratorium mekanika batuan untuk mendapatkan bentuk dan dimensi yang benar, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan tiap jenis pengujian yang akan dilakukan Tata cara ini khusus membahas pembuatan benda uji dengan bentuk teratur, yaitu silinder dan balok persegi. Benda uji bentuk tak teratur tidak memerlukan persiapan khusus, karena proses pembuatannya relatif mudah	12	93,010	AIT, 1979 <i>Laboratory manual for rock testing, devision of geotechnical and transportation engginingering</i>	Puslitbang SDA	Ir. Diah Affandi, MT.
2.11	Tata cara pemantauan gerakan horizontal batuan dan bangunan dengan alat inklinometer	SNI 03-3431-1994	Tata cara ini digunakan sebagai pagangan penghitungan dan pembuatan peta kemiringan lereng pada permukaan tanah atau batuan menggunakan rumus horton	19	93.020		Puslitbang SDA	Djoko Mudjihardjo, ME.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
2.12	Tata cara evaluasi batuan yang digunakan untuk pengendalian erosi Judul direvisi menjadi Tata cara evaluasi batuan yang digunakan untuk pengendalian erosi <i>ASTM D 4992-94 (2001) : Standar practice for evaluation of rock to be used for erosion control.</i>	SNI 03-6370-2000 Sedang revisi menunggu SK BSN	Tata cara ini mencakup evaluasi batuan yang akan digunakan untuk pengendalian erosi	16	91.100.15	<i>ASTM D 4992-94 (2001) : Standar practice for evaluation of rock to be used for erosion control.</i>	Puslitbang SDA	Ir. Agus Pudji Prawoto, M.Sc.T.
3. Sedimen								
Metoda uji								
3.1	Tata cara pengambilan contoh muatan sedimen melayang di sungai dengan cara integrasi kedalamannya berdasarkan pembagian debit	SNI 3414 : 2008	Metode ini digunakan untuk pengambilan contoh muatan sedimen layang di sungai untuk memperoleh contoh air yang mengandung muatan sedimen melayang di sungai.	19	93.010	Hasil penelitian	Puslitbang SDA	Sutjipto, ME.
3.2	Metode pengujian distribusi butir sedimen layang secara gravimetri dengan ayakan	SNI 03-3962-1995	Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi butir sedimen layang dalam air secara gravimetri dengan ayakan.	16	07.100.20	<i>ASTM D 4822-63 (72) : Test method for particle-size analysis of soil</i>	Puslitbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc
3.3	Pengujian kadar nitrogen total sedimen dengan alat distilasi Kjeldahl secara titrasi	SNI 4146-2013	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar nitrogen total sedimen layang dalam air	19	13.060.50 93.025	-	Puslitbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc
3.4	Metode pengujian kadar fosfat dalam sedimen melayang dengan asam klorida menggunakan spektrofotometer secara amonium molibdate Judul direvisi menjadi:	SNI 03-4151-1996	Standar ini menetapkan cara uji kadar fosfat (P_2O_5) dalam sedimen layang dengan pelarut asam klorida menggunakan spektrofotometer secara amonium molibdat pada panjang gelombang (725 ± 1) nm, pada rentang kadar antara (0,0 – 6,0) mg/L.	33	13.060.01	<i>ASTM, 1981 C 114 Test Methods for chemical analysis of hydraulic cement</i>	Puslitbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	Cara uji kadar fosfat dalam sedimen layang dengan pelarut asam klorida menggunakan spektrofotometer dan amonium molibdat							
3.5	Metode pengujian kadar kalium dalam sedimen melayang dengan asam klorida menggunakan alat spektrofotometer serapan atom Judul direvisi menjadi: Cara uji kadar kalium dalam sedimen layang dengan pelarut asam klorida menggunakan spektrofotometer serapan atom nyala (finalisasi tahun 2013)	SNI 03-4152-1996	Standar ini menetapkan cara uji kadar kalium sebagai kalium oksida (K_2O) dalam sedimen layang dengan pelarut asam klorida menggunakan alat spektrofotometer serapan atom nyala pada panjang gelombang 766,5 nm pada rentang kadar antara (0,0 - 10,0) mg/L.	16	13.060.01	-	Puslitbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc.
3.6	Tata cara Tata cara pembuatan ekstrak sedimen untuk pengujian kimia sedimen	SNI 4819-2013	Standar ini menetapkan tata cara pembuatan ekstrak sedimen untuk pengujian kimia sedimen layang dan/atau sedimen dasar antara lain pH, amonium (NH_4), fosfat (PO_4), nitrat (NO_3), logam total dan unsur kelumit dalam sedimen : aluminium (Al), boron (B), barium (Ba), kobal (Co), besi (Fe), magnesium (Mg), molibdenum (Mo), kalium (K), natrium (Na), strontium (Sr) dan vanadium (V), agar dapat diuji dengan standar pengujian air.	21	13.060.30 93.040	ASTM D 887-07, <i>Standard practices for sampling water formed deposit.</i>	Puslitbang SDA	Yani Sumarriani, B.Sc.
4.	Beton							
	Metode uji							
4.1	Cara uji slump beton	SNI 1972 : 2008	Cara uji ini meliputi penentuan nilai slump beton, baik di laboratorium maupun di lapangan. Nilai-nilai yang tertera dinyatakan dalam satuan internasional (SI) dan digunakan sebagai standar.	14	91.100.30	ASSHTO T 119-99 <i>Standard Method of test for slump of hydraulic cement.</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
4.2	Metode uji densitas, volume produksi	SNI 1973 : 2016	Metode uji ini menetapkan cara untuk menentukan densitas campuran beton segar dan memberikan beberapa persamaan untuk menghitung	19	91.100.30	ASTM C 138 <i>Making and curing</i>	Pusjatan	Elis Kurniawati, ST., MT;

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	campuran dan kadar udara (gravimetrik) beton (ASTM C138/C138M-14,MOD)		volume produksi campuran, kadar semen, dan kadar udara (gravimetrik) dalam beton			<i>concrete test specimens in the laboratory Test for unit weight, yield, and air content (gravimetric) of concrete</i>		Hana Abdul Halim,A.Md
4.3	Metode pengujian kuat tekan beton silinder dengan cetakan silinder di dalam tempat cetakan	SNI 03-6429-2000 Usul abolisi, duplikasi dengan SNI 1974??	Metode ini digunakan untuk penentuan kuat tekan benda uji silinder beton menggunakan teknik pemasangan cetakan uji pada pelat beton pada waktu pengecoran dan dibatasi untuk tebal beton dari 125 mm sampai 300 mm.	12	91.100.3 0	ASTM C 873-94 Standar Test Method for Compressive Strength of Concrete Cylinders Cast in Place in Cylindrical Mold	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Budi Subrata,ST; Umar Saripuddin,ST
4.4	Cara uji kuat tekan beton dengan benda uji silinder	SNI 1974:2011	Standar ini meliputi penetapan kuat tekan beton benda uji berbentuk silinder yang dicetak baik di laboratorium maupun di lapangan. Standar ini dibatasi untuk beton yang memiliki berat isi (Unit Weight) lebih besar dari 800 kg/m ³	12	91.100.3 0	AASHTO T 22-03 (ASTM C 39-99)	Pusjatan	Rulli Ranastra, ST
4.5	Tata cara pengambilan contoh uji beton segar	SNI 2458 : 2008	Metode ini digunakan untuk mendapatkan contoh beton segar yang dapat mewakili seluruh adukan beton.	12	91.100.3 0	ASTM Standard C 172-2004 Standard practice for sampling freshly mixed concrete	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
4.6	Metode uji kekuatan tarik belah spesimen beton silinder Standard test method for splitting tensile strength of cylindrical concrete specimens (ASTM C496/C496M-04, IDT)	SNI 2491-2014	Standar ini meliputi penentuan kekuatan tarik belah spesimen beton silinder, seperti silinder yang dicetak dan beton inti..	22	91.100.3 0	ASTM C496/C496M-04	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
4.7	Tata cara pembuatan dan perawatan benda uji beton di laboratorium	SNI 2493-2011	Standar ini meliputi cara kerja pembuatan dan perawatan benda uji beton di laboratorium, di bawah pengendalian secara akurat. Terhadap persyaratan bahan dan kondisi pengujian menggunakan beton yang dapat dipadatkan dengan tongkat pemadat atau penggetar.	20	91.100.3 0	ASTM C 192-90a Standard practice for making and curing concrete test specimens in the laboratory	Pusjatan	Anton, ST
4.8	Metode pengujian kuat lentur batu pemakai gelagar seder-hana dengan sistem beban titik di tengah	SNI 03-2823-1992	Metode ini digunakan untuk memperoleh parameter kuat lentur dari hasil pengujian di Laboratorium.	20	91.100.1 5	AASHTO T 177-1982 ASTM C 293-79 Standard specification for transportation materials of sampling and testing, flexural	Pusat Litbang SDA	Djoko Mudjihardjo, ME.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>strength of concrete (using simple beam with center-point loading)</i>		
4.9	Cara uji berat isi beton ringan struktural	SNI 3402 : 2008	Cara uji ini mencakup prosedur penentuan berat isi dalam keadaan kering oven dan keadaan seimbang dari beton ringan struktural.	13	91.100.30	ASTM C 567-85 Standard test method for unit weight of structural lightweight concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.10	Metode pengujian kuat tekan beton inti pemboran	SNI 03-3403-1994	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya nilai kuat tekan beton inti pemboran.	21	91.100.30	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Dany Cahyadi, ST, MT (2) Lasino, ST, APU (3) Ir. Bambang Sugiharto, MT (4) Ir. Dadri Arbiyakto, MT
4.11	Cara uji kandungan udara dalam beton segar dengan metoda tekan	SNI 3418 : 2011	Metode ini bertujuan untuk memperoleh nilai kandungan udara pada beton segar dalam persentase (%) volume.	18	91.100.30	JIS A 1129-1975 : Method of test for air content of fresh concrete by pressure method	Puslitbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, Dipl.HE.
4.12	Cara uji abrasi beton di laboratorium	SNI 3419 : 2008	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien abrasi beton di Laboratorium yang akan dipakai sebagai pembandingan dengan nilai abrasi pada bangunan air akibat aliran nilai sedimen.	19	93.010	JIS C 418, 1963 Method of making and curing concrete specimens	Balai Sabo Puslitbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, Dipl.HE.
4.13	Cara uji kuat tekan beton ringan isolasi	SNI 3421:2011	Metode ini digunakan untuk menentukan kuat tekan beton isolasi ringan di lapangan Cara uji ini mencakup persiapan benda uji dan prosedur pengujian kuat tekan beton ringan isolasi dengan berat isi dalam kondisi kering oven tidak lebih dari 800 kg/m ³ . Cara uji ini mencakup persiapan dan pengujian untuk benda uji berbentuk silinder dengan ukuran 75 mm x 150 mm.	14	91.100.30	ASTM C 332-83 Standard specification for lightweight aggregate for insulating concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.14	Metode uji kekuatan lentur beton (menggunakan balok sederhana dengan beban terpusat di tengah bentang) (ASTM C293/C293M-10,	SNI 4154 - 2014	Standar ini meliputi penentuan kekuatan lentur spesimen beton menggunakan balok sederhana dengan beban terpusat di tengah bentang. Standar ini bukan merupakan alternatif ASTM C78/C78M.	17	91.100.30	ASTM C 293-79 Test method for compressive strength of concrete (using sample beam with center point loading)	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	IDT)							
4.15	Metode pengujian kuat tekan beton dengan benda uji patahan balok bekas uji lentur	SNI 03-4155-1996	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai kuat tekan relatif sebagai pembandingan terhadap kuat lentur guna keperluan perencanaan dan pengendalian mutu beton	10	91.100.3 0	ASTM C 116-90 Test method for compressive strength of concrete using portions of beams broken flexure	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Silvia F Herina Ir. Cecilia Lauw, MSc Ir. Felisia Simarmata
4.16	Cara uji bliding dari beton segar	SNI 4156 : 2008	Cara uji ini mencakup penentuan jumlah kandungan air pencampur yang akan terpisah dari contoh uji beton segar. Cara uji ini terdiri dari 2 cara yang dibedakan atas derajat pemadatan sesuai kondisi contoh beton.	19	91.100.3 0	ASTM Standard C 232-04 Standar Test Method for Bleeding of Concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.17	Metode pengujian modulus elastisitas statis dan rasio poisson beton dengan kompresor ekstensometer	SNI 03-4169-1996	Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai modulus elastisitas dan rasio poisson untuk keperluan perencanaan struktur beton.	20	91.100.3 0	ASTM C 469-87 Test method for static modulus of elasticity and poisson's ratio concrete in compression	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nadhiroh M Lasino, BE Ir. Felisia Simarmata
4.18	Metode pengujian kuat tekan elemen struktur beton dengan alat palu beton tipe N dan NR	SNI 03-4430-1997	Metode ini digunakan untuk memperkirakan nilai kuat tekan beton pada suatu elemen struktur untuk keperluan pengendalian mutu beton dan atau pengawas pelaksanaan pekerjaan.	17	91.080.4 0	ASTM C 805-85 Test method for rebound number of hardened concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Silvia F Herina Ir. Cecilia Lauw, MSc Ir. Felisia Simarmata
4.19	Cara uji kuat lentur beton normal dengan dua titik pembebanan	SNI 4431:2011	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai kuat lentur beton normal guna keperluan perencanaan dan pelaksanaan.	16	91.080.3 0	JIS A 1106-1964 : Method of testing flexural strength of concrete	Balai Sabo Puslitbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, Dipl.HE.
4.20	Metode uji kecepatan rambat gelombang melalui beton Standard Test Method for Pulse Velocity Throuh Concrete (ASTM C597-02, IDT)	SNI ASTM C597:2012	Metode uji ini mencakup penentuan kecepatan rambat gelombang longitudinal melalui beton. Metode uji ini tidak dapat diterapkan untuk rambat gelombang jenis lain yang melalui beton.	16	91.100.3 0	ASTM Standar Test Method for Pulse Velocity Through Concrete C.597-83 (91)	Pusjatan	Rubby Mastra, ST dan Dede Karman, ST
4.21	Metode uji angka pantul beton keras Standard Test Method For Rebound Number	SNI ASTM C805-2012	Metode uji ini mencakup penentuan angka pantul beton keras dengan menggunakan palu pantul yang dikendalikan oleh pegas.	25	91.100.3 0	ASTM C 1084-92	Pusjatan	Bagus Aditya, ST., Hari Triwibowo A.Md., Agung Budhi Yono, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	of Hardened Concrete (ASTM C805-02, IDT)							
4.22	Metode pengujian kadar semen portland dalam beton keras yang memakai semen hidrolik	SNI 03-4805-1998	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar semen portland dari beton keras menggunakan semen hidrolik.	20	91.100.30	American Society for Testing and Materials, 1979 Organic Impurities in Sand for Concrete. Part 14 No. ASTM C 40-79. Philadelphia, Pa 19103.	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nadhiroh Masruri Drs. Zulkaenaen Aksa, MM Andriati AH, Dipl. Chem Ir. Felisia Simarmata Subardjo Yuwono. BE
4.23	Metode pengujian kadar semen portland dalam beton segar dengan cara titrasi volumetri	SNI 03-4806-1998	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar semen portland dalam beton segar menggunakan titrasi volumetri.	18	91.100.30	ASTM C 1078-87 Standard test method for determining the cement content of freshly mixed concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Drs. Zulkarnaen Aksa, MM Andriati, A.H, Dipl. Chem Ir. Nadhiroh Masruri Subardjo Yuwono, BE Ir. Felisia Simarmata
4.24	Metode uji pengukuran temperatur beton segar campuran semen hidraulis (ASTM C1064/C1064M-08, IDT)	SNI 4807-2015	Metode ini digunakan dalam menentukan suhu dari beton segar yang menggunakan semen portland	15	91.100.30	ASTM Standard C 1064-84 Standard test method for determining the water content of freshly mixed concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.25	Metode pengujian kadar air dalam beton segar dengan cara titrasi volumetric	SNI 03-4808-1998	Metode ini digunakan dalam penentuan kadar air dalam beton segar dengan cara titrasi volumetri.	15	91.100.30	ASTM Standard C.1079 Standard test method for determining the water content of freshly mixed concrete	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
4.26	Metode pengujian untuk membandingkan berbagai beton berdasarkan kuat lekat yang timbul terhadap tulangan	SNI 03-4809-1998	Metode ini digunakan dalam menentukan perbandingan antara berbagai macam beton berdasarkan kuat lekat yang timbul terhadap baja tulangan	18	91.100.30	ASTM Standard C 234-91a Standard test method for comparing concrete on the basis of the bond developed with reinforcing steel	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata Ir. Rasno Irawan Purwito Dipl E Eng Drs Zulkarnaen Aksa, MM
4.27	Tata cara pembuatan dan perawatan specimen uji beton di lapangan (ASTM C 31-10, IDT)	SNI 4810-2013	Metode ini digunakan untuk membuat dan merawat benda uji di lapangan.	15	91.100.30	ASTM Standard C 31-91 Standard practice for making curing concrete test specimens in the	Pusatlitbang jalan dan jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>field</i>		
4.28	Metode uji rangkai untuk beton yang tertekan (ASTM C512/C512M-10, IDT)	SNI 4811-2016	Metode uji ini meliputi penentuan rangkai silinder beton dengan pembebanan tekan pada arah longitudinal secara menerus. Metode uji ini dibatasi untuk beton dengan ukuran maksimum agregat tidak melebihi 50 mm.	13	91.100.30	ASTM C39/C39M Test Method for Compressive Strength of Cylindrical Concrete Specimens	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.29	Metode pengujian kuat tarik beton secara langsung	SNI 03-4812-1998	Metode ini digunakan dalam menentukan nilai kuat tarik beton untuk keperluan perencanaan komponen struktur berdasarkan penampang benda uji berdiameter 150 mm.	22	91.100.30	ASTM C 512-87 (Reproved 1992) Standard test method for creep of concrete in compression	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata
4.30	Metode pengujian ketahanan abrasi permukaan beton atau mortar dengan metode pemotongan berputar	SNI 03-6428-2000	Metode ini mencakup prosedur penentuan ketahanan baik untuk beton atau mortar terhadap abrasi metode ini tidak dimaksudkan untuk digunakan sebagai tandard an terhadap metode pengujian ASTM C 418, atau metode pengujian ASTM C 779.	14	91.100.30	ASTM C 944-90a	Pusjatan	Ir. Rustaman
4.31	Metode pengujian ekspansi dan bliding campuran graut segar untuk beton dengan agregat praletak di laboratorium	SNI 06-6430.3-2000	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya ekspansi dan akumulasi air bliding pada permukaan campuran graut semen hidrolik yang dipakai untuk memproduksi beton dengan agregat praletak .	12	91.100.30	ASTM C 940-89 Standard Test Method for Expansion and Bleeding of Freshly Mixed Grout for Preplaced-Aggregate Concrete in the Laboratory.	Pusjatan	Ir. Iman Handiyana
4.32	Metode pengujian kuat tekan graut untuk beton dengan agregat praletak di laboratorium	SNI 03-6430.1-2000	Metode pengujian ini untuk menentukan kuat tekan graut semen hidrolik untuk beton dengan agregat praletak.	11	91.100.30	ASTM C 942-86 (Reapproved 1991) Standar Test Method for Compressive Strength of Grouts for Preplaced-Aggregate Concrete in the Laboratory.	Pusjatan	Ir. Setyo Hardono
4.33	Metode pengujian waktu pengikatan graut untuk beton dengan agregat praletak di laboratorium	SNI 03-6430.2-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan waktu pengikatan campuran graut semen hidrolik yang dipakai untuk beton dengan agregat praletak memakai alat vicat.	6	91.100.30	ASTM C 995-94 Standard test methods for Time of Fiber-Reinforced Concrete Through Inverted Slump Cone	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Silvia F Herina

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
4.34	Metode pengujian waktu alir beton berserat dengan kerucut uji slump yang dibalik	SNI 03-6431-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan waktu alir beton berserat menggunakan kerucut slump yang dibalik dapat dilakukan di Lapangan dan di Laboratorium dan dipakai untuk campuran beton segar yang mempunyai agregat kasar yang lolos saringan 1½ inchi, tidak dapat dipakai untuk beton yang mengalir bebas	11	91.100.30	ASTM C 109 Test Method for Compressive Strength of Hydraulic Cement Mortars ASTM C 938 Practice for Proportioning Grout Mixtures for Preplaced Aggregate Concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Silvia F Herina
4.35	Metode pengujian perubahan panjang beton akibat reaksi alkali batuan karbonat	SNI 03-6432-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan cara pengukuran perubahan panjang prisma beton, kerentanan dari kombinasi semen agregat terhadap reaksi alkali karbonat yang mengembang dengan melibatkan ion-ion hidroksida.	13	91.100.30	ASTM C 295	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata
4.36	Metode pengujian kerapatan, penyerapan dan rongga dalam beton yang telah mengeras	SNI 03-6433-2000	Metode ini mencakup penentuan kerapatan, persentase penyerapan dan persentase rongga dalam beton yang telah mengeras.	16	91.100.30	ASTM D C 642-97 Standar Test Method for Specific Gravity, Absorption, and Voids in hardened Concrete	Balai Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nana Sumarna; N. Retno S, ST, MT
4.37	Metode pengujian untuk potensial setengah sel baja tulangan yang tidak dilapisi bahan dielektrik dalam beton	SNI 03-6444-2000	Metode ini digunakan untuk pengujian estimasi potensial elektrolitikal setengah sel baja tulangan yang tidak dilapisi pada beton di Lapangan dan di Laboratorium, dengan tujuan untuk menentukan aktifitas korosi pada tulangan.	13	77.140.15	ASTM Standar G3 Practice for conventions applicable to electrochemical measurement in corrosion testing	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Bengawan, MT
4.38	Metode pengambilan dan pengujian beton inti	SNI 03-2492-2002	Metode ini mencakup cara pengambilan beton inti, persiapan pengujian dan penentuan kuat tekannya; 2) Metode ini tidak memberikan panduan penentuan pemboran beton inti atau lokasi pengeboran; 3) Metode ini tidak dilengkapi prosedur interpretasi hasil kuat tekan beton inti.	13	91.100.30	ASTM C 42-97 (JIS A 1107-87) Standard test method for obtaining drilled cores and sawed beams of concrete	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aveni, MT (2) Andriati Amir H., M. Si, APU. (3) Lasino, ST, APU.
4.39	Metode pengujian untuk mengukur nilai kuat tekan beton pada umur awal dan memproyeksikan kekuatan pada umur berikutnya	SNI 03-6805-2002	Metode ini mencakup : <ul style="list-style-type: none"> • prosedur untuk membuat, memelihara dan menguji benda uji beton keras pada umur awal. • benda uji dipelihara dalam kondisi perawatan standar dan diukur riwayat temperaturnya untuk digunakan dalam menghitung indeks kematangan yang dihubungkan dengan kenaikan kekuatannya • prosedur cara menggunakan hasil kuat tekan pada umur awal untuk memproyeksikan kekuatan potensial pada umur berikutnya 	24	91.080.40	ASTM C 918-93 Standard test method for measuring early age compressive strength and projecting later-age strength	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Bengawan, MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
4.40	Metode pengujian kemampuan mempertahankan air pada campuran graut untuk beton agregat praletak di laboratorium	SNI 03-6807-2002	Metode pengujian ini meliputi prosedur untuk menentukan kemampuan mempertahankan air dari campuran graut semen hidrolik segar untuk beton agregat praletak.	11	91.080.40	ASTM Standards E 832	Pusjatan	Ir. Joko Purnomo
4.41	Metode pengujian kekentalan graut untuk beton agregat praletak (metode pengujian corong alir)	SNI 03-6808-2002	Metode ini meliputi prosedur, yang dapat digunakan di laboratorium dan lapangan, untuk menentukan waktu alir dari volume cairan graut semen hidrolik yang ditentukan melalui corong alir standar dan digunakan untuk beton agregat praletak; Metode pengujian ini dapat juga digunakan untuk graut lainnya. tandard an	14	91.080.40	ASTM C 939-94A	Pusjatan	Ir.Cucu Suhartini
4.42	Metode pengujian kadar bahan padat total dan bahan anorganik dalam air untuk campuran beton	SNI 03-6810-2002	Standar pengujian ini membahas tentang ketentuan, cara pengujian kadar bahan padat dan anorganik dalam air untuk campuran beton, yang menjelaskan tentang persiapan contoh uji, persiapan peralatan, cara uji, dan pelaporan. Standar ini juga berisi ketentuan tentang contoh uji, benda uji, peralatan dan rumus perhitungan.	13	91.080.40	ASTM C 943	Pusjatan	Dra. Lien Suharlinah
4.43	Metode pengujian mutu air untuk digunakan dalam beton	SNI 03-6817-2002	Metode ini mencakup pengujian mutu air yang digunakan dalam campuran beton dengan cara : 1) menggunakan metode A dan metode B untuk keasaman dan kelindian; 2) bahan padat total dan bahan organik	10	13.060.01	AASHTO T 26-79 Quality of Water to be Used in Concrete	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
4.44	Metode pengujian untuk pengukuran panjang beton inti hasil pengeboran.	SNI 03-6969-2003	Metode ini meliputi penentuan panjang beton inti hasil pengeboran dari struktur beton	10	91.080.40	ASTM C 174-87 Standar test method for measuring length of drilled concrete cores	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aventi, MT (2) Andriati Amir H.,M.Si,APU (3) Lasino, ST, APU (4) Ir. Dadri Arbriyaktio, MT
4.45	Metode uji ketahanan beton keras terhadap penetrasi Standard Test Method for Penetration Resistance of Hardened Concrete	SNI ASTM C803/C803M:2012	Metode ini meliputi cara pengujian ketahanan beton keras terhadap penetrasi dengan menggunakan <i>probe</i> atau <i>pin</i> baja.	21	91.100.30	ASTM C 803/C 803 M-03, <i>Standar Test Method for Penetration Resistance of Hardened Concrete,</i>	Pusjatan	Hadi Gunawan S.Si., Ogie Suherman ST
4.46	Metode uji waktu pengikatan campuran beton dengan	SNI ASTM C403/C403M : 2012	Metode uji ini meliputi penentuan waktu pengikat beton dengan slump yang lebih besar dari nol, dengan cara melakukan pengukuran ketahanan penetrasi pada mortar yang disaring dari campuran beton	21	91.100.30	ASTM C 803/C 803 M-03, <i>Standar Test Method for Penetration</i>	Pusjatan	Rulli Ranastra ST.,MT., Friella Aprilliani ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	ketahanan penetrasi <i>Standard Test Method for Time of Setting of Concrete Mixtures by Penetration Resistance (ASTM C403/C403M: 2012)</i>					<i>Resistance of Hardened Concrete</i>		
4.47	Metode uji kekuatan lekat sistem epoksi-resin pada beton dengan cara tekan-geser <i>Standard Test Method for Bond Strength of Epoxy Resin Systems Used With Concrete by Slant Shear (ASTM C882/C882M-05, IDT)</i>	SNI 8054:2014	Metode uji mencakup penentuan kekuatan lekat sistem pengikat berbahan dasar epoksi-resin untuk digunakan dengan beton semen Portland. Metode ini mencakup pengikatan antara beton keras dengan beton keras atau beton segar	22	91.100.30	ASTM C882/C882M-05 <i>Standard Test Method for Bond Strength of Epoxy Resin Systems Used With Concrete by Slant Shear (ASTM C882/C882M-05, IDT)</i>	Pusjatan	Hadi Gunawan S.Si; Astri Triesna,A.Md; Indra Sidik ST
4.48	Metode uji passing ability beton memadat sendiri dengan J-Ring	SNI 8369:2016	Standar ini menetapkan metode uji <i>passing ability</i> beton memadat sendiri dengan <i>J-Ring</i> , yang meliputi persyaratan peralatan yang digunakan, prosedur pengujian, dan pengkategorian tingkat <i>passing ability</i> beton			ASTM C 1621/C 1621M - 14		Rulli Ranastra,ST,MT; Widi Nugroho,ST
4.49	Spesifikasi Spesifikasi kompon cair pembentuk membran untuk perawatan beton <i>Standard specification for liquid membrane forming compounds for curing concrete</i>	SNI ASTM C309:2012	Spesifikasi ini mencakup kompon cair pembentuk membran (selanjutnya disebut kompon cair) yang sesuai untuk digunakan pada permukaan beton untuk mengurangi hilangnya air selama periode awal pengerasan. Kompon cair berpigmen putih memiliki fungsi tambahan untuk mengurangi kenaikan temperatur pada beton yang tidak terlindung dari radiasi sinar matahari. Komponen cair yang tercakup dalam spesifikasi ini sesuai untuk digunakan sebagai media peralatan beton segar, dan dapat juga digunakan untuk perawatan beton lebih lanjut setelah pelepasan cetakan atau setelah awal perawatan lembab.	18	91.100.30	ASTM C 309-07, Standard Specification for Liquid Membrane-Forming Compounds for Curing Concrete	Pusjatan	Elis Kurniawati, ST. MT
4.50	Spesifikasi kadar ion klorida dalam beton	SNI 03-2854-1992	Spesifikasi ini digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan konstruksi beton untuk mencegah korosi tulangan dan pelapukan beton	16	91.100.30	ACI 1984 Building code requirements for reinforced concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Dudung Kusmara Dra. Nande Maryuni Drs. Rending
4.51	Spesifikasi beton bertulang kedap air	SNI 03-2914-1992	Spesifikasi ini bertujuan untuk memberikan persyaratan-persyaratan teknis beton kedap air.	17	91.100.30	ACI, 1984 Building code	Pusat Litbang Perumahan dan	(3) Ir. Dudung Kusmara (4) Dra. Nande

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>requirements for reinforced concrete BSI, 1973 part 2 metric units Specification for aggregates from natural sources for concrete (including granolithic)</i>	Permukiman	Maryuni (5) Drs. Randing
4.52	Spesifikasi kalsium klorida untuk mempercepat pengerasan beton	SNI 06-4170-1996	Spesifikasi ini untuk memberikan persyaratan teknis kalsium klorida sebagai bahan pencampur untuk mempercepat pengerasan beton.	10	71.060.50	ASTM Standard D 98-87 <i>Standard specification for calcium chloride</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	(1) Andriati Dipl. Chem (2) Lasino, BE (3) Ir. Felisia Simarmata
4.53	Spesifikasi beton segar siap pakai (ASTM C94/C94M-14, IDT)	SNI 4433-2016	Standar ini mencakup beton segar siap pakai sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 3.2.2. Persyaratan untuk mutu beton akan ditentukan selanjutnya atau sebagaimana ditentukan oleh pembeli. Apabila kebutuhan pembeli berbeda dari apa yang ada dalam standar ini, maka spesifikasi dari pembeli harus ditetapkan. Standar ini tidak mencakup penempatan, pemadatan, perawatan, atau perlindungan beton setelah pengiriman kepada pembeli	31	91.100.30	ASTM C 94-92a <i>Specification for ready mixed concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aventi, MT (2) Andriati Amir H., M.Si, APU (3) Aan Sugiarto, BAE
4.54	Spesifikasi lembaran bahan penutup untuk perawatan beton	SNI 4817 : 2008	Standar ini menetapkan ketentuan bahan berupa lembaran yang digunakan untuk menutup permukaan beton semen guna menghindari hilangnya air selama masa perawatan, dan dalam hal material tipe pemantul putih, berfungsi juga untuk mengurangi naiknya temperatur beton yang permukaannya secara langsung terkena sinar matahari.	12	91.200	ASTM 171-97a <i>Standar specification for sheet material for curing sheet</i>	Pusjatan	Sam Randa, ST, MT; Sutrya, A. Md
4.55	Spesifikasi pipa beton untuk air buangan, saluran peluapan dan gorong-gorong	SNI 03-6367-2000	Spesifikasi ini meliputi pipa beton tidak bertulang yang digunakan sebagai pembuangan air kotor, limbah pabrik, air luapan dan bangunan gorong-gorong	15	91.100.30	AASHTO D M 86 M-87 <i>Standar Specification for Concrete Sewer, Storm Drain Culvert Pipe (Metric)</i>	Pusjatan	Ir. Iif H; Ir. Imam Murtosidi
4.56	Spesifikasi perbaikan beton dengan mortar epoksi	SNI 03-6380-2000	Spesifikasi ini mencakup perbaikan cacat dalam beton semen portland yang telah mengeras dengan mortar epoksi yang dicampur pasir	9	91.200	ASTM C 881-87 <i>Standar Specification for Epoxy-Resin-Base Bonding Systems for Concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata, DR. Ir. Cecilia Lauw, MSc
4.57	Spesifikasi kawat baja dengan proses canai dingin untuk tulangan beton	SNI 07-6401-2000	Spesifikasi ini meliputi kawat baja yang diproses dengan canai dingin, ditarik dan digalvanisasi untuk digunakan secara langsung, atau dalam bentuk jaring kawat baja yang dilas, sebagai tulangan beton, dengan ukuran diameter nominal tidak lebih kecil dari 2,03 mm	14	77.140.65	AASHTO D.M 32-90 (ASTM D : 82-88) <i>Standar Specification for Cold-Drawn Steel Wire for Concrete</i>	Pusjatan	Ir. Cucu Suhartini

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
4.58	Spesifikasi pengencer graut untuk beton agregat praletak (ASTM C937-10, IDT)	SNI 6418-2016	Spesifikasi ini meliputi bahan pengencer graut yang digunakan untuk beton dengan agregat praletak.	17	91.100.3 0	<i>Reinforcement</i> - ASTM C 937	Pusjatan	Ir. Sonny T
4.59	Spesifikasi agregat beton penahan radiasi	SNI 03-2494-2002	Spesifikasi ini digunakan sebagai acuan bagi produsen agregat/ perencana dan pelaksana pekerjaan beton dalam menilai mutu agregat yang memenuhi persyaratan untuk keperluan beton penahan radiasi. Spesifikasi ini mencakup ketentuan mengenai klasifikasi dan persyaratan teknis agregat untuk pembuat beton penahan radiasi. Agregat untuk beton penahan radiasi ini meliputi, golongan agregat tertentu untuk beton penahan radiasi pengion, golongan agregat untuk beton penahan radiasi neutron dengan pertimbangan utama adalah komposisi atau berat jenis atau keduanya. Nilai dinyatakan dalam satuan metrik yang digunakan sebagai standar.	17	91.100.3 0	<i>ASTM C 637-84 Standard Specification for aggregates for radiation shielding concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Andriati Amir Husin,MSc; Aveni, ST, MT
4.60	Spesifikasi beton tahan sulfat	SNI 03-2915-2002	<ul style="list-style-type: none"> Spesifikasi ini memuat persyaratan minimum untuk beton yang berhubungan dengan lingkungan yang mengandung sulfat. Spesifikasi ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi para perencana dan pelaksana dalam merencanakan dan melaksanakan konstruksi beton yang dalam masa layannya berhubungan dengan lingkungan yang mengandung sulfat. Spesifikasi ini bertujuan untuk mendapatkan beton yang mempunyai ketahanan dan keawetan terhadap sulfat. 	8	91.100.3 0	<i>ACI 1984 Building code requirements for reinforced concret</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
4.61	Spesifikasi bahan pencampur untuk beton semprot	SNI 03-6811-2002	Spesifikasi ini membahas bahan-bahan yang akan ditambahkan pada campuran beton semprot dari semen portland untuk mengubah sifat campuran.	12	91.100.3 0	<i>ASTM 1141-89</i>	Pusat Litbang Sumber Daya Air	Ir. Sutjipto
4.62	Spesifikasi anyaman kawat baja polos yang dilas untuk tulangan beton.	SNI 03-6812-2002	Spesifikasi ini meliputi anyaman kawat baja polos yang dilas untuk digunakan sebagai tulangan beton.	15	77.140.6 5	<i>AASHTO M 55-89 ASTM A 185</i>	Pusjatan	Ir.KGS.Ahmad
4.63	Spesifikasi bahan bersifat semen dalam kemasan, kering dan cepat mengeras untuk perbaikan beton (ASTM C928-09, IDT)	SNI 6818-2013	Standar ini mencakup campuran kering bahan-bahan bersifat semen dari mortar atau beton yang cepat mengeras untuk perbaikan lapisan beton semen hidrolis dan struktur yang telah mengeras. Bahan-bahan yang mengandung senyawa organik seperti bitumen, epoksi resin, dan polyester tidak termasuk sebagai bahan pengikat.	11	91.100.3 0	<i>ASTM C 928-92A Standar Specification for Package, Dry, Rapid hardening Cementitious Materials for Concrete Repairs</i>	Pusat Litbang Perumahan dan permukiman	
4.64	Spesifikasi mortar untuk pekerjaan unit pasangan (ASTM C270 – 10, IDT)	SNI 6882-2014	Spesifikasi ini mencakup mortar untuk digunakan dalam pelaksanaan struktur unit pasangan tidak bertulang dan bertulang. Empat tipe mortar dicakup dalam masing-masing dari dua alternatif spesifikasi: (1) spesifikasi proporsi, dan (2)	48	91.080.3 0	<i>ASTM C 5, specification for quicklime for structural purposes</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			spesifikasi properti.					
4.65	Spesifikasi toleransi untuk konstruksi dan bahan beton	SNI 03-6883-2002	Spesifikasi ini merupakan acuan bagi arsitek atau ahli teknik dalam menentukan toleransi untuk bahan dan konstruksi beton sebagaimana dicantumkan dalam spesifikasi proyek, kecuali tidak berlaku untuk : 1) struktur khusus seperti reaktor nuklir, kontainer berbentuk bulat dan silo-silo; 2) struktur prateken berbentuk bulat; 3) prosedur konstruksi khusus beton semprot. spesifikasi ini mencantumkan daftar kendali sebagai petunjuk bagi arsitek atau ahli teknik dalam memilih persyaratan yang cocok antara spesifikasi teknis yang diperlukan dan persyaratan lain yang ada dalam spesifikasi proyek.	22	91.080.3 0	ACI 117-90 Standar Specifications for Tolerances for Concrete construction and Materilas	Pusat Litbang Perumahan dan permukiman	
4.66	Spesifikasi bahan graut untuk pekerjaan pasangan	SNI 03-6891-2002	Spesifikasi ini menjelaskan dua jenis bahan graut halus dan kasar, untuk digunakan dalam pelaksanaan struktur pasangan berdasarkan spesifikasi berikut : a) persyaratan komposisi campuran, atau b) persyaratan kekuatan	5	91.080.3 0	ASTM C 476-91 Standar Specification for Grout for Mansory	Pusjatan	Ir. Agus Surasno
4.67	Spesifikasi air pencampur yang digunakan dalam produksi beton semen hidroaulis (ASTM C1602-06, IDT)	SNI 7974-2013	Standar ini mencakup persyaratan komposisi dan kinerja air yang digunakan sebagai air pencampur dalam beton semen hidroaulis. Standar ini menentukan sumber-sumber air dan menetapkan persyaratan-persyaratan serta frekuensi pengujian untuk mengkuafifikasi masing-masingatau kombinasi sumber air. Dalam kasus dimana persyaratan-persyaratan pembeli berbeda dari yang tercantum dalam standar ini, maka yang menentukan adalah spesifikasi yang diajukan oleh pembeli.	12	91.100. 30 13.060.2 5	ASTM C 1602	Pusat Litbang Perumahan dan permukiman	
4.68	Spesifikasi sistem pelekak berbahan dasar epoksi resin untuk beton (ASTM C881/C881M-10, MOD)	SNI 8127:2015	Spesifikasi ini mencakup dua komponen sistem pelekak epoksi resin untuk diaplikasikan pada beton semen portland, yaitu yang mampu mengeras dalam kondisi lembap dan mengikat pada permukaan yang basah.	26	93.080	ASTM C881/C881 M-10	Pusjatan	Hadi Gunawan S.Si; Astri Triesna,A.Md; Indra Sidik ST
4.69	Tata cara Tata cara pengadukan pengecoran beton	SNI 03-3976-1995	Tata cara ini bertujuan untuk mendapatkan mutu pekerjaan beton sesuai dengan yang direncanakan	20	91.080.4 0	ACI 318 M-89 Building code requirements for reinforced concret	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata
4.70	Tata cara penggunaan peralatan untuk penentuan perubahan panjang, pasta, mortar dan beton semen yang sudah mengeras.	SNI 03-4820-1998	Tata cara ini digunakan dalam menyiapkan benda uji untuk menentukan perubahan panjang pada pasta, mortar dan beton semen yang sudah mengeras, serta peralatan yang digunakan untuk menentukan perubahan panjang tersebut, dan cara-cara penggunaannya.	17	91.200	- AASHTO M 210 -ASTM C 490	Pusjatan	John Dachtar,MSc
4.71	Tata cara pembuatan rencana campuran beton normal	SNI 03-2834-2000	Tata cara ini digunakan untuk merencanakan proporsi campuran beton tanpa menggunakan bahan tambahan dan bertujuan untuk mendapatkan proporsi campuran yang menghasilkan mutu beton	36	91.100.3 0	BSI 1973 Part 2 metric Units Spesification for	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			sesuai rencana			<i>aggregate from natural sources for concrete (including granolithic)</i>		
4.72	Tata cara pembuatan kaping untuk benda uji silinder beton	SNI 6369 : 2008	Tata cara ini meliputi peralatan, bahan dan prosedur pembuatan kaping untuk silinder beton yang baru dicetak dengan semen murni dan silinder beton keras serta silinder beton inti dengan plaster gipsium berkekuatan tinggi atau adukan belerang.	15	91.100.30	ASTM C 617-2003	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.73	Tata cara perencanaan beton berkekuatan tinggi dengan semen portland dan abu terbang	SNI 03-6468-2000	Tata cara ini digunakan untuk perencanaan campuran beton kekuatan tinggi dengan semen portland dan abu terbang dan dapat digunakan untuk menentukan proporsi campuran beton kekuatan tinggi untuk mengoptimasi proporsi campuran tersebut berdasarkan campuran coba.	18	91.100.30	ACI 211.4R-93 <i>Guide for Selecting Proportions for High-Strength Concrete With Portland Cement and Fly Ash</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Bambang Guritno, MSc Ir. Felisia Simarmata Ir. Mudiati Munandar
4.74	Tata cara perancangan campuran beton ringan dengan agregat ringan.	SNI 03-3449-2002	Tata cara pembuatan rancangan campuran beton ringan dengan agregat ringan ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai salah satu acuan bagi para perencana dan pelaksana dalam merancang proporsi campuran beton ringan dengan menggunakan agregat ringan dengan tujuan untuk mendapatkan proporsi campuran bahan-bahan yang dapat menghasilkan beton ringan yang sesuai dengan rencana penggunaannya pada konstruksi struktural, struktural ringan dan sagat ringan. Tata cara ini meliputi persyaratan proporsi campuran, rancangan campuran, tugas penanggung jawab pembuatan rancangan campuran, bahan yang dipergunakan, pemilihan proporsi campuran beton ringan, perhitungan proporsi campuran, koreksi proporsi campuran dan prosedur pengerjaan pembuatan rancangan campuran beton ringan.	10	91.100.30	-		
4.75	Tata cara perhitungan beton tidak bertulang struktural	SNI 03-6806-2002	Tata Cara Mencakup : <ul style="list-style-type: none"> Beton tidak bertulang struktural untuk dinding basement harus dikecualikan dari persyaratan standar ini untuk kondisi-kondisi lingkungan yang khusus sesuai SNI 03-2854-1992. Perencanaan dan konstruksi pelat yang didukung oleh tanah, jalan setapak dan pelat di atas tanah, tidak harus mengikuti standar ini kecuali pelat yang meneruskan beban vertikal dari bagian struktur lain ke tanah. Untuk struktur khusus, misalnya struktur pelengkung, struktur utilitas bawah tanah, dinding gravitasi, dan dinding pelindung, ketentuan dalam standar ini berlaku bila bersifat menentukan. 	12	91.080.40	ACI building Code 318/318 R-313	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.76	Tata cara estimasi kekuatan beton dengan metode maturity	SNI 03-6809-2002	Tata cara ini mencakup : 1. Prosedur untuk mengestimasi kekuatan beton menggunakan metode maturity indeks maturity dinyatakan dengan faktor suhu	17	91.080.40	ASTM C 1074-93	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			waktu atau umur ekuivalen pada suatu suhu yang disyaratkan; 2. Penurunan hubungan kekuatan maturity dari campuran beton di laboratorium dan pencatatan riwayat suhu beton yang akan disetimi kekuatan yang diperlukan untuk estimasi.					
4.77	Tata cara pembuatan silinder dan prisma uji untuk menentukan kekuatan dan densitas beton agregat praletak di laboratorium	SNI 03-6813-2002	Tata cara ini mencakup prosedur pembuatan silinder uji standar untuk menentukan kuat tekan dan densitas beton agregat praletak	10	91.100.3 0	ASTM C 943-80 (Reapproved 1990) Standard Practice for Making Test Cylinders and Prisms for Determining Strength and Density of Preplaced-Aggregate Concrete in The Laboratory	Pusjatan	Ir.Rustaman,MSc
4.78	Tata cara pelaksanaan sambungan mekanis untuk tulangan beton	SNI 03-6814-2002	Standar ini mencakup informasi dasar tentang tipe-tipe sambungan mekanis yang beredar di Indonesia sewaktu standar ini disusun, Diuraikan juga persyaratan-persyaratan perencanaan dan penggunaannya, termasuk kapabilitas dan tipe-tipe sambungan mekanis tertentu.	39	91.080.4 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata Ir. Bambang Guritno, Ivise. Ir. Murdiati Munandar
4.79	Tata cara mengevaluasi hasil uji kekuatan beton	SNI 03-6815-2002	Tata cara ini meliputi besarnya variasi kekuatan beton. Contoh uji beton tergantung pada mutu material, pembuatan dan kontrol dalam pengujiannya, perbedaan kekuatan dapat ditemukan dari dua penyebab utama yang berbeda. - perbedaan dalam perilaku kekuatan yang terbentuk dari campuran beton dan bahan penyusunnya - perbedaan jelas dalam kekuatan yang disebabkan oleh perpaduan variasi dan pengujian.	31	91.100.3 0	ACI 214-1977, Reapproved 1989	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Silvia Fransisca h, MSc
4.80	Tata cara pendetailan penulangan beton	SNI 03-6816-2002	Tata cara ini mencakup pemisahan dan pembatasan tanggung jawab antara perencanaan struktur beton dan pembuat detail baja penulangan, perencanaan detail dan pendetailan penulangan beton untuk pabrikasi dan pemasangan batang-batang tulangan.	86	91.080.4 0	ACI 315-92 Details and Detailing of Concrete Reinforcement	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	DR. Ir. Cecilia Lauw,MS.c, Ir. Felisia Simarmata
4.81	Tata cara pelaksanaan dan pengambilan dan pengujian kuat tekan beton inti.	SNI 03-6898-2002	Tata cara pelaksanaan pengambilan dan pengujian kuat tekan beton inti ini mencakup : 1) prosedur pengambilan beton inti; 2) prosedur pengujian kuat tekan beton inti; 3) perhitungan kuat tekan beton inti.	21	91.100.3 0	BSEN 12504 1:2000 Testing Concrete in Structures		
4.82	Tata cara pemilihan campuran untuk beton normal, beton berat dan beton massa	SNI 7656-2012	Tata cara ini menguraikan tentang metode pemilihan campuran beton dengan semen hidrolis yang dibuat dengan atau tanpa bahan-bahan bersifat semen atau bahan tambahan kimia lainnya. Beton ini terdiri dari agregat normal dan atau berat (untuk	48	91.100.3 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			membedakannya dari agregat ringan) dengan sifat kemudahan pengerjaan (<i>workability</i>) yang sesuai untuk pekerjaan-pekerjaan konstruksi umumnya. Bahan pengikat hidrolis yang diacu dalam standar ini adalah Semen Portland (SNI 15-2049-2004), Semen Portland Pozzolan (SNI 15-0302-2004), Semen Portland Komposit (SNI 15-7064-2004), dan Semen Portland Campur (SNI 15-3500-2004). Standar ini tidak untuk menentukan pemilihan campuran yang menggunakan serbuk silika padat (<i>condensed silica fume</i>). Metode ini memberikan perkiraan awal pemilihan campuran yang diperiksa lebih lanjut dengan percobaan di laboratorium sesuai dengan lampiran D atau di lapangan, dan bila perlu disesuaikan, untuk mendapatkan karakteristik atau sifat-sifat khusus yang diinginkan dari beton yang dihasilkan.					
5.	Agregat							
	Metoda uji							
5.1	Metode uji bahan organik dalam agregat halus untuk beton (ASTM C40/C40M-11, IDT)	SNI 2816 - 2014	1.1 Standar ini meliputi dua prosedur untuk penentuan perkiraan adanya kotoran organik merugikan dalam agregat halus yang akan digunakan dalam mortar atau beton dengan semen hidrolik. Satu prosedur menggunakan larutan warna standar dan yang lainnya menggunakan standar warna kaca.	10	91.100.30	ASTM: C33, <i>Specification for Concrete Aggregates</i> C87, <i>Test Method for Effect of Organic Impurities in Fine Aggregate on Strength of Mortar</i> C125, <i>Terminology Relating to Concrete and Concrete Aggregates</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
5.2	Cara uji sifat kekal agregat untuk aduk dan beton terhadap pengaruh larutan jenuh natrium dan magnesium sulfat	SNI 03-1758-1990	Menetapkan cara uji sifat kekal agregat yang meliputi peralatan, larutan penguji, contoh yang diuji dan persiapan contoh uji, pelaksanaan uji, dan laporan hasil uji. Contoh perhitungan untuk agregat halus dan kasar diberikan		91.100.01		<i>sjatan</i> <i>Pu</i>	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
5.3	Metode uji untuk analisis saringan agregat halus dan agregat kasar <i>Standard Test Method for sieve analysis of fine and coarse aggregates. (ASTM C 136-06, IDT)</i>	SNI ASTM C136-2012	Metode uji ini meliputi penentuan pembagian ukuran partikel agregat halus dan agregat kasar dengan penyaringan. dari beton yang dihasilkan.	24	91.100.01	AASHTO T84-81. ASSHTO, Washington, D.C., 2001 AASHTO T-27-81(82) Sieve analysis of fine and coarse aggregates	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Roestaman M.Sc; Ahmad Riza ST
5.4	Cara uji berat jenis dan penyerapan air agregat kasar	SNI 1969 : 2008	Standar ini menentukan berat jenis dan penyerapan air agregat kasar. Agregat kasar adalah agregat yang ukuran butirannya lebih besar dari 4,75mm (no.4). Berat jenis dapat dinyatakan dengan berat Berat jenis dapat dinyatakan dengan berat jenis curah kering, berat jenis curah pada kondisi jenuh kering permukaan atau berat jenis semu, berat jenis curah (Jenuh kering permukaan) Dan penyerapan air berdasarkan pada kondisi setelah (24±4) Jam direndam didalam air. Cara uji ini tidak ditujukan untuk digunakan pada pengujian agregat ringan.	14	91.100.15;91.010.30	AASHTO T 85-81 Specific gravity and absorption of fine aggregate	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Hanna Abdul Halim A.Md
5.5	Cara uji berat jenis dan penyerapan air agregat halus	SNI 1970 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji berat jenis curah kering dan berat jenis semu (<i>apparent</i>) serta penyerapan air agregat halus. Agregat halus adalah agregat yang ukuran butirannya lebih kecil dari 4,75 mm (No. 4).	16	91.100.15;91.010.30	AASHTO T 84-00 (2004)	Pusjatan	Agung Wahyudi, ST; Hari Triwibowo,ST
5.6	Metode pengujian kadar air agregat	SNI 1971 : 2011	Cara uji kadar air total agregat dengan pengeringan ini mencakup penentuan persentase air yang dapat menguap dari contoh agregat dengan cara pengeringan. Hasil pengujian kadar air ini dapat digunakan dalam pekerjaan perencanaan campuran dan pengendalian mutu terhadap beton semen dan beton aspal campuran dingin aspal emulsi.	7	93.020	ASTM C566 – 97	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi
5.7	Cara uji keausan agregat dengan mesin abrasi los angeles	SNI 2417 : 2008	Metode pengujian ini meliputi prosedur untuk pengujian keausan agregat kasar dengan ukuran 75 mm (3 inci) sampai dengan ukuran 2,36 mm (saringan No.8) dengan menggunakan mesin abrasi Los Angeles.	16	93.020	AASHTO T 96-87 Resistance to abrasion of small size coarse aggregate by use of the los angeles machine	Pusjatan	Ir. Wayan Darmayasa
5.8	Metode pengujian agregat untuk beton penahan radiasi	SNI 03-2457-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan mutu agregat yang akan digunakan untuk beton penahan radiasi.	18	91.100.30	ASTM C 637-84 Standard specification for aggregates for radiation shielding concrete	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Sutidjan, BA Ir. Rizwan Lutfi
5.9	Cara uji sifat kekekalan agregat dengan cara perendaman	SNI 3407 : 2008	Cara uji ini mencakup tata cara pengujian untuk menentukan kekekalan agregat dari proses disintegrasi oleh larutan natrium sulfat atau magnesium sulfat jenuh.	16	91.100.15	ASTM D 5240-04 : Standard test method for testing rock slabs	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	menggunakan larutan natrium sulfat atau magnesium sulfat					<i>to evaluate soundness of riprap by use of Sodium Sulfate or Magnesium Sulfate</i>		
5.10	Metode uji partikel ringan dalam agregat Standard test method for light weight particles in aggregate (ASTM C123:03, , IDT)	SNI ASTM C123-2012	Metode uji ini meliputi cara menentukan persentase partikel ringan dalam agregat dengan cara memisahkannya dalam suatu larutan yang lebih berat yang mempunyai berat jenis yang sesuai.	17	91.100.01	AASHTO T 113-90 <i>Light weight pieces in aggregate</i> ASTM C 123 standard test method for lightweight particles in aggregate	Pusjatan	
5.11	Metode uji penentuan ukuran terkecil rata-rata (UKR) dan ukuran terbesar rata-rata (UBR) butir agregat	SNI 4137-2012	Standar ini menguraikan metode penentuan ukuran terkecil rata-rata (UKR) dan ukuran terbesar rata-rata (UBR) butir agregat, digunakan untuk menentukan kuantitas tingkat pemakaian aspal dan agregat yang diperlukan dan untuk menghitung koefisien bentuk butir yang selanjutnya digunakan untuk menilai bentuk butir agregat untuk pekerjaan laburan aspal satu lapis (Burtu) dan laburan aspal dua lapis (Burda).	20	91.100.20	NRB HZ SPEC. T. 15	Pusjatan	Ir. Eddie Djunaedi
5.12	Metode uji gumpalan lempung dan butiran mudah pecah dalam agregat	SNI 4141-2015	Metode ini mencakup pendekatan penentuan gumpalan lempung dan butiran mudah pecah dalam agregat.	13	91.100.15	(ASTM C 142-04, IDT)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Iva Sofyan, ST; Friella Apriliana, ST; Lia Nurmaia Sari, A.Md
5.13	Metode uji bahan yang lebih halus dari saringan 75 µm (No. 200) dalam agregat mineral dengan pencucian (ASTM C117-2004, IDT)	SNI ASTM C117:2012	Metode uji ini menentukan penentuan jumlah bahan yang lolos saringan 75 µm (No.200) dalam agregat mineral dengan pencucian. Butiran lempung dan butiran agregat lain yang tersebar oleh air pencuci, sebagaimana bahan lain yang larut dalam air akan terpisah dari agregat selama pengujian.	10	91.100	AASHTO T 11-82 <i>Amount of material finer than 0,075 mm sieve in aggregate standar methods of sampling and testing part II</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Antonius Adi, ST; Sutarya, A.Md; Yanu Ikhtiar, ST
5.14	Metode pengujian ketahanan agregat dengan alat tumbuk	SNI 03-4426-1997	Metode ini dilaksanakan untuk benda uji beton normal berbentuk balok dengan sistem pembebanan dua titik. Cara pengujian meliputi : persiapan, pelaksanaan, dan penghitungan uji, dll	10	91.100.01	-	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.A.Tatang Dachlan
5.15	Metode pengujian agregat halus atau pasir yang mengandung bahan plastik dengan cara setara pasir	SNI 03-4428-1997	Metode pengujian ini meliputi uraian ketentuan umum, teknis, cara uji, perhitungan dan pelaporan. Metode pengujian ini dilakukan terbatas pada pasir atau agregat halus dan lolos saringan No. 4 (4,76 mm)	16	91.100.15	AASHTO T 176-86 <i>Plastic Fine in Graded Aggregates and Soils by Use of the Sand Equivalent Test</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.A.Tatang Dachlan
5.16	Metode pengujian berat	SNI 03-4804-1998	Metode ini digunakan dalam menghitung bobot isi dan rongga udara	12	91.100.0	ASTM C 29/C 29 M-	Pusat Litbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	isi dan rongga udara dalam agregat		dalam agregat.		1	91a Standard test method for unit weight and voids in aggregate	Jalan dan Jembatan	
5.17	Metode penentuan 10 % kehalusan untuk agregat	SNI 03-6477-2000	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai sepuluh persen kehalusan bahan agregat yang memberikan suatu ukuran relatif dari ketahanan suatu bahan agregat terhadap keretakan yang disebabkan oleh beban tekan yang meningkat secara berangsur-angsur, agregat diuji dalam keadaan kering dan dalam keadaan sudah direndam.	13	91.100.0 1	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. M. Nasroen Rivai
5.18	Metode pengujian saringan agregat hasil ekstraksi	SNI 03-6822-2002	Metode pengujian ini mencakup prosedur untuk penentuan distribusi ukuran butir halus dan kasar dari hasil ekstraksi campuran beraspal, dengan menggunakan saringan dengan lubang persegi.	8	93.080.2 0	AASHTO T -164 AASHTO M-231 AASHTO M-92	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs,Madi Hermadi
5.19	Metode pengujian susut kering mortar yang mengandung semen portland	SNI 03-6823-2002	Metode ini digunakan untuk penentuan pengaruh semen portland pada susut kering mortar menggunakan pasir yang bergradasi standar, yang diakibatkan oleh kondisi suhu, kelembaban relatif, dan laju penguapan lingkungannya.	7	91.100.1 0	ASTM C 596-89 : Test method for drying shrinkage of mortar containing PC	Pusat Litbang Sumber Daya Air	Ir. Damar Susilowati, MSc
5.20	Metode penentuan kadar semen dalam agregat bersemen secara titrasi	SNI 03-6824-2002	Metode pengujian ini meliputi prosedur untuk menentukan kadar semen berdasarkan netralisasi menerus suatu larutan dari benda uji dalam air berupa agregat yang telah bercampur semen untuk jangka waktu tertentu. Netralisasi ini dilakukan dengan jalan menambahkan larutan asam secukupnya untuk menetralkan OH yang secara menerus akan terbebaskan selama berlangsungnya proses hidrasi dari semen. Jumlah asam yang digunakan berbanding lurus dengan kadar semen dalam contoh yang diuji.	8	91.100.1 0	AASHTO T 211-90 Determination of Cement Treated Aggregate by the Method of Titration		
5.21	Metode pengujian kadar rongga agregat halus yang tidak dipadatkan	SNI 03-6877-2002	Standar ini menentukan tatacara pengujian kadar rongga agregat halus dalam keadaan lepas (tidak dipadatkan) yang mencakup metode pengujian, peralatan, pengambilan contoh uji, kalibrasi silinder pengukuran, penyiapan benda uji, prosedur pengujian, penghitungan, pelaporan, ketelitian dan penyimpangan pengujian. Bila pengujian dilakukan pada agregat yang gradasinya diketahui, kadar rongga dapat menjadi indikator angularitas, bentuk butir dan tekstur permukaan relatif terhadap agregat halus lain dengan gradasi yang sama. Bila pengujian dilakukan terhadap agregat halus sesuai gradasi yang akan digunakan di lapangan, kadar rongga merupakan indikator terhadap kemudahan pengerjaan suatu campuran. Ada tiga prosedur untuk menentukan kadar rongga yaitu dua prosedur digunakan untuk agregat halus dengan gradasi tertentu (gradasi standar atau yang gradasinya telah diketahui) dan satu prosedur lagi digunakan untuk contoh yang terdiri atas fraksi tertentu agregat	10	91.100.9 9	ASTM D 1252-93 Standar Test Method for Uncompacted Void Content of Fine Aggregate (as Influenced by Particle Shape, Surface Texture and Grading)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Kurniadjie, MSc; Ir. A.Tatang Dachlan; Ir.Nyoman S, MSc; Ir.Iriansyah

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
5.22	Metode uji penentuan persentase butir pecah pada agregat kasar	SNI 7619-2012	Metode uji ini mencakup penentuan persentase butir pecah yang terkandung pada contoh agregat kasar berdasarkan massa yang memenuhi persyaratan yang di tentukan.	15	91.100.3 0	C 136, Test method for sieve analysis of fine and coarse aggregates (SNI 1968:2008, Cara uji tentang analisis saringan agregat halus dan kasar) C 702, Practice for reducing samples of aggregate to testing size D 8, Terminology relating to materials for roads and pavements D 75, Practice for sampling aggregates (SNI 03-6889-2002, Tata cara pengambilan contoh agregat)	Pusat Litbang Jalan dan JMEkatan	Ir. Nyoman Suaryana, M.Sc
5.23	Spesifikasi Spesifikasi agregat ringan untuk beton isolasi	SNI 03-3984-1995	Spesifikasi ini mencakup ketentuan gradasi dan berat isi agregat ringan dan konduktifitas panas beton isolasi yang digunakan khusus untuk bagian dalam bangunan	9	91.100.0 1	ASTM C 332-97 Specification for lightweight aggregates for insulating concret	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aventi, MT (2) Andriati Amir H.,M.Si, APU (3) Aan Sugiarto, BAE
5.24	Spesifikasi agregat untuk lapis pondasi, lapis pondasi bawah, dan bahu jalan	SNI 6388 : 2015	Standar ini menetapkan persyaratan agregat untuk lapis fondasi, lapis fondasi bawah, dan bahu jalan.	5	91.100.1 5	AASHTO M 147-65 (1990) Standar Specification for Materials for Aggregate and Soil-Aggregate Subbase, Base and Surface Course	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Dr. Djoko Widajat, M.Sc
5.25	Spesifikasi agregat ringan untuk beton insulasi	SNI 8055-2014	Spesifikasi ini mencakup agregat ringan untuk digunakan dalam beton yang tidak terekspos cuaca, mengingat pertimbangan utama adalah properti insulasi panas dari beton yang dihasilkan.	13	91.100.3 0	ASTM C29/C29M, Test method for bulk density (unit weight) and voids in aggregate	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
5.26	Spesifikasi agregat ringan untuk beton ringan struktural	SNI 2461-2014	Standar ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai pegangan bagi produsen/ perencana dan pelaksanaan pekerjaan beton dalam menilai mutu agregat ringan yang memenuhi persyaratan. Spesifikasi ini mencakup ketentuan mengenai agregat ringan yang digunakan dalam	16	91.100.3 0	ASTM C 330-87-1987 Standard Specification for lightweight aggregate for structural	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			pembuatan beton struktural dengan pertimbangan utamanya adalah ringannya bobot dan tingginya kekuatan, yang meliputi persyaratan mengenai komposisi kimia, sifat fisis serta penggantian pasir alam. Nilai dinyatakan dalam satuan metrik yang digunakan sebagai standar.			concrete		
5.27	Spesifikasi agregat halus untuk campuran perkerasan beraspal	SNI 03-6819-2002	Spesifikasi ini digunakan untuk memperoleh susunan gradasi agregat halus.	7	93.080.2 0	AASHTO T 176 – 73 <i>Plastic Fines in Graded Aggregates and Soils by Use of the Sand Equivalent Test</i> AASHTO M 29-78 <i>Fine Aggregates for Bituminous Paving Mixtures</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Nono; Ir. Suhaili; Ir.A.Purwadi, MSc
5.28	Spesifikasi agregat halus untuk pekerjaan adukan dan plesteran dengan bahan dasar semen	SNI 03-6820-2002	Standar ini mencakup spesifikasi dari agregat halus yang akan digunakan untuk pekerjaan adukan dan plesteran dengan bahan dasar semen.	10	91.100.1 0	ASTM C 331-94	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nadhiroh M Syafei Amri, Dipl E Eng WS Witarso, BE Ir. Felisia Simarmata Nandang Keswara, BE
5.29	Spesifikasi agregat ringan untuk batu cetak beton pasangan dinding.	SNI 03-6821-2002	Spesifikasi ini mencakup ketentuan mengenai agregat ringan yang digunakan dalam pembuatan batu cetak beton ringan untuk untuk pasangan dinding dan persyaratan yang meliputi komposisi kimia dan sifat-sifat fisis agregat ringan.	11	91.080.3 0	ASTM C 331-94 (JASS 5) <i>Specification for Lightweight Aggregate for Concrete Masonry Unit</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aveni, MT (2) Andriati Amir H., M.Si, APU (3) W.S. Witarso, ST (4) Intan P. Lestari, S.T., M.Eng.
5.30	Spesifikasi lapis fondasi agregat dan campuran beraspal panas menggunakan batukarang kristalin	SNI 8158:2015	Standar ini menetapkan ketentuan atau persyaratan bahan dan campuran, baik untuk lapis fondasi agregat maupun untuk campuran beraspal panas lapis permukaan dengan menggunakan batu karang kristalin untuk jalan bervolume lalu lintas rendah.	11	93.080.2 0	Hasil Litbang	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Silvester Fransisko
5.31	Spesifikasi agregat untuk lapis permukaan jalan tanpa penutup	SNI 8159:2015	Standar ini menetapkan persyaratan agregat untuk lapis permukaan jalan tanpa penutup yang meliputi persyaratan agregat dan campurannya.		93.080.3 0	Hasil Litbang	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Dr.Ir.H.R. Anwar Yamin, MT, ME
Tata cara								
5.32	Tata cara penyiapan benda uji dari contoh agregat	SNI 13-6717-2002	Tata cara ini membahas ketentuan dan cara penyiapan benda uji agregat dari suatu contoh agregat benda uji yang dihasilkan mempunyai sifat sama dengan contohnya.	8	91.100.0 1	AASHTO T 248-98 <i>Standar for Method of Reducing Field</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. A.Purwadi, MSc
5.33	Tata cara pengambilan	SNI 6889-2014	Standar ini mencakup ketentuan dengan cara pengambilan contoh	14	91.100.0	AASHTO D T 2-84	Puslitbang Jalan	Ilman Farid, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	contoh uji agregat (ASTM D75/D75M-09, IDT)		uji agregat kasar dan halus untuk tujuan sebagai berikut: Penyelidikan pendahuluan sumber potensial, Penyelidikan produksi pada sumber persediaan, Pengendalian pelaksanaan lapangan, Penerimaan atau penolakan bahan.		1	(1990) <i>Standar Method of Sampling Aggregates</i>	dan Jembatan	
6.	Semen							
	Metoda uji							
6.1	Metode pengujian kehalusan semen portland	SNI 15-2530-1991	Ruang lingkup metode ini meliputi persyaratan-persyaratan, ketentuan-ketentuan, cara pengujian serta laporan uji kehalusan untuk semen Portland dengan menggunakan saringan no.100 dan no.200.	10	91.100.1 0	AASHTO 128-82 <i>Finenes of hydraulic cement by the no.100 (150 μm) sieves</i>	Pusjatan	Ir.Lanneke Tristanto, Ir.Sumartono Muljadi; John Dachtar, BE
6.2	Metode uji densitas semen hidraulic (ASTM C-188-95(2003), MOD)	SNI 2531 : 2015	Metode uji ini meliputi penentuan densitas semen hidraulic khususnya penggunaan yang ada hubungannya dengan rancangan dan pengendalian campuran beton.	18	91.100.1 0	ASTM C 188-95 (2003)	Pusjatan	Akuntino Mahdani, ST; Yanu Ikhtiar Budiman, ST; Budi Subrata, ST
6.3	Metode uji kuat lentur adukan semen hidraulik Standard test method for flexural strength of hydraulic-cement mortars (ASTM C 348-08, IDT)	SNI 6451-2015	1.1 Metode pengujian ini meliputi penentuan kuat lentur adukan semen hidraulik. 1.2 Nilai-nilai dinyatakan dalam satuan SI. Tidak ada satuan pengukuran lain yang digunakan dalam standar ini. 1.3 Nilai-nilai yang dinyatakan dalam SI harus diperoleh dari pengukuran dengan menggunakan satuan SI atau menggunakan konversi yang sesuai dengan aturan-aturan untuk konversi dan pembulatan yang dinyatakan pada Standard IEEE/ASTM SI 10, jika pengukuran dibuat dalam satuan lain. 1.4 Standar ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah keselamatan, jika ada, sehubungan dengan penggunaannya. Pemakai standar ini bertanggung jawab untuk menetapkan cara-cara keselamatan dan kesehatan, dan menentukan batas penerapan aturan sebelum menggunakannya. (Peringatan – campuran semen segar hidraulik bersifat kaustik dan dapat menyebabkan kulit terbakar oleh cairan kimia dan rusaknya jaringan untuk penggunaan waktu yang lama)	25	91.100.1 0	ASTM C 348-08 : Standard test method for flexural strength of hydraulic cement mortar	Balai Irigasi Puslitbang SDA	Ir. Damar Susilowati, M.Sc..
6.4	Metode pengujian kekuatan tekan mortar semen portland untuk pekerjaan sipil	SNI 03-6825-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai kekuatan tekan mortar pada umur tertentu yang digunakan untuk menentukan mutu semen portland.	19	91.100.1 0	ASTM C 106-84 <i>Standar Methods of Sampling and Testing Compressive Strength of Hydraulic Cement Mortar</i> ASTM C 109-86 Test for Compressive Strength of Hydraulic Cement Mortar	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Agung Wahyudi ST; Hari Triwibowo ST
6.5	Metode pengujian konsistensi normal semen	SNI 03-6826-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai konsistensi normal semen portland yang digunakan untuk mencantumkan mutu semen	22	91.100.1 0	AASHTO T 129-81 <i>Standar Methods of</i>	Pusat Litbang Jalan dan	Sam Randa ST.,MT; Sutarya, A.Md

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	portland dengan alat vicat untuk pekerjaan sipil		portland.			<i>Sampling and Testing Normal Consistency of Hydraulic Cement ASTM C 187-74 Test for Normal Consistency of Hydraulic Cement.</i>	Jembatan	
6.6	Metode pengujian waktu ikat awal semen portland dengan menggunakan alat vicat untuk pekerjaan sipil.	SNI 03-6827-2002	Metode ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan untuk melakukan pengujian waktu ikat awal semen Portland untuk pekerjaan sipil. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan nilai waktu ikat awal yang digunakan untuk menentukan semen portland. Ruang Lingkup Ruang lingkup metode ini meliputi persyaratan pengujian, ketentuan-ketentuan, cara pengujian dan laporan hasil pengujian untuk semen Portland.	18	91.100.10	<i>AASHTO T 131-81 Standar Methods of Sampling and Testing. Time Setting of Hydraulic Cement by Vicat Needle ASTM 191-82 Time of Setting of Hydraulic Cement by Vicat Needle ASTM C 204-86 Test For Primary Setting of Hydraulic Cement</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Lanneke; John Dachtar
6.7	Metode pengujian kadar semen dalam campuran segar semen-tanah.	SNI 03-6412-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan kadar semen dalam contoh campuran segar tanah semen	10	91.100.10	<i>ASTM D 2901-93 : Standard test method for cement content of freshly mixed soil sement</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
7. Aspal								
Metoda uji								
7.1	Cara uji viskositas aspal pada temperatur tinggi dengan alat saybolt furol	SNI 7729 : 2011	Standar ini menetapkan cara uji viskositas saybolt furol aspal secara empiris pada temperatur yang ditentukan antara 120°C sampai 240°C, yang dapat digunakan untuk menentukan temperatur pencampuran dan temperatur pemadatan campuran beraspal.	20	93.080.20; 19.060	<i>ASTM E 102-1993, Standard test method for saybolt furol viscosity of bituminous materials at high temperatures</i>	Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknik Rekayasa Jalan dan Jembatan	Dra. Leksminingsih
7.2	Cara uji daktilitas aspal	SNI 2432:2011	Standar ini mencakup pengujian daktilitas aspal keras, residu aspal emulsi, residu aspal cair dan bitumen aspal alam yang menunjukkan pemuluran aspal.	14	75.140	<i>AASATHO T 51-89 Ductility of Bituminous materials</i>	<i>Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknik Rekayasa Jalan dan</i>	Ir. Tjitjik Wasiah S

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
7.3	Cara uji titik nyala dan titik bakar aspal dengan alat cleveland open cup	SNI 2433:2011	Standar ini untuk menentukan titik nyala dan titik bakar aspal dengan menggunakan alat cleveland open cup secara manual dan dapat digunakan untuk semua jenis aspal yang mempunyai titik nyala dalam rentang 79°C sampai dengan 400°C.	13	75.140	AASHTO T 48-89 Standard method of test for flash and fire points by cleveland open cup	Jembatan Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra.Leksminingsih
7.4	Cara uji titik lembek aspal dengan alat cincin dan bola (ring and ball)	SNI 2434:2011	Cara uji meliputi penentuan titik lembek aspal antara 30°C sampai dengan 157°C menggunakan alat cincin dan bola direndam pada air suling (untuk titik lembek antara 30°C sampai dengan 80°C), Direndam pada gliserin (untuk titik lembek diatas 80°C sampai dengan 157°C) atau direndam pada Ethylene Glycol (untuk titik lembek antara 30°C sampai dengan 110°C) nilai hasil uji pada standar ini dinyatakan dalam satuan derajat Celcius (°C) Standar tidak mencantumkan semua yang berkaitan dengan keselamatan kerja, bila ada menjadi tanggung jawab pengguna standar	15	75.140	AASHTO T 53-8189 Softening point of asphalt (bitumen) and ter in ethylene glycol (ring and ball)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra.Leksminingsih
7.5	Cara uji penyelidikan dan pengelupasan pada campuran agregat-aspal	SNI 2439 : 2011	Standar ini menetapkan cara untuk menguji ketahanan penyelidikan film aspal pada permukaan suatu agregat. Pegujian ini diterapkan pada aspal cair, aspal emulsi, dan aspal semi padat.	11	91.100.1 5	AASHTO T 182-84 Coating and stripping of bitumen aggregate mixtures, part II	Pusat Litbang jalan dan Jembatan	Ir. A. Tatang Dachlan
7.6	Metode pengujian kehilangan berat minyak dan aspal dengan cara A	SNI 06-2440-1991	Metode pengujian ini dilakukan terhadap aspal dengan mencari besaran kehilangan berat minyak dan aspal dengan cara A yaitu cara lapisan tipis. Selanjutnya hasil pengujian ini digunakan untuk mengetahui stabilitas aspal setelah pemanasan. Selain itu dapat digunakan untuk mengetahui perubahan sifat fisik aspal selama dalam pencampuran panas di AMP pada suhu 163°C yang dinyatakan dengan penetrasi, daktilitas dan kekentalan.	6	75.140	ASTM D 1754 Standadr test method for effect of head and air on asphaltic materials by thin film oven test part II		Dra.Leksminingsih - 1991
7.7	Cara uji berat jenis aspal keras	SNI 2441:2011	Cara uji ini mencakup penentuan berat jenis dan berat isi aspal keras dengan menggunakan pignometer. Cara uji berat jenis aspal keras ini dapat digunakan terhadap semua jenis aspal keras termasuk aspal modifikasi.	15	93.080.2 0	AASHTO T 288-90 Specific gravity of semi solid bituminous material	Pusat Litbang jalan dan Jembatan	Dr. Drs. Madi Hermadi
7.8	Cara uji penetrasi aspal	SNI 2456:2011	Cara uji penetrasi aspal ini mencakup penentuan nilai penetrasi dari bahan-bahan bitumen semi-solid dan solid.	12	91.100.3 0	AASHTO T 49-03 Standard method of test for plash and fire points by cleveland open cup	Pusat Litbang jalan dan Jembatan	Ir.Tjitjik Wasiah S
7.9	Cara uji penyulingan aspal cair	SNI 2488:2011	Cara uji penyulingan aspal cair jenis menguap cepat (RC), Menguap sedang (MC), Menguap lambat (SC) ini menggunakan satuan standar dalam SI dan tidak mencakup ketentuan keselamatan kerja dan kesehatan kerja, Bila ada menjadi tanggung jawab pengguna. Cara uji	13	91.100.1 5	AASHTO T 78-80 Standard method of sampling and testing destilations of cutback	Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia	Dr. Drs. Madi Hermadi

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			ini mengukur jumlah bahan yang mudah menguap dalam aspal cair pada temperatur pengujian.			<i>asphaltic (bituminous) products</i>	<i>Teknik Rekayasa Jalan dan Jembatan</i>	
7.10	Cara uji kadar air dalam produk minyak dan bahan mengandung aspal dengan cara penyulingan	SNI 2490 : 2008	Standar ini menetapkan cara uji kadar air dalam produk minyak dan bahan yang mengandung aspal (RC, MC, SC) Dengan penyulingan (Distillation) Pada rentang kadar air antara 0% sampai 25% terhadap volume.	19	75.140	<i>AASHTO T 55-78 Water in petroleum product and bituminous materials by distillation part 11</i>	<i>Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknik Rekayasa Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. A.Tatang Dachlan, M.Eng.Sc</i>
7.11	Metode pengujian kadar beraspal dengan cara ekstraksi menggunakan alat soklet	SNI 03-3640-1994	Persyaratan benda uji harus kering, merata, penanggung jawab hasil uji harus jelas. Benda uji yang dipakai 200 gram. Termasuk susunan peralatan ekstraksi.	13	75.140	<i>Laboratory Handbook 1994 The testing of bituminous mixture determination of soluble binder with hot extraction, method by soxlet extraction</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir.Tjitjik Wasiah S</i>
7.12	Metode pengujian kadar air aspal emulsi.	SNI 03-3641-1994	Metode pengujian ini meliputi persyaratan, ketentuan ketentuan benda uji, peralatan, rumus perhitungan dan cara uji aspal emulsi jenis kationik dan anionik.	14	75.140	<i>AASHTO T 59-82 (1982) Testing emulsified asphalts</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Tjitjik WS / Winne Herwina</i>
7.13	Metode pengujian kadar residu aspal emulsi dengan penyulingan	SNI 03-3642-1994	Metode pengujian ini meliputi persyaratan pengujian dan ketentuan-ketentuan aspal emulsi kationik dan anionik.	12	75.140	<i>AASHTO T 59-90 Testing emulsified asphalts</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Tjitjik W.S. / Hendri Hadasi, S.T</i>
7.14	Metode uji persentase partikel aspal emulsi yang tertahan saringan 850 mikron	SNI 3643-2012	Metode ini mencakup penentuan persentase partikel aspal atau bahan padat lainnya yang tertahan saringan 850 mikron (No. 20.).	16	75.140	<i>AASHTO T 59-82 (1982) Testing emulsified asphalts</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Tjitjik WS</i>
7.15	Metode pengujian jenis muatan partikel aspal emulsi.	SNI 03-3644-1994	Pengujian ini meliputi persyaratan, ketentuan-ketentuan benda uji, peralatan dan cara pengujian aspal emulsi jenis kationik dan anionik.	11	75.140	<i>AASHTO T 59-82 (1982) Particle charge of emulsified asphalt</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Tjitjik WS / Winne Herwina</i>
7.16	Cara uji kemampuan penyelimutan dan ketahanan aspal emulsi terhadap air	SNI 3645:2011	Cara uji ini meliputi penentuan kemampuan aspal emulsi menyelimuti agregat, kestabilan menyelimuti agregat setelah pencampuran, tahan terhadap pencucian dengan air setelah pencampuran dengan agregat.	13	75.140	<i>AASHTO T 59-82 (1982) Coating ability and water resistance test</i>	<i>Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknis Rekayasa Jalan dan</i>	<i>Ir. Tjitjik WS</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
							Jembatan	
7.17	Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar (ASTM D5404-03, MOD)	SNI 4797-2015	Standar ini bertujuan untuk memulihkan aspal dari larutan menggunakan alat penguap putar (rotary evaporator) untuk memastikan perubahan sifat – sifat aspal selama proses pemulihan telah di minimalisasi.	12	75,140	<i>ASTM D92 Test Method for Flash and Fire Points by Cleveland Open Cup Tester</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	<i>M. Haris Lubis, A.Md; Latifah Destiawan Tanjung; Drs Madi Hermadi, S.Si, MM</i>
7.18	Metode pengujian kekentalan aspal dengan viskometer pipa kapiler hampa	SNI 06-6440-2000	Metode pengujian ini dilakukan pada temperature 60 oC. Metode ini dapat digunakan untuk bahan-bahan lain yang memiliki kekentalan 0,036 poises (0,036 p/s) sampai lebih dari 200.000 poises (200.000 p/s). Metode dapat digunakan pada temperatur lain, tetapi ketelitiannya didasarkan pada temperatur pengujian aspal keras pada 60 oC. Standar ini mencakup peralatan penyiapan contoh, prosedur, perhitungan dan pelaporan. Dalam standar ini hasil duplikasi oleh orang yang sama menggunakan alat yang sama dapat diterima bila perbedaan hasilnya tidak lebih dari 7% dari rata-rata dan hasil uji dua laboratorium dapat diterima bila keduanya berbeda tidak lebih dari 10% dari rata-rata.	18	75.140	<i>AASHTO T 202-90 Standar Method of Test for Viscosity of Asphalts by Vacuum Capillary Viscometer</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi
7.19	Metode pengujian viskositas aspal minyak dengan alat brookfield termosel.	SNI 06-6441-2000	Metode ini mencakup prosedur pengukuran viskositas apparen aspal minyak pada temperatur (38-260) ° C, menggunakan alat Brookfield Termosel	9	75.140	<i>ASTM D 4402-95 Standar Test Method for Viscosity Determinations of Unfilled Asphalts using the Brookfield Thermosel Apparatus</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra.Leksminingsih; Ir.Nono,MSc
7.20	Metode Pengujian Sifat Reologi Aspal dengan Alat Reometer Geser Dinamis (RGD)	SNI 06-6442-2000	Metode pengujian meliputi penentuan modulus geser dinamis dan sudut phase aspal dengan alat penguji geser dinamis menggunakan pelat uji paralel.	16	75.140	<i>AASHTO TP 5, MP I, T 40, T 240, TPI, PPI, PP 6 ASTM E 220</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra.Leksminingsih
7.21	Metode penentuan sifat regangan tekan permanen campuran beraspal dengan pengujian rangkai dinamis	SNI 03-6476-2000	Metode ini mencakup penentuan akumulasi respon deformasi aksial campuran beraspal pada kondisi pengujian standar. Metode ini dapat digunakan untuk benda uji yang dipadatkan dilaboratorium atau benda uji contoh inti yang didapat dari lapisan beraspal.	10	75.140	<i>AS 2891.12.1 Method 12.1 : Determination of the Permanent Compressive Strain Characteristic of Asphalt-Dynamic Creep Test</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Prof. Dr. Ir. R. Anwar Yamin, MT, ME
7.22	Metode penentuan kadar parafin lilin dalam aspal	SNI 03-3639-2002	Metode ini dimaksudkan untuk menentukan kadar parafin lilin dalam aspal.	12	75,140	<i>DIN 52015-1995 Shell method series 45/53 Determination of parafin wax</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.,Tjitjik Wasiah S

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
7.23	Metode pengujian kekentalan aspal cair dan aspal emulsi dengan alat saybolt	SNI 06-6721-2002	Metode pengujian pembahasan tentang cara pengujian kekentalan aspal cair dan aspal emulsi dengan alat saybolt;	10	93.080.20	AASHTO T 72-90 <i>Standard Methods of Test for Saybolt Viscosity</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.,Tjitjik Wasiah S
7.24	Metode pengujian titik nyala aspal cair dengan alat tag open cup	SNI 06-6722-2002	Metode pengujian ini membahas tentang ketentuan-ketentuan, cara pengujian titik nyala aspal cair dengan Tag Open Cup;	7	93.080.20	AASHTO T 79-88 <i>Standard Method of Test for Flash Point with Tag Open Cup Apparatus for Use with Materials Having a Flash Less Than 93,3°(200°)</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.,Tjitjik Wasiah S
7.25	Metode uji pengendapan dan stabilitas penyimpanan aspal emulsi (ASTM D 6930-04, MOD.)	SNI 6828-2012	Metode uji ini mencakup penentuan kemampuan aspal emulsi untuk tetap homogen selama penyimpanan yaitu dengan cara mentukan persentase aspal emulsi yang mengendap. Metode uji ini dapat digunakan untuk aspal emulsi yang terdiri dari aspal keras (Semi Solid) atau aspal cair, air dan bahan pengemulsi.	20	93.080.20	AASHTO T 59-82 (1982) ASTM D 6930 <i>Standadr test method for settlement and storage stability of emulsified asphalts</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Tjitjik WS, Hendri Hadasi, ST
7.26	Metode uji residu aspal emulsi dengan penguapan <i>Standard Test Method For Residue by Evaporation of Emulsified Asphalt. (ASTM D6934-04, IDT)</i>	SNI ASTM D6934:2012	Metode uji ini digunakan untuk menentukan residu secara kuantitatif pada aspal emulsi yang umumnya terdiri dari aspal semi padat atau aspal cair, air dan bahan pengemulsi.	20	93.080.20	ASTM D 6934-04	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Tjitjik WS, Hendri Hadasi, ST
7.27	Metode uji penentuan campuran semen pada aspal emulsi	SNI ASTM D6935:2012	Metode ini meliputi uji campuran yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengklasifikasi jenis aspal emulsi mantap lambat, tipe/kelas SS (Slow Setting) atau CSS (Cationic Slow Setting).	16	93.080.20	(ASTM D 6935-04, IDT) <i>Standard Method for Determining Cement Mixing of Emulsified Asphalt</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Tjitjik WS, Hendri Hadasi, ST
7.28	Metode pengujian pelekatan aspal emulsi terhadap agregat M - 50.	SNI 03-6831-2002	Metode pengujian ini membahas tentang ketentuan –ketentuan. Benda uji bahan, cara uji pelekatan aspal emulsi terhadap agregat tipe pengendap lambat dan tipe pengendap sedang.	10	93.080.20	AASHTO T 59-82 (1982)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Tjitjik Wasiah S
7.29	Metode pengujian kandungan bahan an-organik atau abu dalam aspal	SNI 03-6833-2002	Metode ini dimaksudkan untuk menentukan kandungan bahan mineral dalam aspal padat, semi padat atau cair.	4	93.080.20	AASHTO D T 111-83 (1990)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.,Tjitjik Wasiah S

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
7.30	Metode pengujian konsistensi aspal dengan cara apung	SNI 03-6834-2002	Metode pengujian ini membahas ketentuan dan cara pengujian untuk menentukan konsistensi aspal dengan cara apung.	11	93.080.20	AASHTO T 50-81	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi
7.31	Metode pengujian pengaruh panas dan udara terhadap lapisan tipis aspal yang diputar	SNI 03-6835-2002	Pengujian ini digunakan untuk mengukur pengaruh panas dan udara pada lapis tipis aspal semi padat yang diputar. Pengaruh perlakuan ini ditentukan berdasarkan pengukuran sifat-sifat aspal sebelum dan sesudah pengujian.	11	93.080.20	AASHTO D T 240-87 Effect of Heat Air on a Moving Film of Asphalt (Rolling Thin Film Oven Test)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi
7.32	Metode penentuan modulus resilien campuran beraspal dengan cara tarik tak langsung	SNI 03-6836-2002	Metode ini digunakan untuk penentuan modulus resilien campuran beraspal di Laboratorium dengan cara tarik tak langsung dengan pembebanan berulang	11	93.080.20	AS 2891.13.1 Method 13.1 Determination of the resilient modulus of asphalt-Indirect tensile method	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Anwar Yamin,MSc
7.33	Metode pengujian noda untuk aspal minyak	SNI 03-6885-2002	Metode pengujian ini membahas ketentuan dan prosedur pengujian noda bahan-bahan aspal yang hanya berlaku untuk aspal yang dihasilkan dari petroleum dan seharusnya tidak digunakan terhadap aspal alam yang mengandung bahan tetap yang tidak larut dalam xylene.	10	93.080.20	AASHTO TD.T. 37-87 (1990) Standar Method of Spot Test of Asphaltic Materials	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Tjitjik Wasiah S ; Winne Herwina
7.34	Metode pengujian berat jenis maksimum campuran beraspal	SNI 06-6893-2002	Metode pengujian ini membahas tentang ketentuan cara pengujian berat jenis maksimum campuran beraspal yang tidak dipadatkan.	10	93.080.20	AASHTO T 209-90 Standard Method of Test for Maximum Specific Gravity of Bituminous Paving Mixtures	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Tatan Rustandi ST; Drs Madi Hermadi S.Si.,MM; Yohannes Ronny ST.,MT
7.35	Metode pengujian kadar aspal dan campuran beraspal dengan cara sentrifus	SNI 03-6894-2002	Metode pengujian ini membahas ketentuan cara uji pemisahan aspal dan penentuan kadar aspal dari campuran beraspal dengan cara sentrifus agregat yang diperoleh dengan cara ini dapat digunakan untuk pengujian analisa saringan menggunakan SNI 03-1968-1990.	12	93.080.20	AASHTO T 164-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra.Leksminingsih ; Ir. Tjitjik Wasiah S
7.36	Cara uji kelarutan aspal modifikasi dalam toluen dengan alat sentrifus	SNI 7461 : 2008	Standar ini digunakan untuk menentukan kelarutan aspal polimer dan aspal modifikasi dalam toluene dengan menggunakan alat sentrifus.	12	75.140	ASTM D 5546-01 Standard test method for Solubility	Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan pada Subpanitia Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan	Ir. Tjitjik WS
7.37	Cara Uji Kelarutan Aspal	SNI 2438 : 2015	Standar ini menetapkan cara uji kelarutan yang dilakukan untuk menentukan derajat kelarutan dalam trichloroethylene (TCE) atau 1,1,1 trichloroethylene pada bahan aspal yang tidak atau sedikit mengandung mineral.	13	91.100.50	ASTM D2420-01	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Madi Hermadi
7.38	Cara uji identifikasi aspal emulsi kationik	SNI 8136 : 2015	Standar ini menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi aspal emulsi kationik yang mengikat cepat (CRS), ditentukan berdasarkan ketidak	12	91.100.50	AASHTO T59-12 Part 26	Pusat Litbang Jalan dan	Tjitjik Wasiah Suroso

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	yang mengikat cepat (Cationic Rapid Setting-CRS)		mampuannya untuk menyelimuti pasir silika tertentu sehingga membedakannya dari kelas yang mengikat sedang (CMS) dan mengikat lambat (CSS).				Jembatan	
	Spesifikasi							
7.39	Spesifikasi aspal emulsi kationik	SNI 4798:2011	Spesifikasi ini untuk mendapatkan mutu aspal emulsi kationik yang memenuhi persyaratan fisis untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan jalan.	10	75,140	AASHTO M 208-87 Standar Specification For Transportation Materials And Method Of Sampling And Testing ASTM D. 2397-79 Standar Specification For Cathionic Emulsified Asphalt	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Tjitjik WS
7.40	Spesifikasi aspal cair tipe pengaspalan sedang	SNI 4799 : 2008	Spesifikasi ini digunakan untuk menilai mutu hasil pengilangan minyak bumi yang berupa <i>liquid</i> (larutan), yang dihasilkan dengan cara melarutkan aspal dengan distilat hasil pengilangan minyak bumi yang sesuai (seperti minyak tanah), yang akan digunakan sebagai bahan dalam pekerjaan pengaspalan jalan.	8	75,140	AASHTO M 81-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi; Ir.Tjitjik Wasiah S
7.41	Spesifikasi aspal cair tipe pengaspalan cepat	SNI 4800-2011	Spesifikasi ini untuk mendapatkan mutu aspal yang memenuhi persyaratan fisis untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.	8	93.080.2 0	AASHTO M 81-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs.Madi Hermadi; Ir.Tjitjik Wasiah S
7.42	Spesifikasi bahan pengisi untuk campuran beraspal	SNI 06-6723-2002	Spesifikasi ini memuat persyaratan teknis yang harus dipenuhi bahan pengisi tambahan yang dipakai pada campuran beraspal.	7	93.080.2 0	AASHTO M 17-95 Standar Specification for Bituminous Paving Mixtures	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Tonton Aristono
7.43	Spesifikasi aspal emulsi anionik	SNI 6832:2011	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan teknis aspal emulsi anionik yang digunakan dalam konstruksi perkerasan jalan.	13	93.080.2 0	AASHTO M 140-88 Standar Specification for Emulsified Asphalt	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. A. Tatang Dachlan, M.Eng.Sc
7.44	Spesifikasi bahan laburan aspal satu lapis (burtu) dan bahan laburan aspal dua lapis (burda)	SNI 03-6750-2002	Spesifikasi ini berisi persyaratan aspal dan agregat yang akan digunakan untuk daleman aspal satu lapis (BURTU) dan daleman aspal dua lapis (BURDA)	10	93.080.2 0	AASHTO M 20-70 Penetration Graded Asphalt Cement AASHTO M-208-87 Cationik Emulsified Asphalt	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Salim Mahmud; Ir.A.Purwadi,MSc; Ir.Eddy Junaedi; Ir.Nono
7.45	Spesifikasi stone matrix asphalt (SMA)	SNI 8129 : 2015	Spesifikasi ini menetapkan ketentuan bahan dan ketentuan campuran Stone Matrix Asphalt (SMA) untuk lapis permukaan atau lapis aus, baik yang menggunakan aspal pen 60 s.d 70 atau aspal modifikasi dengan bahan tambah serat selulosa pelet sekitar 0,3% terhadap berat total campuran		93.080.2 0	AASHTO R 46-08, Standard Practice for Designing Stone Matrix Asphalt (SMA) AASHTO T301-99,	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Iryansyah A.S; Ilman Faridl, ST; Arif Pribadi, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						Elastic Recovery Test Of Bituminous Material By Means Of A Durometer AASHTO T305-99, Determination of Draindown Characteristics in Uncompacted Asphalt Mixtures ASTM D2042-09, Standard Test Method for Solubility of Asphalt Materials in Trichloroethylene		
7.46	Spesifikasi aspal keras berdasarkan kekentalan	SNI 8138 : 2015	Spesifikasi ini menetapkan ketentuan aspal keras berdasarkan kekentalan terhadap aspal original yang terdiri dari AC-2,5, AC-5, AC-10, AC-20, AC-40 dan persyaratan aspal keras berdasarkan kekentalan terhadap aspal residu RTFOT (SNI 03-6835) yang terdiri dari AR-10, AR-20, AR-40, AR-80 dan AR-160	12	75.140 93.080.2 0	AASHTO T 44, Solubility in bituminous materials AASHTO T 201, Viscosity at 135 derajat C	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Madi Hermadi / Ir. Tjitjik WS
7.47	Spesifikasi bahan anti pengelupasan (anti stripping) pada campuran beraspal panas	SNI 8139 : 2015	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan bahan anti pengelupasan aspal, kompatibilitas dan prosedur pengujian laboratorium yang diperlukan dalam mengevaluasi bahan tambah anti pengelupasan (anti stripping) yang berbentuk cair.	12	93.080.2 0 Perkerasan jalan	ASTM D2073-07, Standard Test Methods for Total, Primary, Secondary, and Tertiary Amine Values of Fatty Amines by Alternative Indicator Method ASTM D3625 (2005), AASHTO M20-70 (2004),	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Dr. Djoko Widajat, M.Sc</i>
7.48	Spesifikasi aspal keras berdasarkan kelas penetrasi	SNI 8136 : 2015	Standar Spesifikasi ini mencakup lima kelas penetrasi aspal keras yang digunakan untuk konstruksi jalan : 40 -- 50, 60 -- 70, 85 -- 100, 120 -- 150 dan 200 -- 300.	8	93.080.2 0	AASHTO T 44 Standard Method of Test for Solubility of Bituminous Materials	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Tjitjik Wasiah Suroso
7.49	Spesifikasi aspal	SNI 8135 : 2015	1.1. Standar spesifikasi ini mencakup lima kelas penetrasi aspal	8	93.080.2		Pusat Litbang	Tjitjik Wasiah Suroso;

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	keras berdasarkan kelas penetrasi		keras yang digunakan untuk konstruksi jalan : 40 – 50, 60 – 70, 85 – 100, 120 – 150 dan 200 – 300 1.2. Nilai –nilai yang digunakan dalam standar ini dinyatakan dalam SI		0		Jalan dan Jembatan	Hendri Hadasi, M.Si
7.50	Spesifikasi pasir laut untuk campuran beraspal	SNI 8157 : 2015	Standar ini menetapkan persyaratan kualitas pasir laut yang digunakan baik untuk campuran beraspal panas maupun campuran beraspal dingin	8	91.100.1 5		<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Silvester Fransisko</i>
Tata cara								
7.51	Tata cara pengambilan contoh aspal	SNI 06-6399-2000	Tata cara ini digunakan untuk pengambilan contoh aspal di Pabrik, tempat penyimpanan atau saat pengiriman	11	93.080.2 0	ASTM D 140 -93 Standar Practice for Sampling Bituminous Materials ASTM D 346	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Tjitjik Wasiah S ; Winne Herwina
7.52	Tata cara penentuan koreksi volume aspal terhadap volume pada temperatur standar	SNI 06-6400-2000	Tata cara ini menyediakan tabel faktor koreksi volume aspal yang dapat mengkonversikan volume aspal berbagai temperatur ke volume temperatur standar, berlaku berbagai jenis aspal kecuali aspal emulsi	10	93.080.2 0	ASTM D 4311-96 Standar Practice for Determining Asphalt Volume Correction to a Base Temperatur	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	DR.Ir.Sigfried.MSc
7.53	Tata cara penyiapan contoh uji pencampuran pembagian cara perempatan dan pengkondisian campuran beraspal di laboratorium untuk pengujian berdasarkan kinerja	SNI 06-6472-2000	Tata cara ini mencakup penyiapan contoh uji campuran, pembagian cara perempatan dan pengkondisian campuran beraspal di laboratorium sebelum pengujian berdasarkan kinerja	18	75.140	AS 2891.2.1 Sample Preparation-Mixing, Quartering and Conditioning of Asphalt in the Laboratory	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Prof. Dr. Ir. R. Anwar Yamin, MT, ME
7.54	Tata cara percepatan pelapukan aspal menggunakan tabung bertekanan (Pressurized Aging Vessel, PAV) (ASTM D6521-04, IDT)	SNI ASTM D6521-2012	1.1 Tata cara ini mencakup percepatan pelapukan (oksidasi) aspal termasuk beberapa jenis aspal modifikasi dengan udara bertekanan pada temperatur tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk mensimulasikan jenis perubahan-perubahan sifat fisik dan sifat kimia pada proses pelapukan aspal selama masa pelayanan perkerasan beraspal, tetapi mungkin tidak mensimulasikan percepatan pelapukan relatif aspal secara akurat. Tata cara ini dilakukan terhadap residu aspal hasil pelapukan dengan <i>Rolling Thin Film Oven Test (RTFOT)</i> (ASTM D 2872) yang merupakan simulasi pelapukan aspal pada unit pencampur aspal (<i>Asphalt Mixing Plant, AMP</i>).	20	93.080.2 0	ASTM D 6521 Standar practice for accelerated aging of asphalt binder using a pressurized aging vessel (PAV)	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Kurniadjie, MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
7.55	Tata cara penyiapan contoh uji pemadatan benda uji campuran beraspal dengan menggunakan alat pemadat gyratori	SNI 03-6838-2002	Tata cara ini mencakup pemadatan benda uji campuran beraspal menggunakan alat pemadat Gyratori	8	93.080.20	AS 2891.2.1 Sample Preparation Compaction of Asphalt Test Specimens Using a Gyratory Compactor	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Anwar Yamin,MSc
7.56	Tata cara pemeriksaan pengolah campuran aspal	SNI 03-6888-2002	Tata cara ini memuat wewenang dan tugas-tugas pengawas di lokasi pengolah campuran beraspal. Tugas-tugas tersebut ditetapkan untuk menjamin pemenuhan pekerjaan kontraktor terhadap kontrak, pekerjaan dan sama sekali tidak untuk membebaskan kontraktor dari tanggung jawabnya dalam menghasilkan campuran yang sesuai dengan kontrak.	14	91.010.30	AASHTO D T 172-1990 Standard Recommended Practice for Bituminous Mixing Plant Inspection	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.A.Purwadi
7.57	Tata cara pengambilan contoh uji campuran beraspal (ASTM D979-01 (2006), IDT)	SNI 6890-2014	Standar ini mencakup ketentuan tentang cara pengambilan contoh uji campuran beraspal dari unit produksi, penyimpanan, pengiriman, atau di tempat (in place). Nilai yang digunakan dalam standar ini dinyatakan dalam satuan SI, kecuali untuk ukuran ayakan	12	93.080.20	AASHTO D 979-1994 Standard Practise for Sampling Bituminous Paving Mixtures	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Nenny K, ST., M>Sc
7.58	Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara abson	SNI 03-6895-2002	Tata cara ini meliputi ketentuan dan prosedur cara pemulihan aspal dari larutan yang berasal dari hasil ekstraksi dengan cara Abson.	10	93.080.20	AASHTO T 170-90 Standar Method of Test for Recovery of Asphalt from Solution by Abson Method	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Tjitjik Wasiah S ; Winne Herwina
8.	Kayu							
	Metoda uji							
8.1	Metode pengujian kuat tarik kayu di laboratorium Judul direvisi menjadi: Metode pengujian kayu spesimen kecil tanpa cacat	SNI 03-3399-1994	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai kuat tarik sejajar serat dan tegak lurus serat kayu.	16	79.040	ASTM D 143 – 83 Standard method of testing small clear specimens of timber	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Nurul Aini S., M.T. (2) Dany Cahyadi, S.T., M.T. (3) Arkadia Rhamo, S.T., M.Eng.
8.2	Metode pengujian kuat geser kayu di laboratorium	SNI 03-3400-1994	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai kuat geser sejajar serat kayu	11	79.040	ASTM D 143 – 83 Standard method of testing small clear specimens of timber	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Sulaeman Hendradjadja Ir. Luthfi Faizal Ir. Murdiati Munandar Ir. Wong Mei Leng Ir. Sumaryono
8.3	Metode pengujian kuat tekan kayu di	SNI 03-3958-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai kuat tekan kayu.	16	79.040	ASTM D 143-83 Standard methods of	Puslitbang Perumahan dan	(1) Ir. Nurul Aini S., M.T.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	laboratorium					<i>testing small clear specimens of timber</i>	Permukiman	(2) Dany Cahyadi, S.T., M.T. (3) Arkadia Rhamo, S.T., M.Eng.
8.4	Metode pengujian kuat lentur kayu di laboratorium	SNI 03-3959-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan kuat lentur kayu	16	79.040	ASTM D 143-83 <i>Standard methods of testing small clear specimens of timber</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Nurul Aini S., M.T. (2) Dany Cahyadi, S.T., M.T. (3) Arkadia Rhamo, S.T., M.Eng.
8.5	Metode pengujian modulus elastisitas lentur kayu di laboratorium.	SNI 03-3960-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan modulus elastisitas lentur kayu	16	79.040	ASTM D 143-83 <i>Standard methods of testing small clear specimens of timber</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Nurul Aini S., M.T. (2) Dany Cahyadi, S.T., M.T. (3) Arkadia Rhamo, S.T., M.Eng.
8.6	Metode pengujian modulus elastisitas lentur kayu konstruksi berukuran struktural. Menggabungkan SNI SNI 03-3972-1995; SNI 03-3973-1995, SNI 03-3974-1995, dan SNI 03-3975-1995 Judul direvisi menjadi Metode uji statis kayu berukuran struktural	SNI 03-3972-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai modulus elastisitas lentur dan kelas kuat kayu	21	79.040	BS 5820-1976 <i>Method of test for detrimination of certain physical and mechanical propertie of timber in structural sizes</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Cecep Bakheri, Dipl.E.Eng (2) Dr. Maryoko Hadi (3) Muhammad Rusli, MDM (4) Dani Cahyadi, MT
8.7	Metode pengujian modulus elastisitas tekan dan kuat tekan sejajar serat kayu konstruksi berukuran struktural Judul direvisi menjadi Metode uji statis kayu berukuran struktural	SNI 03-3973-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan kuat tekan dan modulus elastisitas tekan kayu konstruksi yang dipakai untuk komponen struktur bangunan	17	79.040	BS 5820-1976 <i>Method of test for detrimination of certain physical and mechanical propertie of timber in structural sizes</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Cecep Bakheri, Dipl.E.Eng (2) Dr. Maryoko Hadi (3) Muhammad Rusli, MDM (4) Dani Cahyadi, MT
8.8	Metode pengujian	SNI 03-3974-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai modulus geser dan	19	79.040	BS 5820-1976	Puslitbang	(1) Cecep Bakheri,

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	modulus geser kayu konstruksi berukuran struktural Judul direvisi menjadi Metode uji statis kayu berukuran struktural		kelas kuat kayu.			<i>Method of test for detrmination of 8certain physical and mechanical propertie of timber in structural sizes</i>	Perumahan dan Permukiman	Dipl.E.Eng (2) Dr. Maryoko Hadi (3) Muhammad Rusli, MDM (4) Dani Cahyadi, MT
8.9	Metode pengujian kuat lentur kayu konstruksi berukuran struktural Judul direvisi menjadi Metode uji statis kayu berukuran struktural	SNI 03-3975-1995	Metode ini digunakan untuk menentukan nilai kuat lentur dari kayu konstruksi berukuran struktural.	18	79.040	<i>BS 5820-1976 Method of test for detrmination of certain physical and mechanical propertie of timber in structural sizes</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Cecep Bakheri, Dipl.E.Eng (2) Dr. Maryoko Hadi (3) Muhammad Rusli, MDM (4) Dani Cahyadi, MT
8.10	Metode pengujian kuat tarik panel kayu struktural	SNI 03-6448-2000	Metde ini digunakan untuk penentuan sifat tarik panel struktural dan dipakai untuk kayu lapis, papan wapel, papan bahan serat teratur dan komposit venir, dan kayu lapis yang berbahan dasar kayu lainnya.	12	79.060.01	<i>ASTM D 2395 Test Methods for Specific Gravity of Wood and Wood-base materials ASTM D 4442 Test Method for Direct Moisture Content Measurement of Wood and Wood-base Materials</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	<i>Ir. Wong Mei Leng. Ir. Silvia Fransisca H,MT</i>
8.11	Metode pengujian kuat cabut paku di laboratorium	SNI 03-6840-2002	Metode ini mencakup ketentuan dan cara uji cabut paku, dengan benda uji kecil bebas cacat untuk jenis kayu kering udara dan hasilnya digunakan oleh perencana	12	21.060.50	<i>ASTM D 143-94 Method of testing small clear specimen of timber</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Nurul Aini S., M.T. (2) Dany Cahyadi, S.T., M.T. (3) Arkadia Rhamo, S.T., M.Eng.
8.12	Metode pengujian kuat belah kayu di laboratorium	SNI 03-6841-2002	Metode ini mencakup ketentuan dan cara uji belah kayu tegak lurus serat, dengan benda uji kecil bebas cacat untuk jenis kayu kering udara dan hasilnya digunakan oleh perencana.	13	79.040	<i>ASTM D 143-94 Method of testing small clear specimen of timber</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	<i>Ir. Felisia Simarmata</i>
8.13	Metode pengujian kekerasan kayu di laboratorium	SNI 03-6842-2002	Metode ini mencakup ketentuan dan cara uji kekerasan kayu dalam arah radial dan tangensial , dengan benda uji kecil bebas cacat untuk jenis kayu kering udara dan hasilnya digunakan oleh perencana.	12	79.040	<i>ASTM D 143-94 Method of testing small clear specimen of</i>		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>timber</i>		
8.14	Metode pengujian susut radial dan tangensial kayu di laboratorium	SNI 03-6843-2002	Metode ini mencakup ketentuan dan cara uji susut arah radial dan tangensial, dengan benda uji kecil bebas cacat untuk jenis kayu kering udara dan hasilnya digunakan oleh perencana.	10	79.040	ASTM D 143-94 Method of testing small clear specimen of timber	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata
8.15	Metode pengujian berat jenis kayu dan bahan dari kayu dengan cara pengukuran	SNI 03-6844-2002	Metode ini mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian berat jenis yang dilakukan dengan mengukur volume benda uji yang berbentuk teratur.	12	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani Ir. Lasino
8.16	Metode pengujian berat jenis kayu dan bahan dari kayu dengan cara pencelupan dalam air raksa	SNI 03-6845-2002	Metode ini mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian berat jenis yang dilakukan dengan mengukur volume dengan ketelitian yang tinggi dan tanpa pengeringan berbagai bentuk benda uji, kerapatan maupun kadar airnya.	13	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani WS Witarso Drs Rending Dipl.E.E
8.17	Metode pengujian berat jenis kayu dan bahan dari kayu dengan tabung pengambang.	SNI 03-6846-2002	Metode ini mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian perkiraan berat jenis yang dilakukan dengan mengukur secara cepat berat jenis benda uji yang berbentuk memanjang dengan penampang melintang yang seragam dan diketahui kadar airnya, berat jenis ditentukan berdasarkan berat kering.	12	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani Ir Nadhiroh M Ir Andriati Dipl Chem
8.18	Metode pengujian berat jenis kayu dan bahan dari kayu dengan cara pencelupan dalam air.	SNI 03-6847-2002	Metode ini mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian berat jenis yang dilakukan dengan mengukur volume dengan ketelitian yang tinggi dan tanpa pengeringan berbagai bentuk benda uji, kerapatan maupun kadar airnya.	15	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani Ir Nadhiroh M Ir Andriati Dipl Chem
8.19	Metode pengujian berat jenis batang kayu dan kayu struktur bangunan.	SNI 03-6848-2002	Metode ini mencakup ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian berat jenis yang dilakukan dengan cara mengebor atau melubangi bagian struktur dari kayu yang sulit dilakukan dengan cara konvensional dengan perhitungan berdasarkan berat kering oven dan volume pada saat pengujian.	7	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani Ir. Lasino WS Witarso
8.20	Metode pengujian berat jenis serpih kayu.	SNI 03-6849-2002	Metode ini mencakup ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi baik secara umum maupun teknis serta cara pengujian berat jenis serpih kayu berdasarkan volume basah dan berat kering oven.	8	79.040	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Anita Firmani Ir Nadhiroh M Ir Sadikin Rasad
8.21	Metode pengujian pengukuran kadar air kayu dan bahan berkayu.	SNI 03-6850-2002	Metode ini digunakan untuk penentuan kadar air kayu, vinir dan bahan berkayu, termasuk didalamnya yang mengandung perekat dan bahan-bahan kimia aditif	12	79.040	ASTM D 4442-92 Direct Moisture Content Measurement of Wood and Wood-Base Materials ASTM D 4933 Guide for Moisture Conditioning of Wood	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Usdi Dirgantara

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>and Wood-Base Materials</i>		
8.22	Metode pengujian lentur panel kayu struktural	SNI 03-6851-2002	Metode ini menentukan sifat lentur potongan panel atau panel struktural yang berukuran sampai dengan (122 x 244) cm ² meliputi kayu lapis, papan lapis, papan serat teratur, venir komposit dan lapisan kayu.	22	79.060.01	ASTM D 2395 <i>Test Method for Direct Moisture Content Measurement of Wood-Base Material</i>		
Spesifikasi								
8.23	Spesifikasi ukuran kusen daun pintu dan daun jendela dari kayu	SNI 03-0675-1989	Spesifikasi ini bertujuan untuk mewujudkan pembuatan, pemasangan, dan pengawasan pelaksanaan yang optimal	15	91.060.50		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	WS Witarso, BE
8.24	Spesifikasi ukuran kayu untuk bangunan rumah dan gedung	SNI 03-2445-1991	Spesifikasi ini digunakan untuk menentukan ukuran kayu gergajian di pasaran sehingga memudahkan dalam pengerjaan dan menghemat pemakaian kayu bagi pemakai.	9	91.080.20	<i>Modular working group research devision ministry of housing and local government, 1971 modular design guide</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Aim Abdurachim Ir Anita Firmiani Ir. Siti Zubaidah Kurdi
8.25	Spesifikasi kuda-kuda kayu balok paku tipe 15/6	SNI 03-2449-1991	Spesifikasi ini digunakan dalam merencana, memproduksi dan melaksanakan di lapangan yang bertujuan untuk menghasilkan mutu kuda-kuda yang sama, menghemat bahan, tenaga dan waktu, mudah dalam perencanaan dan pelaksanaan	11	91.080.20	<i>The council for codes of practice british standards institution. British standard code of practice CP 112 : part 2 : 1971 the structural use of timber</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Suwandjojo Siddiq Dipl E Eng Ir. Gundhi Marwati Yayan Dahyar BE
8.26	Spesifikasi kuda-kuda kayu balok paku tipe 30/6	SNI 03-2450-1991	Spesifikasi ini digunakan dalam merencana, memproduksi dan melaksanakan di lapangan yang bertujuan untuk menghasilkan mutu kuda-kuda yang sama, menghemat bahan, tenaga dan waktu, mudah dalam perencanaan dan pelaksanaan.	11	91.080.20	<i>The council for codes of practice british standards institution. British standard code of practice CP 112 : part 2 : 1971 the structural use of timber</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Suwandjojo Siddiq Dipl E Eng Ir. Gundhi Marwati Yayan Dahyar BE
8.27	Spesifikasi desain untuk konstruksi kayu	SNI 7973-2013	Spesifikasi ini mendefinisikan metode yang harus diikuti di dalam desain struktural dengan produk-produk kayu sebagai berikut: - kayu yang dipilah secara visual - kayu yang dipilah secara mekanis - kayu glulam struktural - pancang kayu - tiang kayu - I-joist kayu prapabrikasi - kayu komposit struktural - panel kayu struktural Spesifikasi ini juga mendefinisikan praktik yang harus diikuti didalam desain dan pabrikasi sambungan pengencang tunggal dan majemuk dengan menggunakan pengencang yang didefinisikan di sini.	344	91.080.20		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
Tata cara								
8.28	Tata cara pengecatan	SNI 2407 : 2008	Tata cara ini memuat cara-cara pengecatan kayu yang	9	87.020.9	-	Pusat Litbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	kayu untuk rumah dan gedung		berhubungan dengan udara luar dan penanggulangan kegagalan dalam pengecatan.		1.180		Perumahan dan Permukiman	
8.29	Tata cara pengawetan kayu untuk bangunan rumah dan gedung	SNI 03-3233-1998	Digunakan untuk meningkatkan keawetan kayu melalui pengawetan dengan kimia proses vacum tekan d00an rendaman.	37	79,020	-		
8.30	Tata cara pengkondisian kelengasan kayu dan bahan berkayu	SNI 03-6372-2000	Tata cara ini mencakup prosedur untuk mengkondisikan dan menyeimbangkan tingkat kadar air konstan pada kayu dan bahan berkayu, bahan-bahan dan papan buatan (panel) yang mengandung serat kayu dan partikel kayu, serat barang-barang dari kayu yang menggunakan perekat.	15	79,040	ASTM D 4933-91 Standard Guide for Moisture Conditioning of Wood and Wood- Base Material	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nurul Aini
8.31	Tata cara evaluasi besaran izin untuk klasifikasi mutu kayu struktural	SNI 03-6881-2002 (**)	Tata cara ini mencakup cara pengambilan contoh dan cara analisis untuk penyelidikan populasi tertentu dari kayu struktural yang dipilih secara mekanis, yang meliputi metodologi statistik analisis dan penyajian serta cara penerapannya .	28	79,020	ASTM D 2915-94 Standard Practise for Evaluating Allowable Properties for Grades of Structural Lumber		
9. Air								
Metoda uji								
9.1	Metode pengujian kelindian dalam air dengan titrimetrik	SNI 06-2420-1991	Metode ini digunakan dalam menentukan kadar kelindian dalam air dengan cara titrasi asam basa dengan alat buret.	21	13.060.0 1	SM, 1985 part 403 Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Alkalinity)	Puslitbang SDA	Rt. Oyoh Supariah, B.Sc.
9.2	Metode pengujian kelindian air dengan potensiometrik	SNI 06-2421-1991	Metode ini digunakan dalam menentukan besarnya kadar kelindian dalam air dengan metode potensiometrik dengan alat pH meter.	22	13.060.0 1	SM, 1985 part 403 Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Alkalinity)	Puslitbang SDA	Sukmawati Rahayu, M.Sc.
9.3	Metode pengujian keasaman dalam air dengan titrimetrik.	SNI 06-2422-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar keasaman dalam air dengan cara titrasi asam basa dengan alat buret atau alat titrasi lain.	21	13.060.0 1	SM, 1985 part 402 Standard method for the examination of water and waste water 16 th edition APHA, Washington DC (acidity)	Puslitbang SDA	Rt. Oyoh Supariah, B.Sc.
9.4	Metode pengujian keasaman dalam air dengan	SNI 06-2423-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar keasaman dalam air dengan Potensiometrik.	21	13.060.0 1	SM, 1985 part 402 Standard method for	Puslitbang SDA	Kuslan, BSc.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	potensiometrik.					<i>the examination of water and waste water 16th edition APHA, Washington DC (acidity)</i>		
9.5	Metode pengujian oksigen terlarut dalam air dengan elektrokimia.	SNI 06-2425-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Oksigen dalam air dengan Elektrometrik.	18	13.060.01	<i>SM, 1985 part 421 F Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Membrane electrode methods)</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Rt. Oyoh Supariah, B.Sc.</i>
9.6	Metode pengujian atom dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom	SNI 06-2428-1991	Metode ini digunakan untuk memperoleh besarnya kadar Natrium dalam air dengan alat Spektrofotometer.	14	13.060.01	<i>SM, 1985 part 325 A Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC. (Atomic Absorption Spectrometris Method)</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Yayu Sofia, BSc.</i>
9.7	Metode pengujian kadar sulfida dalam air dengan alat ion selektif meter.	SNI 06-2470-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Sulfida dalam air dengan metode elektroda dengan alat ion selektif	8	13.060.01	<i>APHA, AWWAPCF Sm, 1985 part 427 Standard Method for the Examination of Water and Wastewater. 16 th</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dra. Armaita</i>
9.8	Metode pengujian kadar kobal dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom tungku karbon.	SNI 06-2472-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Kobal dalam air dengan cara atomisasi dengan tungku karbon alat Spektrofotometer serapan atom.	7	13.060.50	<i>idem SM, 1985 part 304</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Ibrahim Sumanta</i>
9.9	Metode pengujian kadar kobal dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom secara ekstraksi.	SNI 06-2473-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Kobal dalam air dengan cara ekstraksi dengan alat spektrofotometer serapan atom.	8	13.060.01	<i>idem SM, 1985 part 303 B</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Tontowi, M.Sc.</i>
9.10	Metode pengujian kadar sianida dalam air dengan alat ion selektif meter.	SNI 06-2474-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Sianida dalam air menggunakan metode elektroda dengan alat ion selektifmeter.	7	13.060.01 19.100.0	<i>Standard Method for the Examination of Water and Wastewater. 16 th</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dra. Armaita</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
9.11	Metode pengujian kadar selenium dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom secara tungku karbon.	SNI 06-2475-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Selenium dalam air menggunakan metode atomisasi tungku karbon dengan alat spektrofotometer serapan atom.	9	13.060.0 1	<i>idem</i> SM, 1985 part 323 A, 304	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Badrddin Machbub</i>
9.12	Metode pengujian kadar silika dalam air dengan alat spektrofotometer secara molibdat silikat.	SNI 06-2477-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Silika dalam air secara molibdat silikat dengan alat spektrofotometer pada panjang gelombang 410 nm.	9	13.060.0 1	<i>idem</i> SM, 1985 part 425 C	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Jursal, BSc.</i>
9.13	Metode pengujian kadar amonium dalam air dengan alat spektrofotometer secara nessler.	SNI 06-2479-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar amonium dalam air secara Nessler dengan alat spektrofotometer.	7	13.060.0 1	<i>idem</i> SM, 1985 part 417 B	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Firdaus Achmad, CES.</i>
9.14	Metode pengujian kadar nitrat dalam air dengan alat spektrofotometer secara brusin sulfat.	SNI 06-2480-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Nitrat dalam air secara Brusin dengan alat spektrofotometer pada panjang gelombang 410 nm.	7	13.060.0 1	<i>idem</i> SM, 1985 part 419 D	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Firdaus Achmad, CES.</i>
9.15	Metode pengujian kadar boron dalam air dengan alat spektrofotometer secara kurkumin.	SNI 06-2481-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Boron dalam air secara Kurkumin dengan alat spektrofotometer pada panjang gelombang 540 nm.	8	13.060.0 1	<i>Idem</i> SM, 1985 part 405 A	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Sukmawati Rahayu, M.Si.</i>
9.16	Metode pengujian kadar fluorida dalam air dengan alat spektrofotometer secara alizarin merah.	SNI 06-2482-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Fluorida dalam air secara Alizarin merah dengan alat spektrofotometer	7	13.060.0 1	<i>Idem</i> SM, 1985 part 414 D	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Ratna Hidayat</i>
9.17	Metode pengujian kadar ortofosfat dan fosfat total dalam air dengan alat spektrofotometer secara asam askorbat.	SNI 06-2483-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Ortofosfat terlarut dan Fosfat total dalam air secara asam Askorbat dengan alat spektrofotometer pada panjang gelombang 880 nm.	9	13.060.5 0	<i>idem</i> SM, 1985 part 424 F	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Jursal, BSc.</i>
9.18	Metode pengujian kadar karbon organik total dalam air dengan alat kot-meter inframerah.	SNI 06-2505-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Karbon Organik Total (KOT) dalam air dengan pembakaran dan analisis inframerah.	8	13.060.0 1	SM, 1985 part 505 A Standard methods for the Examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Organic carbon, Combustion-Infrared Method)	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Prof. Ir. Nana Teranga G.</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
9.19	Metode pengujian kadar pestisida klor organik dalam air dengan alat kromatograf gas.	SNI 06-2508-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar pestisida Klororganik (BHC, PCB's, Dikloran, aldrin, Heptaklor, Epoksid Dieldrin, DDT, Endrin, Endosulfan, Methoksklor) dalam air secara kromatografi gas.	8		SM, 1985 part 509 A Standard methods for the examination of waste water, 16 th edition APHA, Washington DC. (Pesticides, Organochlorine Pesticide)	Puslitbang SDA	Drs. Ibrahim Sumanta
9.20	Metode pengujian kadar pestisida karbamat dalam air dengan alat kromatograf gas.	SNI 06-2509-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar pestisida Karbamat (Sevin) dalam air secara kromatografi gas dengan alat kroma-tograf gas yang dilengkapi dengan Detektor Alkali Ionisasi Nyala (DAIN).	29	13.060.01	SM, 1985 part 509 C Standard Methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Pesticides, Bibliography)	Puslitbang SDA	Drs. Ibrahim Sumanta
9.21	Metode pengujian kadar fosfat organik dalam air dengan alat kromatograf gas.	SNI 06-2510-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar pestisida fosfat-organik (Diazinon, Dimethoate, Fosfamidon dan Fenintrotion) dalam air secara kromatografi gas dengan alat kromatograf gas yang dilengkapi detektor fotometrik nyala (DFN) pada filter optik 526 nm	8	13.060.01	SM, 1985 part 509 C Standard Methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Pesticides, Bibliography)	Puslitbang SDA	Drs. Ibrahim Sumanta
9.22	Metode pengujian kadar krom dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom secara tungku karbon.	SNI 06-2513-1991	Metode ini digunakan untuk menge-tahui besarnya kadar Krom dalam air secara atomisasi tungku karbon dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom pada panjang gelombang 357,9 nm	8	13.060.01	SM, 1985 Part 312 A, 304 Standard method for the examination of water and waste water , 16 th edition APHA, Washington DC (Chromium-Atomic, absorption spectrometric method), (determination of Micro quantities of aluminium, antimony, arsenic, barium, beryllium, cadmium, chromium, cobalt,	Puslitbang SDA	Dra. Armaita

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						cooper, iron, lead manganese, molybdenum, nickel, selenium, silver and tin by electrothermal atomic)		
9.23	Metode pengujian kadar tembaga dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom secara ekstraksi.	SNI 06-2515-1991	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Tembaga dalam air secara ekstraksi dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom (SSA) pada panjang gelombang 324,7 nm.	8	13.060.01	SM, 1985 Part 313 A, 303 B Standard Methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (cooper, atomic adsorption spectrometric method), (determination of low concentrations of cadmium, chromium, cobalt cooper, iron, lead manganese, nickel, silver and zinc by chelation with ammonium pyrrolidine dithiocarbamate (APDC) and Extraction into methyl isobutyl ketone (MIBK)	Puslitbang SDA	Jursal, BSC.
9.24	Metode pengujian kadar tembaga dalam air dengan alat spektrofotometer serapan atom tungku karbon.	SNI 06-2516-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Tembaga dalam air secara atomisasi tungku karbon dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom pada panjang gelombang 324,7 nm	9	13.060.01	SM, 1985 Part 313 A, 304 Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC. (Cooper-atomic absorption spectrometric method), (determination of micro quantities of aluminium, antimony,	Puslitbang SDA	Drs. Firdaus Achmad, CES.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						arsenic, barium, beryllium, cadmium, chromium, cobalt, cooper, iron, lead, manganese, molybdenum, nickel, selenium, silver and tin by electrothermal atomic)		
9.25	Metode pengujian kadar air arsen dengan alat spektrofotometer serapan atom secara natrium borohidrida	SNI 06-2913 -1992	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Arsen dalam air dengan alat Spektrofotometer Serapan Atom Secara Natrium Borohidrida.	17	13.060.0 1	SM, 1985 part 307 A, 303 E Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (arsenic, atomic adsorption spectrometric method), (determination of arsenic and selenium by conversion to their hydrides by sodium borohydride reagent and aspiration into an atomic adsorption atomizer)	Puslitbang SDA	Sukmawati Rahayu, Msi.
9.26	Metode pengujian jenis dan jumlah hewan bentos	SNI 03-3401-1994	Metode ini digunakan untuk memperoleh jenis dan jumlah individu hewan Bentos pada suatu perairan.	27	13.060.0 1	SM, 1985 part 1005 C, 1005 D Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC. (benthic macroinvertebrates, sample processing and analysis data evaluation and presentation)	Puslitbang SDA	Drs. Bambang Setiadiji

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
9.27	Metode pengujian kadar sulfit dalam air dengan titrimetri	SNI 06-3415-1994	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar sulfit (SO ₃) dalam air dengan Titrimetri.	16	13.060.01	SM 1985 part 428 A Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (Sulfite Iodometric Method)	Puslitbang SDA	Sukmawati Rahayu, Msi.
9.28	Metode pengujian jumlah bakteri koli tinja dalam air dengan saringan membran	SNI 19-3956-1995	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya jumlah bakteri koli tinja dalam air dengan Saringan membran.	17	13.060.01	SM 1985 part 909 C Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (membrane filter technique for members of the coliform group fecal coliform membrane filter procedure)	Puslitbang SDA	Prof. Ir. Nana Terangna G.
9.29	Metode pengujian jumlah bakteri koli tinja dalam air dengan tabung fermentasi	SNI 19-3957-1995	Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah bakteri koli tinja dalam air dengan Tabung Fermentasi	27	13.060.01	SM, 1985 Part 908 C Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (multiple-tube fermentation technique for members of the coliform group fecal coliform MPN procedure)	Puslitbang SDA	Ir. Ratna Hidayat
9.30	Metode pengujian jenis dan jumlah plankton dalam air	SNI 06-3963-1995	Metode ini digunakan untuk memperoleh komposisi jenis dan jumlah individu plankton dalam air.	29	13.060.01	SM, 1985 part 1002 F.2 Standard methods for the examination of water and waste water, 16 th edition APHA, Washington DC (plankton, counting techniques)	Puslitbang SDA	Drs. Bambang Sudarmadji

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
9.31	Metode pengujian kadar karbon dioksida agresif dalam air secara titrimetri	SNI 06-4139-1996	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Karbon Dioksida Agresif dalam air.	11	13.060.0 1	Deutsche Normen 1969 Part 40303 1969 Beurteilung Betonangreifende : wasser, boden und gese DIN 4030 Alleninverkauf der nomblater durch beuthvertrieb gmbh berlin	Puslitbang SDA	Drs. Tontowi, M.Sc.
9.32	Metode pengujian produktivitas primer dalam air dengan pengukuran oksigen terlarut	SNI 06-4140-1996	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya nilai produktivitas primer pada sumber air permukaan.	10	13.060.0 1	SM, 1985 part 1002. I.2 Standard methods for the examination of water and waste water 16 th edition APHA Washington DC (Plankton, Metabolic rate measurements)	Puslitbang SDA	Drs. Agus Hermana
9.33	Metode pengujian kadar khlorofil A fitoplankton dalam air dengan spektrofotometer	SNI 06-4157-1996	Metode ini untuk memperoleh kadar khlorofil a fitoplankton dalam air yang berguna bagi semua pihak yang lingkup tugasnya meliputi penelitian dan pengukuran kualitas air.	18	13.060.0 1	SM, 1982 16 th Edition Association Water pollution control Federation, Standard method for the examination of water and waste water	Puslitbang SDA	Drs. Bambang Setyadi
9.34	Metode pengujian jumlah total bakteri golongan koli dalam air dengan tabung fermentasi	SNI 06-4158-1996	Metode ini adalah untuk menguji jumlah total bakteri golongan koli dalam air yang berguna bagi semua pihak yang lingkup tugasnya meliputi penelitian dan pengukuran kualitas air	23	13.060.0 1	SM, 1992 18 th edition Edition Association Water pollution control Federation, Standard method for the examination of water and waste water	Puslitbang SDA	Dra. Agustiza H.
9.35	Metode pengujian kadar karbon kloroform ekstrak dalam air secara gravimetri	SNI 06-4159-1996	Metode ini adalah untuk memperoleh kadar karbon kloroform ekstrak dalam air yang berguna bagi semua pihak yang lingkup tugasnya meliputi penelitian dan pengukuran kualitas air.	17	13.060.0 1	ASTM, 1981 SM, 1992 18 th edition Edition Association Water pollution control Federation, Standard	Puslitbang SDA	Dra. Lusia Boer

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>method for the examination of water and waste water</i>		
9.36	Metode pengujian kadar mangan dalam air dengan spektrofotometer secara persulfat	SNI 06-4822-1998	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar Mangan (0,042-15) mg/L Mn dalam air baku dan air limbah spektrofotometer pada panjang gelombang 525 nm.	14	13.060.01	ASTM D 559-89 Standard Test Methods for Wetting and Drying Compacted Soil-Cement Mixtures APHA Standar Methods for the Examination of Water and Wastewater 18 th	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Rt. Oyoh Supariah, BSc.</i>
9.37	Metode pengujian klorin bebas dalam air dengan spektrofotometer sinar tampak secara detil fenilindiamin	SNI 06-4824-1998	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar Klorin (0,011-4,0) mg/L Mn dalam air minum menggunakan sinar tampak pada panjang gelombang 515 nm.	17	13.060.01	APHA 1992 Standar Methods for the Examination of Water and Wastewater 18 th Edition	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Jursai, BSc.</i>
9.38	Metode pengujian bakteri besi dalam air dan dalam endapan yang dibentuk oleh air.	SNI 06-6438-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan bakteri besi dengan pemeriksaan menggunakan mikroskop juga dapat untuk mengidentifikasi jenis bakteri yang terdapat dalam air dan endapan yang dibentuk oleh air	15	13.060.01	ASTM D 887 Practises for Sampling Water-Formed Deposite	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Rachmadi, CES.</i>
9.39	Metode uji ion klorida dalam air (ASTM D512-10, IDT)	SNI 6439-2013	Metode pengujian ini mencakup penentuan ion klorida dalam air, air limbah dan air laut menggunakan filtrasi dengan merkuri, perak nitrat, dan metode elektroda selektif ion	13	13.060.50	ASTM D 512-89 Standard Test Methods for Chloride Ion In Water	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Hadi Gunawan, S.Si; Dede Karman, ST; Sofyan Hadi, A.Md
9.40	Cara uji magnesium dalam air	SNI 06-2430-2002	Metode ini digunakan untuk memper-oleh besarnya kadar Magnesium dalam air dengan Titrimetri EDTA.	6	13.060.50	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Yayu Sofia, BSc.</i>
9.41	Metode pengujian kadar nitrit dalam air dengan kolorimetri	SNI 06-2484-2002	Metode ini digunakan untuk mengetahui kadar nitrit dalam air dan buangan	11	13.060.50		<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Firdaus Achmad, CES.</i>
9.42	Metode perhitungan natrium karbonat residu dalam air.	SNI 06-6852-2002	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya kadar Natrium Karbonat Residu (NKR) dalam air.	14	13.060.50	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Firdaus Achmad, CES.</i>
9.43	Metode perhitungan perbandingan adsorpsi natrium dalam air.	SNI 06-6853-2002	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya angka perbandingan Adsorpsi Natrium (PAN) dalam air.	14	13.060.50	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Risani Bachtiar</i>
9.44	Metode pengujian kadar besi (Fe) dalam air secara kolo-rimetri dengan thiocyanat	SNI 06-6854-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar besi (Fe) dalam air	11	13.060.50	AWWA 1954 SM, 1954 Standard methods for the examination of water and waste water		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
9.45	Metode pengujian kadar mangan (mn) dalam air secara kolorimetri dengan persulfat .	SNI 06-6855-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Mangan (Mn) dalam air	13	13.060.5 0	SM, 1985 16 th edition Standard methods for the examination of water and wastewater		
9.46	Metode pengujian kadar nitrat dalam air secara kolorimetri dengan pereaksi nessler	SNI 06-6856-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Nitrat dalam air	16	13.060.5 0	APHA SM, 1985 16 th edition Standard methods for the examination of water and waste water		
9.47	Metode pengujian kadar nitrit dalam air secara kolorimetri dengan pereaksi gries romeier	SNI 06-6857-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya kadar Nitrit dalam air	13	13.060.5 0	AWWA 1954 SM, 1954 Standard methods for the examination of water and waste water		
9.48	Metode pengujian kadar bakteri koli total dalam air dengan saringan membran	SNI 06-6858-2002	Metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah bakteri koli total dalam air	14	13.060.0 1	APHA SM, 1985 16 th edition Standard methods for the examination of water and waste water		
9.49	Metode pengujian angka rasa dalam air	SNI 06-6859-2002	Metode ini membahas pengertian, ketentuan-ketentuan, cara uji dan laporan uji, dapat digunakan untuk menguji angka rasa dalam benda uji air yang memenuhi ketentuan yang di isyaratkan dalam pengujian ini dan tidak berlaku untuk benda uji air limbah.	10	13.060.6 0	-	Puslitbang SDA	Drs. Ibrahim Sumanta
9.50	Metode pengujian angka bau dalam air	SNI 06-6860-2002	Metode Pengujian ini dapat digunakan untuk menganalisa angka bau dalam air alami sampai air limbah.	10	13.060.6 0	-	Puslitbang SDA	Drs. Tontowi, M.Sc.
9.51	Cara uji kadar sulfida dalam air dengan iodometri	SNI 06-6875-2002	Standar ini merupakan cara untuk menguji kadar sulfida dalam air dengan cara iodometri serta sumber berasal dari air dan air limbah. Standar ini digunakan untuk menguji sulfida dalam contoh air yang kadarnya lebih besar dari 0,1 mg/L	9	13.060.5 0	-	Puslitbang SDA	Prof. Ir. Nana Terangna G.
9.52	Cara uji kadar amoniak dalam air dengan elektroda selektif ion	SNI 06-6876-2002	Standar ini menetapkan cara untuk menguji kadar amoniak, NH ₄ -N terlarut dalam air dengan elektrode selektif ion. Standar ini digunakan untuk mengukur kadar amoniak pada rentang kadar antara 0,03 mg/L NH ₃ -N sampai dengan 1400 mg/L NH ₃ -N dalam air minum, air permukaan, air limbah domestik dan air limbah industri, baik yang keruh maupun yang warna.	12	13.060.5 0	-	Puslitbang SDA	Sukmawati Rahayu, M.Si.
Tata cara								
9.53	Tata cara pengambilan contoh dalam rangka pemantauan kualitas air pada suatu daerah	SNI 03-7016-2004	Tata cara ini membahas masalah yang berhubungan dengan cara pengambilan yang meliputi pemilihan lokasi, penentuan frekuensi, cara pengambilan dan pemberlakuan contoh di lapangan dalam rangka pemantauan kualitas air. (RSNI T-02-2002-03)	17	13.060.1 0		Puslitbang SDA	Drs. Tontowi, M.Sc.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	pengaliran sungai							
10.	Bahan lain							
	Metoda uji							
10.1	Metode pengujian kuat tarik baja beton	SNI 07-2529-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya nilai kuat tarik baja beton dan parameter lainnya yang dapat digunakan dalam pengendalian mutu baja.	15	77.140.1 5	AASHTO T 68-82 (1976) <i>Standard methods of tension testing of metallic materials</i>	Pusjatan	Soemartono M; Lanneke; John Dachtar
10.2	Metode pengujian hilang pijar bahan belerang untuk kaping	SNI 03-4168-1996	Metode pengujian ini adalah untuk memperoleh nilai hilang pijar guna menentukan pemenuhan mutu bahan belerang untuk kaping guna meratakan bidang tekan benda uji	11	71.060.1 0	ASTM C.617-87 (1987) <i>Practice for capping cylindrical concrete specimen</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Felisia Simarmata
10.3	Metode pengujian fisik panel gipsum dan papan gipsum	SNI 03-6434-2000	Metode ini digunakan untuk pengujian fisik dari panel dan papan gypsum.	23	91.100.1 0	ASTM C 473-93, <i>Standard Test Method for Physical Testing of Gypsum Board Products and Gypsum Lath</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Bambang Sugiharto, MT; Ir. Lasino, APU
10.4	Metode pengujian untuk menentukan daerah lapisan seng paling tipis dengan cara preece pada besi atau baja yang digalvanis	SNI 07-6443-2000	Metode ini digunakan untuk penentuan daerah paling tipis dari lapisan seng yang ada pada besi atau baja dengan pencelupan pada tembaga sulfat untuk baja berbentuk tabung, baja berbentuk pipa pelindung kabel listrik kaku, baja cor, baja tempa dan struktur baja lainnya dan perangkat keras pada pekerjaan pertanian	9	25.220.4 0	ASTM A 239-89 <i>Standard Test Method for Locating the Thinnest Spot in a Zinc (Galvanized) Coating on Iron Steel Articles by the Preece Test (Copper Sulfate Dip)</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Asep Sunandar, BE Drs Januar
10.5	Metode pengujian berat jenis epoksi-resin dan bahan pengeras	SNI 06-6446.1-2000	Metode ini untuk menentukan berat jenis epoksi resin dan bahan pengeras.	13	83.080.1 0	JIS K 7232 Testing <i>Methods for Specific of Epoxide Resins and Hardeners</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Djoko Purnomo Ir. Budi Hermawan
10.6	Metode pengujian viskositas epoksi-resin dan bahan pengeras	SNI 06-6446.2-2000	Metode ini digunakan untuk menentukan viskositas epoksi resin dan bahan pengeras dalam keadaan cair pada suhu kamar atau dilarutkan dalam pelarut	9	83.080	JIS K 7233 Testing <i>Methods for Viscosity of Epoxy Resin</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Djoko Purnomo Ir. Budi Hermawan
10.7	Metode pengujian cat bitumen sebagai lapis pelindung	SNI 06-6452-2000	Metode ini digunakan untuk pengambilan contoh uji dan pengujian cat emulsi bitumen yang digunakan sebagai cat pelindung dengan ketebalan yang cukup pada logam dan penutup atap	9	87.040	ASTM D4 for Bitumen Content ASTM D 140 Practice for Sampling Bituminous Materials	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Purwito, Dipl. E.Eng
10.8	Metode pengambilan contoh dan pengujian	SNI 03-6863-2002	Metode ini mencakup prosedur pengambilan contoh dan pengujian abu terbang dan pozolan alam atau pozolan buatan yang digunakan	22	91.100.1 0	ASTM Method <i>Methods Test for</i>		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	abu terbang atau pozzolan alam sebagai mineral pencampur dalam beton semen portland		sebagai mineral pencampur dalam beton semen portland. Prosedur tersebut mengikuti urutan sebagai berikut: analisis kimia dan pengujian fisik serta pengambilan contoh.			<i>Sampling and Testing Fly Ash and Raw and Calcined Natural Pozzolans for use as a Mineral Admixture in Portland Cement Concrete C 311-94a</i>		
10.9	Metode pengambilan contoh uji, bentuk, ukuran dan klasifikasi	SNI 19-6869-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan sifat-sifat ukuran dan bentuk agregat termasuk tanah lempung, lanau dan debu.	16	19.100	<i>BS 812 : Part 1 :1975 British Standard Methods for Sampling and Testing of Mineral Aggregates, Sand and Fillers Part 1 : Sampling, Size shape and classification</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	<i>Ir. Nyoman Suaryana, MSc</i>
10.10	Geosintetik-pengambilan contoh uji dan persiapan benda uji – geosynthetics – sampling and preparation of test specimens (ISO 9862:2005, IDT)	SNI ISO 9862-2014	Standar ini menetapkan prinsip-prinsip umum pengambilan contoh uji geosintetik yang sudah dikirim kelokasi pekerjaan dan persiapan benda uji dari contoh uji tersebut. Prinsip prinsip pengambilan contoh uji dalam standar ini sesuai untuk produk geosintetik dalam bentuk gulungan..	16	59.080.7 0	EN ISO 10320, <i>Geotextiles and geotextilerelated products – Identification on site (ISO 10320:1999).</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dian Asri Moelyani ST.,MT; Dea Pertiwi ST; Riyadi Salim ST
10.11	Metode uji deteriorasi geotekstil akibat kondisi terekspos cahaya, kelembapan, dan panas dengan peralatan tipe xenon arc (ASTM D4355 – 07, IDT)	SNI 8057:2014	Standar ini menetapkan metode uji penentuan deteriorasi kuat tarik geotekstil akibat kondisi terekspos radiasi xenon arc, kelembapan, dan panas. Peralatan ekspos cahaya dan air menggunakan sumber cahaya xenon arc. Standar ini tidak mengatur hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Pengguna standar ini bertanggung jawab untuk menetapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat dan menentukan persyaratan peraturan sebelum digunakan.	24	59.080.3 0	1 . ASTM D1898, Practice for Sampling of Plastics 2 . ASTM D4439, Terminology for Geosynthetics 3 . ASTM D5035, Test Method for Breaking Force and Elongation of Textile Fabrics (Strip Method) 4 . ASTM G113, Terminology Relating to Natural and Artificial Weathering Tests of Nonmetallic Materials	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Dian Asri Mulyani, ST., MT, Dea Pertiwi, ST., MT, Riyadhi Salim, ST.</i>
10.1	Metode uji indeks	SNI 8058-2014	Standar ini menetapkan metode uji untuk mengukur indeks	17	59.080.3	ASTM D76,	<i>Puslitbang Jalan</i>	<i>Dian Asri Mulyani, ST.,</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
2	tahanan tusuk geomembran dan produk sejenisnya (ASTM D4833-07 (2013), IDT)		tahanan tusuk geomembran dan produk sejenisnya. Penggunaan metode uji ini tidak sesuai untuk pengujian beberapa jenis geotekstil tenun atau produk sejenisnya dengan bukaan besar seperti geonet dan geogrid. Geotekstil tenun dan produk sejenisnya disarankan diuji dengan ASTM D6241. Satuan yang digunakan dalam standar ini dinyatakan dalam SI. Standar ini tidak mengatur hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Pengguna standar ini bertanggung jawab untuk menetapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat dan menentukan persyaratan peraturan sebelum digunakan.		0	Specification for Tensile Testing Machines for Textiles	<i>dan Jembatan</i>	MT, Dea Pertiwi, ST., MT, Rakhman Taufik, ST., MSc
10.1 3	Metode uji kekuatan tusuk statis geotekstil dan produk sejenisnya dengan batang penekan berdiameter 50 mm (ASTM D6241 – 04 (2009), IDT)	SNI 8056-2014	1.1 Standar ini menetapkan metode uji indeks untuk mengukur besarnya gaya yang diperlukan untuk menusuk suatu geotekstil dan produk sejenisnya. Batang penekan dengan ukuran yang relatif besar memberikan gaya ke semua arah pada geotekstil.	19	59.080.3 0	ASTM D76, Specification for Tensile Testing Machines for Textiles ASTM D123, Terminology Relating to Textiles ASTM D1776, Practice for Conditioning and Testing Textiles ASTM D1883, Test Method for CBR (California Bearing Ratio) of Laboratory-Compacted Soils	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Dian Asri Mulyani, ST., MT, Dea Pertiwi, ST., MT, Rakhman Taufik, ST., MSc
10.1 4	Metode uji penentuan sifat-sifat tarik geogrid dengan metode tarik rib tunggal atau multi rib (ASTM D6637-11, IDT)	SNI 8130-2014	Standar ini menetapkan metode uji untuk menentukan sifat-sifat tarik berbagai jenis geogrid uniaksial dan biaksial yang berbentuk persegi, dengan cara memberikan beban tarik pada benda uji berbentuk strip dengan lebar yang bervariasi.	26	59.080.3 0	ASTM D123, Terminology Relating to Textiles ASTM D4354, Practice for sampling of geosynthetics for testing ASTM D4439, Terminology for Geosynthetics ASTM D76, Specification for Tensile Testing	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Dian Asri Mulyani, ST., MT, Dea Pertiwi, ST., MT, Rakhman Taufik, ST., MSc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						Machines for Textiles		
	Spesifikasi							
10.15	Spesifikasi baja tulangan yang dilapis epoksi	SNI 7564 : 2011	Standar ini meliputi baja tulangan ulir dan polos dengan pelapis protektif epoksi yang menggunakan metoda semprot elektrostatis. Persyaratan pelapis organik dan petunjuk praktis di lapangan tertera pada Lampiran A dan Lampiran B.	20	77.140.01	dari ASTM A 775/A 775 M, <i>Standard Specification for Epoxy-Coated Steel Reinforcing Bars.</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Anton, ST
10.16	Spesifikasi batang baja mutu tinggi tanpa pelapis untuk beton prategang	SNI 7730 : 2011	Standar ini menetapkan spesifikasi batang baja mutu tinggi tanpa pelapis yang dipakai dalam struktur beton prategang, pratarik dan pascatarik atau untuk angkur tanah. Jenis batang baja ini terdiri dari tipe I (batang polos) dan tipe II (batang ulir).	14	91.100.30	AASHTO M 275 M/M 275-00, <i>Uncoated high-strength steel bar for prestressing concrete.</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	N. Retno Setiati ST, MT
10.17	Spesifikasi abu terbang batubara dan pozolan alam mentah atau yang telah dikalsinasi untuk digunakan dalam beton (ASTM C618-08a, IDT)	SNI 2460 - 2014	Standar ini mencakup abu terbang batubara dan pozolan alam mentah atau yang telah dikalsinasi untuk digunakan dalam beton dimana diinginkan reaksi sementisius atau pozolanik, atau keduanya, atau dimana diinginkan sifat-sifat lain dari abu terbang atau pozolan, atau keduanya.	15	91.100.30	ASTM C 618 (1986) <i>Fly ash and raw or calcined natural pozzolana for use in portland cement concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
10.18	Spesifikasi bahan tambahan untuk beton	SNI 03-2495-1991	Spesifikasi ini memuat persyaratan mutu bahan tambahan yang digunakan sebagai bahan tambahan campuran beton, sehingga didapatkan sifat-sifat khusus dari beton yaitu kemudahan pengerjaan, pengerasan, kekedapan dan keawetan.	15	91.100.30	ASTM Standar C 403-38 <i>Test method for time setting of concrete mixture by penetration resistance</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Andriati A.H., B.Sc. Ir. Rizwan Lutfi
10.19	Spesifikasi bahan tambahan pembentuk gelembung udara untuk beton	SNI 2496 : 2008	Spesifikasi ini mencakup bahan-bahan yang diusulkan untuk digunakan sebagai bahan tambahan pembentuk gelembung udara yang ditambahkan ke dalam campuran beton di lapangan.	14	91.100.30	ASTM Standar C 260-86 <i>Specification for air entraining admixture for concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Aventi, MT (2) Andriati Amir H., M.Si, APU (3) W.S. Witarso, ST
10.20	Spesifikasi bahan elastis perapat celah sambungan	SNI 03-3456-1994	Spesifikasi ini dimaksudkan untuk memberikan persyaratan mutu bahan yang digunakan sebagai perapat celah sambungan antara komponen maupun pada elemen bangunan untuk penanggulangan kebocoran pada bangunan rumah dan gedung.	9	91.100.50	ASTM C 920-79 ASTM C 639-83 <i>Standard test method for Rheological (flow) properties of elastometric sealants</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Dudung Kusmara Dra. Nande Maryuani Andriati Amir Husein, B.Sc
10.21	Spesifikasi kapur untuk stabilisasi tanah	SNI 03-4147-1996	Spesifikasi ini mencakup mutu dan persyaratan kapur yang harus dipenuhi untuk pekerjaan stabilisasi tanah.	9	19.100.10	AASHTO M 216-84 (90) <i>Lime for soil</i>	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dra. Lien Suharlina

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						stabilization		
10.22	Spesifikasi bronjong kawat	SNI 03-0090-1999	Standar ini menetapkan dimensi bronjong kawat dan persyaratan bahan baku, syarat mutu, pengambilan contoh, syarat lulus uji, pengemasan dan syarat penandaan bronjong kawat.	9	77.140.9 9	AASHTO M 70-90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
10.23	Spesifikasi kapur hidrat untuk keperluan pasangan batu.	SNI 03-6378-2000	Spesifikasi ini meliputi empat tipe kapur hidrat (tipe N, S, NA dan SA), tipe N dan S adalah cocok digunakan dalam adukan, pada sial dan plesteran semen, tambahan dinding dan sebagai bahan tambah untuk beton semen. Tipe NA dan SA adalah kapur hidrat mengandung "bahan pembentuk gelembung udara".	7	91.100.1 0	ASTM C 207-91 Standard Specification for Hydrated Lime for Masonry Purposes	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Suhaimi Daud; Haliena Armela, ST
10.24	Spesifikasi panel atau papan gypsum	SNI 03-6384-2000	Spesifikasi ini meliputi panel atau papan gipsum, penggunaannya dirancang untuk dinding, langit-langit atau dinding penyekat dan mempunyai permukaan yang dapat didekorasi	10	91.100.1 0	ASTM C 473, ASTM C 645, ASTM E 84, ASTM E 96, ASTM E 119	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Dadi Abribriyako, MT; Ir. Bambang Sugiharto, MT
10.25	Spesifikasi kapur kembang untuk bahan bangunan	SNI 03-6387-2000	Spesifikasi ini meliputi semua jenis kapur kembang seperti kapur pecah, kapur butir, kapur bongkah, kapur gumpal dan kapur bubuk untuk bahan bangunan	7	91.100.1 0	ASTM C 5-79 Standard Specification for Quicklime for Structural Purposes	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Wachjoe Purnama, BE
10.26	Spesifikasi standar thermometer	SNI 19-6421-2000 (**)	Spesifikasi ini mencakup termometer gelas berisi cairan dengan satuan derajat celsius atau fahrenheit yang sering digunakan pada metode pengujian untuk produk minyak bumi juga mencakup termometer skala pembandingan yang rentangnya dapat diatur dalam satuan derajat celsius yang disyaratkan dalam metode pengujian.	66	17,220.2 0	ASTM E 77 Test Method for Inspection and Verification of Thermometers ASTM E 344 Terminology Relating to Thermometry and Hydrometry	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Drs. Madi Hermadi
10.27	Spesifikasi semen slag untuk digunakan dalam beton dan mortar (ASTM C989-10, IDT)	SNI 6385-2016	Standar ini mencakup tiga tingkat kekuatan semen slag untuk digunakan sebagai bahan sementisius pada beton dan mortar.	20	91.100.3 0	ASTM 109/C109M, ASTM C 114, ASTM C 125, ASTM C 150, ASTM C 188, ASTM C 185, ASTM C 204, ASTM C 430, ASTM C 441, ASTM C 452, ASTM C 465, ASTM C 1012, ASTM D3665, ACI 226.1R-87	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. A. Tatang Dachlan, M. Eng Ir. Kurniadjie, MT
10.28	Spesifikasi timbangan yang digunakan pada pengujian bahan	SNI 05-6414-2000	Spesifikasi ini meliputi persyaratan timbangan dan anak timbangan, yang digunakan untuk keperluan pengujian bahan-bahan konstruksi.	9	17,100	AASHTO M 231-90 Standard Specification for Weighing Devices Used in the Testing of Materials	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir A Tatang Dachlan
10.29	Spesifikasi bahan	SNI 03-6861.1-2002	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana,	201	77.120.0	ASTM A.43-1963		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	bangunan bagian a (bahan bangunan bukan logam)		pelaksana, pengawas lapangan dan yang berkepentingan dalam hal memilih, memakai dan menilai mutu bahan bangunan bukan logam yang akan digunakan dalam pekerjaan konstruksi		1			
10.30	Spesifikasi bahan bangunan bagian b (bahan bangunan dari besi/ baja)	SNI 03-6861.2-2002	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana, pelaksana, pengawas lapangan dan yang berkepentingan dalam hal memilih, memakai dan menilai mutu bahan bangunan dari besi/baja yang akan digunakan dalam pekerjaan konstruksi	329	77.140.0 1	-		
10.31	Spesifikasi bahan bangunan bagian c (bahan bangunan dari logam bukan besi)	SNI 03-6861.3-2002	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana, pelaksana, pengawas lapangan dan yang berkepentingan dalam hal memilih, memakai dan menilai mutu bahan bangunan dari logam bukan besi yang akan digunakan dalam pekerjaan konstruksi	173	77.150.0 1	ASTM :B 543-75 Specification for welded copper alloy tube		
10.32	Spesifikasi peralatan pemasang-an dinding bata dan plesteran.	SNI 03-6862-2002	Standar ini mencakup spesifikasi peralatan yang diperlukan dalam pekerjaan pemasangan dinding bata.	25	91,220	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	WS Witarso, ST
10.33	Spesifikasi kapur untuk campuran beraspal.	SNI 03-6864-2002	Spesifikasi ini meliputi persyaratan dan kekuatan kapur yang akan digunakan untuk mengurangi pengaruh air yang terdapat dalam campuran aspal.	6	91.100.1 0	AASHTO M 303-1989	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Zainal Arifin, BE
10.34	Spesifikasi saringan anyaman kawat untuk keperluan pengujian	SNI 07-6866-2002	Spesifikasi ini meliputi saringan yang terbuat dari anyaman kawat yang dipasang pada suatu bingkai untuk pengujian yang teliti dalam pengklasifikasian material sesuai dengan ukuran butiran nominal	11	91,120	AASHTO D M 92-82 Standard Specification for Wire-Cloth Sieves for Testing purposes	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Suhaili
10.35	Spesifikasi abu terbang dan pozolan lainnya untuk digunakan dengan kapur.	SNI 06-6867-2002	Spesifikasi ini mencakup abu terbang dan pozolan lainnya untuk digunakan bersama dengan kapur didalam adukan plastis, dan campuran lain yang berpengaruh terhadap reaksi sifat pozolan kapur.	8	91.100.1 0	ASTM C 50, ASTM C 51, ASTM C 110, ASTM C 311, ASTM C 670	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
10.36	Spesifikasi pagar anyaman kawat baja berlapis seng	SNI 07-6892-2002	Spesifikasi ini mencakup pagar anyaman kawat baja berlapis seng yang digunakan pada tanah pertanian, jalan kereta api, dan pagar sejenisnya yang mempunyai pola anyaman kawat horisontal dan vertikal atau lilitan yang membentuk pola segi empat terbuka. Spesifikasi ini meliputi berbagai desain anyaman, tiga jenis tingkat kekuatan tarik, dan klasifikasi berat pelapisan seng yang sesuai untuk pagar anyaman kawat.	12	77.140.6 5	AASHTO D.M. 279-89 Standard Specification for Zinc-Coated (Galvanized) Steel Woven Wire Fence Fabric	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Helmi Nasution
10.37	Spesifikasi campuran cat siap pakai berbahan dasar minyak	SNI 06-4827-1998	Spesifikasi ini membahas persyaratan teknis campuran cat siap pakai berbahan dasar minyak warna putih dan warna lain dari jenis alkyd resin untuk digunakan sebagai lapis penutup pada permukaan kayu dan logam di dalam dan di luar ruangan.	10	87,040	AASHTO M70-90 Standard Specification for White and Tinted Ready-Mix Oil Base paint	Pusjatan	Dra.Leksminingsih

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
10.38	Spesifikasi baut baja hasil perlakuan panas dengan kuat tarik minimum 830 MPa Structural Bolts, Steel, Heat Treated 830 MPa Minimum Tensile Strength (metric) (ASTM A325 M-04, IDT)	SNI ASTM A325M:2012	1.1 Spesifikasi ini meliputi dua tipe baut segi enam mutu tinggi yaitu hasil quench dan temper untuk kekuatan tarik minimum 830 MPa (CATATAN 1). 1.2 Baut tersebut digunakan sebagai penyambung struktural yang memenuhi spesifikasi untuk sambungan struktural yang menggunakan baut, sesuai dengan ASTM A 325M atau ASTM A 490M. 1.3 Baut ini termasuk juga baut dengan ukuran M12 sampai dengan M36. Baut tersebut dirancang dalam beberapa tipe tergantung komposisi kimianya yang antara lain sebagai berikut: 1.3.1 Tipe 1 - Karbon medium, karbon boron, atau baja paduan karbon minimum atau baja paduan boron; 1.3.2 Tipe 2 - Ditarik dari peredaran pada tahun 2003 (tidak digunakan lagi); 1.3.3 Tipe 3 - Baja tahan cuaca. 1.4 Spesifikasi ini hanya dapat digunakan untuk baut segi enam mutu tinggi.	23	21.060.10	ASTM A 325 M-04, <i>Structural Bolts, Steel, Heat Treated 830 MPa Minimum Tensile Strength [Metric]</i>	Pusjatan	Rully Ranastra, ST., MT/ Anton, ST
10.39	Lembaran bitumen bergelombang – bagian 1 : spesifikasi dan metode uji produk	SNI 7711.1:2012	Standar ini memuat uraian mengenai sifat-sifat teknis dan menetapkan metoda uji lembaran bitumen bergelombang serta dapat digunakan sebagai acuan untuk evaluasi mutu produk.	36	91.060.20	EN 534 " <i>Corrugated bitumen sheets – Product specification and test methods</i> ",	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
10.40	Struktur baja canai dingin	SNI 7971-2013	Standar ini mengatur persyaratan minimum untuk mendesain komponen struktur yang dibentuk secara canai dingin dari bahan baja karbon atau low-alloy berbentuk lembaran, setrip, pelat, ataupun batangan dengan ketebalan tidak lebih dari 25 mm, serta digunakan untuk memikul beban pada bangunan gedung. Standar ini juga dapat digunakan untuk struktur-struktur selain bangunan gedung asalkan dilakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap efek-efek dinamis.	160	91.080.10		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
10.41	Sambungan terprakualifikasi untuk rangka momen khusus dan menengah baja pada aplikasi seismik	SNI 7972-2013	Standar ini menetapkan desain, pendetailan, fabrikasi dan kriteria kualitas untuk sambungan prakualifikasi menurut AISC Seismic Provisions for Structural Steel Buildings (selanjutnya disebut sebagai AISC Seismic Provision) digunakan pada Rangka Momen Khusus (RMK) dan Rangka Momen Menengah (RMM). Sambungan yang ada dalam Standar ini terprakualifikasi memenuhi persyaratan AISC	81	ICS 91.080.10; 91.120.25	ANSI/AISC 341-10 <i>Seismic Provisions for Structural Steel Buildings</i> (selanjutnya disebut sebagai AISC	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			Specification for Structural Steel Buildings (selanjutnya disebut sebagai AISC Specification) hanya bila dirancang dan dilaksanakan menurut persyaratan Standar ini. Standar ini tidak menghalangi penggunaan tipe sambungan yang ada disini diluar keterbatasan yang dinyatakan, atau penggunaan tipe sambungan lain, bila ada cukup bukti kualifikasi yang memenuhi SNI Ketentuan Seismik untuk Bangunan Gedung Baja Struktural dan diajukan kepada pihak yang berwenang.			Seismic Provision) ANSI/AISC 360-10 Specification for Structural Steel Buildings (selanjutnya disebut sebagai AISC Specification) ASTM International (ASTM) A354-07a Standard Specification for Quenched and Tempered Alloy Steel Bolts, Studs, and Other Externally Threaded Fasteners		
Tata cara								
10.42	Tata cara pengecatan logam	SNI 03-2408-1991	Tata cara ini merupakan petunjuk teknis cara pengecatan logam yang baik dan benar serta cara penanggulangannya bila terjadi kegagalan dalam pengecatan.	18	87,020	ICI Paints	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Dudung Kusmara Vhaedir Nursjamju, BA
10.43	Tata cara pengambilan contoh uji kapur hidrat	SNI 15-6406-2000	Tata cara ini digunakan untuk pengambilan contoh uji kapur hidrat dari berbagai ban berjalan (konveyor), tempat pengiriman dan gudang penyimpanan.	8	91.100.1 0	Aashto t.218-86 Sampling Hydrated Lime	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Wachjoe Poernama, BE Ir. Benny Moestofa
10.44	Tata cara pengambilan contoh uji, pemeriksaan, pengemasan dan penandaan batu gamping, kapur serta produk kapur	SNI 15-6407-2000	Tata cara ini meliputi pengambilan contoh uji, pemeriksaan, penolakan, pengujian ulang, pengemasan dan penandaan batu gamping, kapur serta produk kapur yang digunakan industri kimia, pertanian dan dalam industri pemrosesan.	7	91.100.1 0	AASHTO T 218-86 ASTM C 50-86 Standard Methods of Sampling, Inspection, Packing, and Marking of Lime and Limestone Products	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Andi Renald
10.45	Tata cara penentuan suku bilangan yang signifikan terhadap nilai batas yang dipersyaratkan	SNI 19-6408-2000	Tata cara ini bertujuan untuk menjelaskan metode-metode untuk mengklarifikasikan maksud dari nilai batas yang disyaratkan, dengan membandingkan nilai observasi atau nilai perhitungan dari sejumlah pengujian terhadap nilai batas yang disyaratkan untuk menentukan kesesuaiannya dengan spesifikasi.	8	17,020	AASHTO R 11-82 (1986) Standard Recommended Practice for Indicating	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Anwar Yamin, MSc Ir. Helmi Nasution, MSc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>Which Places of Figures are to be Considered Significant in Specified limiting Values</i>		
10.46	Tata cara kalibrasi manometer bourdon dengan alat dead weight tester	SNI 19-6463-2000	Tata cara ini meliputi petunjuk pelaksanaan dalam melakukan kalibrasi alat pengukur tekanan (manometer) jenis Bourdon, manometer yang telah dikalibrasi akan memberikan koreksi terhadap pembacaan/pengukuran yang dilakukan.	10	17.100	-		
10.47	Tata cara pelaksanaan program uji antarlaboratorium untuk menentukan presisi metode uji bahan konstruksi (ASTM C802-09a, IDT)	SNI 8059:2014 (**)	Tata cara ini mencakup teknik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis hasil-hasil studi suatu metode uji antar laboratorium. Standar ini dirancang untuk digunakan bersama dengan ASTM C670.	67	91.100.01	ASTM Standards C 109/109M-01 Test methods for compressive strength of Hydraulic Cements mortars (using 2-in. or 50-mm Cube Specimens)2		
10.48	Tata cara pengambilan contoh uji secara acak untuk bahan konstruksi	SNI 03-6868-2002	Tata cara ini meliputi penentuan lokasi atau waktu yang tepat secara acak, dimana pengambilan contoh bahan untuk konstruksi dapat dilakukan. Prosedur yang tepat untuk mengamankan contoh uji seperti diskripsi alat pengambilan contoh uji, harus merujuk pada metode standar yang sesuai.	14	91.100.01	ASTM D 3665 -93 Standard Practice for Random Sampling of Construction Materials	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.A.Tatang Dachlan, M.Eng.Sc; Djoko Widajat, MSc
B. Sumber daya air								
11. Bendungan								
Metoda uji								
11.1	Metode analisis stabilitas lereng statik bendungan tipe urugan	SNI 8064-2016	Standar ini membahas tentang analisis stabilitas lereng statik bendungan tipe urugan, dengan mempertimbangkan kondisi pembebanan, sifat teknik material, tekanan air pori dan faktor keamanan minimum untuk desain. Analisis stabilitas lereng bendungan tipe urugan harus dilaksanakan berdasarkan standar ini.	34		93.020 Pekerjaan tanah. Penggalian. Konstruksi pondasi. Pekerjaan bawah tanah	Puslitbang SDA	Ir. Theo F. Najoa, MEng.
11.2	Metode analisis dan cara pengendalian rembesan air untuk bendungan tipe urugan	SNI 8065:2016	Standar ini membahas ragam keruntuhan pengaruh gaya rembesan air, sifat teknik material, metode analisis rembesan air, cara pengendalian rembesan air, dan pertimbangan desain bendungan tipe urugan	59	93.10		Puslitbang SDA	Ir. Theo F. Najoa, MEng.
11.3	Metode perhitungan awal laju sedimentasi waduk	SNI 19-6737-2002	Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya laju sedimentasi waduk.	16	27,140	-	Puslitbang SDA	Drs. Soewarno
Spesifikasi								
11.4	Spesifikasi bangunan ukur debit cippoletti	SNI 03-6381-2000	Spesifikasi ini membahas tentang bentuk dan ukuran, fungsi, struktur dan persyaratan, kinerja dan debit persatuan lebar dari bangunan ukur debit cippoletti	8	93,140	-	Puslitbang SDA	Ir. Sarwan

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
11.5	Spesifikasi bahan sambungan pada bendungan beton bagian 1 : pemilihan bahan penahan air	SNI 03-6416.1-2000	Spesifikasi ini mencakup penjelasan umum tentang sifat-sifat, jenis-jenis sambungan, pemilihan jenis dan bahan, serta spesifikasi bahan penahan air untuk sambungan pada bendungan beton	10	93,160	ICOLD 57-1986 : ASTM British Standards Institution	Puslitbang SDA	Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE.
11.6	Spesifikasi bahan sambungan pada bendungan beton bagian 2 : pelaksanaan, pemasangan penahan air untuk sambungan	SNI 03-6416.2-2000	Spesifikasi ini mencakup penjelasan umum, jenis-jenis sambungan, persiapan dan pemasangan penahan air dari PVC dan karet logam, serta pertimbangan umum, campuran bitumen dan jenis penahan air permukaan, serta pengujian praktis penahan air untuk sambungan	16	93,160	ICOLD 57-1986 ASTM British Standards Institution	Puslitbang SDA	Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE.
11.7	Geotekstil-bagian 1 : tata cara desain geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan	SNI 03-6720.1-2002	Standar ini mencakup tata cara pemasangan geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan dan meliputi permasalahan konstruksi geotekstil dan persyaratan kekuatan serta ketahanan geotekstil.	10	93,160	ICOLD Bull 55-1986 Bulletin 55-1986, Geotextiles as filter and traditions	Puslitbang SDA	Ir. Ibnu Kasiro, Dipl.HE.
11.8	Geotekstil-bagian 2 : tata cara pengukuran lubang dan permeabilitas geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan	SNI 03-6720.2-2002	Tata cara ini mencakup pengukuran diameter lubang dan permeabilitas geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan untuk memenuhi persyaratan permeabilitas geotekstil sebagai filter	9	93,160	ICOLD Bull 55-1986 Bulletin 55-1986, Geotextiles as filter and transitions infiltrations	Puslitbang SDA	Ir. Ibnu Kasiro, Dipl.HE.
11.9	Geotekstil-bagian 3 : tata cara pemasangan geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan	SNI 03-6720.3-2002	Standar ini mencakup tata cara desain geotekstil yang digunakan sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan dan meliputi uraian tentang penggunaan geotekstil secara umum, geotekstil sebagai filter dan transisi dalam bendungan urugan, prinsip-prinsip filtrasi, kriteria dan penggunaan geotekstil sebagai bidang permukaan geser.	17	93,160	ICOLD Bull 55-1986 Bulletin 55-1986, Geotextiles as filter and transitions infiltrations	Puslitbang SDA	Ir. Ibnu Kasiro, Dipl.HE.
Tata cara								
11.10	Tata cara penentuan gradasi bahan filter pelindung pada bendungan tipe urugan	SNI 7754:2012	Standar ini dimaksudkan untuk menguraikan ketentuan tentang gradasi bahan filter pelindung yang tepat guna pembuatan filter dari bahan alami pada bendungan urugan, atau yang disiapkan dari bahan alami (misal: batuan) dengan cara penghancuran, pengayakan, uji gradasi dan pencampuran, guna melindungi bagian atau zone urugan yang tersusun oleh material tanah, agar keamanan bendungan urugan tersebut dapat terpelihara dengan baik. Bahan filter pelindung yang terbuat dari kain tenun buatan pabrik maupun geotekstil pada umumnya tidak termasuk dalam ruang lingkup uraian dari tata cara ini. Standar tentang bahan filter yang terbuat dari geotekstil disusun dalam konsep standar tersendiri. Standar ini mencakup kriteria ukuran butir klasik D15 dan D85 dari tanah dasar dan bahan filter.	24	91.100.1 5	SNI 03-1731-1989	Puslitbang SDA	Ir. Agus Pudji Prawoto, M.Sc..

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
11.11	Tata cara keamanan bendungan.	SNI 03-1731-1989	Tata cara ini digunakan dalam melaksanakan kegiatan desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan, serta penghapusan bendungan dengan tujuan untuk menjamin keamanan bendungan dan lingkungannya.	58	93,160	ICOLD 1987	Puslitbang SDA	Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE.
11.12	Tata cara pengontrolan sedimentasi pada waduk	SNI 19-6459-2000	Standar ini menetapkan Tata cara pengontrolan sedimen pada waduk yang meliputi pengendalian sedimen pada waduk berhubungan dengan desain bendungan, pengelolaan dan pemeliharaan bendungan.		93,160	ICOLD 56-1989 Sedimentation control for reservoir	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Agung Bagiawan, MEng.
11.13	Tata cara keamanan penerowongan untuk konstruksi sipil bagian 1 : perencanaan dan organisasi	SNI 03-6460.1-2000	Tata cara ini mencakup rekomendasi tentang petunjuk praktis mengenai penerowongan yang memenuhi syarat-syarat keamanan penerowongan, tidak termasuk rekomendasi tentang penerowongan dengan pemotongan dan penutupan ataupun penerowongan dengan pipa yang dibenamkan maupun yang diterapkan dalam konstruksi dengan tujuan penambangan	44	93,060	BS 6164-1982 : Safety in tunneling in the constructions industry	Puslitbang SDA	Ir. Agus Pudji Prawoto, MSc..
11.14	Tata cara keamanan penerowongan untuk konstruksi sipil bagian 2 : bahaya darurat dan lingkungan kerja	SNI 03-6460.2-2000	Tata cara ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pekerjaan terowongan, terutama yang menggunakan peralatan mekanis dengan memperhatikan keselamatan dan keamanan kerja.	29	93,060	BS 6164-1982 : Safety in tunneling in the constructions industry	Puslitbang SDA	Djoko Mudjihardjo, ME.
11.15	Tata cara keamanan penerowongan bagian : 3 komunikasi, kebisingan dan transportasi	SNI 03-6460.3-2000	Tata cara ini menguraikan dan memberikan rekomendasi supaya penerowongan dapat dilaksanakan dengan aman	38	93,060	BS 6164-1982 : Safety in tunneling in the constructions industry	Puslitbang SDA	Ir. Sunarto
11.16	Tata cara pengendalian mutu bendungan urugan (usulan abolisi)	SNI 03-6465-2000	Tata cara ini memuat pedoman untuk melaksanakan program mutu selama konstruksi di lokasi konstruksi bendungan urugan (tanah atau batu) terutama untuk material urugan.	18	93,140	ICOLD 56-1986 Quality control for filldams	Puslitbang SDA	Ir. Ibnu Kasiro, Dipl.HE.
11.17	Tata cara desain tubuh bendungan tipe urugan	SNI 8062 : 2015	Standar ini menetapkan prinsip umum cara desain bendungan tipe urugan tanah homogen, zonal, dan membran serta tanggul penutup/tanggul banjir.	67	93.010	ASTM D 2217-85, Wet preparation of soil samples for particle size analysis and determination of soil constants	Puslitbang SDA	Ir. Theo F. Najoan, MEng.
12. Bendung								
Tata cara								
12.1	Tata cara perencanaan umum bendung	SNI 03-2401-1991	Tata cara ini digunakan untuk mendapatkan desain bendung yang memenuhi persyaratan hidraulik dan struktur serta persyaratan pelaksanaan secara benar dan aman sesuai pola pembangunan berwawasan lingkungan.	46	93.060	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Arie Setiadi, M.Sc..

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
12.2	Desain bangunan penahan sedimen	SNI 2851 : 2015	Standar ini meliputi ketentuan dan persyaratan, data dan informasi yang diperlukan serta perhitungan untuk desain bangunan penahan sedimen (BPS).	57	93.020	-	Puslitbang SDA	Ir. Agus Sumaryono, Dipl.HE.
12.3	Tata cara penetapan banjir desain dan kapasitas pelimpah untuk bendung	SNI 03-3432-1994	Tata Cara ini digunakan untuk merencanakan pelindung tebing sungai dari pasangan batu agar tahan terhadap serangan arus dan hal-hal lain yang menyebabkan kerusakan tebing	13	93.160	-	Puslitbang SDA	Ir. Ibnu Kasiro, Dipl.HE.
12.4	Tata cara desain hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe mdl	SNI 03-7043-2004	Standar ini digunakan untuk menentukan bentuk dan dimensi hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDL dan kelengkapannya yang merupakan bagian dari bangunan air	21	93.160	-	Puslitbang SDA	Ir. Moch. Memed, Dipl.HE.
12.5	Tata cara desain hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dan MDS	SNI 8063:2015	Standar ini digunakan untuk menentukan bentuk dan dimensi hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dan MDS dan kelengkapannya yang merupakan bagian dari bangunan air. Tipe MDO digunakan terutama di sungai aluvial dengan angkutan sedimen dominan fraksi pasir, kerikil dan kerakal; Tipe MDS digunakan terutama di sungai aluvial dengan angkutan sedimen dominan fraksi pasir dan kerikil; Tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dan MDS dapat digunakan pada jenis bangunan air seperti : bangunan utama, bendung, pengendali dasar sungai, pelimpah waduk, bangunan pembagi debit, pelimpah samping, bangunan terjun, dan jembatan tenggelam.	27	93.160	-	Puslitbang SDA	Ir. Moch. Memed, Dipl.HE.
13. Sungai								
Metoda uji								
13.1	Papan nama sungai	SNI 7827:2012	Standar ini menetapkan cara pembuatan, pemasangan, dan pemeliharaan papan nama sungai yang memuat data sungai, informasi, dan posisi penempatan papan nama sungai.	16	01.040.93		Puslitbang SDA	Ir. Rukiyati, Dipl.HE.
13.2	Tata cara perhitungan debit banjir	SNI 2415-2016	Standar ini menetapkan metode dan cara perhitungan debit banjir rencana di saluran atau sungai untuk keperluan perencanaan bangunan air yang mencakup berbagai ketersediaan data, persyaratan, dan metode yang umum digunakan terutama untuk aliran yang tidak dipengaruhi arus balik.	88	93,140	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Agung Bagiawan, MEng.
13.3	Tata cara pengukuran debit aliran sungai dan saluran terbuka menggunakan alat ukur arus dan pelampung	SNI 8066 : 2015	Tata cara ini menetapkan cara pengukuran debit aliran sungai dan saluran terbuka menggunakan alat ukur arus dan pelampung yang tidak terpengaruh oleh pasang surut atau arus balik	40	93.025	-	Puslitbang SDA	Sucipto, ME.
13.4	Metode pemilihan lokasi	SNI 03-2526-1991	Metode ini digunakan dalam pemilihan lokasi pos duga air di sungai	36	93,140	BS, 1964 part	Puslitbang SDA	Sucipto, ME.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	pos duga air di sungai Judul di revisi menjadi : Tata cara pemilihan lokasi pos duga air di sungai		yang tidak terpengaruh oleh aliran yang dapat mempengaruhi kecermatan hubungan antara tinggi muka air dan debit dengan memperhatikan jenis tipe dan ukuran bangunan pos duga air yang akan dipakai.			<i>Method of measurement of Liquid Flow in open channels, part 3, velocity area method. British standard house, 2 part ST</i>		
13.5	Metode pembuatan lengkung debit dan tabel sungai/ saluran terbuka dengan analisa grafis	SNI 03-2822-1992	Metode ini digunakan untuk pembuatan lengkung debit sungai/ saluran terbuka dengan analisis grafis untuk mendapatkan gambaran hubungan antara tinggi muka air dengan debit sungai/ saluran terbuka.	30	93,140	<i>USGS 1965, Book I, Chapter 12, Discharge rating a gauging station –Wt.I) 1980, vol II, manual of stream gauging</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Drs. Soewarno</i>
13.6	Metode perhitungan tiang pancang beton pada krib di sungai Judul direvisi menjadi : Tata cara perhitungan tiang pancang beton pada krib di sungai	SNI 03-2829-1992	Metode ini digunakan untuk mendesain tiang pancang beton pada krib di sungai yang aman dan berfungsi semestinya.	33	93,140	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Chr. Kristijatno, CES.</i>
13.7	Tata cara pemasangan inklinometer dan pemantauan pergerakan horisontal tanah	SNI 3404 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pemasangan inklinometer dan pemantauan deformasi/pergerakan horisontal lapisan tanah/batuan dan atau lapisan tanah urugan suatu tanggul, tubuh bendungan, tembok penahan tanah, pangkal jembatan serta bangunan teknik sipil lainnya untuk menjamin pemasangan inklinometer dan pengukuran/pembacaan yang benar agar diperoleh data pergerakan horisontal tanah atau batuan yang teliti.	17	93.020	<i>ASTM D 2113-99 Standard practice for rock core drilling and sampling of rock for site investigation</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Tatang Sutardjo, MEng.</i>
13.8	<i>Tata cara pengukuran kecepatan aliran pada uji model hidraulik fisik (UMH-Fisik) dengan alat ukur arus tipe baling-baling</i>	<i>SNI 3408:2015</i>	Metode ini digunakan untuk menentukan kecepatan aliran pada model fisik dengan dasar tetap menggunakan alat ukur arus tipe baling-baling.	17	<i>ICS.17.1 20.01</i>	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Hermono</i>
13.9	Tata cara pengukuran kecepatan aliran pada	SNI 3409 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pengukuran kecepatan aliran pada uji model hidraulik fisik dengan tabung pitot untuk	17	17.120.0 1;91.220	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Kimo, Sp1</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	uji model hidraulik fisik (umh-fisik) dengan alat ukur kecepatan aliran tipe tabung pitot		pengukuran kecepatan aliran air dan mendapatkan data kecepatan aliran pada model fisik.					
13.10	Tata cara pengukuran pola aliran pada model fisik	SNI 3410 : 2008	Metode ini digunakan untuk mengetahui pola aliran pada model fisik menggunakan zat pewarna dan benda apung.	17	93.010	-	Puslitbang SDA	Ir. Rukiyati, Dipl.HE.
13.11	Tata cara pengukuran tinggi muka air pada model fisik	SNI 3411 : 2008	Metode ini digunakan untuk mengetahui tinggi muka air pada model fisik	16	93.010	-	Puslitbang SDA	Ir. Syaifudin
13.12	Metode perhitungan debit sungai harian	SNI 03-3412-1994	Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya debit sungai harian pada lokasi yang tidak terpengaruh oleh peninggian muka air atau aliran lahar.	26	93.140	-	Puslitbang SDA	Drs. Soewarno
13.13	Tata cara pembuatan model fisik sungai dengan dasar tetap	SNI 3965 : 2008	Standar ini menetapkan tata cara pembuatan model fisik sungai dengan dasar tetap untuk menirukan bentuk sungai berdasarkan data dan skala yang ditentukan guna menunjang perencanaan bangunan sungai misalnya sungai sebagai lalu lintas air, pintu-pintu air sebagai pembagi debit pada bangunan bendung dan pengamatan terhadap elevasi tinggi muka air, pola aliran serta kecepatan aliran sungai.	21	93.140	-	Puslitbang SDA	Unik Srimulatsih, ST. MT.
13.14	Metode pengontrolan sungai selama pelaksanaan konstruksi bendungan bagian 1 : pengendalian sungai selama pelaksanaan konstruksi bendungan	SNI 03-6456.1-2000	Metode ini membahas tentang metode pengendalian sungai selama pelaksanaan konstruksi bendungan untuk memberikan ruangan kerja yang bebas dari air dan aman terhadap banjir	22	93.160	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Isdiyana, CES.
13.15	Metode pengontrolan sungai selama pelaksanaan konstruksi bendungan bagian 2 : penutupan alir sungai dan bendungan pengelak	SNI 03-6456.2-2000	Metode ini membahas tentang metode pengontrolan sungai selama pelaksanaan bendungan untuk memberikan ruangan kerja yang bebas dari air dan aman terhadap banjir. Metode ini mencakup penutupan alur sungai dan tipe-tipe bendungan pengelak yang berkaitan dengan pelaksanaan konstruksi dan pengoperasiannya	29	93.160	-	Puslitbang SDA	Ir. Rukiyati, Dipl.HE.
13.16	Perhitungan debit andalan air sungai dengan kurva durasi debit	SNI 6738:2015	Metode ini digunakan untuk menghitung besarnya potensi debit air di sungai	18	13.060.99	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Wanny Adhidarma, M.Sc.
Tata cara								
13.17	Analisis hidrologi, hidraulik, dan kriteria	SNI 1724:2015	Tata cara ini digunakan dalam mendesain Bangunan disungai (bangunan pemanfaatan, konservasi dan silang) agar memenuhi	28	93.160	-	Puslitbang SDA	Sucipto, ME.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	desain bangunan di sungai		persyaratan persyaratan hidrologi dan hidraulik, dan bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan keandalan bangunan di sungai dan sungainya sendiri.					
13.18	Tata cara perencanaan umum krib sungai-bagian 1 : perencanaan umum	SNI 2400.1-2016	Tata cara ini digunakan untuk menanggulangi kerusakan Sungai akibat arus dan dapat melestarikan bangunan di sungai.	37	93.140	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Isdiyana, CES.
13.19	Tata cara perencanaan teknik pelindung tebing sungai dari pasangan batu	SNI 03-3441-1994	Tata cara ini digunakan untuk merencanakan pelindung tebing sungai dari pasangan batu agar tahan terhadap serangan arus dan hal-hal lain yang menyebabkan kerusakan tebing.	20	93.140	-	Puslitbang SDA	Ir. Rukiyati, Dipl.HE.
13.20	Tata cara perhitungan tinggi muka air sungai dengan cara pias berdasarkan rumus manning	SNI 2830 : 2008	Tata cara ini digunakan dalam menghitung tinggi muka air sungai sepanjang daerah hitungan tertentu berdasarkan debit yang telah ditentukan.	17	93.010	-	Puslitbang SDA	Ir. Rahardjanta, CES..
13.21	Tata cara pengukuran aliran air pada saluran terbuka secara tidak langsung dengan metode kemiringan luas	SNI 6467.2:2012	Tata cara ini meliputi perhitungan debit (laju volume aliran) air pada saluran terbuka atau sungai menggunakan karakteristik penampang yang representatif, kemiringan muka air dan koefisien kekasaran saluran sebagai masukan pada perhitungan aliran berubah lambat laun	28	93.140	ASTM D 5130-90 Standard test method for open-channel flow measurement of water indirect by slope area method	Puslitbang SDA	Sucipto, ME.
14. Irigasi								
Metoda uji								
14.1	Pengukuran debit pada saluran terbuka menggunakan bangunan ukur tipe pelimpah atas	SNI 8137 : 2015	Standar ini menetapkan pelaksanaan pengukuran debit air pada saluran terbuka dengan menggunakan bangunan ukur jenis : Ambang Tajam Segitiga, Ambang Tajam Persegi Panjang, Ambang Lebar, Lorong Parshall, dan Ujung Hulu Bulat (Romijn).		93.010		Puslitbang SDA	Dr. Ir. Arie Setiadi, M.Sc.
14.2	Metode pengukuran debit pada saluran terbuka bangunan ukur ambang v-rata	SNI 03-6455.2-2000	Metode ini digunakan untuk pengukuran debit di sungai atau saluran buatan pada kondisi aliran katup atau berubah perlahan menggunakan Ambang V-rata	25	93.140	ASTM D 5242-92, ISO 772, ISO 3846, ISO 1100-1,	Puslitbang SDA	Ir. Sumudi Kartono/Ir. Pipin Chr. Sitohang
Spesifikasi								
14.3	Spesifikasi alat ukur debit orifice	SNI 05-6395-2000	Spesifikasi ini memuat persyaratan-persyaratan dimensi, pemasangan, persyaratan umum dan ketentuan dari pelat orifice serta penyimpangan pengukuran debit dalam pipa dengan diameter dari 50 mm sampai 1200 mm dan bilangan Reynold untuk pipa kurang dari 3.150	27	17.120.20	-	Puslitbang SDA	Ir. Marfini Barnawi

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
Tata cara								
14.4	Tata cara penghitungan evapotranspirasi tanaman acuan dengan metode Penman-Monteith	SNI 7745:2012	Standar ini membahas langkah penghitungan evapotranspirasi tanaman acuan metode Penman-Monteith, menjelaskan persyaratan data iklim, dan topografi yang diperlukan. Metode ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan dalam menghitung evapotranspirasi tanaman acuan untuk menentukan besarnya evapotranspirasi potensial tanaman dengan menggunakan metode Penman-Monteith.	22	19.040		Puslitbang SDA	Ir. Kananto
14.5	Tata cara penghitungan hujan maksimum boleh jadi dengan metode Hershfield	SNI 7746:2012	Tata cara penghitungan hujan maksimum boleh jadi mencakup: data yang digunakan, penyaringan data, penghitungan hujan maksimum boleh jadi dengan Metode Hershfield yang hanya berlaku untuk hujan titik dan bukan untuk hujan wilayah, serta evaluasi hasil penghitungan hujan maksimum boleh jadi (HMBJ).	29	93.010		Puslitbang SDA	Ir. F. Mulyantari, MEng.
14.6	Tata cara perencanaan umum irigasi tambak udang. Judul di revisi menjadi : Tata cara perencanaan umum irigasi tambak udang (menjadi pedoman)	SNI 03- 2402-1991	Tata cara ini digunakan agar pelaksanaan Irigasi Tambak Udang dalam memasok air baku berhasil dengan baik sesuai dengan keperluan budidaya udang.	27	93,140	-	Puslitbang SDA	Ir. Dwi Kristianto, MEng.
14.7	Tata cara pemeliharaan jaringan irigasi teknis	SNI 8284 :2016	Standar ini menetapkan prosedur pemeliharaan jaringan irigasi teknis sebagai panduan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta petunjuk pengisian formulir pemeliharaan dan pengisian buku catatan pemeliharaan	85	93.025		Puslitbang SDA	
15. Air tanah								
Metoda uji								
15.1	Tata cara penentuan kadar air batuan dan tanah di tempat dengan metode penduga neutron	SNI 7750:2012	Standar ini membahas tata cara pengujian kadar air batuan dan tanah dengan penduga neutron, metode pemeriksaan, dan kalibrasi pencacahan untuk kurva rujukan. Tata cara pengujian kadar air batuan dan tanah dengan penduga neutron ini. a) merupakan suatu teknik yang cepat untuk menguji kadar air batuan dan tanah di tempat pada kedalaman tertentu tanpa terganggu. b) dapat digunakan untuk pemantauan dan analisis statistik karena dilakukan secara berulang di tempat yang sama.	19	13.080.4 0	ASTM D 5220-92, Standard test method for water content of soil and rock in-place by the neutron depth probe methode	Puslitbang SDA	Ir. Wawan Herawan, M.Si.
15.2	cara uji sifat hidraulik akuifer terkekang dan bebas dengan metode	SNI 2527:2012	Metode ini bertujuan untuk menetapkan karakteristik akifer tertekan dan produktivitas suatu sumur.	25	91.100.3 0	ASTM D 4105-91 (1994)	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	jabab							
15.3	Tata cara analisis dan evaluasi data uji pemompaan dengan metode Papadopulos cooper	SNI 2817-2015	Metode ini digunakan untuk menetapkan karakteristik hidrolik akifer serta produktifitas suatu sumur, dengan mempergunakan uji pemompaan Papadopulos-Cooper.	24	13.060.10	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Wawan Herawan, M.Si.</i>
15.4	Metode pengukuran tinggi muka air tanah bebas di sumur	SNI 03-3970-1995	Metode ini digunakan untuk memperoleh data tinggi muka air tanah bebas sesaat di sumur.	11	93. 020		<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.5	Metode pengujian kadar air tanah dengan alat speedy	SNI 03-1965.1-2000	Metode pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan kadar air tanah, dengan menggunakan alat speedy. Metode ini meliputi; peralatan, bahan, prosedur dan perhitungan kadar air dengan alat Speedy (alat uji kadar air)	7	93. 020	<i>AASHTO D T 217-87 Standard Method of Test for</i>	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	<i>Drs.M.Suherman</i>
15.6	Metode pengujian sumur injeksi dan pemompaan untuk penentuan sifat hidrolik untuk sistem akuifer (prosedur lapangan)	SNI 03-6436-2000	Metode ini digunakan untuk memilih lokasi sumur, pengendalian laju debit keluar atau laju debit injeksi dan pengukuran muka air untuk menganalisis sifat hidrolik suatu akuifer atau beberapa akuifer dan lapisan-lapisan pengungkungnya.	12	91.140.60	<i>ASTM D 4050-91 Standard test method field procedure for withdrawal and injection well tests for determining hydraulic properties of aquifer system</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.7	Metode pengujian ketegaklurusan sumur.	SNI 03-6454-2000	Metode ini digunakan untuk pemeriksaan ketegaklurusan sumur.	12	91.140.60	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.8	Metode pengujian untuk penentuan kapasitas jenis dan penaksiran transmisivitas pada sumur uji.	SNI 19-6739-2002	Metode ini untuk menentukan angka kapasitas jenis sumur uji dan menaksir angka transmisivitas pada sekitar tempat sumur uji tersebut.	12	27. 140	<i>ASTM D 5472-93 Determining Specific Capacity and Estimating Transmissivity at the Control Well</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.9	Metode pengujian untuk penentuan transmisivitas akuifer tertekan dengan cara pemulihan theis.	SNI 19-6740-2002	Metode ini membahas prosedur analitis untuk penentuan transmisivitas akuifer tertekan dengan cara pemulihan theis (dari data pemulihan muka air sebagai akibat pemompaan atau injeksi yang berlaju tetap).	12	27. 140	<i>ASTM, D 5269-92 Determining Transmissivity of Non leaky Confined Aquifers by the Theis Recovery</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.10	Metode pengujian untuk penentuan transmisivitas akuifer tertekan dengan cara uji kolom air.	SNI 19-6741-2002	Metode ini membahas penentuan transmisivitas akuifer tertekan akibat suatu perubahan muka air di dalam sumur secara tiba-tiba.	13	27. 140	<i>ASTM D 4104-91 Standard Test Method (Analytical Procedure) for Determining Transmissivity of Nonleaky Confined</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>Aquifers by Overdamped Well Response to Instantaneous Change in Head (Slug Test)</i>		
15.11	Metode pengujian kolom air di lapangan untuk penentuan sifat-sifat hidraulik akuifer	SNI 19-6742-2002	Metode ini membahas Prosedur Lapangan untuk melakukan pengujian kolom air serta sifat hidraulik akuifer yang ada hubungannya dengan prosedur analitis.	8	27. 140	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
15.12	Metode pengujian sifat hidraulik akuifer dengan cara theis	SNI 19-6743-2002	Standar ini meliputi ketentuan, cara pengerjaan, dan laporan. Penentuan sifat hidraulik yaitu transmisivitas T dan koefisien kandungan S dari akuifer tertekan tunggal, yang tersusun dari batuan atau media berbutir yang tak padu dan bersifat menerus, dengan cara analisis Jacob (yang merupakan modifikasi dari cara Theis) terhadap data uji pemompaan atau data uji penginjeksian di lapangan.	20	27. 140	-	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir. Bambang Soenarto</i>
Tata cara								
15.13	Tata cara pengukuran geolistrik schlumberger untuk eksplorasi air tanah	SNI 2818:2012	Standar ini menetapkan tentang pelaksanaan tata cara pengukuran geolistrik tahanan jenis dengan susunan elektrode <i>Schlumberger</i> untuk eksplorasi air tanah.	36	93. 020	<i>ASTM D 19103-14 Annual book Of ASTM Standards, part 4, concrete and mineral aggregates, 1916 Race ST;</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Adang Sadikin</i>
15.14	Tata cara pengukuran geolistrik Wenner untuk eksplorasi air tanah	SNI 2528-2012	Standar ini menetapkan tentang pelaksanaan tata cara pengukuran geolistrik tahanan jenis dengan susunan elektrode <i>Wenner</i> untuk eksplorasi awal air tanah.	32	93.020	<i>ASTM D 19108, 14 Annual Books of ASTM standards, Part 4, concrete and mineral aggregates, 1916 Race ST,...</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Adang Sadikin</i>
15.15	Tata cara pencatatan akuifer dengan metode logging geolistrik tahanan jenis short normal (SN) dan long normal (LN) dalam rangka eksplorasi air tanah	SNI 7751:2012	Standar ini menjelaskan pelaksanaan logging tahanan jenis dalam pekerjaan pengeboran air tanah dengan mengetahui data tahanan jenis batu atau tanah di dalam sumur untuk menentukan jenis batuan, batas lapisan, dan akuifer. Data hasil pengukuran dikorelasikan dengan log bor hasil pengeboran untuk menentukan litologi, ketebalan, dan kedalaman akuifer. Pengukuran dilaksanakan sebelum konstruksi sumur yang merupakan sebagian tahapan kegiatan pengeboran air tanah, membantu dalam menentukan ketebalan, kedalaman akuifer, pemasangan pipa dan saringan	17	93.020		<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Adang Sadikin</i>
15.16	Tata cara pengukuran laju infiltrasi tanah di	SNI 7752:2012	Standar ini menguraikan tata cara pengukuran laju infiltrasi air ke dalam tanah menggunakan infiltrometer cincin ganda. Tata cara	19	93.020	ASTM D3385	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Wawan Herawan, Msi.</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	lapangan menggunakan infiltrometer cincin ganda		pengukuran ini dapat dilakukan: a) pada permukaan tanah, pada kedalaman tertentu dalam galian, pada lahan kosong atau pada tempat bervegetasi; b) pada tanah yang memiliki koefisien permeabilitas (k) antara 10-6 m/s sampai dengan 10-2 m/s; c) untuk mempelajari pembuangan limbah cair, evaluasi tanki septik, efisiensi drainase, kebutuhan irigasi, imbunan air tanah, kebocoran saluran dan bendungan.					
15.17	Tata cara pengukuran tegangan hisap tanah zona tak jenuh menggunakan tensiometer	SNI 7753:2012	Standar ini menguraikan tata cara pengukuran tegangan hisap tanah zona tak jenuh menggunakan tensiometer, pemilihan jenis tensiometer, dan pemasangan serta pengoperasian tensiometer.	27	93.020	ASTM D3404	Puslitbang SDA	Ir. Wawan Herawan, Msi.
15.18	Tata cara perbandingan hasil simulasi model aliran air tanah terhadap informasi lapangan	SNI 7747:2012	Standar ini membahas teknik kuantitatif, dan kualitatif yang menghasilkan ukuran derajat keterkaitan antara hasil simulasi model aliran air tanah, dan informasi lapangan berupa data pengukuran, yang digunakan dalam proses kalibrasi model aliran air tanah	23	93.010		Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.19	Tata cara penerapan model aliran air tanah	SNI 7748:2012	Standar ini menguraikan prinsip umum mengenai pengembangan, penerapan dan pendokumentasian model aliran air tanah, yang dalam konteks ini merujuk kepada model matematik, untuk memecahkan persoalan spesifik aliran air tanah setempat. Secara garis besar diuraikan langkah-langkah pengembangan suatu model aliran air tanah untuk menurunkan perilaku sistem akuifer yang telah dipelajari di lapangan. Standar ini tidak mengidentifikasi perangkat lunak tertentu berupa program komputer spesifik atau algoritma. Standar ini merupakan salah satu dari rangkaian standar-standar yang dibuat mengenai model air tanah dan tidak dimaksudkan bahwa semua hal telah tercakup dengan lengkap.	18	93.160		Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.20	Tata cara penentuan tinggi muka air tanah pada lubang bor atau sumur pantau	SNI 7749:2012	Standar ini menguraikan prosedur pengukuran tinggi muka air tanah di dalam suatu lubang bor atau sumur pantau dengan menggunakan alat ukur mekanik dengan pemberat dan alat ukur elektrik. Di dalam standar ini digambarkan tiga pilihan cara pengukuran, antara lain menggunakan alat ukur dengan pemberat, alat ukur dengan tanda bunyi, dan alat ukur dengan tanda nyala (elektrik). Cara pengukuran menggunakan alat ukur dengan bunyi hanya dapat dilakukan pada lubang bor atau sumur yang mempunyai muka air tanah dangkal. Data hasil pengukuran tinggi muka air tanah yang diperoleh selain digunakan untuk pemantauan muka air tanah juga digunakan dalam penentuan muka air statik pada lubang bor atau sumur pantau	17	93.020		Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.21	Tata cara pembuatan sumur uji	SNI 03-6376-2000	Tata cara ini mencakup cara-cara pelaksanaan pembuatan sumuran uji dan paritan uji secara manual di dalam tanah.	7	93.020	USBR-72, Earth Manual, Chapter	Puslitbang SDA	Tahal Mangunsong, BE.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	(diusulkan abolisi)					II C, 35, Test Pits, Trenches, and Tunnels		
15.22	Tata cara pencucian sumur (diusulkan abolisi)	SNI 03-6377-2000	Tata cara ini membahas tentang prosedur pekerjaan pencucian sumur, untuk menghilangkan atau melepaskan material halus seperti lanau, pasir halus dan lumpur pemoran yang melekat pada dinding sumur, selimut kerikil dan saringan.	16	93. 020	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.23	Tata cara pembangunan sumur produksi dengan pengeboran sistem sirkulasi langsung	SNI 6469:2012	Standar ini menetapkan tata cara pembangunan sumur produksi dengan pengeboran dan dengan menggunakan sistem sirkulasi langsung. Pembangunan sumur produksi dalam rangka melaksanakan eksplorasi air tanah, dengan mencakup ketentuan, persyaratan dan prosedur pengerjaan, pelaporan hasil pengeboran dan pembangunan sumur produksi.	30	91. 140. 60	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.24	Tata cara pemilihan metode uji sifat hidraulik akuifer dengan teknik sumur	SNI 19-6744-2002	Tata cara ini meliputi ketentuan, cara pemilihan, dan laporan. Pemilihan metode penentuan sifat hidraulik dari akuifer (yakni transmisivitas T dan koefisien kandungan S) dengan memakai data uji pemompaan dan data uji kolom air di lapangan.	13	27. 140	ASTM D 4043-96 (2004)	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
15.25	Tata cara analisis pengujian surutan bertahap pada sumur uji dan sumur produksi dengan metode Hantush Beirsch	SNI 8061:2015	Standar ini menetapkan karakteristik kinerja sumur uji atau sumur produksi dalam rangka penentuan serahan optimum yang dihasilkan sumur tersebut melalui analisis data uji pemompaan surutan bertahap (step drawdown test) dengan menggunakan metode Hantush-Bierschenk.	14	93.020		Puslitbang SDA	Dr. Ir. Bambang Soenarto
16.	Pantai							
	Metoda uji							
16.1	Tata cara penentuan titik perum menggunakan alat sipat ruang	SNI 3417 : 2008	Metode ini digunakan untuk menentukan posisi titik perum di perairan pantai, sungai, danau, muara dan saluran navigasi menggunakan dua buah alat penyipat ruang	19	93,010	-	Puslitbang SDA	Bambang Supartanto, ME.
16.2	Metode penentuan posisi titik perum menggunakan dua buah sextant	SNI 19-6745-2002	Metode ini digunakan untuk memperoleh data kedalaman dan informasi tentang konfigurasi dasar perairan	17	47.020.7 0	-	Puslitbang SDA	Bambang Supartanto, ME.
16.3	Metode penentuan posisi titik perum menggunakan trisponder.	SNI 19-6746-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan posisi titik-titik perum di perairan lepas pantai dan muara sungai.	18	47.020.7 0	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. Dede M. Sulaiman, MSc.
	Tata cara							
16.4	Tata cara pengerukan	SNI 19-6471.1-2000	Tata cara ini meliputi ketentuan-ketentuan survei dan investigasi untuk	34	93,140	BS 6349-1991 : Part 5	Puslitbang SDA	Ir. Kardana, MSC.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	muara sungai dan pantai bagian 1 : survei lokasi dan investigasi		keperluan kegiatan pengerukan muara sungai dan pantai yang dilakukan dengan bantuan wahana apung			<i>Code of practice for maritime structures: part 5-1991 section 1</i>		
16.5	Tata cara pengerukan muara sungai dan pantai bagian 2 : pertimbangan yang mempengaruhi pekerjaan	SNI 19-6471.2-2000	Tata cara ini digunakan untuk memberikan acuan tentang pemilihan jenis kapal keruk yang umum digunakan sesuai dengan persyaratan kemampuan alat dan modelnya, mobilisasi alat keruk dan kondisi setempat, serta pemeliharaan program kerja pengerukan dan pembiayaannya	23	93,140	<i>BS 6349-1991 : Part 5 Code of practice for maritime structures: part 5-1991 section 1</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Dr. Ir Syamsudin</i>
16.6	Tata cara pengerukan muara sungai dan pantai bagian 3 : pemilihan peralatan	SNI 19-6471.3-2000	Tata cara ini digunakan untuk memberikan acuan tentang pemilihan jenis kapal keruk yang umumnya digunakan sesuai dengan persyaratan kemampuan alat dan metodenya, mobilisasi alat, kerukan dan kondisi setempat, serta pemeliharaan program kerja pengerukan dan pembiayaannya.	41	93,140	<i>BS 6349-1991 : Part 5 Code of practice for maritime structures: part 5-1991 section 1</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Carlina Soetjiono, Dipl.HE.</i>
16.7	Tata cara pengerukan muara sungai dan pantai bagian 4 : pelaksanaan dan pengawasan	SNI 19-6471.4-2002	Tata cara ini bertujuan untuk menjaga kedalaman semula yang telah mengalami kedangkalan endapan dan dipergunakan dengan alat yang ringan dengan selang waktu beberapa minggu dan paling lama beberapa tahun.	28	93,140	<i>BS 6349-1991 : Part 5 Code of practice for maritime structures: part 5-1991 section 1</i>	<i>Puslitbang SDA</i>	<i>Ir. Gunawan</i>
C. Jalan dan jembatan								
17. Perkerasan jalan								
Metoda uji								
17.1	Cara uji lendutan perkerasan lentur dengan alat Benkelman Beam	SNI 2416 : 2011	Standar ini menetapkan kaidah-kaidah dan cara uji lendutan perkerasan lentur dengan alat Benkelman Beam. Standar ini memuat cara pelaksanaan atau prosedur pengujian lendutan dan pelaporan. Dari hasil pengukuran lendutan selanjutnya dapat diperoleh nilai lendutan balik maksimum, lendutan balik titik belok, dan cekung lendutan. Cara uji yang diuraikan dalam standar ini hanya berlaku untuk konstruksi perkerasan lentur.	39	93.080.1 0	<i>AIMS 17.1969 (1983) Asphalt overlays for highway and street rehabilitation</i>	<i>Pusat LitbangJalan dan Jembatan</i>	<i>Ir. Nyoman Suaryana, MSc</i>
17.2	Cara uji kekesatan permukaan perkerasan menggunakan alat <i>british pendulum tester</i> (bpt)	SNI 4427 : 2008	Standar ini menetapkan prosedur untuk mengukur kekesatan permukaan perkerasan menggunakan alat <i>British Pendulum Skid Resistance Tester</i> (BPT), Termasuk prosedur untuk mengkalibrasi alat uji.	18	98.080.0 1	<i>AASHTO T 278-90 (1999) Surface frictional properties using the British Pendulum Tester</i>	<i>Pusat LitbangJalan dan Jembatan</i>	<i>Ir.A.Tatang Dachlan</i>
17.3	Cara uji kekesatan pada permukaan perkerasan menggunakan alat mu-meter	SNI 6748 : 2008	Standar ini menetapkan cara pengukuran kekesatan (<i>the side force friction</i>) permukaan perkerasan menggunakan alat yang biasanya disebut Mu-Meter.	24	93.080.10	<i>AASHTO T 268-90 Side Force friction on paved surface using the Mu-meter</i>	<i>Pusat LitbangJalan dan Jembatan</i>	<i>Ir.A.Tatang Dachlan, M.Eng.Sc</i>

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
17.4	Metode pengujian kadar air dan kadar fraksi ringan dalam campuran perkerasan beraspal.	SNI 03-6752-2002	Metode pengujian ini membahas ketentuan persiapan dan tata cara pengujian kadar air dan kadar fraksi ringan dalam campuran perkerasan beraspal.	18	93.080.20	AASHTO T 110-88 <i>Interim Method of Test for Moisture or Volatile Distillates in Bituminous Paving Mixture</i>	Pusat LitbangJalan dan Jembatan	Dra.Madi Hermadi
17.5	Cara uji ketahanan campuran beraspal panas terhadap kerusakan akibat rendaman	SNI 6753 : 2015	Standar ini menetapkan persiapan benda uji dan pengukuran perubahan kekuatan tarik diametral yang didapat akibat penjuhan dan pembahasan dari benda uji campuran beraspal panas. Hasil pengujian ini dapat digunakan untuk memprediksi kepekaan campuran beraspal terhadap kerusakan akibat rendaman.	10	93.080.20 (BSN) di buku 93.020	AASHTO T 165-90 <i>AASHTO Designation T 283-03 Standard Method of Test for Resistance of Compacted Asphalt Mixtures to Moisture-Induced Damage</i>	Pusat LitbangJalan dan Jembatan	Ilman Faridl ST; Dr. Djoko Widajat, M.Sc
17.6	Metode pengujian rongga udara dalam campuran perkerasan beraspal gradasi rapat dan terbuka yang dipadatkan	SNI 03-6754-2002	Standar ini berisi metode pengukuran penurunan kuat tekan yang disebabkan oleh penurunan kohesi karena pengaruh air pada campuran beraspal yang telah dipadatkan.	10	93.080.20	ASTM D 1075-94 <i>Standard Test Method for Effect of Water on Compressive Strength of Compacted Bituminous Mixtures</i> AASHTO T 165-90 <i>Standard Methods of Test for Effect of Water on Cohesion of Compacted Bituminous Mixtures</i>	Pusat LitbangJalan dan Jembatan	Metode pengujian rongga udara dalam campuran perkerasan beraspal gradasi rapat dan terbuka yang dipadatkan
17.7	Metode pengujian berat jenis nyata campuran beraspal yang dipadatkan dengan menggunakan benda uji berlapisan parafin	SNI 03-6755-2002	Metode ini meliputi penentuan berat jenis nyata campuran beraspal yang dipadatkan dan harus digunakan untuk benda uji yang mempunyai rongga udara terbuka atau saling berhubungan, atau mempunyai penyerapan air lebih dari 2 % terhadap isi. Berat jenis nyata dari campuran beraspal yang dipadatkan mungkin digunakan untuk menghitung satuan berat dari campuran itu.	12	93.080.20	AASHTO T 275-89	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Iriansyah
17.8	Metode pengujian untuk menentukan tingkat kepadatan perkerasan beraspal	SNI 03-6756-2002	Metode pengujian ini menjelaskan prosedur untuk menentukan tingkat kepadatan perkerasan beraspal yang dibandingkan terhadap benda uji standar dari material yang sama dan berada dalam toleransi perencanaan campuran.	9	93.080.20	AASHTO T 230-68 <i>Standard Methods of Test for Determining Degree of Pavement Compaction of Bituminous Aggregate Mixtures</i>	Pusat Litbang Jalan danJembatan	Ir.Helmi Nasution,MSc
17.9	Metode pengujian berat	SNI 03-6757-2002	Metode pengujian ini meliputi :	7	93.080.2	AASHTO T 166-88	Pusat Litbang	Ir.Suhaili

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	jenis nyata campuran beraspal di padatkan menggunakan benda uji kering permukaan jenuh		a.Penentuan berat jenis nyata campuran beraspal dipadatkan. b.Metode ini jangan digunakan untuk contoh-contoh yang mengandung rongga udara dan/ atau menyerap air lebih besar 2% terhadap volume seperti yang ditentukan metode ini. Berat jenis campuran beraspal dipadatkan,boleh digunakan dalam menghitung berat volum berat campuran.		0		<i>Jalan dan Jembatan</i>	
17.10	Metode pengujian kuat tekan campuran beraspal	SNI 03-6758-2002	Metode pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan kuat tekan campuran aspal panas yang digunakan untuk lapis permukaan dan lapis pondasi jalan.	13	93.080.2 0	AASHTO T 167-84 (1990)		Ir.Eddie Junaedi B;
17.11	Metode pengujian analisis saringan bahan pengisi untuk perkerasan jalan	SNI 03-6884-2002	Metode ini meliputi ketentuan-ketentuan, cara uji dan laporan hasil uji dari analisis saringan bahan pengisi untuk perkerasan jalan. Lingkup pengujian mencakup : 1) persiapan benda uji, 2) persiapan peralatan, 3) cara uji, dan 4) pelaporan.	10	93.080.1 0	AASHTO D T 37-87		Soebandridjo,BE
Spesifikasi								
17.12	Spesifikasi bahan penutup sambungan beton tipe elastis tuang panas	SNI 03-4814-1998	Spesifikasi ini mencakup bahan penutup sambungan beton tipe elastic tuang panas yang digunakan untuk menutup celah sambungan pada jalan beton, jembatan, dan bangunan lainnya.	7	91.100.3 0	AASHTO M 173-84	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir. Wawan Witarnawan, M.Sc, ME
17.13	Spesifikasi pengisi sial muai siap pakai untuk perkerasan dan bangunan beton	SNI 03-4815-1998	Spesifikasi ini membahas bahan pengisi siap pakai, ukuran dan toleransi, dan sifat fisik.	8	91.100.3 0	AASHTO M 213-81 (90)	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir.KGS.Ahmad
17.14	Spesifikasi lapis tipis aspal pasir (latasir)	SNI 6749 : 2008	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan aspal, agregat dan sifat-sifat campuran aspal- pasir yang digunakan sebagai lapis tipis aspal-pasir (latasir) untuk permukaan perkerasan. Jenis campuran latasir terdiri atas dua kelas, Yaitu Kelas A atau SS – A (sand sheet-A) dengan ukuran nominal agregat atau pasir 9,5,mm ($\frac{3}{8}$ inci) dan latasir kelas B atau SS-B (Sand Sheet – B) Dengan ukuran nominal butir agregat atau pasir 2,36mm (No. 8).	6	93.080.2 0	AASHTO M 20-70	<i>Pusat Litbang Jaalan dan Jembatan</i>	Ir.Salim Mahmud ; Ir. A.Purwadi ; Ir. A Tatang Dachlan Ir. Suhaili
17.15	Spesifikasi bahan lapis penetrasi macadam (LAPEN)	SNI 6751-2016	Standar ini menetapkan persyaratan mutu bahan untuk Lapis Penetrasi Makadam (LAPEN), yang terdiri atas agregat pokok, agregat pengunci, agregat penutup, dan aspal. Seluruh jenis agregat tersebut memiliki gradasi yang seragam. Agregat pokok terdiri atas tiga macam ukuran butir maksimum dan penggunaannya dapat dipilih sesuai dengan tebal yang diperlukan. LAPEN dapat dirancang sebagai lapis permukaan, lapis fondasi atau lapis perata untuk jalan yang melayani lalu lintas rendah	11	93.080.2 0	AASHTO M 20-70 <i>Penetration Graded Asphalt Cement</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir. A . Tatang Dachlan, M.Eng.Sc
17.16	Spesifikasi Lapis Fondasi Agregat	SNI 8141 : 2015	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan agregat, semen dan air serta kekuatan campuran yang dipergunakan sebagai lapis fondasi agregat	11	91.100.3 0	<i>Hasil Litbang</i>	<i>Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Dr. Djoko Widajat, M.Sc; Ir. Nono,

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	Semen (LFAS)		semen (LFAS).					M.Eng.Sc
17.17	Spesifikasi bahan untuk stabilisasi berbasis aspal pada perkerasan jalan bervolume lalu lintas rendah	SNI 8133 : 2015	Standar ini menetapkan spesifikasi bahan untuk stabilisasi berbasis aspal pada perkerasan jalan bervolume lalu lintas rendah (lalu lintas harian rata-rata kurang dari 500 kendaraan/hari). Stabilisasi berbasis aspal yang dimaksudkan dalam spesifikasi ini adalah stabilisasi agregat dengan aspal cair (<i>cutback asphalt</i>) atau aspal emulsi (<i>asphalt emulsion</i>) untuk lapis fondasi perkerasan lentur jalan bervolume lalu lintas rendah.	11	93.080.20	Asphalt Institute Manual Series No. 14 (MS-14), Asphalt Cold Mix. Asphalt Cold Mix Manual	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Silvester Fransisco, S.ST
17.18	Spesifikasi campuran <i>asphalt treated permeable base</i> (ATPB)	SNI 8142 : 2015	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan bahan dan campuran ATPB untuk lapis fondasi perkerasan jalan, Baik yang menggunakan bahan pengikat aspal pen 60-70 atau menggunakan bahan pengikat aspal yang dimodifikasi.	11	93.080.20	AASHTO T 283-07, Standard Method of Test for Resistance of Compacted Hot Mix Asphalt (HMA) To Moisture-Induced Damage	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nono Meng.Sc., - Dr. Djoko Widajat M.Sc
17.19	Spesifikasi bata beton TiOO sebagai pereduksi polutan udara	SNI 8308:2016	Spesifikasi ini menetapkan syarat mutu bahan, fisik, dan kinerja bata beton TiOO	15	91.100.30		Pusjatan	Agus Setiawan Solihin, ST
Tata cara								
17.20	Tata cara pemasangan blok beton terkunci untuk permukaan jalan	SNI 03-2403-1991	Tata cara ini bertujuan untuk menda-patkan hasil lapis perkerasan blok beton terkunci yang memenuhi syarat sebagai lapis perkerasan.	37	93.080.10	Concrete masonry association of Australia, 1986 Specifaction for concrete segmental paving units	Pusat Litbang SDA	Ir. Diah Rahayu Ir. Isnugroho, Dipl. CES Ir Carlina Soetijono, Dipl. H. E
17.21	Tata cara perencanaan drainase permukaan jalan.	SNI 03-3424-1994	Tata cara ini meliputi persyaratan-persyaratan, kemiringan melintang perkerasan dan bahu jalan serta dimensi, kemiringan, jenis bahan, tipe, selokan samping jalan dan gorong gorong	51	93.080.20		Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Iriansyah AS; Ir.A.Purwadi,MSc; Ir.Irwin AR,M.Eng.Sc; Ir.Adinus Saleh
17.22	Tata cara pelaksanaan lapis tipis beton aspal untuk jalan raya.	SNI 03-3425-1994	Tata cara ini membuat uraian tentang persyaratan bahan, persyaratan campuran, peralatan, pelaksanaan dan pengendalian mutu.	29	93.080.10	NAASRA 1981 Standard operating instructions for the NAASRA Roughness meter and guide for the present serviceability rating of road pavements, sydney, australia	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
17.23	Tata cara survei kerataan	SNI 03-3426-1994	Tata cara ini membuat uraian tentang cara pelaksanaan, pengisian	26	93.080.2	NASRAA 1981	Pusat Litbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	permukaan perkerasan jalan dengan alat ukur kerataan naasra		formulir, dan pelaporan survai ini hanya dilakukan pada jalan beraspal, dan jalan beton semen, dengan kondisi rusak ringan (Tidak berlubang), kondisi baik dan baik sekali.		0	<i>Standard Operating Instruction for the NAASRA Roughness Meter and Guide for the Present Serviceability Rating of Road Pavements</i>	<i>Jalan dan Jembatan</i>	
17.24	Tata cara pembuatan rencana stabilisasi tanah dengan kapur untuk jalan.	SNI 03-3437-1994	Tata Cara ini digunakan dalam pembuatan rencana komposisi dan mutu stabilisasi tanah dengan kapur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	11	93.080.10	<i>Hasil Litbang</i>		
17.25	Tata cara pembuatan rencana stabilisasi tanah dengan semen portland.	SNI 03-3438-1994	Tata cara ini digunakan dalam pembuatan rencana komposisi dan mutu stabilisasi tanah dengan semen sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	15	93.080.10	-		
17.26	Tata cara pelaksanaan beton aspal campuran dingin dengan aspal emulsi untuk perkerasan jalan	SNI 03-3978-1995	Tata cara ini membuat uraian tentang persyaratan, ketentuan, pelaksanaan, pengendalian mutu dan cara pengerjaan beton aspal campuran dingin dengan aspal emulsi untuk perkerasan jalan, tipe campuran gradasi terbuka dan gradasi menerus.	17	93.080.10	<i>Hasil Litbang</i>	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir.Furqon Affandi, MSc; Ir.eddie Djunaedi B; Wayan Dharmayasa
17.27	Tata cara pelaksanaan laburan aspal satu lapis (burtu) untuk permukaan jalan	SNI 03-3979-1995	Tata cara ini membuat uraian tentang persyaratan, ketentuan bahan, peralatan, pelaksanaan, pengendalian mutu, dan cara pengerjaan laburan aspal satu lapis	21	93.080.10	<i>NASRAA 1981 Principles and particle of bituminuous surfacing</i>	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir.Eddie Junaedi B; Ir.Wayan Darmayasa
17.28	Tata cara pelaksanaan laburan aspal dua lapis (burda) untuk permukaan jalan	SNI 03-3980-1995	Tata cara ini memuat uraian tentang persyaratan bahan, peralatan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu.	20	93.080.10	-	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	
17.29	Tata cara pelaksanaan lapis pondasi jalan dengan batu pecah	SNI 03-2853-1992	Tata cara ini membuat uraian tentang persyaratan bahan, ketentuan-ketentuan pengadaan bahan, penyimpanan bahan, pengendalian mutu dan cara pengerjaan pondasi. Pondasi yang dimaksudkan adalah pondasi atas atau pondasi bawah terbuat dari batu pecah, pitrun, sirtu atau bahan lain yang sejenis. Cara-cara pengerjaan dilapangan, dapat dilakukan berlapis lapis, termasuk pondasi Makadam ikat air (Waterboured Macadam).	33	93.080.10	<i>AASHTO T-19-80, AASHTO T-112-81, AASHTO T-193-81, AASHTO T-191-82, AASHTO T-191-82</i>	<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	Ir.A.Purwadi, MSc; Ir.A.Tatang Dachlan; Ir.Irwin AR, MSc; Ir.Iriansyah;
17.30	<i>Tebal perkerasan lentur jalan raya dengan metode analisa komponen, Petunjuk pelaksanaan</i>	SNI 03 1732-1989	Dasar-dasar perencanaan tebal perkerasan jalan ini meliputi uraian deskripsi, parameter perencanaan dan metode pelaksanaan, Contoh-contoh dan hasil-hasil perencanaan.	50	93.080.01		<i>Pusat Litbang Jalan dan Jembatan</i>	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
18.	Jembatan							
	Metoda uji							
18.1	Cara uji kekakuan tekan dan kekakuan geser bantalan karet jembatan	SNI 3966-2012	Pengujian ini meliputi persyaratan dan ketentuan-ketentuan terhadap pengujian bantalan karet jembatan yang dibuat dari bahan karet alam atau dari bahan karet sintetis dengan atau tanpa penguat pelat baja.	44	93.040	AS 1523-1981 <i>Elastometric bearings for use in structures</i>	Pusjatan	Hadi Gunawan, Ssi; Karyudi, Amd
18.2	Metode pengujian karet spon sebagai bahan pengisi siar muai pada konstruksi beton	SNI 03-4429-1997	Metode pengujian ini meliputi persyaratan dan ketentuan-ketentuan terhadap pengujian sifat fisik karet spon siap pakai sebagai bahan pengisi siar muai pada konstruksi beton seperti kemampuan balik, kuat tekan, pengembangan tepi, kepadatan dan ketahanan terhadap cuaca.	15	93.040	AASHTO T 42-84 (1990) <i>Performed Expansion Joint Filler for Concrete Construction</i>	Pusjatan	Ir.KGS.Ahmad
18.3	Spesifikasi dan metode uji bantalan karet (elastometer) untuk perletakan jembatan	SNI 3967 - 2013	Standar ini meliputi persyaratan bahan bantalan elastomer tipe polos dan tipe berlapis untuk perletakan jembatan.	15	93. 040	AASHTO M 251 - 90 (1982) <i>Laminated elastometric bridge bearings</i>	Pusjatan	Rully Ranastra ST,MT; Bagus Adutya, ST
18.4	Pembebanan untuk jembatan	SNI 1725 :2016	Standar ini menetapkan persyaratan minimum untuk pembebanan beserta batasan penggunaan setiap beban. Faktor beban dan kombinasi pembebanan yang digunakan untuk perencanaan jembatan tersebut.	75	93.040		Pusjatan	Bagus Aditysa ST; paksi Aan Suryadi A.Md; Tommy Virianda W.N, ST (Retno Setiati ST,MT; Winarpuro Adi
	Spesifikasi							
18.5	Spesifikasi profil, pelat, dan batang tulangan baja struktural dari baja karbon dan baja paduan rendah kekuatan tinggi, serta pelat baja struktural paduan hasil quen dan temper untuk jembatan	SNI 7563-2011	Standar ini memaparkan tentang spesifikasi teknis yang harus dipenuhi oleh profil, pelat, dan batang tulang baja struktural dari baja karbon dan baja paduan rendah kekuatan tinggi, serta pelat baja struktural paduan hasil quen dan temper untuk jembatan dengan delapan kelas.	27	91.100.30	ASTM A 709M-04 <i>Carbon and High-Strength Low-Alloy Structural Steel Shapes, Plates, and Bars and Quenched-and-Tempered Alloy Structural Steel Plates for Bridges</i>	Pusjatan	Redrik Irawan,ST.,MT
18.6	Spesifikasi konstruksi jembatan tipe balok t bentang sampai dengan 25 meter untuk bm 70	SNI 03-1747-1989	Spesifikasi ini berisikan penjelasan umum, teknis dan detail gambar Rencana Jembatan Balok "T" kelas Beban BM 70 (70 % pembebanan BM)	75	93.040	-		
18.7	Spesifikasi konstruksi jembatan tipe balok t	SNI 03-1748-1989	Spesifikasi ini berisikan penjelasan umum, penjelasan teknis dan detail gambar Rencana Jembatan Balok "T" kelas Beban B.M 100	75	93.04	Hasil Litbang		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	bentang sampai dengan 25 meter untuk bm 100		(100% pembebanan BM).					
18.8	Spesifikasi pilar dan kepala jembatan beton sederhana bentang 5 meter sampai 25 meter dengan pondasi	SNI 2451 : 2008	Standar ini meliputi bentuk, dimensi serta persyaratan mutu bahan konstruksi pilar dan kepala jembatan sederhana dengan bentang 10 m sampai dengan 25 m untuk jembatan kelas A, dengan lebar lajur 2 x 3.5 m dan lebar trotoar 1.0 meter kanan-kiri.	10	93. 040	AASHTO, 1976. 444 North Capitol, ST, N.W suite 225 Washington D.C 20001 Highway bridge design	Pusjatan	Ir. Setyo Wardono MT
18.9	Spesifikasi karet spon sebagai bahan pengisi siar muai pada perkerasan beton dan konstruksi bangunan	SNI 03-4432-1997	Spesifikasi ini membahas tentang bahan ukuran. sifat fisik dan fungsi karet spon. yang digunakan untuk bangunan beton.	4	83.140.9 9	AASHTO, 1976	Pusjatan	Ir.KGS.Ahmad
18.10	Spesifikasi Tiang Pancang Beton Pracetak Untuk Pondasi Jemba-Tan, Ukuran (30x30, 35x35, 40x40) Cm2 Panjang 10-20 Meter Dengan Baja Tulangan Bj 24 Dan BJ 40	SNI 03-4434-1997	Ruang lingkup spesifikasi ini meliputi mutu baja, mutu beton, selimut beton, penulangan yang akan di sambung dan tiang penyambung, yang direncanakan berdasarkan kondisi batas ultimit, dengan kekuatan beton sebesar 25 MPa (K-250), Serta tegangan leleh baja tulangan sebesar 240 MPa (BJ-24), dan tegangan leleh baja tulangan sebesar 400 MPa (BJ-40)	46	93. 040	Hasil Litbang	Pusjatan	Ir.Lanneke Tristanto; Ir.Wawan W,MSc, ME; Ir.Rooseno W,MSc; Ir.Joko Purnomo; Ir.Rustaman,MSc; Muin Syarifudin,BE; Ir. Sumartono Muljadi
18.11	Spesifikasi bantalan karet untuk perletakan jembatan	SNI 03-4816 1998	Spesifikasi ini membahas persyaratan untuk bantalan karet jembatan, baik yang polos maupun yang berlapis dengan pelat penguat dan harus memiliki kemampuan untuk memuai dan menyusut akibat temperatur, berputar sudut, perubahan lawan lendut, rangkai dan susut.	14	93. 040	AASHTO M 251 – 90		Usul abolisi karena sudah disatukan dengan SNI 3967:2013
18.12	Spesifikasi asphaltic plug joint untuk jembatan	SNI 7396 : 2008	Spesifikasi ini mencakup bahan, pengujian dan penerapan untuk suatu <i>Asphaltic Plug Joint</i> yang dipasang di lapangan yang digunakan untuk penutup celah sambungan siar muai pada pelapisan ulang aspal dan lantai beton dengan semen <i>portland</i> dan juga dapat dipergunakan untuk dilatasi jika terdapat pelebaran jembatan. Lingkup spesifikasi ini dibatasi untuk APJ yang dicetak di lapangan. Elemen yang dicetak dapat terdiri dari sistem dengan banyak lapis atau sistem dengan satu lapis atau kedua-duanya tergantung kebutuhan pada saat pemasangan. Detil spesifikasi dibatasi untuk bahan yang menggunakan aplikasi APJ. Direkomendasikan untuk penggunaan praktis dalam pengujian kekedapan air dari sistem individu, baik di lapangan atau di dalam pengujian laboratorium, dikembangkan. Ketika digunakan di atas jembatan, batas pada pergerakan sambungan maksimum secara rinci dikenali untuk jenis APJ. APJ tidak boleh digunakan untuk pergerakan vertikal yang melebihi ± 3 mm dan pergerakan horisontal yang melebihi ± 25 mm dari lebar instalasi.	13	93,040	ASTM D 6297-01 Standard Specification for Asphaltic Plug Joins for Bridges	Pusjatan	Redrik Irawan ST.,MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
Tata cara								
18.13	Standar perencanaan ketahanan gempa untuk jembatan	SNI 2833 : 2016	<p>Standar ini digunakan dalam perancangan struktur jembatan tahan gempa dimana digunakan beberapa prinsip sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur berperilaku dalam batas elastis akibat gempa skala kecil dan sedang tanpa terjadi kerusakan yang signifikan. • Intensitas gerakan tanah dan gaya gempa yang realistis dalam prosedur perencanaan. <p>Terhadap pengaruh gempa skala besar, jembatan tidak mengalami keruntuhan secara keseluruhan. Bila memungkinkan, kerusakan dapat dideteksi lebih mudah untuk kemudian dapat dilakukan inspeksi dan perbaikan.</p>	43	93.020	AASHTO LRFD Bridge Design Specification 5 th Edition 2012	Pusjatan	Adi R.ST,MT; Paksi Aan Suryadi, A.Md, Halisa, ST.,M.Eng
18.14	Tata cara perencanaan teknis pondasi langsung untuk jembatan	SNI 03-3446-1994	Tata cara ini meliputi persyaratan dan ketentuan tentang perencanaan pondasi langsung berdasarkan kondisi ultimit terdiri dari daya dukung tanah, kemantapan terhadap devormasi lateral, devormasi vertikal, geser dan guling, keawetan bahan serta kekuatan struktur balok pondasi.	40	93. 040	NAASRA 4, 1987	Pusjatan	Ir.Lanneke Tristanto; Ir.Wawan W,MSc; Ir.Rooseno W,MSc; Ir.Joko Purnomo; Ir.Rustaman,MSc; Muin Syarifudin,BE; Ir. Sumartono Muljadi
18.15	Tata cara perencanaan teknis pondasi sumuran untuk jembatan	SNI 03-3447-1994	Tata cara ini meliputi persyaratan dan ketentuan tentang perencanaan pondasi sumuran berdasarkan kondisi batas ultimit, terdiri dari daya dukung tanah, kemantapan terhadap deformasi lateral, deformasi vertikal, geser dan guling, keawetan bahan serta kekuatan struktur sumuran.	41	93.040	NAASRA 4, 1987	Pusjatan	Ir.Lanneke Tristanto; Ir.Wawan W,MSc; ; Ir.Rooseno W,MSc; Ir.Joko Purnomo; Ir.Rustaman,MSc; Muin Syarifudin,BE; Ir. Sumartono Muljadi
18.16	Tata cara perencanaan teknis pondasi sumuran untuk jembatan	SNI 03-3447-1994	Tata cara ini meliputi persyaratan dan ketentuan tentang perencanaan pondasi sumuran berdasarkan kondisi batas ultimit, terdiri dari daya dukung tanah, kemantapan terhadap deformasi lateral, deformasi vertikal, geser dan guling, keawetan bahan serta kekuatan struktur sumuran.	41	93.040	NAASRA 4, 1987	Pusjatan	Ir.Lanneke Tristanto; Ir.Wawan W,MSc; ; Ir.Rooseno W,MSc; Ir.Joko Purnomo; Ir.Rustaman,MSc; Muin Syarifudin,BE; Ir. Sumartono Muljadi
18.17	Tata cara penyambungan tiang pancang beton pracetak penampang persegi dengan sistem	SNI 03-3448-1994	Persyaratan bahan epoxy, baja penyambung, struktur sambungan, dan cara penyambungan tiang pancang beton pracetak untuk pondasi jembatan yang seluruhnya terbenam dalam tanah. Tata cara ini bertujuan untuk memperoleh keseragaman dalam pelaksanaan penyambungan tiang pancang beton pracetak serta mendapatkan	23				Usul abolisi karena sudah menjadi pedoman dengan nomor 10/SE/M/2010 Penyambungan tiang

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	monolit bahan epoxy		mutu sambungan yang bersifat monolitik.					<i>pancang beton pracetak untuk fondasi jembatan</i>
18.18	Tata cara perencanaan teknik jembatan gantung untuk pejalan kaki	SNI 03-3428-1994	Perencanaan lokasi jembatan, bagian-bagian struktur jembatan yang terdiri dari bangunan atas, bawah dan pondasi jembatan gantung untuk lalu lintas pejalan kaki dengan bentang maksimum 120 m. Tata cara ini digunakan untuk menetapkan dasar-dasar perencanaan teknik jembatan gantung untuk lalu lintas pejalan kaki.	24				<i>Usul abolisi karena sudah menjadi pedoman dengan nomor '02/SE/M/2010 judul Perencanaan dan pelaksanaan konstruksi jembatan gantung untuk pejalan kaki</i>
19. Lalu lintas								
Metoda uji								
19.1	Metode pengujian kekentalan cat dengan alat viscometer stometer	SNI 06-4167-1996	Metode pengujian ini memuat ketentuan-ketentuan dan cara uji cat jenis cair. Metode ini untuk menentukan nilai kekentalan cat, guna keperluan pelaksanaan pengecatan dilapangan	13	87.020	<i>ASTM D 562-90, PA-19103 Consistency of Paint Using the Stormer Viscometer JIS Traffic paint Consistency K 5665-1981</i>	<i>Pusjatan</i>	Dra.Leksminingsih
19.2	Metode pengujian volume bahan padat pada lapisan cat bening atau berpigmen	SNI 06-6445-2000	Metode pengujian ini dapat digunakan untuk menentukan volume bahan padat dalam berbagai jenis lapisan seperti : <i>solvent-reducible primer surfacer, water-reducible primer surfacer, water-reducible enamel topcoat, acrylic lacquer topcoat, gloss enamel, cat dinding datar, gloss house enamel, industrial baking enamel</i> , Cat lateks interial, dan cat lateks exterior.	14	87.040	<i>ASTM D 2697 Test Method for Volume Non Volatile matter in Clear or Pigmented Coatings</i>	<i>Pusjatan</i>	Drs.Januar; Asep Sunandar,BE
19.3	Metode pengujian bahan termoplastik untuk marka jalan	SNI 03-6450-2000	Metode ini menguraikan prosedur yang digunakan dalam pengujian bahan termoplastik untuk marka jalan. Bahan termoplastik dimaksud adalah campuran resin, bahan pengisi, pigmen dan pemantul. Bahan tersebut di campur dengan cara pemanasan hingga diperoleh hasil yang memenuhi persyaratan jenis teknis marka jalan.	11	83.080.20	<i>AASHTO M 260-77 (1986) Standard Method of Test for Thermoplastic Traffic line Material</i>	<i>Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan</i>	Drs. Gugun Gunawan, M.Si; Sri Yeni Mulyani, STP
19.4	Metode uji tingkat kebisingan jalan l10 dan leg	SNI 19-6878-2002	Metode uji ini menjelaskan suatu prosedur untuk penentuan tingkat kebisingan L ₁₀ dan L _{eq} jalan secara langsung dengan alat SLM yang memenuhi standar ANSI tipe 2.	13	17.140.30	<i>AASHTO M 262-82 (1990) Method of test for L₁₀ and L_{eq} Noise Determination</i>	<i>Pusjatan</i>	Ir.Agusbari Sailendra,MSc; Ir.Riki Hendriana
Spesifikasi								
19.5	Spesifikasi campuran cat	SNI 06-4825-1998	Spesifikasi ini meliputi ketentuan dan persyaratan teknis Cat Marka	13	87.040	<i>AASHTO M 248-90</i>	<i>Pusjatan</i>	Dra.Leksminingsih

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	marka jalan siap pakai warna putih dan kuning		Jalan yang siap pakai warna putih dan kuning dari jenis alkyd resin sebagai bahan untuk membuat Marka jalan pada aspal dan beton semen.			<i>Ready-Mixed White and Yellow Traffic Paints</i>		
19.6	Spesifikasi cat termoplastik pemantul warna putih dan warna kuning untuk marka jalan (bentuk padat)	SNI 06-4826-1998	Spesifikasi ini mencakup persyaratan teknis cat termoplastik pemantul, berwarna putih dan warna kuning yang digunakan sebagai bahan untuk marka jalan.	11	87.040	AASHTO M 249-79 (1991) <i>Standar Specification for White and Yellow Reflective Thermoplastic Striping Materials (Solid Form)</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Asep Sunandar,ST; Ir. Nanny Kusmuningrum
19.7	Spesifikasi manik-manik kaca (glass bead) untuk marka jalan	SNI 15-4839-1998	Spesifikasi ini membahas persyaratan teknis manik-manik kaca untuk dicampurkan di dalam cat, ditabur atau disemprotkan pada cat marka jalan sehingga mampu memantulkan cahaya.	9	93.080.30	AASHTO M 247-90 (1990)	Pusjatan	Dra.Leksminingsih
19.8	Spesifikasi cat merah timbal siap pakai	SNI 06-3685.1-2000	Spesifikasi ini mencakup empat tipe cat merah timbal siap pakai yang berfungsi sebagai lapis dasar, atau lapis penutup atau lapis pemelihara permukaan rangka jembatan dan struktur baja lainnya.	12	87.060.10	AASHTO D M 72-74 (1990) <i>Standard Specification for Red Lead Ready-Mixed Paint</i>	Pusjatan	Ir.Riki Hendriana; Drs.Januar
19.9	Spesifikasi cat jembatan warna hijau daun	SNI 06-6397-2000	Spesifikasi ini mencakup dua tipe cat, yaitu tipe 1 dan 2 dari cat warna hijau daun yang digunakan sebagai lapis penutup akhir pada jembatan baja. Tipe 2 digunakan pada daerah yang becurah hujan rendah karena dapat menghambat pengapuran pada pigmen dasar putih timbal karbonat yang tidak diharapkan.	7	87.040	AASHTO D M 67-74 (1990) <i>Standard Specification for Foliage Green Bridge Paint</i>	Pusjatan	Ir.Riki Hendriana; Drs.Januar
20. Lingkungan jalan								
Metoda uji								
20.1	Spesifikasi pipa beton berlubang untuk saluran drainase dalam tanah	SNI 03-4818-1998	Spesifikasi ini membahas tentang klasifikasi, persyaratan ukuran diameter dalam pipa beton berlubang dan pengaturan jumlah dan letak lubang.	10	91.100.30	AASHTO M 175-89	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir.KGS.Ahmad
20.2	Metode pengujian kadar nox diudara dengan menggunakan alat spektrofotometer.	SNI 19-4841-1998	Metode pengukuran ini meliputi ketentuan teknik peralatan, pembuatan benda uji cara uji dan perhitungan kandungan gas NO _x diudara.	15	13.040.01	WHO, 1976 <i>Selected methods of measuring air pollutants genava</i>	Pusjatan	Ir.Gandhi Harahap; Drs.Ayi Tatang; Ir.Agusbari S; Imam Santoso, BE; Erwin Kusnandar; Lanaliawati, BE
20.3	Metode pengujian kandungan gas o3 di udara dengan menggunakan alat	SNI 19-4842-1998	Metode pengujian ini meliputi ketentuan teknik peralatan, cara pengambilan contoh uji, cara uji gas O ₃ diudara.	13	13.040.01	WHO, 1976 <i>Selected methods of measuring air pollutants genava</i>	Pusjatan	Ir.Gandhi Harahap; Drs.Ayi Tatang; Ir.Agusbari S; Imam Santoso, BE;

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	spektrofotometer.							Erwin Kusnandar; Lanaliawati, BE
20.4	Metode pengujian kandungan gas hidrokarbon (hc) di udara dengan alat gas kromatograp.	SNI 19-4843-1998	Metode ini meliputi ketentuan teknik peralatan, pembuatan benda uji, cara pengujian, laporan uji dan perhitungan kadar gas hidrokarbon (HC) diudara.	12	13.040.01	WHO, 1976 <i>Selected methods of measuring air pollutants genava</i>	Pusjatan	Drs.Ayi Tatang; Ir.Agusbari S; Ir. Gandhi Harahap; Imam Santoso,BE; Erwin Kusnandar; Ir.Didik Rudjito
20.5	Metode pengujian konsentrasi hidrogen sulfida (H ₂ S) dalam udara dengan alat spektrofotometer air sampler (HVS)	SNI 19-4844-1998	Metode pengukuran ini meliputi ketentuan teknik peralatan, pembuatan benda uji, cara uji, dan perhitungan konsenterasi hidrogen sulfida (H ₂ S) diudara.	14	13.040.01	WHO, 1976 <i>Selected methods of measuring air pollutants genava</i>	Pusjatan	Ir.Gandhi Harahap; Drs.Ayi Tatang; Ir.Agusbari S; Imam Santoso, BE; Erwin Kusnandar; Lanaliawati, BE
20.6	Metode pengukuran kedalaman menggunakan alat perum gema untuk menghasilkan peta batimetri	SNI 8283:2016	Standar ini menetapkan ketentuan dan persyaratan, cara pengukuran kedalaman perairan serta posisinya untuk membuat peta batimetri	21	93.010		Puslitbang SDA	
Spesifikasi								
20.7	Atmosfer standar untuk pengondisian dan/atau pengujian-spesifikasi <i>Standard atmospheres for conditioning and/or testing- specifications (ISO 554-1976, IDT)</i>	SNI ISO 554-2014	Standar ini menetapkan tiga kondisi atmosfer standar untuk pengondisian dan/atau pengujian dengan nilai tidak terlalu bervariasi dari kondisi lingkungan umumnya. Satuan yang digunakan dalam standar ini dinyatakan dalam SI.	5	19.020	ISO 554-1976,	Pusjatan	Dian Asri Moelyani ST.,MT; Dea Pertiwi St; Riyadi Salim ST
20.8	Spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan	SNI 7391 : 2008	Standar ini memuat ketentuan - ketentuan untuk penerangan ruas jalan, persimpangan sebidang maupun tidak sebidang, jembatan dan terowongan di kawasan perkotaan yang mempunyai klasifikasi fungsi jalan arteri, kolektor dan lokal. Spesifikasi yang dimaksud dalam standar ini meliputi fungsi, jenis, dimensi, pemasangan, penempatan/penataan penerangan jalan yang diperlukan.	48	93.080.40	AASHTO, 1984 <i>An Informational Guide for Roadway lightning</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Vera G. Sanoe, ST.,MT Puzy Prawira, ST
20.9	Spesifikasi kereb beton untuk jalan.	SNI 2442 : 2008	Spesifikasi ini menetapkan tipe, bentuk, dimensi, dan struktur kereb beton untuk jalan. Spesifikasi yang bersangkutan dengan tipe, dimensi, dan bentuk yang diatur dalam standar ini hanya berlaku untuk kereb beton pracetak.	19	91.100.30	AASHTO, 1974 <i>444 North Capital St N.W Suite 225 Washington D.C 20001 Highway design and</i>	Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan	Natalia Tanan, ST.,MT; DR. Ir. Hikmat Iskandar, MSc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>operational practices related to highway safety</i>		
20.10	Spesifikasi trotoar	SNI 03-2443-1991	Spesifikasi ini meliputi fungsi, penempatan, dan dimensi dari trotoar.	23	93.080.20	AASHTO 444 North Capitol	Pusjatan	Sukawan; Anas Ali; Sunandi;
20.11	Spesifikasi bukaan pemisah jalur	SNI 2444 : 2008	Spesifikasi ini mengatur bentuk dan dimensi bukaan pada pemisah jalur untuk memungkinkan kendaraan bisa memasuki atau meninggalkan jalur dengan aman dan nyaman.	17	93.080.30	AASHTO, 1974 444 North Capital St N.W Suite 225 Washington D.C 20001 <i>Highway design and operational practices related to highway safety</i>	Balai Teknik Lalu Lintas dan Lingkungan Jalan Puslitbang Jalan dan Jembatan	Ir. Erwin Kusnandar; DR. Ir. Hikmat I, MSc
20.12	Spesifikasi bangunan pengaman tepi jalan	SNI 03-2446-1991	Spesifikasi ini meliputi persyaratan mutu bahan, mutu konstruksi, dan lokasi pemasangannya.	20	93,0830	AASHTO, 1982 M 180-83 <i>Standard specification for materials corrugated sheet steel beams for highway guard rail</i>	Puslitbang Jalan dan Jembatan	Sukawan; Anas Ali; Sunandi;
20.13	Persyaratan umum sistem jaringan dan geometri jalan permukiman	SNI 03-6967-2003	SNI ini menguraikan istilah dan definisi yang berhubungan dengan bidang perumahan dan prasarana jalan, dan menguraikan persyaratan umum maupun teknis yang harus dipenuhi dalam setiap perencanaan sistem jaringan jalan perumahan	24	93,0801	AASHTO 1996 <i>A Policy on Geometric Design of Highway and Streets.</i>	Pusjatan	Ir. Agus Bari S. M.Sc; Handiyana, ST. MT, M.Sc
20.14	Spesifikasi geometri teluk bus	SNI 2838 : 2015	Spesifikasi ini mencakup ketentuan umum dan ketentuan teknis geometri teluk bus untuk semua kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan, kecuali jalan bebas hambatan	21	93.080.01	Departement of the environment, London, 1980 <i>Traffic signs</i>	Pusjatan	Erwin Kusnandar
20.15	Spesifikasi blok pemandu pada jalur pejalan kaki	SNI 8160 : 2015	Standar ini menetapkan persyaratan mengenai tipe, dimensi, sifat fisik dan warna blok pemandu yang berfungsi untuk memberikan layanan aksesibilitas khususnya bagi para pengguna fasilitas pejalan kaki yang memiliki gangguan pada fungsi penglihatan.			1. BS EN 15651-1:2012 Sealants for non-structural use in joints in buildings and pedestrian walkways. 2. ASTM STP763 Pavement Surface Characteristics and	Pusjatan	Natalia Tanan ST.,MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						Materials 3 . ASTM STP649 Walkway Surfaces: Measurement of Slip Resistance 4 . ASTM F1637-13 Standard Practice for Safe Walking Surfaces		
Tata cara								
20.16	Tata cara pemasangan utilitas di jalan	SNI 03-2850-1992	Tata cara ini meliputi persyaratan-persyaratan, ketentuan-ketentuan dan pengerjaan pemasangan utilitas baik pada badan jalan yang meliputi penggalian, penempatan, dan penimbunan kembali, maupun pada bangunan jembatan yang meliputi pemasangan secara menggantung, menempel sebagian atau seluruhnya, yang berkaitan dengan keamanan jalan dan jembatan.	33	93.080.1 0	AASHTO T 191-82 (1982) Density of soil in place by the sand cone method	Pusjatan	Ir. Tatang Dachlan; Ir. Iriansyah; Irwin; Purwadi
D. Cipta karya								
21. Rumah dan gedung								
Metoda uji								
21.1	Metode dasar pengukuran tubuh manusia untuk rancangan teknologi Judul direvisi menjadi: Perencanaan dan perancangan kenyamanan ruang gerak pada hunian sederhana	SNI 19-6457-2000	Metode ini meliputi suatu destierpsi ukuran-ukuran anthropometri yang dapat dipakai sebagai dasar pembandingan berbagai kelompok populasi. Hal ini dibutuhkan untuk menentukan pengertiannya pada desain geometri untuk tempat-tempat manusia bekerja dan tinggal.	22	17.040.0 1	ISO 7250:1996	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	DR.Ir. Rumiati Tobing,MT; Ir. Hartinisari, MT; Dudi Dhofarudin, ST ; Rani Widyahananti, ST
Spesifikasi								
21.2	Spesifikasi koordinasi modular bangunan rumah dan gedung	SNI 03-1977-1990	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana teknis, pelaksana, produsen bahan bangunan, komponen bangunan, dan elemen bangunan, untuk memilih dimensi modul arah horisontal dan vertikal untuk bangunan rumah dan gedung. Tujuannya untuk menghemat bahan, komponen dan elemen bangunan serta waktu pemasangan dan penggunaan tenaga kerja.	9	91.010.3 0	ISO 1986 Building construction modular coordination basic module	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.3	Spesifikasi ukuran terpilih untuk bangunan rumah dan gedung	SNI 03-1978-1990	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana teknis, pelaksana, produsen bahan bangunan, komponen bangunan, dan elemen bangunan, untuk memilih ukuran arah horisontal dan vertikal	9	91.010.3 0	ISO 1986 Building construction modular coordination	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			bangunan rumah dan gedung. Tujuannya untuk menghemat bahan, komponen dan elemen bangunan serta waktu pemasangan dan penggunaan tenaga kerja.			<i>basic module</i>		
21.4	Matra ruang dan rumah tinggal, Spesifikasi	SNI 03-1979-1990	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan mengenai acuan matra ruang minimum dalam perencanaan teknis rumah tinggal sesuai dengan ukuran modular. Tujuannya efisiensi penggunaan ruang dan bahan bangunan.	39	91.040.3 0	<i>Ernst Neufert 1980 Architect's Data</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.5	Spesifikasi rumah tumbuh rangka beratap dengan komponen beton pracetak	SNI 03-2447-1991	Spesifikasi ini digunakan dalam pembangunan rumah tumbuh di atas tanah matang dengan tujuan untuk membuat rumah tumbuh rangka beratap tanpa dinding pengisi yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan	27	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.6	Spesifikasi komponen beton pracetak untuk rumah tumbuh rangka beratap	SNI 03-2448-1991	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana, produsen dan pelaksana dalam merencanakan, memproduksi komponen dan melaksanakan bangunan. Tujuannya untuk keseragaman mutu, penghematan bahan, biaya dan waktu pelaksanaan.	21	91.100.3 0	<i>PCI 20 N Wacker Drive Chicago ACI 318 M-83 (84) Building code requirement for reinforced concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.7	Spesifikasi rumah tumbuh rangka beratap RTRB kayu	SNI 03-2452-1991	Spesifikasi ini digunakan sebagai pegangan bagi perencana, produsen dan pelaksana dalam merencanakan, memproduksi komponen dan melaksanakan bangunan. Tujuannya untuk keseragaman mutu, penghematan bahan, biaya dan waktu pelaksanaan	25	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.8	Spesifikasi satuan rumah susun modular	SNI 03-2855-1992	Spesifikasi ini bertujuan untuk memberikan landasan ukuran dan batasan dalam usaha menentukan kebutuhan minimum dalam pembangunan rumah susun	15	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Siti Zubaedah Kurdi, MSc (2) Ir. Lya Meilany Setyawaty, MT (3) Ir. Budiono Sundaru (4) Ir. Mohammad Jehansyah Siregar, M.T., Ph.D.
21.9	Spesifikasi tingkat bunyi dan waktu dengung dalam bangunan gedung dan perumahan (kriteria desain yang direkomendasikan)	SNI 03-6386-2000	Spesifikasi ini memberikan kriteria desain kondisi lingkungan akustik di dalam ruang hunian, digunakan untuk bunyi mantap atau seolah-olah mantap seperti bising yang berasal dari sistem tata udara dan lalu lintas kendaraan yang kontinu	18	91.120.2 0	<i>AS 2107-1987 Acoustic Recommended Design sound levels and Reverberation Times for Building Interior</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.10	Spesifikasi kayu awet untuk perumahan dan	SNI 03-6839-2002	Spesifikasi ini mencakup persyaratan dan ketentuan kayu dan bahan pengawet kayu, serta persyaratan kayu awet.	15	79,040		Puslitbang Perumahan dan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	gedung		Spesifikasi ini berlaku hanya untuk kayu yang akan digunakan untuk bangunan perumahan dan gedung, baik di bawah atap maupun di luar naungan atap, tetapi tidak berhubungan langsung dengan tanah.				Permukiman	
21.11	Sistem pasokan daya listrik darurat dan siaga	SNI 04-7018-2004	<p>Standar ini meliputi persyaratan kinerja untuk sistem daya yang menyediakan sumber pengantif daya listrik untuk beban dalam bangunan dan fasilitasnya dalam peristiwa kegagalan sumber daya utama. Sistem daya yang tercakup dalam standar ini termasuk sumber daya, peralatan pemindah, kontrol, peralatan pengawas, dan keseluruhan peralatan tambahan dan asesori yang diperlukan memasok daya listrik menuju terminal beban dari peralatan pemindah tersebut. Standar ini mencakup ketentuan instalasi, pemeliharaan, pengoperasian, dan pengujian menyangkut kinerja sistem pasokan daya darurat (SPDD).</p> <p>Standar ini tidak mencakup hal-hal berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Penerapan SPDD (2) Peralatan unit percahayaan darurat (3) Perkabelan distribusi (4) Layanan utilitas, bilamana layanan tersebut diijinkan sebagai suatu SPDD (5) Parameter untuk alat penyimpan energi <p>Standar ini tidak menetapkan kriteria untuk sistem penyimpanan energi, dan pemilihan dari setiap hal berikut di bawah ini tidak termasuk dalam lingkup standar, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Bangunan atau fasilitas khusus, atau keduanya, yang membutuhkan SPDD (2) Beban tertentu untuk dilayani oleh SPDD (3) Penetapan jenis, kelas, atau level setiap beban yang tertentu 	31	91.140.50	NFPA 110 Standard for Emergency and Standby Power Systems, 2002	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.12	Sistem pasokan daya listrik darurat menggunakan energi tersimpan (spddt)	SNI 04-7019-2004	<p>Standar ini meliputi persyaratan kinerja untuk sistem energi listrik tersimpan yang menyediakan sumber daya listrik pengganti dalam bangunan dan fasilitas pada peristiwa kegagalan sumber daya listrik normal. Catatan: Untuk sistem pasokan daya darurat menggunakan generator darurat, lihat bagian 1 dari standar ini.</p> <p>Sistem yang dicakup dalam standar ini, sumber daya, peralatan pemindah, kontrol, peralatan pengendalian/ pengawasan, dan peralatan tambahan, termasuk peralatan tambahan integral, yang dibutuhkan untuk memasok daya listrik kepada sirkit/ beban yang terseleksi. Standar ini meliputi pemasangan/ instalasi, pemeliharaan, pengoperasian, dan persyaratan pengujian yang berhubungan dengan kinerja dari Sistem Pasokan Daya Darurat Tersimpan/ SPDDT. (RSNI S-21-2004)</p>	24	91.140.50	NFPA 111 Standard on Stored Electrical Energy Emergency and Standby Power Systems, 1999	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
Tata cara								
21.13	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan beton pracetak untuk konstruksi bangunan gedung	SNI 7832-2012	Standar ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis pekerjaan dengan jenis pekerjaan beton pracetak meliputi: a) Pekerjaan pembuatan beton pracetak sebagian; b) Pekerjaan pembuatan beton pracetak penuh; c) Pekerjaan ereksi konstruksi beton pracetak untuk sampai dengan 5 lantai; d) Pekerjaan sambungan konstruksi beton pracetak; e) Pekerjaan bekisting menggunakan kayu dan phenol film.	23	91.010.0 1		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.14	Beban minimum untuk perancangan bangunan gedung dan struktur lain	SNI 1727-2013	Tata cara ini digunakan untuk memberikan beban yang diijinkan untuk rumah dan gedung, termasuk beban-beban hidup untuk atap miring, gedung parkir bertingkat dan landasan helikopter pada atap gedung tinggi dimana parameter-parameter pesawat helikopter yang dimuat praktis sudah mencakup semua jenis pesawat yang biasa dioperasikan. Termasuk juga reduksi beban hidup untuk perencanaan balok induk dan portal serta peninjauan gempa, yang pemakaiannya optional, bukan keharusan, terlebih bila reduksi tersebut membahayakan konstruksi atau unsur konstruksi yang ditinjau.	196	19.040 17.120 93.020	NI 18/1970 Peraturan Muatan Indonesia	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.15	Tata cara pelaksanaan mendirikan bangunan gedung	SNI 03-1728-1989	Tata cara ini digunakan untuk memberikan landasan dalam membuat peraturan-peraturan mendirikan bangunan di masing-masing daerah, dengan tujuan menyeragamkan bentuk dan isi dari peraturan-peraturan bangunan yang akan dipergunakan di seluruh kota-kota di Indonesia	158	91.040.0 1	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.16	Tata cara dasar koordinasi modular untuk perancangan bangunan rumah dan gedung	SNI 03-1963-1990	Tata cara ini digunakan sebagai pegangan dasar dalam merencana rumah dan gedung menggunakan koordinasi modular. Tujuannya untuk mewujudkan rencana teknis bangunan rumah dan gedung yang optimal	19	91.010.3 0	ISO 1986 Building constructions Modular coordination series of prefereed multimodular sizes for horizontal dimension	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.17	Tata cara perencanaan dan perancangan bangunan kedok-teran nuklir di rumah sakit	SNI 03-2394-1991	Tata cara ini digunakan untuk merencanakan dan merancang bangunan radiasi khususnya untuk bangunan kedokteran nuklir	39	91.040.1 0	BS 4247 (Part 2) 69 Guide to the selection of materials for use in radioactive treds	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.18	Tata cara perencanaan dan perancangan bangunan radiologi di rumah sakit	SNI 03-2395-1991	Tata cara ini digunakan dalam perencanaan dan perancangan untuk bangunan radiologi di rumah sakit	35	91.040.1 0	BS 4247 (Part 2) 69 Guide to the selection of materials for use in radioactive treds	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.19	Tata cara perencanaan rumah sederhana tahan angin.	SNI 03-2397-1991	Tata cara ini digunakan sebagai dasar perancangan rumah sederhana yang tidak bertingkat secara praktis untuk memberi jaminan keselamatan bagi masyarakat penghuni rumah sederhana di daerah rawan angin.	113	91.040.3 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
21.20	Tata cara pengendalian serangan rayap tanah pada bangunan rumah dan gedung paska konstruksi	SNI 2404-2015	Tata cara ini bertujuan untuk melindungi bangunan rumah dan gedung yang akan didirikan terhadap serangan rayap, agar keseragaman dan upaya efektifitas dapat tercapai	30	91.120.9 9	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.21	Tata cara pengendalian serangan rayap tanah pada bangunan rumah dan gedung paska konstruksi	SNI 2405-2015	Tata cara ini digunakan sebagai acuan dalam perlakuan penanggulangan rayap, untuk melindungi bangunan rumah dan gedung	32	91.120.9 9	Australian Standard 1981 Soil treatment for buliding under construction for protection againts subterranean termites	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.22	Tata cara pengerjaan lembaran asbes semen untuk penutup atap pada bangunan rumah dan gedung	SNI 03-2840-1992	Tata cara ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif akibat debu yang ditimbulkan pada waktu pengerjaan pemasangan penutup atap.	20	91.060.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.23	Tata cara pengerjaan lembaran asbes semen untuk dinding pada bangunan rumah dan gedung.	SNI 03-2841-1992	Tata cara ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif akibat debu yang ditimbulkan pada waktu pengerjaan pemasangan dinding.	14	91.060.1 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.24	Tata cara perencanaan rumah susun modular	SNI 03-2845-1992	Tata cara ini bertujuan untuk memberikan landasan perencanaan desain agar dapat diperoleh suatu perancangan bangunan rumah susun yang optimal dan memenuhi syarat bagi kelayakan suatu hunian	25	91.040.3 0	Building Centre of Japan 1986 The Building Standar Law of Japan	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Prof. Arif Sabaruddin, Ir. Budiono
21.25	Tata cara perencanaan kepadatan bangunan lingkungan bangunan rumah susun hunian	SNI 03-2846-1992	Tata cara ini digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan secara optimum yang bertujuan untuk merencanakan kepadatan lingkungan perumahan rakyat	17	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.26	Tata cara perencanaan teknik bangunan kolam renang	SNI 03-3427-1994	Tata cara ini digunakan dalam merencanakan kolam renang untuk mendapatkan perencanaan teknis yang memenuhi ketentuan minimum.	25	91.040.1 0	ANOC 1980	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.27	Tata cara pengecatan dinding tembok dengan cat emulsi	SNI 03-2410-2002	Tata cara ini memuat cara pencatan pada dinding tembok dan penanggulangan kegagalan dalam pengecatan.	9	87.020	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.28	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan penutup langit-langit	SNI 03-3435-1994	Tata cara ini bertujuan untuk memperoleh keseragaman dasar perhitungan harga satuan pekerjaan penutup langit-langit	11	91.010.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	untuk bangunan dan gedung							
21.29	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan atap untuk bangunan dan gedung.	SNI 03-3436-1994	Tata cara ini bertujuan untuk memperoleh keseragaman dasar perhitungan harga satuan pekerjaan penutup atap	14	91.010.20	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.30	Tata cara perencanaan teknik bangunan stadion	SNI 03-3646-1994	Tata cara ini digunakan dalam merencanakan bangunan stadion untuk mendapatkan perencanaan teknis yang memenuhi ketentuan minimum	28	91.040.10	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.31	Tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olah raga	SNI 03-3647-1994	Tata cara ini digunakan dalam merencanakan gedung olah raga untuk mendapatkan perencanaan teknis yang memenuhi ketentuan minimum	28	91.040.10	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.32	Tata cara pemilihan dan pemasangan ven pada sistem plambing	SNI 06-6373-2000	Tata cara ini mengatur pemilihan dan pemasangan perpipaan, pipa dan perlengkapannya untuk sistem ven juga mengatur diameter minimum pipa ven, panjang ven, macam-macam pipa tegak ven dan ven pipa tegak	18	91.140.60	<i>International Plumbing Code, 1995, Chapter 9</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.33	Tata cara perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan non gedung	SNI 1726:2012	Tata cara ini digunakan untuk menentukan syarat-syarat perencanaan struktur gedung secara umum dan untuk penentuan pengaruh gempa rencana untuk struktur-struktur bangunan rumah dan gedung	157	91.080.01	ASCE/SEI 7-10, Minimum desain loads for buildings and other structures	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.34	Spesifikasi untuk gedung baja struktural	SNI 1729 : 2015	Tata cara ini digunakan untuk mengarahkan terciptanya pekerjaan perencanaan dan pelaksanaan baja yang memenuhi ketentuan minimum serta mendapatkan hasil pekerjaan struktur yang aman, nyaman dan ekonomi.	217	91.080.40	<i>NEN 3851, 1972 TGB steel (Dutch steel code) technical priciples for the design and calculation of building structures</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.35	Tata cara perencanaan gedung sekolah menengah umum	SNI 03-1730-2002	Tata cara ini mencakup : • perencanaan arsitektur, struktur/ konstruksi dan utilitas gedung; • Sistem pendidikan sekolah menengah umum; • Perubahan sistem pendidikan sekolah menengah umum; • Pembakuan gedung sekolah menengah umum.	43	91.040.10	<i>Acuan SNI 03-1735-2000</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.36	Tata cara pengecatan genteng beton	SNI 03-6896-2002	Tata cara ini memuat persyaratan bahan dan alat, pelaksanaan pengecatan genteng pada lokasi baru dan lama, cat tipe A yang memakai pelarut/ pengencer organik dan cat tipe B yang memakai pelarut/ pengencer air serta cara penanganan bila ada kegagalan.	8	87.020	<i>Technology of Paints, varnishes and laquer. Reinhold Book Cooperation, 1984</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.37	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan tanah untuk konstruksi bangunan gedung dan	SNI 2835:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan tanah yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan tanah untuk	11	91.010.20	<i>Pembandingan analisis BOW 1921</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	perumahan		bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan tanah yang ditetapkan meliputi: a) Pekerjaan galian tanah biasa dan tanah keras dalam berbagai kedalaman; b) Pekerjaan stripping atau pembuangan humus; c) Pekerjaan pembuangan tanah; d) Pekerjaan urugan kembali, urugan pasir, pemadatan tanah, perbaikan tanah sulit dan urugan sirtu.					
21.38	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan pondasi untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 2836:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan pondasi yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan pondasi untuk bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan pondasi yang ditetapkan meliputi : a) Pekerjaan pembuatan pondasi batu belah dalam berbagai komposisi campuran; b) Pemasangan anstamping / batu kosong; c) Pembuatan pondasi sumuran dan pondasi siklop.	13	91.010.2 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.39	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan langit-langit untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 2839:2008	* Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan langit-langit yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan langit-langit untuk bangunan gedung dan perumahan	15	91.010.2 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.40	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan plesteran untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 2837:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan plesteran yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan plesteran untuk bangunan gedung dan perumahan.	16	91.010.2 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.41	Tata cara pengecatan genteng keramik	SNI 03-3433-2002	<ul style="list-style-type: none"> Tata cara ini memuat persyaratan, ketentuan dan cara pengerjaan pengecatan genteng keramik, serta cara penanggulangan bila terjadi kegagalan; Tata cara ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi para pelaksana dalam melaksanakan pengecatan genteng keramik sebagai penutup atap pada bangunan gedung dan perumahan; Tata cara ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengecatan yang mempunyai ketahanan dan keawetan terhadap cuaca. 	10	87.02	ACI 1984 Building Code Requirements Reinforced Concrete BSI 1973, Specification for Aggregates from Natural Source for Concrete (including granolithic) Part 2	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>Metric Unit</i>		
21.42	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan kayu untuk bangunan gedung dan perumahan	SNI 3434:2008	* Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan kayu yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan kayu untuk bangunan gedung dan perumahan.	24	91.010.2 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.43	Tata cara perencanaan konservasi energi pada bangunan gedung.	SNI 03-6759-2002	Tata cara ini digunakan untuk perencanaan suatu bangunan gedung yang pengoperasian dan pemeliharaannya dapat menghemat energi	81	91.040.0 1	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Wahyu Sujamiko, ST, MT
21.44	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan dinding untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 6897:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan dinding yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan dinding untuk bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan dinding yang ditetapkan meliputi : a) Pekerjaan dinding bata merah dengan berbagai ketebalan dan spesi; b) Pekerjaan dinding hollow block dengan berbagai dimensi dan spesi; c) Pekerjaan pemasangan terawang (roster) atau bata berongga.	17	91.010.2 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.45	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan penutup lantai dan dinding untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 7395:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan penutup lantai dan dinding yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan penutup lantai dan dinding untuk bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan penutup lantai dan dinding yang ditetapkan meliputi : a) pekerjaan pemasangan lantai keramik, ubin abu-abu, teraso dan marmer b) pekerjaan pemasangan vinyl dan karpet c) pekerjaan pemasangan pelapis dinding dengan bahan keramik d) pekerjaan pemasangan plint dari ubin keramik dan plint dari kayu	25	91.010.1 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.46	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan beton untuk konstruksi	SNI 7394:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan beton yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para	21	91.010.1 0	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	bangunan gedung dan perumahan		pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan beton untuk bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan beton yang ditetapkan meliputi : a) Pekerjaan pembuatan beton $f'_c = 7,4$ MPa (K 100) sampai dengan $f'_c = 31,2$ MPa (K 350) untuk pekerjaan beton bertulang; b) Pekerjaan pemasangan <i>water stop</i> dan bekisting berbagai komponen struktur bangunan; c) Pekerjaan pembuatan pondasi, sloof, kolom, balok, dinding beton bertulang, kolom praktis dan ring balok.					
21.47	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan besi dan aluminium untuk konstruksi bangunan gedung dan perumahan	SNI 7393:2008	Standar ini menetapkan indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan aluminium yang dapat dijadikan acuan dasar yang seragam bagi para pelaksana pembangunan gedung dan perumahan dalam menghitung besarnya harga satuan pekerjaan besi dan aluminium untuk bangunan gedung dan perumahan. Jenis pekerjaan besi dan aluminium yang ditetapkan meliputi: a) Pekerjaan pemasangan rangka atap dan talang; b) Pekerjaan pemasangan pintu atau jendela besi, pintu aluminium dan jendela nako, pintu gulung, pintu lipat <i>sunscreens</i> , <i>venation blinds</i> dan <i>vertical-horizontal blinds</i> ; c) Pekerjaan pemasangan kawat nyamuk.	13	91.010.01	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.48	Pemeriksaan dan pengujian lift traksi listrik pada bangunan gedung – bagian 1: pemeriksaan dan pengujian serah terima	SNI 03-7017.1-2004	Persyaratan ini meliputi pemeriksaan dan pengujian serah terima instalasi lif traksi yang baru maupun yang diubah. Catatan : Persesuaian dengan persyaratan tertentu dapat diverifikasi melalui peninjauan ulang atas dokumen perancangan, dan pengujian jenis atau pengujian keteknikan.	57	91.140.90	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.49	Pemeriksaan dan pengujian lift traksi listrik pada bangunan gedung – bagian 2: pemeriksaan dan pengujian berkala	SNI 03-7017.2-2004	Persyaratan ini meliputi pemeriksaan dan pengujian serah terima instalasi lif traksi yang baru maupun yang diubah. Catatan : Persesuaian dengan persyaratan tertentu dapat diverifikasi melalui peninjauan ulang atas dokumen perancangan, dan pengujian jenis atau pengujian keteknikan. (RSNI T-25-2004).	15	91.140.90	ASME A17.1-2000 <i>Safety Code For Elevators and Escalators</i> , American Society of Mechanical Engineers.	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.50	Lembaran Bitumen Bergelombang Bagian 2 : Tata cara pemasangan untuk atap	SNI 7711.2-2012	Standar ini mencakup cara pemasangan lembaran bitumen bergelombang dan langkah-langkah pemasangan rangka atap, penyambungan antar lembaran dan bubungan, serta penyelesaian akhir untuk mendapatkan hasil pemasangan yang sempurna.	32	91.060.20	EN 534 "Corrugated bitumen sheets Installation Guide)	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
21.51	Pintu tahan api untuk penggunaan di bangunan atau gedung	SNI 03-4360-1996	Pintu tahan api adalah pintu yang digunakan untuk bangunan pada perkantoran, gudang dan gedung-gedung bertingkat, terbuat dari lembaran baja canai dingin dan dilengkapi dengan penyekat tahan api sehingga memberikan perlindungan terhadap bahaya kebakaran. Pintu tahan api diklasifikasikan menjadi tiga tipe berdasarkan ketahanan terhadap api, dengan bentuk tunggal dan ganda. Standar ini menjelaskan persyaratan mutu dan cara uji pintu tahan api yang meliputi sifat tampak, ukuran nominal, jarak bukaan antara rangka dan pintu, bahan pelapis tahan api, bahan untuk rangka pintu dan daun pintu, konstruksi, ketahanan terhadap buka tutup, serta ketahanan terhadap api dan pembebanan. Penandaan meliputi nama dan alamat perusahaan, tahun pembuatan, nomor seri, serta kelas dan tipe pintu.	16	91.060.5 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.52	Syarat-syarat umum konstruksi lift yang dijalankan dengan transmisi hidrolis	SNI 03-2190.1-2000	Standar ini menguraikan tentang syarat-syarat umum konstruksi lift, panel inspeksi, panel operator kereta, cara uji, syarat lulus uji dan syarat penandaan. Standar ini tidak digunakan pada kasus-kasus sebagai berikut yaitu lift untuk melayani 2 lantai, dengan kecepatan sama dengan atau kurang dari 0,1 m/def tinggi perjalanan kurang dari 4 m dan pengoperasian pintu secara manual. Faktor keamanan konstruksi bagian-bagian lift bila tidak disebut secara rinci minimal adalah 5.	11	91.140.9 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.53	Syarat-syarat umum konstruksi lift pelayan (dumbwaiter) yang dijalankan dengan tenaga listrik	SNI 03-2190.2-2000	Menetapkan syarat konstruksi dan pengujian lift yang digunakan untuk mengangkut/mengangkat barang dari satu lantai ke lantai yang lain.	10	91.140.9 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.54	Definisi, istilah lift dan eskalator	SNI 05-2189-1999	Standar ini meliputi definisi dan istilah untuk lif, eskalator dan travolator	20	91.140.9 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.55	Syarat-syarat umum konstruksi lift penumpang yang dijalankan dengan motor traksi	SNI 05-6040-1999	Standar ini menetapkan Syarat-syarat umum konstruksi lif penumpang yang dijalankan dengan motor traksi Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan, definisi, syarat-syarat umum konstruksi, panel inspeksi, panel operator kereta, pengujian konstruksi, syarat lulus uji dan syarat penandaan lif penumpang yang digerakkan dengan traksi tenaga motor listrik dan penggunaannya untuk masyarakat umum. Standar ini tidak mencakup platform berangkai (Patternoster), lif bergigi (Rack and Pinion), lif ulir (Screw Driven Elevator), lif tambang (Mine Lift), lif panggung (Theatrical Lift), perlengkapan dengan automatic caging, skip, lif atau mesin angkat bangunan, mesin angkat pekerjaan umum (Public Work Hoist), lif bordes (platform Lift), construction & maintenance lift dan drum lift dan lif miring (inclined lift)	32	91.140.9 0		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			dan lif gunting (scissors). Lift untuk melayani kurang dari 4 (empat) lantai dengan kapasitas kurang dari 300 kg, dengan kelajuan sama dengan atau kurang dari 30 m/m, tinggi lintasan kurang dari 12 m dan pengoperasian pintu secara manual dan biasa disebut lift perumahan bersifat pribadi (residential elevator).					
21.56	Syarat-syarat umum konstruksi lift penumpang yang dijalankan dengan motor traksi tanpa kamar mesin	SNI 05-7052-2004	Standar ini menetapkan persyaratan minimal untuk konstruksi lift penumpang yang dijalankan dengan motortraksi tanpa kamar mesin. Standar ini tidak mengatur kebisingan dan getaran karena tidak terkait dengan keselamatan pengguna lift.	13	91.140.90		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
21.57	Proteksi bangunan terhadap petir - Bagian 1: Prinsip umum	SNI 03-7014.1-2004	Standar ini merupakan adopsi dari IEC 61024-1:1990, dapat diterapkan pada perancangan dan pemasangan SPP untuk bangunan biasa dengan tinggi sampai dengan 60 meter. Ketentuan dalam standar ini tidak termasuk sistem perkeretaapian, sistem transmisi, distribusi, sistem telekomunikasi di luar bangunan dan instalasi kendaraan, kapal laut, pesawat udara dan lepas pantai.	25	91.120.40		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22. Struktur bangunan								
Metoda uji								
22.1	Tata cara perancangan beton pracetak dan beton prategang untuk bangunan gedung	SNI 7833:2012	Standar ini menetapkan persyaratan minimum untuk perancangan dan pelaksanaan komponen struktur beton struktural dari setiap ereksi struktur sesuai persyaratan standar yang berlaku untuk bangunan gedung umum. Pada daerah yang tidak menggunakan standar bangunan yang berlaku pada daerah tersebut, standar ini boleh digunakan sebagai standar minimum untuk material, desain dan pelaksanaan. Standar ini juga mencakup evaluasi kekuatan struktur beton yang sudah berdiri. Untuk beton struktural, tidak boleh kurang dari 17 MPa. Tidak ada nilai maksimum yang ditetapkan kecuali diatur oleh ketentuan peraturan yang spesifik. Standar ini melengkapi ketentuan standar bangunan gedung secara umum dan mengatur segala hal yang berkaitan dengan perancangan dan pelaksanaan beton struktural, kecuali di mana ketentuan ini bertentangan dengan persyaratan bangunan gedung yang sah berlaku. Standar ini mengatur segala hal terkait dengan desain, pelaksanaan, dan sifat-sifat material jika ada pertentangan persyaratan antara standar ini dengan persyaratan yang terkandung di dalam standar-standar lain Untuk fondasi yang dicor di tempat, dinding fondasi, dan pelat di atas tanah untuk rumah tunggal dan rumah deret dan asesoris struktur tersebut, desain dan pelaksanaannya harus dilakukan sesuai dengan ACI 332 Standar ini mengatur struktur khusus, seperti struktur lengkungan, silo dan bangunan kedap udara, struktur tahan ledakan,	182	91.080.40	American Concrete Institute (ACI) 318-89:1992, Building code requirements for reinforced concrete (ANSI/ACI 318)	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			dan cerobong asap, ketentuan-ketentuan standar ini boleh diterapkan. Lihat juga 22.1.3 ACI 318-08 Standar ini tidak mengatur desain dan pemasangan bagian dari tiang beton, tiang jembatan yang di bor, dan kaisan yang ditanam di bawah tanah kecuali untuk struktur-struktur pada desain gempa Kategori D, E dan F. Lihat 7.12.4 untuk persyaratan tiang pancang beton, tiang bor jembatan, dan kaisan pada struktur yang didesain untuk tahan gempa Kategori D, E dan F Standar ini tidak mengatur desain dan pelaksanaan pelat yang ditumpu di atas tanah, kecuali pelat yang menyalurkan beban vertikal atau gaya lateral dari bagian struktur lain dalam tanah tersebut					
22.2	Metode uji dan kriteria penerimaan sistem struktur rangka pemikul momen beton bertulang pracetak untuk bangunan gedung	SNI 7834:2012	Standar ini menetapkan metoda uji dan kriteria penerimaan minimum untuk suatu sistem struktur rangka pemikul momen beton bertulang pracetak untuk bangunan gedung. Standar ini digunakan untuk pengujian sambungan balok dan kolom yang didesain untuk daerah rawan gempa, berdasarkan standar perencanaan ketahanan gempa untuk struktur bangunan gedung dan non gedung seperti tercantum dalam SNI 1726, dimana penerimaannya didasarkan atas bukti eksperimental dan analisis kriteria penerimaan	14	91.080.40	American Concrete Institute (ACI) 318-89:1992, Building code requirements for reinforced concrete (ANSI/ACI 318)	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.3	Metode pengujian kuat tekan dinding pasangan bata merah di laboratorium	SNI 03-4164-1996	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai kuat tekan dinding pasangan bata merah yang digunakan sebagai dinding struktural bagi keperluan perencanaan dan pelaksana	14	91.060.10	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Dr. Ir. Silvia F. Herina, MT (2) Ferri Eka Putra, MDM
22.4	Metode pengujian kuat lentur dinding pasangan bata merah di laboratorium	SNI 03-4165-1996	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai kuat lentur dinding pasangan bata merah yang digunakan sebagai dinding struktural bagi keperluan perencanaan dan pelaksana	15	91.060.10	-		
22.5	Metode pengujian kuat geser dinding pasangan bata merah di laboratorium	SNI 03-4166-1996	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai kuat geser dinding pasangan bata merah yang digunakan sebagai dinding struktural bagi keperluan perencanaan dan pelaksana	19	91.060.10	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Dr. Ir. Silvia F. Herina, MT (2) Ferri Eka Putra, MDM
22.6	Metode pengujian kedataran dan kerataan lantai menggunakan sistem bilangan f	SNI 03-6435-2000	Metode ini digunakan untuk pengukuran profil permukaan lantai untuk memperoleh perkiraan karakteristik kedataran dan perataan permukaan lantai menggunakan sistem bilangan -F dalam satuan metrik (SI)	14	91.060.30	ASTM E 1155 Test Method for Determining Floor Flatness and Levelness Using the F Number System	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.7	Metode pengujian pembebanan lantai beton bertulang pada bangunan bertingkat dengan beban air	SNI 03-6760-2002	Metode ini digunakan untuk memperoleh nilai lendutan nyata, derajat pemulihan dan kapasitas nyata dari nilai setelah diberi beban uji	25	91.100.30	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
22.8	Metode pengujian untuk tiang tunggal terhadap beban tarik aksial statis	SNI 03-6761-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan response tiang atau tiang-tiang dalam kelompok tiang terhadap beban aksial tarik dan dapat digunakan semua kedalaman tiang.	19	91.080.01	ASTM D 1143 Metode Uji tiang terhadap beban tekan aksial statis	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.9	Metode pengujian tiang pancang terhadap barang lateral	SNI 03-6762-2002	Metode ini digunakan untuk pengujian tiang vertical dan tiang miring, baik tiang pancang atau kelompok tiang untuk menentukan hubungan beban lendutan pada saat menerima beban lateral.	34	91.080.01	ASTM A36/A 36M, ASTM A 240, ASTM A 441/A, ASTM A572/A 572 M, ASTM D 1143, ASTM D 3689, ANSI B 30.1, ANSI B 46.1	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Spesifikasi								
22.10	Spesifikasi pipa baja yang dilas dan tanpa sambungan dengan lapis hitam dan galvanis panas	SNI 07-0242.1-2000	Spesifikasi meliputi pipa baja dalam ukuran tipikal 1/8 inci (3,175mm) sampai 16 inci (406,40mm) dan untuk tiga ukuran tipikal pipa baja dengan berat standar ujung polos, galvanis secara panas, dilas untuk penggunaan dengan hubungan tipe solder dalam penerapan umum (kelas P). Penggunaan untuk uap, air, gas, dan aliran udara, tetapi tidak untuk sirkuit melingkar/melengkung atau pemakaian suhu tinggi. spesifikasi ini untuk pemesanan pipa sebagai persediaan (tidak mensyaratkan pengujian mekanis untuk pipa kecuali pengujian hidrostatik di pabrik).	18	23.040.10	ASTM A 120-71 Standard Specification for Black and Hot-Dipped Zinc-Coated (Galvanized) Welded and Seamless Steel Pipe for ordinary Uses	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir.Sonny Tarjamiharja
22.11	Spesifikasi tabung baja karbon struktural berbentuk bulat dan lainnya yang dibentuk dalam keadaan dingin dengan dilas tanpa kampuh	SNI 07-6402-2000	Spesifikasi ini mencakup baja karbon yang dibuat dalam keadaan dingin dengan dilas dan tanpa kampuh berbentuk bulat, bujursangkar, empat persegi atau tabung structural berbentuk khusus untuk konstruksi jembatan, bangunan gedung dan bangunan umum lainnya yang dilas, dipaku keling atau bulat	13	77.140.75	ASTM A 500-93 Specification for Cold-Formed Welded and Seamless Carbon Steel Structural Tubing in Rounds and Shapes	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.12	Spesifikasi pelat baja karbon dengan kuat tarik rendah dan medium.	SNI 07-6403-2000	Spesifikasi ini ditujukan untuk pelat baja karbon struktural - bermutu A,B,C dan D	6	77.140.50	ASTM A 283/A 283M-93 Standar Specification for low and Intermediate Tensile Strength Carbon Steel Plates	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.13	Spesifikasi tabung baja karbon struktural yang dibentuk dalam keadaan panas dengan dilas tanpa kampuh	SNI 07-6763-2002	Spesifikasi ini mencakup baja karbon yang dibentuk dalam keadaan panas dengan dilas dan tanpa kampuh untuk tabung baja karbon berbentuk bujur sangkar, bulat, empat persegi atau tabung struktur berbentuk khusus untuk konstruksi jembatan, bangunan gedung dan bangunan umum lainnya yang dilas, dipaku keeling atau baut	16	77.140.75	ASTM C 501-93 Standar Specification for Hot Formed Welded and Seamless Carbon Steel Structural Tubing	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.14	Spesifikasi baja	SNI 03-6764-2002	1. Spesifikasi ini mencakup penampang baja karbon, pelat dan	6	77.140.7	ASTM A A 36/A 36 M-	Puslitbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	struktural		tulangan berkualitas struktural untuk digunakan dalam konstruksi baja dan bangunan dengan paku keling, baut atau las dan untuk tujuan struktural umum 2. Pemakai harus mempertimbangkan persyaratan tambahan, seperti ukuran kehalusan austenitic dan persyaratan, charpy V – Notch Impact, bila kelompok 4 atau 5 profil bersayap lebar disyaratkan untuk digunakan selain kolom atau batang tekan lainnya.		0	93a : <i>Standar Specification for Structural Steel</i>	Perumahan dan Permukiman	
22.15	Spesifikasi beton struktural	SNI 6880-2016	Spesifikasi ini mencakup bahan dan proporsi beton, baja tulangan dan prategang, produksi pengecoran dan perawatan beton serta konstruksi cetakan. Ditetapkan pula perlakuan siar dan bagian-bagian tertanam, perbaikan permukaan beton, dan finising permukaan yang tercetak. Dalam beberapa pasal terpisah dibahas untuk konstruksi pelat dan finisingnya, beton arsitektural, beton masif, dan bahan beserta cara pelaksanaan konstruksi beton pasca tarik. Termasuk pula ketentuan mengenai pengujian, evaluasi dan penerimaan beton beserta strukturnya.	75	91.080.4 0	ASTM A, C, D, E, ANSI, ASSHTO, CRD, ACI, CRSI	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	DR. Ir. Cecilia Lauw, MS.c, DR. Ir. Adhiyoso, MS.c Ir. Felisia Simarmata
Tata cara								
22.16	Tata cara perencanaan beton bertulang dan struktur dinding bertulang untuk rumah dan gedung	SNI 03-1734-1989	Tata cara ini digunakan untuk mempersingkat waktu perencanaan berbagai bentuk struktur yang umum dan menjamin syarat-syarat perencanaan tahan gempa untuk rumah dan gedung yang berlaku	260	91.080.4 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.17	Persyaratan beton struktural untuk bangunan gedung	SNI 2847-2013	Tata cara ini digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan struktur beton untuk bangunan gedung, atau struktur bangunan lain yang mempunyai kesamaan karakter dengan struktur bangunan gedung	186	91.080.4 0	ACI 318 M-89- <i>Building code requirements for reinforced concrete</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Dr.Silvia F.Herina (2) Feri Eka Putra, MDM
22.18	Tata cara perencanaan dinding struktur pasangan blok beton berongga bertulang untuk bangunan rumah dan gedung	SNI 03-3430-1994	Tata cara ini digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan bangunan yang menggunakan struktur pasangan blok beton berongga bertulang	40	91.040.3 0	AS CA 47-69 <i>SAA Brickwork code (clay bricks and concrete bricks)</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.19	Tata cara pemasangan panel beton ringan berserat.	SNI 03-3445-1994	Tata cara ini digunakan dalam pemasangan panel beton ringan berserat non struktural sesuai perencanaan yang mengacu pada koordinasi modular.	12	91.080.4 0	ASTM E 72-80 <i>Standard methods of conducting strength test of panels for building construction</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
22.20	Tata cara perencanaan dan pelaksanaan bangunan gedung menggunakan panel	SNI 7392 : 2008	Standar Tata cara perencanaan dan pelaksanaan bangunan gedung dengan menggunakan panel jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D) las pabrikan ini meliputi perencanaan struktur	20	91.080.1 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D) las pabrikan		dan konstruksi serta pengawasan pelaksanaan di lapangan. Standar ini digunakan untuk bangunan 2 lantai dengan beban hidup 250 kg/m ² . Bila digunakan untuk bangunan lebih tinggi dari dua lantai, maka kekuatan strukturnya harus dihitung oleh perencana struktur dan disetujui oleh pejabat yang berwenang.					
22.21	Ketentuan seismik untuk struktur baja bangunan gedung (ANSI/AISC 341-10, IDT)	SNI 7860:2015	Standar Nasional Indonesia mengenai “Ketentuan seismik untuk struktur baja bangunan gedung” ini memberikan persyaratan umum, persyaratan desain, analisis, persyaratan desain komponen struktur dan sambungan, sistem rangka-momen, sistem rangka-terbreis dan dinding-geser, sistem rangka momen komposit, rangka terbreis komposit dan sistem dinding geser, fabrikasi dan ereksi, pengendalian kualitas dan penjaminan kualitas, ketentuan pengujian prakualifikasi dan kualifikasi siklus. Persyaratan tersebut dimaksudkan untuk menjamin agar bangunan gedung baja yang didesain sesuai standar ini tidak akan runtuh akibat gempa kuat. Standar ini merupakan adopsi identik dengan metode terjemahan dari AISC 341-10 Specification for Structural Steel Buildings yang diterbitkan oleh the American Institute of Steel Construction.	168	91.080.10	ANSI/AISC 341-10, IDT	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
23. Keselamatan/ kenyamanan bangunan								
Metoda uji								
23.1	Cara uji jalar api pada permukaan bahan bangunan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	SNI 1739 : 2008	Standar ini memuat petunjuk pengujian jalar api pada permukaan bahan yang meliputi peralatan uji, ukuran dan jumlah benda uji, prosedur pengujian dan kriteria hasil uji. Pada standar ini tidak mencakup pengaturan tentang keselamatan kerja, bagi pengguna harus menetapkan tersendiri ketentuan tentang keselamatan kerja tersebut.	14	13.220.50	JIS A 1321, 605, 1975 Testing Method for incombustibility of internal finish material and procedure of buildings No. 604	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.2	Cara uji bakar bahan bangunan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	SNI 1740 : 2008	Standar ini memuat petunjuk pengujian bakar yang meliputi peralatan uji, ukuran dan jumlah benda uji, prosedur pengujian dan kriteria hasil uji. Pada standar ini tidak mencakup pengaturan tentang keselamatan kerja, bagi pengguna harus menetapkan tersendiri ketentuan tentang keselamatan kerja tersebut.	13	13.220.50;	JIS A.-1321-11994 Testing Testing Method for incombustibility of internal finish material and procedure of buildings No. 701	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.3	Cara uji ketahanan api	SNI 1741 : 2008	Standar ini menjelaskan cara uji untuk menentukan tingkat	15	13.220.5	JIS A 1304,1994,	Puslitbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	komponen struktur bangunan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung		ketahanan api berbagai komponen struktur bangunan. Dari data pengujian akan diperoleh penggolongan atas dasar jangka waktu dimana kinerja unsur-unsur yang diuji di bawah kondisi-kondisi ini sesuai dengan kriteria. Standar ini tidak menjelaskan mengenai K3.		0; 91.080.0 1	<i>Methods of fire resistance test for structural parts of buildings</i> ISO 834-1:1999 <i>Fire Resistance Tests-Elements of Building construction</i>	Perumahan dan Permukiman	
23.4	Metode pengujian cat penghambat api	SNI 06-6770-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan secara kuantitatif sifat-sifat penghambat api pada bahan lapisan cat atau sistem lapisan cat pada kayu	9	87.040	<i>ASTM D 1360-79 Standard Test Method for Fire Retardancy paints</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.5	Metode pengujian sifat penyalan bahan bangunan	SNI 03-6771-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan sifat nyala pada suatu permukaan rata, kaku maupun semi kaku dari suatu bahan bangunan atau komposit yang diuji pada posisi tegak	10	91.100.0 1	<i>BS 476 Part 5: 1979 Fire Test on Building Materials Structures part 5 Method of Test for Ignitability</i> <i>BS 4422 Glossary of terms associated with fire</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.6	Metode pengujian proteksi kebakaran terhadap pintu kebakaran pada bangunan.	SNI 03-6766-2002	Metode ini digunakan untuk melaksanakan pengujian proteksi kebakaran terhadap pintu kebakaran pada bangunan.	13	13.220.2 0	<i>JIS 1311-1975 Method of fire protecting test of fire door for building</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Spesifikasi								
23.7	Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem sprinkle otomatis untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung.	SNI 03-3989-2000	Digunakan untuk memberikan persyaratan minimum pada pemasangan springkler dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	87	13.220.2 0	<i>FOC 1974, Rules for Automatic Sprinkler Installation</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nugraha Budi Raharja, M.Sc
23.8	Tata cara perencanaan dan pemasangan sarana jalan keluar untuk penyelamatan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung	SNI 03-1746-2000	Digunakan untuk pemasangan alat bantu evakuasi dalam upaya penyelamatan manusia dan meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran.	79	13.220.2 0	<i>NFPA 101 : Life Safety Code, 1997 Edition</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Nugraha Budi Raharja, M.Sc
23.9	Spesifikasi hidran kebakaran tabung basah	SNI 03-6382-2000	Spesifikasi ini meliputi bermacam-macam tipe dan kelas hidran kebakaran tabung basah, untuk dipasang pada jaringan sistem	19	91.100.3 0	<i>ANSI, AWWA, ASTM, TT-P, TT-V, MIL-C,</i>	Puslitbang Perumahan dan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			pelayanan air minum di permukiman			MIL-V	Permukiman	
23.10	Spesifikasi peralatan pengolahan udara individual sebagai sistem pengendalian asap terzona dalam bangunan gedung	SNI 03-6383-2000	Spesifikasi ini menjelaskan persyaratan-persyaratan peralatan pengolahan udara individual sebagai sistem pengendalian asap terzona di dalam bangunan gedung	10	13.220.20	AS 1668.1.91, Section 1 s/d 3 dan 5	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.11	Spesifikasi proteksi untuk bukaan pada konstruksi tahan api	SNI 03-6415-2000	Spesifikasi ini mencakup persyaratan proteksi bukaan konstruksi tahan api yang dibuat untuk tempat penembusan sistem cerobong	5	91.140.30	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.12	Spesifikasi sistem pengolahan udara di dapur dan ruang parkir sebagai pengendali asap kebakaran dalam bangunan	SNI 03-6420-2000	Spesifikasi ini menjelaskan persyaratan-persyaratan untuk jenis-jenis sistem pengolahan udara	10	91.140.30	AS 1668.1-1991, Section 1 s/d 6 dan 8	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.13	Instalasi pompa yang dipasang tetap untuk proteksi kebakaran	SNI 03-6570-2001	Standar ini berhubungan dengan pemilihan dan instalasi pompa yang memasok air untuk proteksi kebakaran pada bangunan gedung. Hal yang dipertimbangkan termasuk : Pasokan air, pelepasan, dan peralatan pelengkap, Pasokan daya, penggerak elektrik dan kontrol, turbin uap penggerak dan kontrol, uji serah terima dan pengoperasian standar ini tidak mencakup kapasitas sistem pasokan air dan persyaratan tekanan maupun persyaratan yang mencakup pemeriksaan berkala, pengujian dan pemeliharaan sistem pompa kebakaran.	147	23.080	NFPA 20, Standar for the installation of stationary pumps for fire protection, 1999, edition	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.14	Sistem pengendalian asap kebakaran pada bangunan gedung	SNI 03-6571-2001	<ul style="list-style-type: none"> Standar ini ditujukan untuk keselamatan jiwa dan perlindungan harta benda terhadap bahaya kebakaran. Standar ini digunakan untuk perancangan, instalasi, pengujian, pengoperasian dan pemeliharaan dari sistem pengolah udara mekanik baru atau perbaikan yang juga digunakan sebagai sistem pengendalian asap. Standar ini menetapkan kriteria minimal untuk perancangan sistem pengendalian asap, sehingga memungkinkan penghuni menyelamatkan diri dengan aman dari dalam bangunan, atau bila dikehendaki ke dalam daerah aman di dalam bangunan; Tujuan dari standar ini sebagai pedoman dalam menerapkan sistem yang menggunakan perbedaan tekanan dan aliran udara untuk menyempurnakan satu atau lebih. 	60	13.220.20	NFPA 92 A : Recommended practise for Smoke Control System, 200 edition	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.15	Spesifikasi damper kebakaran	SNI 19-6718-2002	Spesifikasi ini memuat persyaratan bahan, rancangan, pembuatan, kinerja pengujian dan penandaan damper kebakaran yang dapat berbentuk persegi atau bulat, sudu penutup tunggal atau ganda dan	12	13.220.20	AS 1397, AS 1444, AS 1449, AS 1530, AS 1562, AS 1566, AS	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			mempunyai cara kerja engsel atau buka tutup tirai.			1567, AS 1682.2, AS 1851, AS 1890, BS 1042		
23.16	Spesifikasi umum sistem ventilasi mekanis dan sistem tata udara sebagai pengendali asap kebakaran dalam bangunan	SNI 03-6767-2002	Spesifikasi ini menjelaskan persyaratan umum yang berlaku untuk semua sistem pengolahan udara, termasuk sistem prakiraan tekanan udara tidak termasuk unit individual yang memiliki laju aliran udara kurang dari 1000 liter/ detik dalam semua ruang tertutup	11	91.140.30	AS 1668	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.17	Spesifikasi umum sistem pengolahan udara sebagai pengendali asap kebakaran dalam bangunan	SNI 03-6768-2002	Spesifikasi ini menjelaskan sasaran dari pengendalian asap dan persyaratan umum sistem pengolahan udara yang dapat digunakan untuk pengendalian asap.	20	91.140.30	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.18	Spesifikasi sistem pengolahan udara sentral sebagai pengendali asap kebakaran dalam bangunan	SNI 03-6769-2002	Spesifikasi ini mencakup persyaratan mengenai sistem pengolahan udara sentral sebagai pengendali asap kebakaran dalam bangunan gedung dan dilakukan dengan dua cara yaitu : Pengendalian asap cara pembersihan dan Pengendalian asap terzona.	17	91.40.30	AS 1668 The Use of mechanical ventilation for acceptable indoor air quality	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.19	Spesifikasi bahan bangunan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	SNI 03-6765-2002	Spesifikasi ini digunakan sebagai ketentuan teknis untuk pemilihan dan penggunaan bahan bangunan dalam upaya mengurangi resiko terhadap bahaya kebakaran, serta memperkecil resiko timbulnya kebakaran dan menyebarnya api	64	91.100.01	JIS A 1321, 605, 1975	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.20	Keselamatan pada bangunan Fasilitas pelayanan kesehatan	SNI 03-7011-2004	Standar ini menetapkan kriteria untuk meminimalkan bahaya kebakaran, ledakan, dan kelistrikan pada bangunan fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan untuk manusia. Apendiks D mencakup prinsip perancangan dan penggunaan elektrikal dan peralatan elektronik yang membangkitkan arus berfrekuensi tinggi untuk pengobatan medik di rumah sakit, klinik, fasilitas ambulatori, dan klinik gigi, baik yang tetap atau bergerak (<i>mobile</i>). Standar ini memuat persyaratan minimum untuk kinerja, pemeliharaan, pengujian, dan tindakan yang aman untuk fasilitas, bahan, peralatan, dan peranti, termasuk bahaya lain yang terkait dengan bahaya prime.	243	91.100.01	NFPA 99 Health Care Facility, 2002 Edition	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.21	Sistem manajemen asap di dalam mal atrium dan ruangan bervolume besar	SNI 03-7012-2004	Standar ini menetapkan metodologi untuk memperkirakan lokasi asap di dalam ruangan bervolume besar, yang disebabkan oleh kebakaran dalam ruangan tersebut atau dalam suatu ruangan yang bersebelahan. Metodologi ini meliputi dasar teknik untuk membantu perancangan, pemasangan, pengujian, pengoperasian, dan pemeliharaan dari sistem manajemen asap yang baru atau pembaharuan (<i>retrofit</i>) yang dipasang dalam bangunan yang mempunyai ruangan bervolume besar untuk manajemen asap di	103	91.040.40	NFPA 92B, Guide for Smoke Management Systems in Malls, Atria and Large Areas, 2000 edition	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			dalam ruangan yang terjadi kebakaran atau antara ruangan yang tidak dipisahkan oleh penghalang asap. Bangunan yang termasuk di dalam lingkup standar ini adalah atrium, mal tertutup, dan ruangan bervolume besar yang sejenis (lihat SNI 03-6571-2001 Sistem Pengendalian Asap Kebakaran Pada Bangunan Gedung). Standar ini tidak ditujukan untuk gudang, fasilitas manufaktur, atau ruangan serupa lainnya. Standar ini tidak menetapkan metodologi untuk menilai pengaruh asap terhadap orang, harta milik ataupun kelangsungan usaha atau proses.					
23.22	Sistem proteksi petir pada bangunan	SNI 03-7015-2004	<p>Standar ini menetapkan persyaratan untuk sistem proteksi petir yang berlaku secara umum pada bangunan gedung dan peralatan yang ada di dalamnya.</p> <p>Tujuan standar ini adalah memberikan petunjuk untuk perancangan, instalasi, pemeliharaan sistem efektif untuk proteksi bangunan gedung dan peralatan listrik terhadap petir dan inspeksi sistem proteksi petir. Standar ini tidak mencakup penerapan pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> sistem rel kereta api; sistem transmisi, distribusi, dan pembangkitan listrik di luar bangunan; sistem telekomunikasi di luar bangunan ; dan instalasi kendaraan, kapal laut, pesawat udara, dan lepas pantai. <p>Perlu diperhatikan bahwa sistem proteksi petir tidak dapat mencegah terjadinya petir. Suatu sistem proteksi petir yang dirancang dan dipasang sesuai dengan standar ini, tidak dapat menjamin proteksi terhadap bangunan gedung, manusia atau obyek secara mutlak; namun demikian penggunaan Standar ini akan mengurangi secara nyata risiko kerusakan yang disebabkan petir terhadap bangunan gedung yang diproteksinya.</p>	110	91.120.10	<p>IEC 6-1024-1 Protection of structures against lightning-Part 1, General principles, IEC 6-1312-1, Protection Against lightning-Part 1, General principles IEC TR 6-1662, Assessment of the risk of damage due to lightning.</p>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
Tata cara								
23.23	Tata cara perencanaan akses bangunan dan akses lingkungan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.	SNI 03-1735-2000	Tata cara ini digunakan dalam merencanakan bangunan dan lingkungannya khususnya dalam hal pencegahan terhadap bahaya kebakaran meliputi pengamanan dan penyelamatan terhadap jiwa, harta benda dan kelangsungan fungsi bangunan.	48	13.220.20	Fire Safety Bureau, Singapore Civil Defence Force; Fire Precautions in Buildings, 1997	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.24	Tata cara perencanaan struktur bangunan untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	SNI 03-1736-2000	Tata cara ini digunakan untuk perencanaan struktur bangunan terhadap pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung	50	13.220.20	Building Code of Australia	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
23.25	Tata cara perencanaan pemasangan sistem pipa tegak dan slang untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung.	SNI 03-1745-2000	Tata cara ini digunakan sebagai panduan dalam pemasangan sistem hidran untuk memberikan persyaratan minimum pada pemasangan sistem hidran dalam upaya pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan rumah dan gedung.	56	13.220.20	<i>NFPA 14 Standard for the Installation of Standpipe and Hose System, 1996</i> <i>Fire Safety Bureau, Singapore Civil Defence Force, Fire Precautions in Building 1997.</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.26	Tata cara perencanaan dan pemasangan sistem-deteksi kebakaran untuk pencegahan bahaya kebakaran pada bangunan gedung	SNI 03-3985-2000	Digunakan untuk memberikan persyaratan minimum pada pemasangan sistem deteksi dan alarm kebakaran sehingga bila terjadi kebakaran dapat diketahui secara cepat dan tepat	169	13.220.20	<i>NFPA-72E Standard on Automatic Fire Detector, 1987</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.27	Tata cara pencatatan pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja pada fasilitas pengolahan sampah	SNI 19-6411-2000	Tata cara ini bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi pengelola fasilitas pengolah sampah yang bertanggung jawab untuk membuat catatan kondisi kesehatan dan keselamatan para pekerja	8	13.100	<i>OSHA Standard 29 CFR 19190.20</i> <i>ASTM E.1076-85</i> <i>Standard Practise for Maintaining Health and Safety Record at Solid Waste Proccesing Facilities.</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.28	Tata cara pemasangan damper kebakaran	SNI 03-6462-2000	Tata cara ini digunakan untuk menentukan persyaratan pemasangan alat damper kebakaran dan juga damper asap yang memenuhi spesifikasi damper kebakaran	8	13.220.20	<i>AS 1530, AS 1530.4, AS 1668, AS 1668.1, AS 16882, AS 1682.1</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.29	Tata cara penanggulangan keadaan darurat untuk bangunan	SNI 03-6464-2000	Tata cara ini mengatur prosedur yang direkomendasikan untuk keselamatan manusia atau penghuni saat terjadi keadaan darurat dalam bangunan gedung.	22	91.140.50	<i>AS 3745-1995</i> <i>Emergency Control Organization and Procedures for Buildings</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.30	Tata cara sistem udara bertekanan untuk sarana jalan keluar kedap api	SNI 19-6470-2000	Tata cara ini mencakup tujuan, kriteria kinerja dan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan dalam sistem udara bertekanan untuk sarana jalan keluar kedap udara	7	13.220.20	<i>AS 1668.1-1991</i> <i>Section 8 Air Perssuritation System for Fire-Isolated Exits</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.31	Tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan	SNI 03-2396-2001	<ul style="list-style-type: none"> Standar tata cara perancangan sistem pencahayaan alami pada bangunan gedung ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi para perancang dan pelaksana pembangunan gedung di dalam 	34	91.160.01	<i>Natuurkundige Grondlagen Voor Bouwvoorsschriften,</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	gedung		<p>merancang sistem pencahayaan alami siang hari, dan bertujuan agar diperoleh sistem pencahayaan alami siang hari yang sesuai dengan syarat kesehatan, kenyamanan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Standar ini mencakup persyaratan minimal sistem pencahayaan alami siang hari dalam bangunan gedung. 			1951, Deel 11, <i>Dagverlichting Van Woningen (NBG II 1951)</i>		
23.32	Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung	SNI 03-6572-2001	<ul style="list-style-type: none"> Standar "Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung" ini dimaksudkan sebagai pedoman minimal bagi semua pihak yang terlibat dalam perancangan, pembangunan dan pengelolaan gedung, dan bertujuan untuk memperoleh kenyamanan dan keamanan bagi tamu dan penghuni yang berada maupun yang menempati gedung tersebut. Standar ini diberlakukan terhadap kinerja peralatan (equipment) dan komponen sesuai kriteria penggunaan energi yang efektif untuk instalasi baru dan penggantian peralatan dan komponen sistem ventilasi dan pengkondisian udara, tidak termasuk dalam standar ini peralatan refrigerasi yang tidak dipakai untuk ventilasi atau pengkondisian udara dalam gedung. 	59	91.140.30	ASHRAE Handbook : <i>Fundamentals 1997</i>	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Fefen Suhedi, ST
23.33	Tata cara perancangan sistem transportasi vertikal dalam gedung (lif)	SNI 03-6573-2001	<ul style="list-style-type: none"> Standar Tata cara perancangan sistem transportasi dalam gedung (Lif) ini dimaksudkan sebagai acuan bagi perencana, pelaksana dan pengelola bangunan gedung dalam penggunaan Lif kelengkapan-kelengkapannya. Standar ini mencakup persyaratan minimal sistem transportasi dalam gedung (Lif) untuk dapat terwujudnya pemakaian Lif yang nyaman, aman dan handalan. 	68	91.140.90	ASME 17.1 <i>Safety Code for Elevator and Escalator, 1993 Revision Addenda, 1995 Elevator World Inc. USA : The Guide to elevating edisi 1992.</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.34	Tata cara perancangan pencahayaan darurat, tanda arah dan sistem peringatan bahaya pada bangunan gedung	SNI 03-6574-2001	<ul style="list-style-type: none"> Standar pencahayaan darurat, tanda arah dan sistem peringatan bahaya pada bangunan gedung ini dimaksudkan sebagai standar minimal bagi semua pihak yang terlibat dalam perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan gedung. Dengan mengikuti standar ini diharapkan diperoleh bangunan gedung yang memenuhi syarat keamanan sesuai ketentuan yang berlaku untuk bangunan. 	25	13.320	NFPA 101, <i>Life Safety Code, 1997 edition</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.35	Tata cara perancangan sistem pencahayaan buatan pada bangunan gedung	SNI 03-6575-2001	<ul style="list-style-type: none"> Petunjuk teknis sistem pencahayaan buatan dimaksudkan untuk digunakan sebagai pegangan bagi para perancang dan pelaksana pembangunan gedung di dalam merancang sistem pencahayaan buatan dan sebagai pegangan bagi para pemilik / pengelola gedung di dalam mengoperasikan dan memelihara sistem pencahayaan buatan. 	36	91.160.01	NEC, IES, IEC, <i>Australian Standard</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			<ul style="list-style-type: none"> Agar diperoleh sistem pencahayaan buatan yang sesuai dengan syarat kesehatan, kenyamanan, dan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk bangunan gedung. Standar ini mencakup persyaratan minimal sistem pencahayaan buatan dalam bangunan gedung. 					
23.36	Tata cara perencanaan proteksi bangunan dan peralatan terhadap sambaran petir	SNI 03-6652-2002	<p>Standar ini menetapkan suatu tata cara perencanaan proteksi bangunan dan peralatan instalasi SPP untuk bangunan gedung sampai ketinggian 60 m. Kasus berikut adalah di luar lingkup standar ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sistem rel kereta api; Sistem transmisi, distribusi, dan pembangkit listrik di luar bangunan; Sistem telekomunikasi di luar bangunan; Instalasi kendaraan, kapal laut, pesawat udara, dan lepas pantai. 	41	91.120.40	IEC 6-1024-1 <i>Protection of structures against lightning-Part 1 General principles</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
23.37	Tata Cara Perencanaan Sistem Pemadam Api FM 200 (Hfc-227ea)	SNI 19-6772-2002	Tata cara ini memuat persyaratan yang harus dipenuhi sistem pemadam api dengan bahan HFC – 227 ea (FM-200) yang digunakan pada ruang tertutup bangunan gedung dan berlaku untuk sistem catu tunggal dan sistem catu terdistribusi.	42	13.220.20	AS 4214.1-1995 <i>Gaseous Fire Extinguishing System</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
24. Perumahan								
Spesifikasi								
24.1	Spesifikasi sumur resapan air hujan untuk lahan pekarangan	SNI 06-2459-2002	Tujuan dari spesifikasi ini adalah untuk digunakan dalam memilih, bentuk, ukuran, bahan bangunan dan konstruksi sumur resapan air hujan di lahan pekarangan.	13	91.140.60	<i>Design of Plumbing and Drainage Systems, second edition, penerbit Industrial Press INC 200</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
24.2	Spesifikasi fasilitas tempat bermain di ruang terbuka lingkungan rumah susun sederhana	SNI 03-6968-2003	Spesifikasi ini mencakup uraian tentang bentuk dimensi, fungsi, struktur dan kriteria dan komponen dan elemen fasilitas tempat bermain di ruang terbuka untuk rumah susun sederhana campuran yang disediakan 5 lantai bagi anak usia 1 sampai 5 tahun dan usia 6 sampai 12 tahun, pada lingkungan rumah susun sederhana yang mempunyai KDB 50% dan KLB 1,25 atau dengan kepadatan maksimum sama dengan 1,736 jiwa/Ha.	12	91.090	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Ir. Alexander S, M.Arch; Ir. Sri Astuti, MT; Drs Duddy D Kusumo, MBA; Ir. Gatot Hanif, MT
Tata cara								
24.3	Tata cara perencanaan umum drainase perkotaan	SNI 03-2406-1991	Tata cara ini digunakan untuk memperoleh hasil perencanaan drainase perkotaan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan teknik perencanaan	23	91.140.80	-	Puslitbang SDA	Dr. Ir. F. Mulyantari, MEng.

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
24.4	Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan	SNI 03-1733-2004	Tata cara ini bertujuan untuk menghasilkan suatu lingkungan perumahan yang fungsional sekurang-kurangnya bagi masyarakat penghuni. (Tata Cara Perencanaan Kawasan Perumahan Kota).	50	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Rian Wulan Desriani, ST, MSc (2) S. Hidayatullah S., ST, MT
24.5	Tata cara perencanaan teknik sumur resapan air hujan untuk lahan pekarangan	SNI 03-2453-2002	Tata cara ini digunakan sebagai acuan dalam merencanakan teknik sumur resapan air hujan serta persyaratannya, antara lain mengurangi limpasan permukaan yang sangat berlebihan dan sekaligus untuk menambah potensi air tanah	19	91.140.6 0	<i>Design of Plumbing and Drainage Systems, second edition, penerbit Industrial Press INC 200</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Dadang Sobana, ST (2) Ir. Nurhasanah Azhar MM (3) Prof. DR. Ir. Sunyoto, DEA
24.6	Tata cara perencanaan fasilitas lingkungan rumah susun sederhana	SNI 03-7013-2004	Tata cara ini memuat ketentuan-ketentuan tentang jenis dan besaran fasilitas lingkungan rumah susun yang dibangun dilingkungan baru, mempunyai KDB 50 %, KLB 1,25 atau kepadatan maksimal 1.736 jiwa/Ha, pada lahan dengan kemiringan sampai 5 % mencakup cara pencapaian, tata letak pada lahan lingkungan dan atau posisi pada lantai bangunan rumah susun. (Pt-T-11-2000-C)	22	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Sri Astuti, MT (2) Rian Wulan Desriani, ST, MSc (3) Ir. Alexander S, M.Arch
24.7	Tata cara perencanaan lingkungan perumahan sederhana tidak bersusun di daerah perkotaan.	SNI 03-6981-2004	Tata cara ini meliputi ketentuan umum serta ketentuan-ketentuan teknis secara minimal untuk pembangunan baru lingkungan perumahan sederhana tidak bersusun, dengan batasan : keimiringan tanah rata-rata 0-15 % kepadatan 120-444 jiwa/Ha. (Pt-T-12-2000-C)	29	91.040.3 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	Lya meilany S, Tuti k, Sridarwati, Nara sumber: Prof Enri Damahuri, Dr Beno
25. Air bersih/ air minum								
Metoda uji								
25.1	Pompa yang dioperasikan secara manual untuk air minum – Pemilihan dan penerimaan Manually Operated Pump for Drinking Water – Selection and Acceptance – Part 1: Southeast Asia (ISO 17613-1:2006, IDT)	SNI ISO 17613-1:2012	Standar ini menetapkan cara pemilihan dan penerimaan pompa secara tepat, untuk mengalirkan air minum yang bebas dari pasir dan/atau partikel tersuspensi dari sumur bor dangkal dan dalam. Standar ini hanya diterapkan untuk pengoperasian pompa secara manual, sehingga tidak dapat diterapkan pada jenis pompa lainnya, termasuk pompa kaki, pompa pedal, atau pompa torak.	24	23.080		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.2	Kualitas air-pengambilan contoh-	SNI 7828:2012	Standar ini menetapkan prinsip pengambilan contoh air yang dimaksudkan untuk konsumsi manusia. Dalam lingkup ini air untuk	33	13.060.4 5		Pusat Litbang Perumahan dan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	<p>bagian 5: Pengambilan contoh air minum dari instalasi pengolahan air dan sistem jaringan distribusi perpipaan</p> <p><i>Water quality-sampling-part5: guidance on sampling of drinking water from treatment works and piped distribution system (ISO 5667-5:2006, MOD)</i></p>		<p>konsumsi manusia terdiri dari: a) semua jenis air yang secara alami atau setelah melalui pengolahan, akan dimanfaatkan untuk minum, masak, menyiapkan bahan makanan, atau keperluan domestik lainnya, dan b) air yang digunakan untuk proses produksi di pabrik, pengolahan, pengawetan atau pemasaran produk atau bahan yang dimaksudkan untuk konsumsi manusia, kecuali bila instansi yang berwenang menyetujui bahwa kualitas air yang digunakan tidak mempengaruhi produk akhir bahan/makanan. Standar ini hanya terbatas pada kondisi air minum yang diambil dari instalasi pengolahan air dan sistem jaringan distribusi perpipaankota atau sejenis (termasuk sistem individual) yang sebelumnya telah dilakukan pengolahan air dan/atau sudah dilakukan penilaian kualitas yang memenuhi baku mutu air minum yang berlaku. Secara khusus, standar ini berlaku untuk air minum yang mengalir secara kontinu dalam suatu sistem jaringan distribusi perpipaan, termasuk sistem plambing. Standar ini juga berlaku untuk pengambilan contoh air dalam rangka investigasi apabila ada kerusakan sistem atau dalam kondisi darurat. Standar ini tidak diperuntukkan bagi sumber air atau produk yang dihasilkan dengan menggunakan air minum sebagai bahan baku. Berikut ini adalah beberapa contoh kasus yang tidak dibahas dalam standar ini: - Pengambilan contoh air untuk sumber air baku, misalnya untuk air tanah dan air permukaan; - Pengambilan contoh air dari pasokan air minum berasal dari sumber non-kontinu (misalnya dari mobil tangki); - Pengambilan contoh air dari penyimpanan air curah pada pesawat terbang, kereta api dan kapal; - Pengambilan contoh air dari produk minuman (termasuk air kemasan dalam botol) dan bahan produk makanan; - Pengambilan contoh air dari mesin penjual minuman (vending machines) yang menggunakan gelas minuman tanpa penutup.</p>				Permukiman	
25.3	Standar bangunan pengambilan air baku untuk instalasi pengolahan air minum	SNI 7829:2012	Standar ini menguraikan persyaratan penempatan dan konstruksi bangunan pengambilan air baku dari sumber mata air, air tanah, dan air permukaan untuk instalasi pengolahan air minum, termasuk mengatur langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan survei lapangan untuk pengumpulan data	34	91.140.60		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.4	Tata cara pengendalian mutu pembangunan instalasi pengolahan air minum	SNI 7830:2012	Standar ini melengkapi cara pengendalian mutu terhadap proses pelaksanaan pembangunan instalasi pengolahan air (IPA) baik IPA konvensional maupun IPA paket dari beton, baja dan/atau fiberglass reinforced plastics (FRP).	31	93.140		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.5	Perencanaan sistem penyediaan air minum	SNI 7831:2012	Standar ini mencakup kriteria dalam merencanakan sistem penyediaan air minum mulai dari perencanaan unit air baku, unit transmisi, unit	44	93.140		Pusat Litbang Perumahan dan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			produksi, unit distribusi, dan unit pelayanan				Permukiman	
25.6	Pengukuran aliran air dalam saluran tertutup untuk meter air minum bagian 2: Persyaratan pemasangan meter air minum (ISO 4064-2 : 2005, MOD)	SNI 2418.2:2009	Persyaratan pemasangan meter air minum ini digunakan untuk menetapkan kriteria pemilihan meter air tunggal, meter air kombinasi, dan meter air konsentrik, peralatan penghubung, pemasangan, persyaratan khusus dalam pengoperasian awal meter air yang baru atau yang diperbaiki untuk menjamin ketepatan pengukuran dan kehandalan pembacaan meter air. Persyaratan pemasangan meter air minum ini juga digunakan untuk meter air yang dioperasikan dengan prinsip elektrik/elektronik, meter air dengan prinsip mekanikal yang dihubungkan dengan peralatan elektronik, dan untuk meter air dengan volume aktual. Hal ini berlaku juga bagi meter air dengan peralatan elektronik tambahan.	16	91.140.60	ISO 4064-2 : 2005, MOD	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.7	Pengukuran aliran air dalam saluran tertutup untuk meter air minum – bagian 3: metode dan peralatan pengujian meter air minum (ISO 4064-3 : 2005, MOD)	SNI 2418.3:2009	Bagian ketiga dari SNI ini memuat metode pengujian dan hal-hal yang harus dilakukan dalam menentukan karakteristik utama dari meteran air sesuai dengan SNI 2547-2008, Bagian 1: Spesifikasi meter air minum. Standar ini dipergunakan untuk menguji meter air minum, meter air konsentrik dan meter air kombinasi yang dapat tahan pada tekanan kerja maksimum yang diijinkan (MAP) sampai sekurang-kurangnya 1 MPa (10 bar) atau 0,6 MPa (6 bar) untuk meter air \geq DN 500 mm, dan tahan sampai pada temperatur maksimum yang diijinkan (MAT) 50° C. Standar ini juga dapat dipakai untuk menguji meteran air yang prinsip kerjanya berdasarkan sistem elektronik atau listrik, dan meter air yang bekerja berdasarkan prinsip mekanik yang dilengkapi peralatan-peralatan listrik, yang digunakan untuk mengukur debit aktual air minum. Untuk meter-meter air yang mempunyai debit persamaan kurang dari 160 m ³ /jam, agar bisa memenuhi keterbatasan yang dimiliki suatu laboratorium uji, ketentuan pengujian bisa dilakukan perubahan untuk memodifikasi kondisi referensi pada saat pengujian daya tahan dan unjuk kerjanya.	74	91.140.60	ISO 4064-3 : 2005, MOD	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.8	Metode pengambilan contoh meter air bersih (ukuran 13 mm sampai dengan 40 mm)	SNI 05-2419-1991	Metode ini digunakan untuk pengambilan contoh meter air dengan ukuran 13 mm - 40 mm	18	91.040.60	ISO 2859 – 1974 Keuring reglement sampling procedure and tables for inspection by attributes	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.9	Metode pengujian diameter luar pipa PVC untuk air minum dengan jangka sorong	SNI 06-2548-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan diameter pipa PVC menggunakan jangka sorong	15	23.040.20	ISO/DIS 4422/12, ISO 3126 E-74 Unplasticized poly vinyl chloride (uPVC) pipes	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>and fitting for water supply</i>		
25.10	Metode pengujian kekuatan pipa PVC untuk air minum terhadap tekanan hidrostatik	SNI 06-2549-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan kekuatan pipa PVC terhadap tekanan hidrostatik	12	23.040.20	ISO 1167 E, 1978 <i>Plastic pipes for the transport of fluids determination of the resistance to external pressure</i> KIWA no.49	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.11	Metode pengujian ketebalan dinding pipa PVC untuk air minum	SNI 06-2550-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan ketebalan dinding pipa PVC	20	23.040.20	ISO 3606 E-76 <i>Unplasticized poly vinyl chloride (uPVC) pipes and fitting for water supply</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.12	Metode pengujian bentuk dan sifat tampak pipa PVC untuk air minum	SNI 06-2551-1991	Metode ini digunakan untuk menguji bentuk dan sifat tampak pipa PVC untuk air minum	19	23.040.20	ISO/DIS specifications 4422/12 <i>Unplasticized poly vinyl chloride (uPVC) pipes and fitting for water supply</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.13	Metode pengambilan contoh uji pipa PVC untuk air minum	SNI 06-2552-1991	Metode ini digunakan untuk memperoleh contoh uji yang dapat mewakili	23	23.040.20	ISO 2859 – 1974 <i>Keuring reglement sampling procedurs and tables for inspection by attributes</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.14	Metode pengujian perubahan panjang pipa PVC untuk air minum dengan uji tungku	SNI 06-2553-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan besarnya perubahan panjang pipa PVC dengan uji tungku	19	23.040.20	ISO 2505 <i>Unplasticized PVC pipes determination of longitudinal version liquid bath immersion method</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.15	Metode pengujian ketahanan pipa PVC untuk air minum terhadap metilen khlorida	SNI 06-2554-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan ketahanan pipa PVC terhadap metilen khlorida	22	23.040.20	ISO/DIS 7676 – 1983 <i>Unplasticized poly vinyl chloride (uPVC) pipes and fitting for water supply</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.16	Pipa PVC untuk air minum, Metode pengujian kadar PVC dengan THF	SNI 06-2555-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan kadar PVC pada pipa PVC dengan THF	21	23.040.20	ISO/DIS Specification 4422/12 <i>Unplasticized poly vinyl chloride (uPVC) pipes and fitting for water</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						supply		
25.17	Metode pengujian diameter luar pipa PVC untuk air minum dengan pita meter	SNI 06-2556-1991	Metode ini digunakan untuk menentukan diameter luar rata-rata pipa PVC	20	23.040.2 0	ISO 3126 E-74 Plastic pipes measurement of dimension	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.18	Metode pengujian dimensi pipa polietilena (PE) untuk air minum	SNI 06-4821-1998	Metode ini membahas cara uji untuk menentukan diameter luar dan tebal dinding pipa PE	15	23.040.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.19	Metode pengujian kinerja pompa dengan menggunakan model	SNI 05-6437-2000	Metode ini digunakan untuk uji kinerja (termasuk uji kavitasi) menggunakan model pompa prototip dan untuk penentuan klasifikasi pompa sentrifugal berukuran besar, pompa aliran campur, pompa aliran aksial kecuali pompa untuk pembangkit tenaga.	29	23.080	JIS B 8103 Testing Methods for Centrifugal Pumps, Mixed Flow Pumps and Axial Flow Pumps	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.20	Metode pengujian koagulasi flokulasi dengan cara jar	SNI 19-6449-2000	Metode ini digunakan untuk mengevaluasi pengolahan dalam rangka mengurangi bahan-bahan terlarut, koloid dan yang tidak dapat mengendap dalam air dengan memakai bahan kimia dalam proses koagulasi flokulasi yang dilanjutkan pengendapan secara gravitasi	9	13.060.0 1	ASTM D 1129, ASTM D 1192, ASTM D 1193, ASTM D 1293, ASTM D 1889, ASTM D 3370	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.21	Metode pengujian kinerja unit paket instalasi penjernihan air kapasitas di bawah 5 liter/ detik	SNI 19-6777-2002	Metode ini digunakan untuk menentukan mutu dari Paket Unit Instalasi Penjernihan Air	13	91.140.6 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.22	Metode pengujian tekanan internal rendah sambungan mekanik pipa polietilena (PE)	SNI 19-6778-2002	Cara pengujian ini pada sambungan fitting berulir dan pipa PE bertekanan dengan diameter nominal maksimal 63 mm dilaksanakan dua tahap yang berbeda antara tekanan external dan internal 0,01 Mpa dan 0,08 Mpa minimal 1 jam tidak bocor.	9	23.040.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.23	Metode pengujian perubahan panjang pipa polietilena (PE)	SNI 19-6779-2002	Metode ini mencakup : Menentukan perubahan panjang dari pipa polietilena baik low density (LDPE), medium density (MDPE), dan high density (HDPE) dengan uji rendam maupun uji oven dan menetapkan nilai maksimum perubahan panjang untuk semua pipa polietilena.	11	23.040.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.24	Metode penentuan densitas referensi polietilena (PE) hitam dan PE tidak berwarna pada pipa PE dan sambungan	SNI 19-6780-2002	Metode ini mencakup : Cara pengujian menentukan densitas referensi pipa PE serta sambungannya yang mengandung anti oksida atau stabiliser, juga dengan penambahan karbon hitam serta menentukan densitas nominal.	11	23.040.2 0	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.25	Metode pengujian kehilangan tekanan pada sistem sambungan mekanik pipa polietilena (PE)	SNI 19-6781-2002	Metode Pengujian ini mencakup tentang : Cara pengujian turunnya tekanan pada sistem pengembangan pipa PE secara mekanik dan persyaratan kehilangan tekanan maksimum yang diperbolehkan pada sistem sambungan Pipa PE.	15	23.040.2 0	ISO 4059 - 1978 (E) Polyethylene (PE) Pipes-Pressure Drop in Mechanical Pipe Joining Systems	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
						<i>Method of Test and Requirements</i>		
25.26	Metode pengujian koagulasi flokulasi dan filtrasi bertekanan	SNI 19-6784-2002	Metode ini meliputi prosedur yang digunakan untuk melaksanakan prakiraan tekanan dalam rangkaian koagulasi flokulasi filtrasi air baku dan air limbah dalam pipa yang bertekanan, yang mengandung padatan terlarut relatif rendah (< 30mg/l), untuk setiap ukuran diameter filter lebih besar dari 100 mm. Metode ini digunakan untuk menentukan efektifitas flokulasi atau koagulasi, dan atau keduanya serta media filter dalam memisahkan padatan terlarut dan koloid dari air baku dan air limbah	13	17.020	ASTM D 4188-82, ASTM D. 1888, ASTM D 2035, ASTM D. 3370, ASTM 4187, ASTM D.4189 ASTM D 1129 <i>Terminologi Relating to Water</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Spesifikasi								
25.27	Spesifikasi material fiberglass reinforced plastic unit instalasi pengolahan air	SNI 7504 : 2011	Standar ini menetapkan ketentuan bahan untuk IPA yang menggunakan bahan dari plastik yang diperkuat dengan serat gelas (fiberglass reinforced plastic). Standar ini mengatur tebal pelat, persyaratan material, sifat fisik dan mekanis unit instalasi pengolahan air dengan kapasitas maksimum 50 L/detik	13	91.140.6 0;	ASTM C 582	Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	
25.28	Spesifikasi material baja unit instalasi pengolahan air	SNI 7505 : 2011	Standar ini menetapkan ketentuan material untuk instalasi pengolahan air yang menggunakan bahan dari baja dengan ketebalan pelat lebih besar dari 3 mm, tegangan leleh (f_y) komponen struktur kurang dari 450 MPa. Standar ini juga mengatur pelapisan pelat baja dengan epoxy untuk unit instalasi pengolahan air dengan kapasitas maksimum 50 L/detik.	11	91.140.6 0;		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.29	Spesifikasi material baja tahan karat unit instalasi pengolahan air	SNI 7506 : 2011	Standar ini menetapkan ketentuan material untuk instalasi pengolahan air dengan kapasitas maksimum 50 L/detik yang menggunakan bahan dari baja tahan karat dengan ketebalan pelat lebih besar dari 3 mm, tegangan leleh (f_y) komponen struktur kurang dari 450 MPa.	9	91.140.6 0;		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.30	Spesifikasi bangunan pelengkap unit instalasi pengolahan air	SNI 7507 : 2011	Spesifikasi ini menetapkan mengenai bangunan pelengkap unit IPA untuk kapasitas maksimum 50 L/detik, yang meliputi: komponen, kebutuhan luas lahan, material, dan struktur bangunan.	12	91.140.6 0		Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	
25.31	Spesifikasi meter air	SNI 2547:2008	Spesifikasi ini menetapkan istilah, karakteristik teknis, karakteristik metrologis dan persyaratan kehilangan tekanan untuk meter air minum. Spesifikasi ini berlaku bagi meter air dengan tekanan kerja maksimum yang dapat diterima (MAP) ≥ 1 MPa (0,6 MPa untuk meter air yang menggunakan pipa diameter nominal, DN ≥ 500 mm) dan temperatur maksimum yang dapat	22	91.140.6 0	ISO 4064 – 1978 <i>Measurement of water flow in closed conduits meters for cold potable water part III : test methods and</i>	Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			diterima MAT 50 °C. Spesifikasi ini juga berlaku untuk meter air, tanpa bergantung teknologi, digambarkan sebagai integrasi instrumen pengukur secara kontinu menentukan volume air mengalir melalui meter air.			<i>equipment</i>		
25.32	Spesifikasi sumur gali untuk sumber air bersih	SNI 03-2916-1992	Spesifikasi ini bertujuan memberikan persyaratan teknis sumur gali sebagai sumber air baku untuk air bersih yang terlindung dari pencemaran	15	91.140.60		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.33	Spesifikasi cincin karet sambungan pipa air minum, air limbah dan air hujan	SNI 06-4828-1998	Spesifikasi ini membahas persyaratan teknis tentang bentuk dasar, ukuran, bahan dan kekuatan	10	23.040.80	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.34	Sistem perpipaan plastik-pipa poletilena (PE) dan fitting untuk sistem penyediaan air minum-bagian 1: Umum Plastics piping system –polyethylene(PE) pipes and fittings for water supply-part 1 : general (ISO 4427-1:2007, MOD)	SNI 4829.1 : 2012	Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normative, istilah dan definisi syarat mutu cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat perawatan pipa polietilena untuk air minum	36	23.040.20	ISO/TC 138/SC 2 Polyethylene (PE) pipes for water supply specification	Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	
25.35	Sistem perpipaan plastik-pipa poletilena (PE) dan fitting untuk sistem penyediaan air minum-bagian 2: Pipa Plastics piping system –polyethylene(PE) pipes and fittings for water supply-part 2 : pipes (ISO 4427-2:2007, MOD)	SNI 4829.2 : 2012	Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normative, istilah dan definisi syarat mutu cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat perawatan pipa polietilena untuk air minum	36	23.040.20	ISO/TC 138/SC 2 Polyethylene (PE) pipes for water supply specification	Perumahan dan Sarana Prasarana Permukiman	
25.36	Sistem perpipaan plastik-pipa poletilena (PE) dan fitting untuk	SNI 4829.3 : 2012	Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normative, istilah dan definisi syarat mutu cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat perawatan pipa polietilena untuk air minum	36	23.040.40	ISO/TC 138/SC 2 Polyethylene (PE) pipes for water	Perumahan dan Sarana Prasarana	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	sistem penyediaan air minum-bagian 3: Fiting Plastics piping system –polyethylene(PE) pipes and fittings for water supply-part 3 :fittings- pipes (ISO 4427-3:2007, MOD)					<i>supply specification</i>	<i>Perumahan</i>	
25.37	Sistem perpipaan plastik-pipa poletilena (PE) dan fitting untuk sistem penyediaan air minum-bagian 5: Kesesuaian penggunaan dalam sistem Plastics piping system –polyethylene(PE) pipes and fittings for water supply-part 5 :fitness for purpose of the system (ISO 4427-5:2007, MOD)	SNI 4829.5 : 2012	Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan normative, istilah dan definisi syarat mutu cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat perawatan pipa polietilena untuk air minum	36	23.040.4 5	<i>ISO/TC 138/SC 2 Polyethylene (PE) pipes for water supply specification</i>	<i>Perumahan dan Sarana Prasarana Perumahan</i>	
25.38	Spesifikasi poli-aluminium khlo-rida cair untuk pengolahan air	SNI 06-3822.1-2000	Spesifikasi ini menjelaskan polialuminium klorida cair untuk pengelolaan air beserta cara pengujian yang berkaitan	32	71.060.1 0	<i>JIS K.1475-1978</i>	<i>Puslitbang Perumahan dan Perumahan</i>	
25.39	Spesifikasi soda abu untuk pengolahan air bersih	SNI 06-6396-2000	Standar ini meliputi penggunaan soda abu untuk pengolahan air dalam penyediaan air bersih dan air industri ini mencakup persyaratan umum, spesifikasi bahan, pengambilan contoh, pengemasan, pengiriman dan penandaan serta pengujian	8	71.060.5 0	<i>ANSI/AWWA B 201-80.AAWA Standard for Soda Ash</i>	<i>Puslitbang Perumahan dan Perumahan</i>	
25.40	Spesifikasi flensa pipa baja untuk penyediaan air bersih ukuran (110-366) mm	SNI 07-6404-2000	Spesifikasi ini mencakup dua tipe flensa yang dapat digunakan saling tukar bila dimensi yang digunakan sesuai standar yang ditentukan	15	23.040.6 0	<i>ANSI/AWA C:207-86 Steel pipe Flens for Water Work Services Size 4 in Through 114 in</i>	<i>Puslitbang Perumahan dan Perumahan</i>	
25.41	Spesifikasi pipa PVC bertekanan berdiameter	SNI 06-6419-2000	Standar ini mencakup pipa PVC diameter 110 mm sampai 315 mm untuk air bersih, yang dibuat sesuai dengan ketentuan pada SNI yang	11	23.040.2 0	<i>AWWA C 900-91 Polyvinil Chlorida</i>		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
	110-315 mm untuk air bersih		berlaku.			(PVC) Pressure Pipe, 4 in. Through 12 in, for Water		
25.42	Sistem plambing pada bangunan gedung	SNI 8153 : 2015	Standar ini mencakup spesifikasi peralatan plambing dan perencanaan, pemasangan, perubahan, perbaikan, penggantian, penambahan, dan perawatan sistem plambing sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhatikan peraturan lain yang berhubungan. Standar sistem plambing ini berlaku bagi sistem plambing yang baru dipasang setelah standar ini dinyatakan efektif berlaku, dan bagi sistem plambing lama yang mengalami perbaikan sebagian maka bagian tersebut harus mematuhi standar plambing ini dengan memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan.	148	91.140.01	National plumbing Code (NPC). ICC, BOCA, ICBO, SBCCI : INTERNATIONAL PLUMBING CODE, 2000	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.43	Spesifikasi pipa baja bergelombang dengan lapis logam pelindung untuk pembuangan air dan drainase bawah tanah	SNI 6719 : 2015	Spesifikasi ini berlaku untuk pipa baja bergelombang (corrugated steel pipe) yang digunakan untuk pembuangan air, drainase bawah tanah, gorong-gorong yang bersifat non struktural, dan kegunaan lain yang serupa. Pipa yang dibuat menurut spesifikasi ini umumnya bukan untuk pipa air limbah rumah tangga atau pembuangan limbah industri (lihat catatan 1). Lembaran baja yang digunakan dalam pembuatan pipa memiliki lapis logam pelindung seng galvanis, aluminium tipe 2, paduan 55% aluminium-seng, paduan seng-5% aluminium-mischmetal, atau aluminium tipe 1	27	91.140.70 91.140.80	AASHTO M 190-88 Bituminous Coated Corrugated Metal Culvert Pipe and Pipe Arches	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
25.44	Spesifikasi unit paket instalasi pengolahan air	SNI 6773 : 2008	Standar ini menetapkan mengenai komponen, ukuran, bahan, peralatan, struktur dan kinerja dari paket unit instalasi pengolahan air minum untuk kapasitas maksimum 50 l/det.	17	91.140.60	-	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
25.45	Spesifikasi desinfeksi perpipaan air bersih	SNI 19-6783-2002	Standar ini meliputi prosedur untuk desinfeksi pipa PVC yang baru dan yang perlu diperbaiki. Semua perpipaan baru harus didesinfeksi sebelum dipasang.	15	23.040.01	AWWA B 300 Standard for hypochlorites	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.46	Spesifikasi pipa resin termoseting bertekanan berpenguat fiber-glass Pipa fiberglass bertekanan rendah	SNI 03-6785-2002 Direvisi Menjadi SNI 6785-2010	Spesifikasi ini meliputi pembuatan dan pengujian pipa resin termoseting bertekanan berpenguat fiberglass (RTRP) diameter 1 inch (25 mm) sampai 144 inch (3700 mm), pipa adukan plastik berpenguat fiberglass (RPMP) dan sistem penyambungannya untuk penggunaan dalam jaringan air baik di atas maupun di bawah permukaan tanah. Standar ini menetapkan spesifikasi teknis dan cara uji pipa fiberglass tipe jalinan filament untuk saluran fluida dengan ukuran 0.5 inch (15 mm) hingga 144 inch (3 600mm), untuk tekanan operasi hingga 250 psi (1,72 MPa) dan digunakan pada jaringan pipa di bawah atau diatas permukaan tanah. Pipa yang dimaksud dalam standar ini berupa Pipa Resin Termoseting	62	23.040	ASTM D 3517 – Standard Specification for fiberglass (Glass-Fiber Reinforced Thermosetting-Resin) pressure pipe ASTM D 638 – test For Tensile Properties of Plastics	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			Berpenguat (reinforced thermosetting Resin Pipe/RTRP) dan Pipa Mortar Polimer Berpenguat (Reinforced Polymer Morter Pipe/RPMP)					
25.47	Spesifikasi simbol gambar sistem penyediaan air dan sistem drainase di dalam tanah	SNI 19-6786-2002	Spesifikasi ini menetapkan simbol-simbol gambar untuk saluran-saluran perpipaan dan parit termasuk simbol-simbol bagian dan peralatan yang dibuat dipabrik untuk dipergunakan pada gambar dan perencanaan sistem penyediaan air dan sistem drainase. Untuk suatu gambar yang lebih detail, simbol-simbol dasar ini dapat dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang disyaratkan dalam satu sistem simbol-simbol yang lebih rinci pada penggambaran atau pada penjelasan yang diuraikan secara terpisah simbol-simbol digambarkan pada potongan-potongan galian dan elevasi.	10	01.080.2 0	ISO 128, <i>Technical drawings- General Principles of presentation.</i>	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Tata cara								
25.48	Tata cara penentuan jenis unit instalasi pengolahan air berdasarkan sumber air baku	SNI 7508 : 2011	Standar ini menetapkan perencanaan unit paket instalasi pengolahan air yang mencakup ketentuan-ketentuan mengenai kriteria perencanaan, air baku, kapasitas instalasi, unit operasi, struktur dan bahan serta cara pengerjaan untuk mendapatkan unit instalasi pengolahan air yang optimal dengan kapasitas maksimum 50 L/detik.	22	91.140.6 0; 13.060.9 9		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.49	Tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum	SNI 7509 : 2011	Standar ini menetapkan tata cara perencanaan teknik jaringan distribusi dan unit pelayanan sistem penyediaan air minum (SPAM), yang meliputi reservoir, perpompaan, pipa transmisi dan jaringan pipa distribusi serta pipa pelayanan.	28	91.140.6 0		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.50	Tata cara perencanaan pengolahan lumpur pada instalasi pengolahan air minum dengan bak pengering lumpur (sludge drying bed)	SNI 7510 : 2011	Standar ini menetapkan cara merencanakan pengolahan lumpur pada IPA dengan bak pengering lumpur (<i>sludge drying bed</i>). Standar ini mencakup ketentuan perencanaan: karakteristik lumpur, bangunan bak pengering lumpur, kriteria unit bak pengering lumpur, kriteria perencanaan pompa lumpur, kriteria struktur bangunan, dan kapasitas bangunan pengolahan lumpur.	17	93.140		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.51	Tata cara pemasangan pipa transmisi dan pipa distribusi serta bangunan pelintas pipa	SNI 7511 : 2011	Tata cara ini mencakup pekerjaan pelaksanaan pemasangan pipa transmisi dan distribusi serta bangunan pelintas pipa dalam sistem penyediaan air minum.	47	93.025;		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.52	Perencanaan instalasi saringan pasir lambat	SNI 3981 : 2008	Standar ini memuat persyaratan umum, persyaratan teknis, dan perencanaan instalasi saringan pasir lambat sebagai pengangan bagi penyelenggara pembangunan untuk mengolah air baku dengan kekeruhan ≤ 50 mg/Liter SiO_2 menjadi air minum.	15	91.220	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.53	Tata cara pengoperasian dan perawatan instalasi saringan pasir lambat	SNI 03-3982-1995	Tata cara ini digunakan untuk memperoleh lama masa operasi saringan yang optimum, kuantitas dan kualitas air olahan sesuai perencanaan	15	91.220	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
25.54	Tata cara <i>commissioning</i> instalasi pengolahan air	SNI 0004:2008 Nomor berubah menjadi SNI 7629:2008 (SK Kep BSN Nomor:70/KEP/BSN/5/2010)	Tata cara ini meliputi istilah dan definisi, persyaratan yang berlaku untuk semua kapasitas Instalasi Pengolahan Air (IPA) baik untuk unit paket maupun konstruksi beton dan cara pengerjaan. <i>Commissioning</i> IPA merupakan uji coba terhadap kinerja masing-masing unit dan terhadap keseluruhan proses IPA dari mulai air baku sampai menjadi air minum yang dilaksanakan oleh tim yang ditetapkan.	31	13.060.01	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.55	Tata cara pengelasan pipa baja untuk air di lapangan	SNI 07-6405-2000	Tata cara ini memuat pengelasan di lapangan secara manual, semi otomatis dan otomatis dengan proses pengelasan busur logam pada pipa baja yang dibuat di pabrik	11	25.160.10	AWWA C 206-82 Field Welding of Steel Water Pipe, AISI, ASTM A.283, AWS A2.4, AWS A3.0, AWS D1.1, AWWA C200, AWWA manual M11	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.56	Tata cara pengambilan contoh air dari saluran tertutup	SNI 03-6375-2000	Tata cara ini mencakup tentang peralatan dan cara pengambilan contoh air dari saluran tertutup seperti aliran pada stasiun pembangkit, untuk analisis kimia, fisika, mikrobiologi dan radiology.	24	13.060.01	ASTM D 1066 ASTM D 3370-95a Sampling Water from Closed Conduits	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.57	Tata cara pelapisan epoksi cair untuk bagian dalam dan luar pada perpipaan air dari baja	SNI 07-6398-2000	Standar ini mencakup bahan dan persyaratan pelaksanaan pada sistem pelapisan epoksi cair, hal ini sesuai untuk digunakan pada air bersih dan akan melindungi perpipaan terhadap korosi pada bagian dalam dan luar pada pipa baja, bagian khusus, sambungan las, dan sambungan yang dipasang di bawah tanah atau terendam air, pada kondisi konstruksi normal. Sistem Pelapisan ini tidak digunakan bagi pipa yang belum ditekuk dan terpasang. Sistem pelapisan terdiri dari satu lapisan dasar berupa dua lapisan epoksi, dan satu atau lebih lapisan penutup berupa dua lapis epoksi. Lapisan penutup ini dapat menggunakan ter batu bara sebagai pelapis epoksi, atau menggunakan pelapis epoksi yang tidak mengandung ter batu bara, tetapi memenuhi persyaratan standar ini. Sistem pelapisan dapat terdiri dari dua atau lebih lapisan epoksi yang sama tanpa menggunakan lapisan dasar. Sistem pelapisan harus disesuaikan dengan persyaratan kinerja dalam standar ini. Sistem pelapisan dapat dilakukan di pabrik atau di lapangan, sedangkan untuk pengelasan sambungan dan kerusakan permukaan dilakukan di lapangan. Sistem pelapisan ini pada umumnya dilakukan untuk perpipaan air bersih	17	87.020	SSPC PA 2 Method for Measurement of Dry paint Thickness with magnetic Gages, AWWA C 203, AWWA C 209	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.58	Tata cara perencanaan unit paket instalasi pengolahan air	SNI 6774 : 2008	Standar ini mencakup ketentuan-ketentuan mengenai kriteria perencanaan, air baku, kapasitas instalasi, unit operasi, struktur dan bahan serta cara pengerjaan dalam merencanakan unit paket	27	91.140.60	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			instalasi pengolahan air agar diperoleh unit IPA yang optimal dengan kapasitas maksimum 50 L/detik.					
25.59	Tata cara pengoperasian dan pemeliharaan unit paket instalasi pengolahan air	SNI 6775 : 2008	Standar ini mencakup cara pengoperasian, pemeliharaan, teknis, bahan dan peralatan.	24	91.140.60	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
25.60	Tata cara pengawasan pemasangan unit paket instalasi penjernihan air	SNI 19-6776-2002	Tata cara ini digunakan untuk pengawasan pelaksanaan pemasangan unit Instalasi Penjernihan Air yang sesuai dengan perencanaan	27	13.060.01	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
25.61	Tata cara pemasangan perpipaan besi daktail dan perlengkapannya	SNI 19-6782-2002	Tata cara ini mencakup cara pemasangan perpipaan besi daktail dan perlengkapannya untuk pelayanan air bersih.	25	23.040.99	AWWA C600-82 : Installation of Ductile-Iron Water mains and Their Appurtenances	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
26.	Persampahan							
	Metoda uji							
26.1	Metode pengambilan dan pengukuran contoh timbulan dan komposisi sampah perkotaan	SNI 19-3964-1994	Metode ini digunakan untuk mendapatkan besaran timbulan sampah yang digunakan untuk perencanaan dan pengelolaan sampah	15	13.030.10		Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
	Spesifikasi							
26.2	Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan sedang di Indonesia	SNI 19-3983-1995	Spesifikasi ini bertujuan untuk memberikan kriteria perencanaan persampahan untuk kota sedang dan kota kecil di Indonesia.	6	13.030.10	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Lya Meilany S, MT (2) Ir. Sri Darwati, M.Sc. (3) Amallia A, ST, MT
26.3	Spesifikasi komposter rumah tangga individual dan komunal	SNI 19-7029-2004	Spesifikasi ini mencakup istilah dan definisi, persyaratan teknis mengenai bentuk, ukuran dan bahan komposter rumah tangga individual untuk melayani 1 keluarga antara 5 samapi dengan 7 jiwa dan komunal untuk melayani 10 KK atau antara 50 – 70 jiwa. (RSNI S-01-2002)	11	13.030.40	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
26.4	Spesifikasi kompos dari sampah organik domestik	SNI 19-7030-2004	Spesifikasi ini memuat persyaratan kandungan kimia, fisik dan bakteri yang harus dicapai dari hasil olahan sampah organic domestic menjadi kompos. (RSNI S-02-2002)	8	13.030.10	CAN/BNQ 0413-200 A National Canadian Standar for the composting industry, EPA Regulation 503, British Colombia Regulation 334/93, AAFC	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
	Tata cara							

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
26.5	Tata cara pemilihan lokasi tempat pembuangan akhir sampah	SNI 19-3241-1994	Tata cara ini digunakan untuk menentukan lokasi tempat pembuangan akhir sampah	19	.13.030.40	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
26.6	Pengelolaan sampah di permukiman	SNI 3242 : 2008	Standar ini memuat persyaratan dan pengelolaan sampah permukiman di perkotaan untuk jenis sampah domestik non B3 dan B3 dengan menerapkan 3R mulai dari kegiatan di sumber sampah dengan TPS .	29	13.030.40;	-	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
26.7	Tata cara teknik operasional pengelolaan teknik sampah perkotaan	SNI 19-2454-2002	Tata cara ini digunakan untuk memperoleh sistem pengelolaan sampah di daerah perkotaan.	31	13.080.40	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Lya Meilany S, MT (2) Ir. Sri Darwati, M.Sc. (3) Amallia A, ST, MT
27. Sanitasi								
Metoda uji								
27.1	Metode pengujian kinerja instalasi pengolahan lumpur aktif	SNI 19-6447-2000	Metode ini digunakan untuk memisahkan benda tersuspensi dan benda terlarut yang sukar mengendap menjadi hasil olahan lumpur yang mudah mengendap, dengan pencampuran air buangan dan lumpur aktif yang merupakan agregat mikro organik aerobik melalui absorpsi biokimia, oksidasi atau asimilasi.	13	13.030.20	JIS B 7512 Steel Tape measures	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Spesifikasi								
27.2	Spesifikasi pipa beton untuk saluran air limbah, saluran air hujan dan gorong-gorong	SNI 03-6368-2000	Spesifikasi ini meliputi pipa beton yang tidak bertulang untuk mengalirkan air limbah rumah tangga, limbah industri, air hujan dan untuk gorong-gorong	11	91.100.30	ASTM C 33, ASTM C 150, ASTM C 309, ASTM C 443, ASTM C 497, ASTM C 618,	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
27.3	Spesifikasi dan tata cara pemasangan perangkat bau	SNI 03-6379-2000	Spesifikasi ini mengatur mengenai bahan dan pemasangan dari unit perangkat, pencegat dan pemisah.	10	91.140.80	IPC, Chapter 10. "Trap", ASSE 1018, ASSE 1014, PDI - 81	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
27.4	Spesifikasi saluran air hujan pracetak berlubang untuk lingkungan permukiman	SNI 03-6966-2003	Spesifikais ini memuat mengenai bentuk dan ukuran, bahan serta konstruksi saluran air hujan pracetak berlubang untuk lingkungan permukiman	11	91.060.40	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
Tata cara								
27.5	Tata cara perencanaan tangki septik dengan sistem resapan	SNI 03-2398-2002	Tata cara ini memuat istilah dan definisi, persyaratan tangki septik dan sistem resapan yang berlaku bagi pembuangan air limbah rumah tangga untuk daerah air tanah rendah dan jumlah pemakai maksimal 10 Kepala keluarga (1 Kepala Keluarga sama dengan 5 jiwa)	16	91.140.70	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	(1) Ir. Ida Medawati, MT (2) Dra. Aryenti (3) Dr. Ir. Setyo Moersidik
27.6	Tata cara perencanaan bangunan mck umum	SNI 03-2399-2002	Tata cara ini meliputi istilah dan definisi, persyaratan yang berlaku untuk sarana ruangan MCK yang terletak di lokasi permukiman padat, dengan beban pemakai maksimum 200 orang. MCK umum dapat	14	91.140.70	-	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	No. ICS	Padanan	Pemrakarsa	Konseptor
			merupakan satu kesatuan bangunan atau terpisah-pisah untuk mandi, cuci dan kakus.					
27.7	Tata cara pengambilan contoh limbah tanpa pemadatan dari truk	SNI 19-6409-2000	Tata cara ini mencakup beberapa metode untuk pengambilan contoh limbah dari truk, khusus untuk pengambilan contoh limbah tanpa pemadatan dari tumpukan limbah menggunakan beberapa macam peralatan pengambilan contoh	11	13.030.10	ASTM D 5283	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
27.8	Tata cara penimbunan tanah untuk bidang resapan pada pengolahan air limbah rt.	SNI 19-6410-2000	Tata cara ini mencakup bidang perencanaan dan pelaksanaan sistem penimbunan tanah untuk bidang resapan pada pengolahan air limbah rumah tangga	21	93.030	IPSDC 1995 chapter 9	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	
27.9	Tata cara evaluasi lapangan untuk sistem peresapan pembuangan air limbah rt.	SNI 19-6466-2000	Tata Cara ini mengatur tentang cara evaluasi lapangan untuk sistem peresapan pembuangan limbah air rumah tangga .	17	13.060.30	IPSDC 1995 chapter 9	Puslitbang Perumahan dan Permukiman	

**DAFTAR PEDOMAN TEKNIS
BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL**

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
A. Umum						
1. Tanah						
1.1	Panduan geoteknik 1 : Proses pembentukan dan sifat-sifat dasar tanah lunak	Pt T-08-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Tanah lunak yang diuraikan pada panduan ini terdiri dari dua tipe, yang didasarkan atas bahan pembentuknya: <ul style="list-style-type: none"> • Tanah inorganik yang berasal dari pelapukan batuan yang diikuti oleh transportasi dan proses-proses lainnya. • Gambut yang berasal dari materi tumbuh-tumbuhan yang mengalami berbagai tingkat pembusukan (<i>decomposition</i>). 	160	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.2	Panduan geoteknik 2 : Penyelidikan tanah lunak desain dan pekerjaan lapangan	Pt T-09-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan ini tidak membahas pekerjaan struktur atau permasalahan yang berkaitan dengan perkerasan jalan pada tanah lunak. Tetapi beberapa petunjuk yang diberikan pada Panduan ini dan Panduan Geoteknik lainnya dapat pula dimanfaatkan untuk keperluan-keperluan tersebut. • Panduan ini membahas tentang Penyelidikan Lapangan untuk keperluan pekerjaan kegeoteknikan yang meliputi studi meja, peninjauan awal dan investigasi lapangan. Hal ini kadang juga dikenal dengan istilah "<i>Penyelidikan Tanah</i>". 	105	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.3	Panduan geoteknik 3 : Pengujian tanah lunak pengujian laboratorium	Pt M-01-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	<ul style="list-style-type: none"> • Panduan ini membahas tentang pengujian-pengujian yang dilaksanakan di laboratorium untuk keperluan evaluasi terhadap stabilitas, daya dukung dan penurunan dari konstruksi jalan yang dibangun di atas tanah lunak. • Panduan ini juga menguraikan mengenai lempung inorganik dan lempung organik, gambut, dan penekanan khusus diberikan untuk tindakan pencegahan yang harus diambil ketika melakukan pengujian terhadap lempung organik dan gambut serta interpretasi terhadap data yang dihasilkannya. Sedangkan uji untuk material timbunan yang dipadatkan (misalnya untuk mendapatkan nilai maksimum dari kepadatan kering (<i>dry density</i>), nilai CBR (<i>California Bearing Ratio</i>) tidak akan dibahas dalam panduan ini. 	146	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.4	Panduan geoteknik 4 : Desain dan konstruksi	Pt T-10-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Panduan ini memberikan informasi dan advis dalam desain dan pelaksanaan konstruksi jalan di atas tanah lunak. Panduan ini mengidentifikasi berbagai macam solusi yang memungkinkan untuk berbagai kondisi yang berbeda, serta mengemukakan secara umum kelebihan dan kekurangannya. Karenanya panduan ini memberikan metodologi untuk memilih desain yang paling cocok, dan menjelaskan bagaimana caranya Perekayasa Geoteknik yang	178	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			ditunjuk (<i>Designated Geotechnical Engineer</i>) mengembangkan dan merekam proses pengambilan keputusannya.			
1.5	Tata cara identifikasi awal daerah longsor	Pt T-03-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini merupakan metode tata cara identifikasi awal daerah longsor badan jalan dan sekitarnya. Pedoman ini dapat digunakan sebagai bahan/ informasi awal untuk penanggulangan darurat maupun penentuan.	18	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.6	Perencanaan konstruksi timbunan jalan di atas gambut dengan metode prapembebanan	Pd T-06-2004-B	Pedoman ini dimaksudkan sebagai penuntun bagi praktisi di dalam mendesain timbunan jalan di atas tanah gambut dengan metode prapembebanan. Berbagai teknik analisis stabilitas dan penurunan timbunan yang umum digunakan oleh perekayasa diuraikan terlebih dahulu. Kemudian kriteria desain penimbunan dan evaluasi performa timbunan dengan pemantauan (monitoring) secara praktis dibahas.	43	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.7	Penanganan tanah ekspansif dengan geomembran sebagai penghalang kelembaban vertikal	Pd T-11-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini memberikan panduan untuk menerapkan geomembran sebagai suatu metode untuk mengontrol perilaku tanah ekspansif pada konstruksi jalan. Pedoman ini membahas mengenai spesifikasi material dan metode instalasi yang diperlukan dalam penerapan geomembran sebagai penghalang kelembaban vertikal (<i>vertical moisture barrier</i>). Pada lampiran, pedoman ini menguraikan secara ringkas mengenai perilaku dan cara mengidentifikasi tanah ekspansif. Aspek-aspek desain dan instalasi yang dibahas di sini mengacu pada keadaan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di Indonesia.	30	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.8	Rekayasa penanganan keruntuhan lereng jalan pada tanah residual dan batuan	Pd T-09-2005-B	Ruang lingkup pedoman ini menekankan perencanaan penanggulangan keruntuhan lereng pada deposit residual di daerah pegunungan dan perbukitan. Keruntuhan lereng (<i>slope failure</i>) dan stabilitas galian dan timbunan pada tanah lunak dan ekspansif tidak termasuk dalam ruang lingkup pedoman ini. Pedoman ini merupakan pelengkap dari Buku Tata Cara Penanggulangan Longsor SNI - 03.1962 - 1990.	100	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.9	Pemberlakuan Pedoman Cara uji California Bearing Ratio dengan Dynamic Cone Penetrometer (DCP)	04/SE/M/2010	Pedoman ini menetapkan cara uji kekuatan atau daya dukung (CBR) di lapangan secara cepat dengan menggunakan alat penetrometer konus dinamis (<i>Dynamic Cone Penetrometer, DCP</i>). Peralatan dan prosedur yang diuraikan dibatasi untuk pengujian tanah dasar dan atau lapis fondasi jalan dengan ukuran butir maksimum 4 cm.	19	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
1.10	Pemberlakuan pedoman perencanaan stabilisasi tanah dengan bahan serbuk pengikat untuk konstruksi jalan	11/SE/M/2010	Pedoman ini berisi prinsip prinsip yang perlu diperhatikan dalam menerapkan perencanaan stabilisasi tanah dengan bahan serbuk pengikat untuk konstruksi jalan. Pedoman ini ditekankan hanya untuk jenis bahan serbuk semen	27		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			<p>dan kapur, sedangkan untuk jenis bahan serbuk lainnya</p> <p>, pedoman ini dapat digunakan sebagai acuan dengan mempertimbangkan ketentuan</p> <p>- ketentuan lain yang disyaratkan dalam penggunaannya. Pedoman ini meliputi ketentuan umum bahan dan peralatan serta ketentuan khusus untuk kekuatan campuran, dan prosedur perencanaan stabilisasi tanah di laboratorium</p>			
1.11	Evaluasi Hasil Pengujian Geser langsung antarmuka geosintetik	SURAT EDARAN NOMOR : 35/SE/M/2015	<p>Pedoman ini memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam melakukan evaluasi hasil pengujian geser langsung dengan menggunakan material geosintetik.</p> <p>Hasil pengujian geser langsung tanah dan geosintetik serta geosintetik dan geosintetik yang diperoleh dari pengujian dengan metode uji ASTM D5321 atau ASTM D6243 dapat menggunakan pedoman ini.</p> <p>Pemilihan nilai kuat geser puncak atau kuat geser pada perpindahan besar tidak dijelaskan dalam pedoman ini.</p>	11		
1.12	PEDOMAN PELAKSANAAN TIMBUNAN MATERIAL RINGAN MORTAR-BUSA UNTUK KONSTRUKSI JALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 41/SE/M/2015	<p>Pedoman ini menetapkan ketentuan yang meliputi bahan, penyimpanan dan perlindungan bahan, peralatan, ketebalan dan kerataan, persiapan pengamanan dan keselamatan kerja, pengendalian mutu serta prosedur pelaksanaan pekerjaan timbunan jalan dengan material ringan mortar-busa.</p>	44	Pusat Litbang jalan dan Jembatan	
1.13	PEDOMAN PERANCANGAN DAN PELAKSANAAN PENANGANAN KERUNTUHAN JATUHAN BATUAN DENGAN METODE JARING TIRAI	SURAT EDARAN NOMOR : 36/SE/M/2015	<p>Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur perancangan serta pelaksanaan jaring batuan berupa jaring tirai (<i>drapery system</i>) yang meliputi jaring kawat (<i>wire net</i>) dan jaring seling (<i>cable net</i>) termasuk angkur yang dipasang di bagian atas untuk penanganan keruntuhan jatuhnya batuan. Perancangan jaring tirai pada pedoman ini hanya berlaku pada kondisi dengan ukuran blok batuan yang akan disangga memiliki diameter maksimum 1,5 m dan volume material jatuhnya batuan yang terjadi secara berulang-ulang maksimum 5 m³. Jika ukuran dan volume material jatuhnya batuan melebihi batasan tersebut, maka jaring kawat akan berpotensi tidak stabil dan diperlukan metode penanganan lainnya. Perancangan, pelaksanaan, dan pemeliharaan jaring batuan dengan jaring angkur (<i>anchored mesh/net</i>) dan jaring bahan geogrid tidak dijelaskan dalam pedoman ini.</p>	53		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
1.14	PEDOMAN PERENCANAAN TEKNIK DRAINASE BAWAH PERMUKAAN DENGAN MENGGUNAKAN FILTER GEOTEKSTIL	SURAT EDARAN NOMOR : 34/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan, prosedur perencanaan teknis, dan pelaksanaan filter geotekstil untuk sistem drainase bawah permukaan yang meliputi drainase perkerasan (lapis fondasi permeabel) dan drainase pengontrol air tanah. Penggunaan geotekstil untuk pengendalian erosi pada kondisi aliran dinamis dan penggunaan lainnya, serta pengujian kinerja untuk tanah tidak stabil tidak termasuk dalam ruang lingkup pedoman ini. Contoh aplikasi filter geotekstil untuk drainase bawah permukaan yang dimaksud dalam pedoman ini ditunjukkan pada Lampiran A.	79		
1.15	PEDOMAN PERENCANAAN PENGALIAN DAN SISTEM PERKUATAN TEROWONGAN JALAN PADA MEDIA CAMPURAN TANAH-BATUAN	30/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur metode perencanaan penggalian dan sistem perkuatan terowongan jalan pada media campuran tanah-batuan, yang meliputi penyelidikan lapangan dan laboratorium, penentuan kategori batuan/tanah dan penentuan metode penggalian dan sistem perkuatan terowongan yang terdiri dari beton semprot, baut batuan, penyangga baja, lantai kerja dan metode tambahan menggunakan pendekatan empiris dan analitis.	53	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Fahmi Aldiamar, ST, MT Susy Kartikasari, ST, M.Sc Desyanti, ST., MT
2. Batuan, Sedimen, Agregat						
2.1	Penggunaan tailing untuk lapisan pondasi dan lapisan pondasi bawah	Pd T-14-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mengatur tata cara perencanaan penggunaan tailing untuk lapis pondasi dan lapis pondasi bawah sistem perkerasan jalan. Penggunaan tailing yang diatur dalam pedoman ini adalah sebagai bahan tambah untuk memperbaiki gradasi agregat atau sebagai bahan pengganti dari material yang diperlukan.	20	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
2.2	Pedoman penggunaan batu bara untuk pemanas agregat pada unit produksi campuran beraspal (AMP)	Surat Edaran 10-SE-M-2011	Pedoman ini menetapkan cara pemeriksaan batu bara untuk memenuhi persyaratan karakteristik batu bara yang dapat digunakan pada alat pemanas agregat dan kelaikan operasi peralatan yang memproses batu bara menjadi energi panas secara langsung (direct process) atau tidak langsung (indirect process/gasification) pada unit produksi campuran beraspal (Asphalt Mixing Plant, AMP) berbakar bahan batu bara	24		
2.3	PEDOMAN PELAKSANAAN PEMELIHARAAN PERKERASAN BERASPAL DENGAN TEKNIK PENAMBALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 40/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur pelaksanaan pemeliharaan perkerasan beraspal dengan teknik penambalan, meliputi teknik penambalan, bahan, peralatan, kondisi cuaca, dan pelaksanaan penambalan untuk kerusakan setempat.	14		
2.4	PENENTUAN KELAS KINERJA ASPAL	SURAT EDARAN NOMOR : 37/SE/M/2015	Pedoman ini mencakup penentuan kelas kinerja aspal berdasarkan temperatur perkerasan maksimum yang dilakukan melalui pengukuran di lapangan dan melalui estimasi dengan	23		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			menggunakan rumus. Pedoman ini mencakup juga tata cara dan ketentuan untuk pengukuran temperatur perkerasan di lapangan. Pedoman ini digunakan untuk penentuan kelas kinerja aspal yang cocok untuk perkerasan pada lokasi pekerjaan.			
2.5	Pedoman penentuan indeks kondisi perkerasan (IKP)	Pd 01-2016-B 19/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan penentuan indeks kondisi perkerasan (IKP) ruas jalan yang terdiri atas perkerasan beton aspal dan perkerasan kaku melalui survei visual yang pelaksanaannya dengan pengamatan visual langsung di lapangan. Disamping itu, pada pedoman ini diuraikan juga tentang prosedur survei kondisi perkerasan di lapangan	83	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
2.6	Pedoman pemeliharaan jalan kerikil	Pd 02-2016-B 19/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan ketentuan tingkat kepentingan penanganan dan jenis pemeliharaan permukaan jalan kerikil serta bangunan pelengkap dan pelengkapan jalan.	15	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
2.7	Pedoman metode uji lendutan menggunakan Light Weight Deflectometer (LWD)	Pd 03-2016-B 19/SE/M/2016	Metoda uji ini meliputi pengukuran lendutan pada permukaan perkerasan dan juga pada perkerasan tanpa penutup menggunakan alat Light Weight Deflectometer (LWD).	11	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3. Beton, Semen, Perkerasan Beton Semen						
3.1	Tata cara pengerjaan beton di lapangan	Pt T-05-2000-C	Tata cara ini mencakup bahan-bahan yang digunakan untuk beton, cara pengujian kuat tekan, cara pelaksanaan pembuatan beton.	20	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.2	Spesifikasi campuran beton kinerja tinggi dengan abu terbang	Pt S-08-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Spesifikasi ini mencakup persyaratan bahan-bahan dan perbandingan campuran yang harus digunakan untuk menghasilkan beton kinerja tinggi.	6	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.3	Pedoman penggunaan piber semen untuk bangunan	Pt T-09-2000-C	Pedoman ini mencakup cara penyimpanan, pemotongan dan pemasangan fiber semen.	20	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.4	Tata cara penilaian dan penerimaan beton normal selama pelaksanaan bangunan	Pt T-37-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini mencakup ketentuan penilaian dan penerimaan beton normal yang mempunyai kekuatan tekan yang disyaratkan fe tidak lebih dari 55 Mpa selama pelaksanaan penilaian dan penerimaan.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.5	Metode memperbaiki bahan bangunan fiber semen	Pt M-01-2000-C	Fiber semen merupakan bahan alternatif sebagai pengganti kayu yang potensinya semakin berkurang penggunaan fiber semen lebih aman dibandingkan dengan asbes semen yang ada karena kadar asbesnya lebih kecil dari 5 %.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.6	Tata cara pembuatan bata semen berlubang	Pt T-06-2000-C	Tata cara ini digunakan untuk memenuhi efisiensi dan meningkatkan mutu produk. Tata cara ini mencakup persyaratan, bahan dan cara pembuatan.	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.7	Tata cara pembuatan genteng semen cetak tangan	Pt T-07-2000-C	Tata cara ini digunakan untuk memenuhi efisiensi dan meningkatkan mutu produksi. Tata cara ini mencakup persyaratan,	18	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			bahan dan cara pembuatannya.			
3.8	Tata cara pelaksanaan beton padat giling (BPG)	Pt T-07-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Tata cara ini sebagai acuan dan pegangan dalam pelaksanaan BPG yang meliputi persyaratan dan ketentuan peralatan serta bahan, persiapan penghamparan, pencampuran, penghamparan, pemadatan, pengujian serta pengendalian mutu, sehingga diperoleh lapisan BPG sesuai yang direncanakan.	21	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.9	Pelaksanaan perkerasan jalan beton semen	Pd T-05-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini menguraikan prosedur pelaksanaan perkerasan jalan beton semen, baik pada jalan baru maupun pada jalan lama (lapis tambah beton semen). Pedoman mencakup persyaratan bahan, penyiapan tanah dasar dan lapis pondasi, penyiapan pembetonan, pembetonan, pengendalian mutu dan pembukaan untuk lalu lintas.	37	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.10	Tata cara pembuatan dan pelaksanaan beton berkekuatan tinggi	Pd T-04-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	<ul style="list-style-type: none"> a. Tata cara ini mencakup langkah-langkah pembuatan beton kekuatan tinggi yang dimaksudkan untuk memperoleh beton dengan kekuatan tekan optimum dan memenuhi persyaratan untuk beton kekuatan tinggi; b. Tata cara ini menetapkan metode pemilihan dan pemeriksaan bahan baku, rancang campuran, cara pelaksanaan dan pemeriksaan hasil percobaan susunan campuran beton kekuatan tinggi; c. Pelaksanaan pembuatan beton kekuatan tinggi harus diawasi oleh tenaga ahli, dan hasil pengujian sebagai pengendali mutu harus disahkan oleh laboratorium uji yang terakreditasi. 	63	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
3.11	Pelaksanaan pemasangan bantalan karet pada jembatan	Pd T-06-2005-B	Pedoman ini mengatur langkah-langkah dalam pemasangan bantalan karet agar tidak terjadi kerusakan akibat pemasangan yang salah selain itu pedoman ini memberikan petunjuk mengenai tata cara pemilihan bahan-bahan/produksi bantalan karet agar bantalan karet dapat berfungsi secara optimum.	21	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.12	Pelaksanaan pekerjaan beton untuk jalan dan jembatan	Pd T-07-2005-B	Pedoman ini merupakan acuan untuk pelaksanaan pekerjaan pembetonan jalan dan jembatan. Cakupan beton yang dimaksud dalam pedoman ini adalah beton yang dibuat dengan menggunakan semen portland yang mempunyai berat isi sekitar 22 kN/mm ³ (2200 kg/m ³) sampai dengan 24 kN/mm ³ (2400 kg/m ³) dan mempunyai kuat tekan (berdasarkan benda uji silinder) antara 10 MPa sampai dengan 65 MPa (setara dengan K-125 sampai dengan K-800 berdasarkan benda uji kubus).	26	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.13	Pedoman perencanaan campuran lapis fondasi agregat semen (LFAS)	Permen No.16/PRT/M/2007	Pedoman ini mengatur tata cara perencanaan campuran lapis fondasi agregat semen untuk lapis fondasi dan lapis fondasi bawah sistem perkerasan jalan beraspal. Dalam pembuatan rancangan campuran lapis fondasi agregat semen menggunakan bahan agregat kelas A atau agregat kelas B untuk lapis fondasi atau	14		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			agregat kelas C untuk lapis fondasi bawah. Campuran lapis fondasi agregat semen merupakan campuran agregat dengan menambahkan semen dan air. Penggunaan semen yang diatur dalam pedoman ini adalah sebagai bahan tambah untuk memperbaiki kekuatan (daya dukung) lapis fondasi.			
3.14	Pedoman "Perencanaan teknis tebal lapis jalan kerikil (Perkerasan berbutir tanpa penutup	Surat Edaran Menteri PU No. 04/SE/M/2013	Pedoman ini menetapkan langkah-langkah perencanaan teknis tebal lapis jalan kerikil (perkerasan berbutir tanpa penutup) yang digunakan untuk jalan dengan lalu lintas harian rata-rata (LHR) maksimal 400 kendaraan perhari	20		
3.15	PEDOMAN METODE UJI PENGUKURAN KEDALAMAN KARBONASI BETON KERAS	25/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan cara mengukur kedalaman karbonasi beton keras yang praktis dan tidak merusak struktur beton.	13	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.16	Penstabilan dan pengembalian elevasi pelat beton dengan cara <i>grouting</i> pada perkerasan kaku	27/SE/M/2015	Pedoman ini menjelaskan tentang ketentuan bahan dan perancangan, pelaksanaan dan pengendalian mutu pada pekerjaan penstabilan pelat dan pengembalian elevasi pelat yang turun. Disamping itu, pada pedoman ini dijelaskan juga informasi tentang keterbatasan dan efektivitas serta permasalahan yang umumnya dijumpai pada penstabilan dan pengembalian elevasi pelat yang turun pada perkerasan beton bersambung tanpa tulangan.	24	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
3.17	Pedoman tata cara penentuan campuran beton normal dengan semen OPC, PPC dan PCC	07/SE/M/2016	1.1 Petunjuk teknis ini menguraikan tentang metode penentuan proporsi campuran beton normal menggunakan semen hidrolis yang dibuat dengan atau tanpa bahan-bahan sementisius atau bahan tambahan kimia lainnya. Beton ini terdiri dari agregat normal dengan sifat kemudahan pengerjaan (<i>workability</i>) yang sesuai untuk jenis pekerjaan konstruksi umumnya. Bahan pengikat hidrolis yang diacu dalam pedoman ini adalah Semen Portland (SNI 15-2049-2004), Semen Portland Pozolan (SNI 0302:2014), dan Semen Portland Komposit (SNI 7064:2014). 1.2 Metode ini memberikan perkiraan awal proporsi campuran yang harus diperiksa lebih lanjut dengan percobaan di laboratorium untuk mendapatkan proporsi yang tepat dan bila perlu dilakukan penyesuaian, guna mendapatkan karakteristik atau sifat-sifat khusus yang diinginkan dari beton yang dihasilkan.	44	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	Lasino, ST, APU Ir. Andriati Amir Husein, M.Si, APU Dany Cahyadi, ST, MT
3.18	Pedoman penambalan penuh perkerasan beton bersambung tanpa tulangan	Pd 04-2016-B	Pedoman ini menetapkan ketentuan bahan dan prosedur penambalan penuh perkerasan beton bersambung tanpa tulangan yang meliputi pembongkaran, penggantian dan	20	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Neni Kusnianti, ST, MT Ir. Andri Herdianti

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			pengendalian mutu			
4. Air, Air Tanah						
4.1	Spesifikasi instalasi sederhana pengolahan air gambut individual dengan memanfaatkan tanah liat setempat	Pt S-11-2000-C	Spesifikasi ini membahas tentang bentuk, komponen, ukuran, bahan, fungsi, struktur dan gambar dari IPAG.	12	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.2	Tata cara pembubuhan alumunium sulfat pada unit IPA	Pt T-54-2000-C	Tata cara ini mencakup, ketentuan mengenai pengoperasian pembubuhan Alumunium Sulfat, peralatan, bahan, penyimpanan, penanganan dan perhitungan.	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.3	Tata cara pemeliharaan sarana pengambilan air baku	Pt T-55-2000-C	Tata cara ini adalah untuk memperoleh kontinuitas, kuantitas air baku, melindungi sarana pengambilan air baku agar lama operasi sesuai dengan perencanaan bagi keperluan pengelola.	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.4	Spesifikasi bak penampungan air hujan untuk air bersih dari pasangan bata	Pt S-05-2000-C	Spesifikasi ini memuat pengertian dan persyaratan teknis bak penampung air dari pasangan bata untuk air bersih yang mencakup bentuk ukuran, bahan, fungsi dan ekuatan atau struktur dengan kapasitas 2M ³ sampai dengan 10M ³ .	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.5	Spesifikasi komponen struktur lantai tingkat komposit kayu-beton untuk gedung dan rumah	Pt S-10-2000-C	Spesifikasi ini berisi persyaratan teknis yang meliputi bahan, bentuk, ukuran, fungsi dan kekuatan, komponen-struktur lantai komposit kayu beton untuk bangunan gedung dan rumah.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
4.6	Perhitungan indeks kekeringan menggunakan teori RUN	Pd. T-02-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini membahas tata cara penghitungan indeks kekeringan menggunakan teori RUN. Indeks kekeringan yang dihasilkan mencakup durasi kekeringan dan jumlah kekeringan dengan berbagai periode ulang, digunakan untuk mengetahui tingkat keparahan kekeringan dalam suatu seri data hujan dan dan untuk kapasitas bendung. Pedoman ini hanya membahas indeks kekeringan titik pada setiap pos hujan, bukan kekeringan wilayah (<i>regional drought</i>).	26	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
4.7	Pemberian air pada lahan dengan Sistem Surjan	Pd. T-03-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini membahas prosedur tata cara atau teknik menata lahan dan mengatur pemberian air dengan sistem surjan pada sustu areal yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan lapangan serta operasi dan pemeliharaan.	44	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
4.8	Pengawasan dan penyimpanan serta pemanfaatan data kualitas air	Pd. T-19-2004-A Kepmen Kimpraswil No. 360/KPTS/M/2004	a. Pedoman ini merupakan panduan untuk pengawasan, penyimpanan dan pemanfaatan data kualitas air dalam rangka pemantauan kualitas air agar data yang tersedia dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan; b. Pedoman ini mencakup tiga bagian yaitu pengawasan keabsahan data, penyimpanan data dan pemanfaatan data; c. Pedoman ini hanya berlaku untuk data kualitas air permukaan dan air tanah tidak termasuk air limbah dan air laut.	15	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
B. Sumber Daya Air						
Bendung, Bendungan, Sungai, Irigasi, Pantai						
5. Bendung						
5.1	Tata cara desain hidraulik bangunan pengambil pada bendung tyrol	Pd T-01-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Tata cara ini digunakan untuk mendesain hidraulik bangunan pengambil pada bendung Tyrol. Jenis bangunan ini digunakan terutama di sungai torensial dengan angkutan sedimen yang sangat berfluktuasi dan membawa batu gelundung.			
5.2	Tata Desain Hidraulik Sandtrap Tipe MDST dan Intake dengan Pintu Sorong Tipe MDT	Pd T-02-2003	<ul style="list-style-type: none"> i. Tata cara ini digunakan untuk mendesain menentukan tata letak, alinyemen dan dimensi hidraulik sandtrap tipe MDST serta Intake yang dilengkapi dengan pintu sorong tipe MDT. ii. Sandtrap Tipe MDST ini dapat dibangun di hilir bangunan intake bangunan utama bendung atau bangunan <i>free intake</i> maupun di saluran pengairan dengan tujuan untuk mengurangi atau mengendalikan angkutan sedimen yang berasal dari sungai yang dapat menimbulkan masalah negatif terhadap kelancaran pemasokan air. iii. Desain sandtrap ini dapat merupakan bagian kegiatan desain bangunan utama Bendung, Free Intake yang terkait dengan desain hidraulik dan pergerakan sedimen di jaringan saluran pengairan. iv. Intake dilengkapi dengan pintu sorong tipe MDT yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengukur debit intake <p>Tata cara ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat manual pengoperasian intake dan sandtrap tipe MDST</p>			
5.3	Tata Cara Perhitungan Kebutuhan Air Irigasi untuk Tanaman Pangan	Pd T-03-2003	<p>Petunjuk teknis ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan dalam menghitung neraca air dan kebutuhan air irigasi tanpa atau dengan rotasi teknis untuk tanaman padi di sawah.</p> <p>Petunjuk teknis ini bertujuan untuk menentukan jumlah pemberian air irigasi yang layak untuk tanaman padi dari bangunan utama.</p> <p>Tatacara ini membahas pengertian, persyaratan, ketentuan, cara perhitungan serta laporan.</p> <p>Tanaman pangan (padi dan palawija).</p>			
5.4	Tata Cara desain Bangunan Akuifer Buatan dan Tampung Air Hujan untuk Penyediaan Air Baku Mandiri.	Pd T-05-2003	Tata cara ini menentukan dimensi dari bangunan kombinasi akuifer buatan dan simpanan air hujan (ABSAH) dan menetapkan pedoman pelaksanaan pembangunan di lapangan.			
5.5	Tata Cara Analisis Data Pengujian Sumur Uji dan Sumur Produksi dengan Metode Eden Hazel.	Pd T-06-2003	Tata cara ini menetapkan karakteristik kinerja sumur uji atau sumur produksi yang menembus akuifer terkekang dalam rangka penentuan debit aman sumur tersebut melalui analisis data uji pemompaan surutan bertahap (<i>step drawdown test</i>) dengan			

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			menggunakan metode Eden-Hazel cara uji I dan cara uji II.			
5.6	Tata Cara Pemilihan Parameter dengan Metode Pemeriksaan Kualitas Air dalam Rangka Pemantauan Kualitas Air.	Pd T-07-2003	Petunjuk teknis ini membahas masalah yang meliputi : pemilihan parameter yang diperiksa untuk contoh air sungai, metode pemeriksaan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan petunjuk teknis pemeriksaan kualitas air			
5.7	Tata Cara Perencanaan dan Pelaksanaan Krib Bronjong Kawat.	Pd T 08-2003	Tata cara ini dimaksudkan sebagai pegangan untuk membuat perencanaan teknik dan cara pelaksanaan krib bronjong kawat yang aman, mudah pelaksanaannya dan berfungsi dengan baik. Tata cara ini bertujuan sebagai pegangan dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk pengamanan sungai serta pengendalian aliran.			
5.8	Tata Cara Pelaksanaan Krib Tiang Pancang Beton di Sungai.	Pd T 09-2003	Petunjuk teknis ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan dalam melaksanakan bangunan krib tiang pancang beton di sungai. Petunjuk teknis ini bertujuan untuk mendapatkan hasil konstruksi krib yang sesuai rencana dengan meminimalkan dampak negatif yang timbul selama pelaksanaan			
5.9	Perencanaan hidraulik bendung dan pelimpah bendungan tipe gergaji	Pd. T-01-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Bendung dan pelimpah bendungan tipe gergaji sangat sesuai untuk diterapkan pada kasus yang memerlukan kapasitas pelimpah yang besar pada bentang yang relatif sempit/ terbatas, guna mengendalikan tinggi muka air udik, misalnya : pada kasus bendung untuk pembangkit listrik tenaga air.	27	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.10	Pembuatan bendung bronjong dengan sekat semi kedap air pada irigasi desa	Pd. T-04-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini merupakan acuan dalam pembuatan bendung beronjong dengan sekat semikedap air pada irigasi desa. Pedoman ini mencakup tiga bagian kegiatan, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan operasi, dan pemeliharaan.	25	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.11	Instrumentasi tubuh bendungan tipe urugan dan tanggul	Pd. T-08-2004-A	Pedoman ini memberikan prinsip-prinsip tentang pelaksanaan, konsep dan pertimbangan sistem desain instrumentasi untuk tubuh bendungan tipe urugan dan tanggul, yang meliputi secara rinci tentang : 1. Perilaku bendungan tipe urugan dan ebatmen; 2. Konsep dan pertimbangan sistem desain instrumentasi geoteknik mencakup tinjauan umum; karakteristik dari rekayasa geoteknik; karakteristik tujuan, konsep dasar dan desain sistem instrumentasi, upaya perolehan; kualifikasi personil dan pertanggung jawaban; 3. Tata cara kerja alat dari masing-masing jenis, metode dan penggunaannya; 4. Pertimbangan otomatisasi antara lain meliputi tinjauan umum, penggunaan, batasan deskripsi, desain dan pelaksanaan, serta pemeliharaan sistem otomatisasi;	10	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			5. Pemasangan dan pemeliharaan instrumentasi antara lain meliputi tinjauan umum, desain perencanaan penempatan, personil, prosedur, dokumentasi dan pemeliharaan; 6. Pengelolaan data, analisis dan pelaporan. Penilaian ulang secara kontinu untuk pemantauan jangka panjang.			
5.12	Perencanaan bendung karet isi udara	Pd. T-09-2004-A	Pedoman ini berlaku untuk bendung karet isi udara dengan pengempisan secara otomatis, yang berfungsi untuk melayani bangunan pengambilan air dan atau menahan intrusi air laut di alur sungai. Isi pedoman mencakup kriteria perencanaan, perencanaan tata letak, perencanaan hidraulik, perencanaan stabilitas, dan perencanaan instalasi yang dikaitkan dengan kemudahan dalam operasi.	32	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.13	Uji mutu konstruksi untuk pondasi dan tubuh bendung tipe urugan	Pd. M-01-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini membahas tentang uji mutu konstruksi bendungan tipe urugan, dengan memberikan penjelasan prinsip-prinsip yang terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi lapangan dan tanggung jawab; 2. Perbaikan fondasi dan ebatmen yang mencakup tinjauan umum; pembersihan, pengupasan dan penggalian, serta pengendalian rembesan; 3. Penggunaan material, peralatan dan proses penggalian di borowarea dan kauri; 4. Peralatan dan proses pelaksanaan pengurugan, serta proses uji mutu konstruksi bendungan tipe urugan (tanah dan batu); 5. Pencatatan dan pelaporan pekerjaan. Pedoman ini tidak membahas mengenai metode pengontrolan sungai selama pelaksanaan konstruksi bendungan, yang rinciannya dapat dilihat pada pedoman PdT-31-2000-03.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.14	Analisis harga satuan pekerjaan manual pada jaringan irigasi tersier	Pd T-01-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman analisis harga satuan pekerjaan ini memuat indeks bahan bangunan, indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan persiapan, pembersihan, galian tanah, timbunan tanah, pasangan batu belah, plesteran, beton, pembesian, cetakan beton dan pintu air sesuai dengan spesifikasi teknis pekerjaan jaringan irigasi tersier yang dikerjakan dengan cara manual.	38	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.15	Analisis daya dukung tanah pondasi dangkal bangunan air	Pd T-02-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan analisis daya dukung tanah pondasi dangkal bangunan air untuk keperluan desain bangunan dan pondasi bangunan air. Dalam pedoman ini diuraikan prinsip-prinsip analisis daya dukung sebagai berikut.	72	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
5.16	Penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air Volume 1. Penyusunan program penyelidikan, metode pengeboran dan deskripsi log bor	Pd T-03.1-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan penyusunan program penyelidikan, metode pengeboran dan deskripsi log bor, untuk keperluan penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air.	105	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.17	Penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air Volume 2. Pengujian lapangan dan laboratorium	Pd T-03.2-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan pengujian lapangan dan laboratorium, yang diperlukan dalam penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air. Pedoman ini menguraikan prinsip-prinsip pengujian lapangan dan laboratorium Pengujian lapangan (<i>insitu testing</i>), penyelidikan air tanah, pengujian laboratorium tanah dan jaminan mutu, pengujian laboratorium batuan dan jaminan mutu.	134	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.18	Penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air Volume 3. Interpretasi hasil uji dan penyusunan laporan penyelidikan geoteknik	Pd T-03.3-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan interpretasi hasil uji dan penyusunan laporan penyelidikan geoteknik untuk keperluan penyelidikan geoteknik untuk fondasi bangunan air, dalam pedoman ini diuraikan prinsip-prinsip : interpretasi hasil uji tanah, interpretasi hasil uji batuan teknik, penyusunan laporan hasil penyelidikan geoteknik, pertimbangan penyusunan kontrak penyelidikan.	110	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.19	Perencanaan jeti tipe rubble mound untuk penanggulangan penutupan muara sungai oleh sedimen	Pd T-04-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan tata cara perencanaan jeti tipe <i>rubble mound</i> untuk penanggulangan penutupan muara sungai oleh sedimen untuk membantu para perencana, pelaksana, dan pengambil keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan perbaikan muara sungai, agar dampak negatif dari pekerjaan tersebut dapat dikurangi. Pedoman ini merupakan bagian yang rinci dari pd t-07-2004-a, yaitu khusus untuk jeti tipe <i>rubble mound</i> . Pedoman ini dapat digunakan untuk perbaikan muara sungai dengan luas daerah aliran sungai < 500 km ² atau sungai dengan lebar < 200 m.	131	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.20	Metode pengolahan data klimatologi	Pd M-18-1995-03	Metode ini bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data klimatologi secara tepat dan akurat dan mendapatkan data klimatologi yang andal dan siap pakai.			
5.21	Metode penentuan lokasi dan pembangunan pos klimatologi	Pd M-19-1995-03	Metode ini bertujuan untuk mendapatkan lokasi pos klimatologi yang tepat serta pembangunan pos klimatologi yang baik dan benar agar diperoleh hasil pengamatan yang akurat bagi perencana dan pengguna data.			

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
5.22	Metode penentuan volume gambut olahan	Pt M-02-2000-A	Metode ini mencakup pengukuran volume gambut yang telah diolah dalam bentuk urai dan dinyatakan dalam meter kubik. Metode ini digunakan untuk mengetahui kuantitas gambut dalam transaksi komersial.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.23	Tata cara penggalian pada pekerjaan tanah	Pt T-39-2000-A	Tata cara ini mencakup tata cara penggalian pada pekerjaan tanah yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas lereng penggalian, faktor lingkungan dan geometri lapangan, analisis stabilitas lereng, desain sarana-sarana penggalian, pemantauan stabilitas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kemandirian lereng galian.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.24	Tata cara deskripsi keadaan dan penyelidikan lapangan pada pekerjaan tanah	Pt T-40-2000-A	Tata cara ini mendeskripsikan tentang keadaan dan investigasi lapangan pada pekerjaan tanah yang mencakup uraian kondisi lingkungan, kelayakan pekerjaan, resiko longsor dan perubahan bentuk yang diizinkan terhadap bangunan yang ada disekitarnya.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.25	Tata cara penimbunan dan bahan urugan pada pekerjaan tanah	Pt T-41-2000-A	Tata cara ini mencakup cara-cara pembuatan timbunan dan urugan umum pada pekerjaan tanah yang meliputi hal-hal yang mempengaruhi seperti desain faktor keamanan, kecocokan bahan timbunan dan urugan, sistem drainase serta peninjauan kondisi lapangan tempat pembuatan timbunan dan urugan.	22	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.26	Tata cara pemasangan dan pembacaan alat ukur regangan tanah/tiltmeter	Pt T-42-2000-A	Tata cara ini untuk digunakan sebagai acuan dan pegangan dalam melaksanakan pemasangan alat ukur regangan di bawah permukaan tanah untuk pemantauan gerakan tanah serta bertujuan untuk menjamin pemasangan alat ukur regangan tanah di bawah permukaan dengan benar dan berfungsi dengan baik sehingga dapat menghasilkan data gerakan tanah yang teliti.	9	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.27	Tata cara pelaksanaan pekerjaan tanah Bagian 1 : Keselamatan dalam pekerjaan tanah	Pt T-43-2000-A	Tata cara ini mendeskripsikan secara ringkas tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan tindakan penyelamatan apabila terjadi kecelakaan pada pekerjaan tanah.	9	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
5.28	Tata cara pemadatan tanah pada pekerjaan tanah	Pt T-44-2000-A	Tata cara ini mencakup cara pemadatan yang meliputi metode pemadatan, karakteristik bahan yang dipadatkan, pelaksanaan dan pengendalian mutu pemadatan di lapangan.	11	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.29	Tata cara pelaksanaan paritan pada pekerjaan tanah	Pt T-45-2000-A	Tata cara ini mencakup tata cara pelaksanaan paritan pada pekerjaan tanah yang meliputi metode pelaksanaan, cara-cara penggalian untuk berbagai kondisi paritan dan jenis peralatan yang digunakan untuk penggalian.	19	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.30	Tata cara desain paritan, sumuran dan terowongan pada pekerjaan tanah	Pt T-47-2000-A	Tata cara ini mencakup pertimbangan-pertimbangan di dalam desain paritan, sumuran, dan sumuran dalam pada pekerjaan tanah yang meliputi pertimbangan kondisi lapangan, pengendalian air tanah, dan air permukaan, stabilitas galian, dan bahan pertimbangan praktis terhadap metode penggalian, peninjauan terhadap bangunan yang sudah ada, pembuangan sisa galian dan lain-lain.	19	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.31	Pedoman operasi dan pemeliharaan bendung karet isi udara	Pd T-05-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan tata cara operasi dan pemeliharaan bendung karet isi udara (khusus tabung karet) dengan pengempisan secara otomatis, yang berfungsi untuk melayani bangunan pengambilan air dan menahan intrusi air laut yang di bangun pada alur sungai.	115	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
5.32	Pedoman penerapan teknologi tepat guna bidang pekerjaan umum	Pd.T-07-2005-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini merupakan tata cara penerapan teknologi tepat guna bidang pekerjaan umum agar diterapkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat melalui proses pendampingan. Pedoman ini khusus membahas penerapan TTG bidang pekerjaan umum yang didanai oleh APBN dan APBD (Provinsi/Kabupaten/Kota).	28	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
6.Bendungan						
6.1	Metode perhitungan kapasitas tampungan pada waduk	Pt M-03-2000-A	Metode ini meliputi hal sebagai berikut : - Memuat ketentuan, prosedur dan laporan. - Menentukan kapasitas tampungan banjir pada waduk. Menghitung penelusuran banjir dengan metode Modified Puls.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
6.2	Desain dan konstruksi pita drain vertikal	Pd. T-13-2004-A	Pedoman ini menjelaskan prinsip-prinsip tentang penggunaan pita	71	Pusat Litbang Sumber Daya	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	prefabrikasi (PDVP)	Kepmen Kimpraswil No. 360/KPTS/M/2004	<p>drain vertical prefabrikasi (PDVP) atau drain sumbu untuk konstruksi bangunan air (bendungan urugan) yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengarahan dan penggunaan PDVP dalam desain bangunan air, dan evaluasi duplikasi pada bangunan; yang mengalami prakompresi. 2. Informasi tentang jenis dan karakteristik PDVP, serta pembahasan parameter tanah; 3. Interpretasi tentang kondisi, cara pemasangan, dan desain PDVP. <p>Petunjuk praktis dalam evaluasi, desain dan konstruksi, pengawasan, dan pertimbangan biaya bangunan yang menggunakan PDVP</p>		Air	
6.3	Analisis stabilitas bendungan tipe urugan akibat gempa bumi	<p>Pd. T-14-2004-A</p> <p>Kepmen Kimpraswil No. 360/KPTS/M/2004</p>	<p>Pedoman ini menjelaskan Analisis stabilitas bendungan tipe urugan akibat beban gempa, seperti diuraikan secara singkat dalam bagan alir pada lampiran gambar A.1, yang terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Petunjuk umum pemilihan parameter gempa untuk desain bendungan dan bangunan pengairan; - Penentuan beban gempa menggunakan peta zona gempa dengan cara menentukan percepatan gempa maksimum di permukaan tanah untuk desain bendungan beserta bangunan pelengkapannya dan bangunan air lainnya; - Penjelasan proses likuifaksi bila terjadi gempa bumi dan gempa imbas pada waktu pengisian waduk; - Penentuan parameter dinamik untuk tanah dan batuan dengan cara uji lapangan , uji laboratorium dan cara empiris. <p>Metode analisis stabilitas bendungan urugan, akibat beban gempa dengan cara koefisien gempa dan cara dinamik.</p>	91	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
6.4	Rekayasa sosial pembangunan bendungan	03/PRT/M/2009	<p>Pedoman ini menetapkan tata cara rekayasa sosial pembangunan bendungan sebagai acuan umum pelaksanaan pembangunan agar para pelaksana pembangunan bendungan dapat memahami permasalahan sosial yang muncul pada tahap prakonstruksi, tahap konstruksi dan tahap pascakonstruksi sehingga permasalahan sosial yang terjadi dapat diminimalisasi atau dikurangi.</p> <p>Pedoman ini mendeskripsikan secara jelas para pemangku kepentingan dan perannya, permasalahan sosial yang sering terjadi pada setiap tahapan pembangunan bendungan, cara melaksanakan rekayasa sosial pada tahap prakonstruksi, tahap konstruksi dan tahap pascakonstruksi pembangunan bendungan.</p>	54		
6.5	Pedoman Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Semen Tanah Sebagai	03-PRT-M-2011	Pedoman ini menetapkan cara pelaksanaan penggunaan semen tanah sebagai komponen utama bangunan Sabo. bangunan sabo	44		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	Komponen Utama Bangunan Sabo		semen tanah dibuat dengan mencampur material tanah dengan semen sebagai upaya stabilisasi dan penguatan tanah			
7.Sungai						
7.1	Pedoman Manajemen Konservasi SDA Partisipatif di wilayah sungai	02-SE-M-2012	Pedoman manajemen konservasi sumber daya air partisipatif di wilayah sungai disusun dalam rangka melaksanakan Pasal 23, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air, dan melengkapi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22/PRT/2009 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Penyusunan Pola Pengelolaan Sumber Daya Air. Penyusunan pedoman ini berdasarkan hasil penelitian dari Pusat Penelitian Sosial, Ekonomi dan Lingkungan, Balitbang, Kementerian Pekerjaan Umum, yang telah dilaksanakan selama 4 tahun dari tahun 2005 sampai dengan 2009 di DAS Bengawan Solo dan DAS Cimanuk. Pedoman ini menetapkan manajemen konservasi SDA partisipatif di wilayah sungai dalam satu kabupaten/kota agar konservasi SDA dapat dilaksanakan secara teknis sesuai kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Pedoman ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan agar pelaksanaan konservasi SDA khususnya dalam upaya perlindungan dan pelestarian sumber air menjadi lebih optimal. Tujuan ditetapkan pedoman ini untuk dapat digunakan dalam pelaksanaan manajemen konservasi sumber daya air partisipatif di wilayah sungai yang disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi daerah setempat, serta mendukung pelaksanaan konservasi SDA baik sipil teknis, vegetatif, maupun agronomis dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat. Tahapan dalam manajemen konservasi sumber daya air partisipatif di wilayah sungai meliputi persiapan konservasi SDA partisipatif, pemantapan peran masyarakat dan instansi terkait, pelaksanaan konservasi SDA partisipatif, dan pengelolaan pemantauan dan evaluasi.			
7.2	Peramalan debit aliran sungai	Pd. T-06-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini membahas hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan prosedur dan melaksanakan peramalan debit aliran sungai, selain dari debit banjir. Pedoman ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan melaksanakan peramalan ketersediaan air dan aliran rendah. Pedoman umum ini membahas : 1. Jenis dan akurasi peramalan debit aliran sungai ; 2. Pelayanan peramalan debit aliran sungai ; 3. Data untuk peramalan;	23	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			4. Teknik peramalan; 5. Pengembangan prosedur peramalan; 6. Verifikasi peramalan; 7. Diseminasi peramalan. Rincian mengenai berbagai teknik peramalan, masing-masing akan dibahas pada pedoman khusus tersendiri.			
7.3	Perbaikan muara sungai dengan Jeti	Pd. T-07-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pembuatan pedoman umum perbaikan muara sungai dengan jeti ini bertujuan untuk membantu para perencana, pelaksana dan pengambil keputusan dalam kaitannya dengan pekerjaan perbaikan muara sungai, agar dampak negatif dari pekerjaan tersebut dapat dikurangi. Dengan adanya buku pedoman ini, perbaikan muara sungai yang jumlahnya sangat banyak tersebut dapat dikerjakan dengan lancar dan terarah. Disamping itu, buku ini juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dan pengajaran. Pedoman ini bersifat umum untuk menanggulangi proses penutupan muara sungai dan untuk stabilisasi muara sungai. Yang dimaksud muara sungai disini adalah muara sungai dengan daerah aliran sungai < 50 km ² , atau sungai dengan lebar normal < 200 m. Pedoman ini akan ditindaklanjuti dengan tata cara desain.	44	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.4	Pengukuran dan pemetaan teritris sungai	Pd. T-10-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini berisi ketentuan dasar yang memberikan arah mengenai bagaimana melakukan Pengukuran dan pemetaan teritris sungai, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian hasil. Disini diberikan pula rincian dari hasil suatu kegiatan Pengukuran dan pemetaan teritris sungai. Pedoman ini dapat digunakan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penanganan sungai, khususnya para praktisi yang akan menyusun rencana pengukuran dan pemetaan teritris sungai, melaksanakan Pengukuran dan pemetaan teritris sungai, atau mengevaluasi pelaksanaan pengukuran dan pemetaan teritris sungai.	43	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.5	Pemeliharaan bangunan persungai	Pd. T-11-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini terdiri dari pokok bahasan yang mencakup aspek pemeliharaan yang meliputi kegiatan pengamatan, perencanaan, program pelaksanaan, dan evaluasi yang didasarkan pada semua tinjauan baik fisik maupun non-fisik yang terdiri dari : a. Inventarisasi dan pemeriksaan kondisi bangunan persungai serta alur sungai yang mempengaruhinya; b. Monitoring adanya bahaya yang mengancam bangunan persungai, yaitu pemeliharaan alur sungai, bangunan sungai dan fasilitas penunjangnya; c. Komponen-komponen pemeliharaan bangunan persungai, yaitu pemeliharaan alur sungai, bangunan	65	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			<p>sungai dan fasilitas penunjangnya;</p> <p>d. Pelaksanaan pemeliharaan bangunan persungai dan fasilitas penunjangnya yang bersifat pemeliharaan pencegahan, pemeliharaan korektif dan pemeliharaan darurat;</p> <p>e. Tanggung jawab pemeliharaan bangunan persungai;</p> <p>f. Bangunan sungai yang keberadaannya menjadi tanggung jawab instansi pengelola sungai adalah bangunan pengendali banjir (tanggul, struktur drainase, bendung pembagi aliran), dan bangunan pengendali sungai (krib pengarah arus, pelindung tebing, bangunan pengendali dasar sungai), sedang bangunan yang berada di sungai namun keberadaannya tidak menjadi tanggung jawab pengelola sungai adalah bangunan pengambilan (bendung, intake) untuk keperluan irigasi/industri, jembatan siphon, dan talang.</p>			
7.6	Perencanaan teknis bendung pengendali dasar sungai	Pd. T-12-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	<p>Pedoman ini membahas ketentuan dasar tentang persyaratan untuk mendesain bendung pengendali dasar sungai, terutama pada sungai lahar. Dalam pedoman ini diuraikan beberapa ketentuan yang mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - data dan informasi yang diperlukan; - persyaratan mengenai fungsi, keamanan hidraulik dan struktur. <p>Pedoman ini dipakai bersama-sama dengan standar lain yang berlaku dan sesuai dengan peraturan yang terkait.</p>	38	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.7	Perencanaan teknis bangunan tanggul sungai lahar	Pd. T-16-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	<p>Pedoman ini membahas persyaratan-persyaratan, ketentuan-ketentuan dan cara perencanaan teknis tanggul pada sungai lahar dengan kondisi dasar sungai sudah stabil dan secara umum terbuat dari tanah non kohesif.</p>	30	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.8	Pengamanan bangunan sabo dari gerusan lokal	Pd. T-17-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	<p>Pedoman ini membahas tentang persyaratan, ketentuan dan prosedur perencanaan teknis pengamanan bangunan sabo terhadap kerusakan yang terjadi akibat dari proses interaksi degradasi dan gerusan lokal.</p>	21	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.9	Pembuatan peta bahaya akibat aliran debris	Pd. T-18-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	<p>Pedoman ini menguraikan persyaratan, ketentuan-ketentuan dan pengerjaan pembuatan peta bahaya akibat longsoran tebing sungai dan limpasan aliran debris serta berlaku untuk pembuatan peta bahaya akibat aliran debris untuk daerah vulkanik dan non-vulkanik yang rawan terhadap aliran debris.</p>	29	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
7.10	Prakiraan dan peringatan dini banjir	Pd. T-23-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini dibuat untuk memudahkan perencanaan/ peneliti/ pelaksana pekerjaan dalam merencanakan system peramalan banjir dan peringatan dini banjir. Pedoman ini membahas hal-hal sebagai berikut : 1. data yang diperlukan untuk peramalan; 2. persyaratan, ketentuan dalam penempatan stasiun telemetri; 3. instrumentasi/ peralatan yang diperlukan; 4. metode yang dapat digunakan; 5. organisasi yang diperlukan; 6. standar operasi dan peringatan dini banjir.	41	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
7.11	Pedoman tata cara pemasangan batu kosong untuk perlindungan lereng tanggul sungai bagian luar	Permen PU No. 13/PRT/M/2008	Pedoman ini menetapkan tata cara pemasangan batu kosong untuk perlindungan lereng tanggul bagian luar khususnya tanggul yang terbuat dari tanah nonkohesif. Tata cara ini mencakup ketentuan-ketentuan dan cara pengerjaan pemasangan batu kosong untuk perlindungan lereng bagian luar	15		
7.12	Tata cara pembangunan pos duga air tipe konsol di sungai/saluran terbuka	Permen PU No. 05/PRT/M/2009	Pedoman ini menetapkan tata cara pembangunan pos duga air tipe konsol di sungai/saluran terbuka yang membahas ketentuan-ketentuan dan cara/tahapan pelaksanaan pembangunan pos duga air tipe konsol. Ketentuan tersebut antara lain seperti penentuan lokasi di sungai atau saluran terbuka, tersedianya penampang kendali baik alam maupun buatan, alur sungai lurus sejauh lebih dari 4 kali lebar sungai rata-rata pada saat banjir, pada waktu banjir air sungai tidak melimpah, mudah dicapai terutama pada saat banjir, penyebaran aliran di penampang baik pada saat air kecil, sedang maupun banjir merata dan mengumpul, tidak terkena pengaruh pengempangan atau aliran lahar, tersedia lokasi pengukuran debit dari muka air rendah sampai tinggi, lokasi sedapat mungkin dekat dengan tempat tinggal penduduk, tersedia lokasi untuk pemasangan sarana pengukuran debit seperti kereta gantung atau kabel gantung melintang, kemungkinan pemasangan <i>telemetry</i> , kesepakatan dengan pemilik tanah yang akan digunakan sebagai lokasi pos duga air, pertimbangan tentang kondisi geoteknik ketahanan bangunan terhadap geser, guling dan ambles dari rencana lokasi pos duga air, serta kerapatan jumlah pos duga air dalam suatu DAS sesuai dengan SNI 03-2526-1991. Lokasi pos duga air ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak merubah kondisi sungai, tidak mengganggu aliran dan disesuaikan	33		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			dengan rencana pengembangan sumber daya air pada DAS tersebut seperti pembangunan bangunan air lainnya seperti bendung, bendungan, jembatan dan lain-lain sehingga keberadaannya tidak mengganggu bangunan yang sudah ada maupun bangunan yang akan dibangun.			
7.13	PEDOMAN PENGUKURAN PRODUKTIVITAS PEKERJAAN	SURAT EDARAN NOMOR : 48/SE/M/2015	<p>Tergantung pada <i>Work Breakdown Structure</i> (WBS) dan level pengukuran yang ditetapkan, PPP mengukur produktivitas konstruksi pada tiga level: kegiatan, proyek, dan industri (seperti ditunjukkan pada Gambar 1). Dengan membandingkan jumlah OH (atau satuan <i>input</i> lainnya seperti orang-jam (OJ)) terhadap NPD, PPP memungkinkan pengukuran yang seragam dari elemen bangunan yang telah ditentukan (misal, mengikuti format UNIFORMAT II). Pedoman ini menetapkan proses untuk mengukur produktivitas pekerjaan konstruksi dengan membandingkan penggunaan tenaga kerja terhadap NPD.</p> <p>PPP mengukur produktivitas tenaga kerja pada proses pemasangan suatu pekerjaan konstruksi.</p> <p>NPD diukur dengan <i>input</i> dari tenaga kerja yang melaksanakan pemasangan, dengan memanfaatkan teknik-teknik pengendalian proses secara statistik dan rekayasa industri.</p> <p>PPP memperhitungkan setiap kesulitan pekerjaan.</p> <p>PPP mengevaluasi perubahan produktivitas relatif dengan memantau kecenderungan yang terjadi.</p>	29		
8.Irigasi : rancangan sni, pedoman						
8.1	Tata cara operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi teknis	Pd T-04-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	<p>Tata cara ini membahas tentang prosedur tata cara operasi jaringan irigasi teknis dalam satu wilayah pengelolaan, yang meliputi: rencana operasi dan prosedur operasi jaringan irigasi teknis.</p> <p>- Tata cara ini juga mencakup jenis dan penggunaan blangko-blanko dalam rangka pengoperasian jaringan irigasi teknis.</p>			
8.2	Pedoman teknik pembangunan kincir air tipe pusair untuk irigasi desa	Pd. T-05-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana	Pedoman teknik membangun kincir air tipe PUSAIR untuk irigasi desa ini mencakup : merancang dan membangun kincir air tipe PUSAIR, bangunan kincir air digunakan untuk penyediaan air	378	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	terutama air irigasi desa dan pedoman ini tidak mencakup tinjauan terhadap social dan biaya.			
8.3	Perencanaan hidraulik dan operasi serta pemeliharaan bangunan penangkap air tipe pusair	Pd. T-15-2004-A Kepmen Kimpraswil No. 360/KPTS/M/2004	Pedoman teknik membangun kincir air tipe PUSAIR untuk irigasi desa ini mencakup : merancang dan membangun kincir air tipe PUSAIR, bangunan kincir air digunakan untuk penyediaan air terutama air irigasi desa dan pedoman ini tidak mencakup tinjauan terhadap sosial dan biaya.	52	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.4	Monitoring dan evaluasi hasil penerapan teknologi modifikasi cuaca (TMC) dalam rangka pengisian waduk	Pd. T-20-2004-A Kepmen Kimpraswil no. 360/KPTS/M/2004	Pedoman monitoring dan evaluasi hasil penerapan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) dalam rangka pengisian waduk meliputi hal-hal sebagai berikut : a. Monitoring data yaitu pengumpulan data hidrologi sebelum, selama dan pasca pelaksanaan TMC. Data yang dikumpulkan terdiri dari : i. data karakteristik waduk-waduk seperti data tinggi muka air (TMA) waduk, tabel hubungan antara TMA dengan volume tampungan, tabel hubungan antara TMA dengan luas permukaan waduk; ii. data curah hujan dan contoh air hujan; iii. data debit sungai. b. Evaluasi terhadap hasil penerapan TMC yang meliputi analisis teknis hidrologi, analisis manfaat dan analisis kualitas air.	18	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.5	Pengoperasian waduk kaskade pola listrik-listrik multiguna	Pd. T-21-2004-A Kepmen Kimpraswil no. 360/KPTS/M/2004	Pedoman Pengoperasian waduk kaskade pola listrik-listrik-multiguna meliputi : a. Pengumpulan data yang terdiri dari : 1. data debit aliran masuk ke masing-masing waduk, 2. data tinggi muka air (TMA) tiap waduk, 3. data kebutuhan air irigasi, 4. data hubungan antara TMA dengan volume tampungan dan 5. data rencana pemeliharaan turbin serta pintu-pintu air dari setiap waduk; b. Melakukan prediksi debit air masuk ke masing-masing waduk untuk tahun yang akan datang; c. Membuat pola operasi waduk kaskade dengan prinsip pembagian berimbang (<i>equal sharing</i>). Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan operasional tiap-tiap waduk yang telah dilakukan pada bulan sebelumnya. Evaluasi melibatkan para pengelola waduk dan semua pihak terkait dengan operasional waduk kaskade.	22	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.6	Pedoman pengoperasian waduk tunggal	Pd. T-25-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor :	Pedoman ini adalah untuk memudahkan perencanaan/ pelaksana pengoperasian dalam menyusun pola operasi serta pedoman pengoperasian suatu waduk. Pedoman ini menguraikan tentang pengoperasian waduk tunggal	24	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		360/KPTS/M/2004	dengan berbagai hal-hal yang perlu diketahui/ ditentukan sebelumnya antara lain : 1. klasifikasi pemanfaatan waduk; 2. penentuan kapasitas waduk; 3. inflow ke waduk dan outflow dari waduk; 4. kendala yang dihadapi; 5. persamaan dasar simulasi waduk; 6. pendekatan dalam pola operasi; 7. metode dalam penyusunan pola operasi waduk; 8. prosedur pembuatan pola operasi waduk; 9. prosedur operasi waduk.			
8.7	Pengukuran pasang surut air laut secara visual dengan papan duga	Pd. T-26-2004-A	Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan dan panduan untuk melaksanakan pengukuran pasang surut secara visual dengan papan duga. Pedoman ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengukuran pasang surut yang berupa fluktuasi permukaan air laut yang dapat dipakai untuk memperkirakan/meramalkan tinggi pasang surut (untuk keperluan navigasi), mempelajari kondisi pasang surut bagi keperluan perencanaan bangunan pantai, untuk keperluan perencanaan irigasi di daerah persawahan pasang surut, dan untuk studi muara.		Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.8	Pengisian kekosongan data hujan dengan metode korelasi distandarisasi non linear bertingkat	Pd. T-22-2004-A Kepmen Kimpraswil no. 360/KPTS/M/2004	Pedoman pengisian data hujan dengan metode ini mencakup hubungan korelasi dan regresi antar seri data pengisi dan yang diisi. Penerapan pedoman ini memerlukan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain jumlah stasiun minimal 3 buah. Pedoman ini meliputi: data yang digunakan beserta persyaratannya, prosedur perhitungan, evaluasi perhitungan dan contoh perhitungannya.	47	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.9	Pembangunan pembangkit listrik tenaga mikrohidro tipe mdccf di saluran irigasi.	Pd. T-24-2004-A Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	1. Panduan untuk merancang dan membangun pembangkit listrik tenaga mikrohidro dengan turbin tipe MdCCF seri 225-750, dan seri 300-750; 2. Penggunaan pembangkit listrik tenaga mikrohidro ini terutama ditujukan untuk memanfaatkan potensi tenaga pada bangunan terjun dan got miring di saluran irigasi di desa-desa yang belum terjangkau listrik PLN; 3. Pedoman ini tidak mencakup bahasan untuk mendesain pembangkit listrik tenaga air turbin lain di saluran irigasi, dan tidak mencakup tinjauan sosial dan ekonomi.	23	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
8.10	Penguatan masyarakat petani pemakai air dalam operasi dan pemeliharaan	Pd T-06-2005-A Keputusan Menteri	Pedoman ini menetapkan tata cara pelaksanaan operasi dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi pada suatu daerah irigasi	30	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	jaringan irigasi	Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	dalam hal ini, perkumpulan petani pemakai air dapat berperan serta. Pedoman ini berlaku khusus untuk irigasi tanaman pangan atau pertanian bukan rawa dan tambak.			
8.11	Pedoman peran perkumpulan petani pemakai air (P3A) dalam penerapan teknologi tepat guna (TTG) bidang irigasi	SE No. 08/SE/M/2009	<p>Pedoman ini menetapkan tata cara penerapan teknologi tepat guna (TTG) bidang irigasi melalui pendampingan kepada P3A pada suatu daerah irigasi. Pada dasarnya pelaksanaan TTG ini sepenuhnya dilaksanakan oleh petani pemakai air yang tergabung dalam P3A dan dibimbing oleh pendamping yang mempunyai kemampuan bidang teknis dan kelembagaan pengelolaan irigasi</p> <p>Pedoman ini memuat mengenai ketentuan peran P3A dalam penerapan TTG, pendekatan P3A dalam penerapannya, jenis TTG bidang irigasi, tata cara penerapannya secara partisipatif, kelembagaan penerapan TTG dan pembiayaannya</p> <p>Pedoman ini khusus untuk irigasi teknis tanaman pangan atau pertanian, dan bukan untuk irigasi dan tambak</p>	23	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
9. Pantai						
9.1	Metode pengujian bathimetri menggunakan alat perum gema	SK SNI M-38-1993-03 Kep men PU No. 396/KPTS/1993 Tgl 6 September 1993	Metode pengukuran bathimetri menggunakan alat perum gema ini : 1) membahas persyaratan ketentuan-ketentuan dan cara pengaturan; 2) untuk perairan dengan kedalaman sampai 120 M.	23	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
9.2	Perencanaan umum pembangunan infrastruktur di kawasan rawan tsunami	06/PRT/M/2009	<p>Pedoman ini menetapkan perencanaan umum pembangunan infrastruktur di kawasan rawan tsunami, dengan kala ulang perencanaan yang perlu diantisipasi yang sering terjadi di daerah pantai dan pesisir pantai. Pedoman ini menguraikan prinsip-prinsip umum perencanaan tata guna lahan, perencanaan penempatan/lokasi dan desain bangunan infrastruktur untuk penanggulangan (mitigasi) bahaya bencana tsunami, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) pengertian risiko tsunami untuk masyarakat umum: bencana, kerawanan dan penyingkapan (dampak) tsunami (Prinsip 1), b) menghindari pembangunan baru di kawasan rawan tsunami, untuk mengurangi korban jiwa dan kerugian materi (harta benda) di masa mendatang (Prinsip 2), c) penentuan lokasi dan konfigurasi pembangunan baru di kawasan rawan tsunami, untuk mengurangi korban jiwa dan 	98	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			kerugian materi di masa mendatang (Prinsip 3), perencanaan umum dan konstruksi bangunan infrastruktur untuk mengurangi dampak tsunami (Prinsip 4), mitigasi bangunan infrastruktur (prasarana) terhadap risiko bencana tsunami dengan pembangunan kembali dan rencana tata guna lahan dan pembangunan proyek (Prinsip 5), perencanaan dan penentuan lokasi bangunan prasarana dan fasilitas kritis, untuk mengurangi dampak tsunami (Prinsip 6), perencanaan kegiatan evakuasi vertikal dan horisontal (Prinsip 7), pembuatan zonasi tsunami dan aplikasi analisis perhitungan.			
9.3	Pelaksanaan konstruksi bangunan pengaman pantai	07/SE/M/2010	Pedoman pelaksanaan konstruksi bangunan pengaman pantai ini menetapkan pelaksanaan konstruksi berdasarkan detail desain dan spesifikasi teknis mengenai pekerjaan tanggul laut, tembok laut, revetmen, pemecah gelombang, krib, jeti, dan pengisian pasir. Pedoman ini meliputi ketentuan dan persyaratan umum, kegiatan pra-persiapan, persiapan, metode pelaksanaan, penyerahan pertama pekerjaan, masa pemeliharaan, dan penyerahan akhir pekerjaan. Pedoman ini tidak termasuk membahas tentang pelaksanaan supervisi konstruksi.	67	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
9.4	Penilaian kerusakan pantai dan prioritas penanggulangannya	08/SE/M/2010	Pedoman ini menetapkan tentang : a. Penilaian kerusakan pantai dan lingkungan sekitarnya yang disebabkan oleh daya rusak alam dan kegiatan manusia. b. Cara menilai kerusakan pantai : yang meliputi kriteria kerusakan pantai, tolok ukur kerusakan pantai, bobot tingkat kerusakan, bobot tingkat kepentingan, prosedur pembobotan dan penentuan urutan prioritas penanganan, yang akan digunakan untuk perencanaan.	80	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
9.5	Pedoman pengaman pantai	Permen PU No 09/PRT/M/2010	(1) Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Balai Besar Wilayah Sungai dan Balai Wilayah Sungai dalam melaksanakan kegiatan pengamanan pantai. (2) Peraturan Menteri ini dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah atau masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pengamanan pantai. (3) Peraturan Menteri ini bertujuan agar Balai Besar Wilayah Sungai, Balai	11	Pusat Litbang Sumber Daya Air	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			Wilayah Sungai, pemerintah daerah, atau masyarakat dapat melaksanakan kegiatan pengamanan pantai secara efektif dan efisien			
9.6	Pedoman operasi dan pemeliharaan jaringan reklamasi rawa pasang surut	Permen PU No.05/PRT/M/2010	(1) Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pengelola jaringan reklamasi rawa pasang surut, dan perorangan dalam menyusun: a. Pedoman Rinci Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi rawa pasang surut di masing-masing daerah rawa untuk pejabat yang menangani operasi dan pemeliharaan jaringan reklamasi rawa pasang surut; b. Manual Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi Rawa Pasang Surut untuk Petugas Pengamat Pengairan; dan c. Manual Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Reklamasi Rawa Pasang Surut untuk Juru Pengairan. (2) Pedoman rinci dan manual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan agar Pemerintah, pemerintah daerah, pengelola jaringan reklamasi rawa pasang surut, dan perorangan mampu melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan reklamasi rawa pasang surut secara efisien dan efektif.	93	Pusat Litbang Sumber Daya Air	
C. Jalan dan jembatan						
10. Aspal, asbuton, aspal karet, perkerasan jalan beraspal						
10.1	Perencanaan perkerasan jalan beton semen	Pd T-14-2003	Pedoman ini mencakup dasar-dasar ketentuan perencanaan perkerasan jalan, yaitu : - Analisis kekuatan tanah dasar dan lapis pondasi. - Perhitungan beban dan komposisi lalu-lintas. - Analisis kekuatan beton semen untuk perkerasan Pedoman Perkerasan Beton semen ini menguraikan Prosedur Perencanaan Tebal Perkerasan dan contoh Perhitungan. Perkerasan beton semen pra-tegang tidak termasuk di dalam buku ini. Prosedur ini tidak direkomendasikan untuk perencanaan tebal perkerasan di daerah permukiman dan kawasan industri.	46		
10.2	Pedoman perencanaan tebal perkerasan lentur	12-SE-M-2013	Pedoman ini meliputi ketentuan umum perencanaan, uraian deskripsi, ketentuan teknis perencanaan, metode perencanaan dan contoh-contoh perencanaan. Pedoman ini hanya berlaku untuk konstruksi perkerasan yang menggunakan material bergradasi lepas (granular material dan batu pecah) dan berpengikat.	41		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			Pedoman ini digunakan untuk : <ul style="list-style-type: none"> o perencanaan pelapisan tambahan (<i>overlay</i>) o perencanaan konstruksi bertahap (<i>stage construction</i>). 			
10.3	Pedoman asbuton campuran panas	Pd T-07-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini meliputi penyiapan campuran asbuton dengan cara panas terdiri dari campuran asbuton, agregat dan peremaja yang dicampur di Unit Pencampur Aspal. Pedoman ini juga meliputi penghamparan dan pemadatan campuran pada lapis pondasi antara dan lapis aus.	43	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
10.4	Pelaksanaan pemasangan siar muai jenis <i>asphaltic plug</i> untuk jembatan	Pd T-13-2005-B Sudah revisi (Proses penetapan SNI)	Pedoman ini menetapkan proses pelaksanaan pemasangan siar muai jenis asphaltic plug yang dimulai dari persiapan bahan dan peralatan, proses pencampuran, penghamparan dan pemadatan. Selain itu pedoman ini mengatur tata cara pengendalian dan pengujian mutu bahan maupun siar muai	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
10.5	Tata cara pelaksanaan survai jalan Judul berubah menjadi : Tata cara survai titik referensi jalan	PERMEN Nomor 17/PRT/M/2007	Tata cara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai lokasi jenis dan jarak antara titik-titik referensi pada suatu ruas jalan serta menentukan titik awal dan titik akhir dari ruas jalan tersebut yang akan digunakan pada survai-survai jalan berikutnya atau untuk keperluan lain dalam pembinaan jaringan jalan. Pedoman ini memberikan arahan dalam pelaksanaan survei penentuan titik referensi jalan yang berfungsi sebagai titik acuan pengukuran jarak dalam pembinaan sistem jaringan jalan. Survei ini bertujuan untuk menginventarisasi titik-titik referensi yang berada dalam suatu ruas jalan serta menginventarisasi panjang suatu ruas jalan. Pedoman ini juga memuat tahapan pelaksanaan survei, ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan survei yang menyangkut peralatan dan bahan, personil, serta kendaraan survei. Pedoman ini lebih difokuskan penggunaannya untuk ruas jalan antar kota.	28		
10.6	Pedoman Pelaksanaan lapis campuran beraspal panas	PERMEN Nomor 28/PRT/M/2007	Tata cara ini bertujuan untuk menyeragamkan cara pelaksanaan LASBUTAG agar diperoleh penggunaan bahan dan waktu yang efisien serta memenuhi mutu yang ditentukan. Pedoman ini sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan asbuton butir campuran dingin, digunakan sebagai lapis aus dengan ukuran nominal 9,5 mm dan ukuran nominal 12,5 mm serta untuk lapis antara dengan ukuran nominal 19 mm pada perkerasan jalan	47		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
10.7	Survei kondisi jalan tanah dan atau kerikil	PERMEN Nomor 15/PRT/M/2007	beraspal dengan lalu lintas selama umur rencana < 1 juta ESA. Pedoman ini mencakup tata cara survei kondisi jalan kerikil dan atau tanah (termasuk stabilisasi tanah dan atau kerikil) yang dilakukan secara manual (<i>visual</i>). Pedoman survei ini terdiri dari persiapan survei dan prosedur pelaksanaannya. Pedoman ini dapat digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi pangkalan data (<i>data base</i>) jalan dan/atau acuan dalam pelaksanaan pemeliharaan serta penilaian hasil pekerjaan peningkatan atau pembangunan jalan baru.	25		
10.8	Pemberlakuan pedoman pemeriksaan peralatan penghampar campuran beraspal (Asphalt Finisher)	SE No. 07/SE/M/2009	Pedoman pemeriksaan peralatan penghampar campuran beraspal (asphalt finisher) ini menguraikan tentang tata cara pemeriksaan alat penghampar mekanis campuran beraspal Pedoman ini merupakan acuan dan pegangan pelaksana, pengawas lapangan dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan penghamparan campuran beraspal agar pengguna dapat mengetahui kondisi peralatan	18		
10.9	Pedoman spesifikasi lapis penetrasi macadam asbuton (LPMA ASBUTON)	09-SE-M-2013	Pedoman spesifikasi lapis penetrasi macadam asbuton (LPMA-Asbuton) mencakup pembuatan lapisan penetrasi macadam yang menggunakan asbuton sebagai lapis permukaan dan lapis fondasi yang dihampar dan dipadatkan diatas lapis fondasi atau permukaan jalan yang telah disiapkan dan memenuhi garis ketinggian dan potongan memanjang serta potongan melintang	12		
10.10	Pedoman perencanaan dan pelaksanaan lapis penetrasi macadam asbuton (LPMA ASBUTON)	05-SE-M-2013	Lapis penetrasi macadam asbuton merupakan lapis perkerasan yang terdiri dari agregat pokok, agregat pengunci dan agregat penutup khusus untuk lapis permukaan yang bergradasi seragam yang dihampar secara terpisah dan diberi ikatan awal dengan aspal cair/aspal emulsi dan diikat oleh Asbuton B 50/30	18		
10.11	Pedoman pelaksanaan lapis asbuton butur (butur seal)	11-SE-M-2013	Pedoman pelaksanaan lapis tipis asbuton butur (butur seal) mengatur kaidah pelaksanaan lapis tipis asbuton butur yang mencakup penyediaan asbuton B 50/30 yang dihampar dan dipadatkan diatas lapis fondasi agregat (base) atau perkerasan jalan lama (eksisting) yaitu sebagai lapis permukaan	11		
10.12	PEDOMAN PELAKSANAAN LAPIS TIPIS ASBUTON BUTUR (BUTUR SEAL)	SURAT EDARAN NOMOR : 39/SE/M/2015	Pedoman ini mengatur kaidah-kaidah pelaksanaan lapis tipis asbuton butur yang mencakup penyediaan asbuton B 50/30 yang dihampar dan dipadatkan di atas lapis fondasi agregat (<i>base</i>) atau perkerasan jalan lama (<i>eksisting</i>), yaitu sebagai lapis permukaan. Pedoman pelaksanaan lapis tipis asbuton Buton Utara (butur)	13		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			meliputi proses penyiapan bahan, penghamparan, dan pemadatan yang terkendali. Butir <i>seal</i> mempunyai fungsi sebagai lapis permukaan yang bersifat non struktural. Butir <i>seal</i> ini digunakan untuk lalu lintas rendah yang melayani LHR maksimum 500 kendaraan/hari.			
10.13	Pedoman spesifikasi teknis campuran beraspal dengan asbuton	10-SE-M-2013	Pedoman spesifikasi teknis campuran beraspal dengan asbuton mencakup ketentuan atau persyaratan bahan dan campuran beraspal, baik untuk campuran beraspal panas yang menggunakan asbuton maupun untuk campuran beraspal hangat yang menggunakan asbuton	14		
10.14	Pedoman rancangan dan pelaksanaan penghamparan campuran dingin bahan daur ulang beraspal dengan bahan pengikat aspal busa	06-SE-M-2013	Pedoman ini menetapkan persyaratan ketentuan bahan peralatan laboratorium rancangan campuran dan cara penentuan kadar aspal busa (foamed bitumen) pada pekerjaan campuran dingin bahan daur ulang beraspal dengan aspal busa sebagai lapis fondasi, baik metode pelaksanaan pencampuran sentral (in plant) maupun ditempat (in place)	28		
10.15	PEDOMAN SPESIFIKASI TEKNIS BAHAN PERKERASAN JALAN KERIKIL (PERKERASAN BERBUTIR TANPA PENUTUP)	20/SE/M/2015	Spesifikasi ini menetapkan persyaratan gradasi dan sifat bahan 1.1 Spesifikasi ini dimaksudkan sebagai acuan untuk bahan yang akan digunakan pada perkerasan berbutir tanpa penutup. 1.2 Spesifikasi ini bertujuan untuk mendapatkan bahan yang memenuhi persyaratan fisik untuk lapis perkerasan berbutir tanpa penutup	10		
10.16	PEDOMAN PENGUKURAN KETEBALAN SELIMUT BETON DENGAN COVERMETER ELEKTROMAGNETIK	21/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan mengenai penggunaan dan prinsip – prinsip dasar alat elektromagnetik yang dapat memperkirakan ketebalan selimut beton dan posisi tulangan. Pedoman ini juga menjelaskan metode dan aplikasi yang digunakan, ketelitian yang diharapkan, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil.	22		
10.17	PEDOMAN PENGGUNAAN BAHAN TAMBAH KIMIA (CHEMICAL ADMIXTURE) DALAM BETON	22/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan cara penggunaan bahan tambah kimia untuk beton yang diatur spesifikasinya di dalam SNI 2495:1991, meliputi tujuan penggunaan, dosis penggunaan serta prosedur penggunaan bahan tambah kimia.	23		
10.18	Pelaksanaan asbuton campuran panas hampar dingin (<i>cold paving hot mix asbuton</i> , CPHMA)	28/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan bahan atau campuran asbuton campuran panas hampar dingin (<i>cold paving hot mix asbuton</i> , CPHMA) dan prosedur pelaksanaan di lapangan, yaitu untuk lapis permukaan perkerasan jalan baru atau peningkatan.	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dr. Madi Hermadi, S.Si, MM Ir. Nono, M.Eng. Sc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
10.19	Penambalan dangkal perkerasan beton bersambung tanpa tulangan	29/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan tentang ketentuan perancangan, pemilihan bahan, pelaksanaan, serta pengendalian mutu pada pekerjaan penambalan dangkal. Disamping itu, pada pedoman ini dijelaskan juga informasi tentang keterbatasan dan efektivitas serta permasalahan yang umumnya dijumpai pada penambalan dangkal.	23	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Neni Kusnianti, ST, MT Aldian Nurcahya, ST
10.20	Pedoman perancangan jembatan integral penuh tipe gelagar beton bertulang	02/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur perancangan jembatan integral penuh gelagar beton bertulang. Penampang gelagar menggunakan gelagar beton yang dicor secara monolit dengan kepala jembatan. Jembatan ini tidak menggunakan sistem perletakan dan siar muai Panjang bentang efisien antara 10 m sampai dengan 20 m. Perhitungan beban mengacu kepada RSNi3 1725 : 201X. Syarat-syarat tentang Spesifikasi Teknis dijelaskan dalam contoh perancangan.	30	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	N. Retno Setiati, ST, MT Novi Ari Nugroho, ST
10.21	Pedoman penentuan Bridge Load Rating untuk jembatan existing	04/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan ketentuan bahan dan prosedur perancangan serta pelaksanaan perkerasan jalan Telford, yaitu batu pokok, batu tepi dan agregat pengunci dan pasir uruk.	16	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nono M.Eng.Sc Bongsu Samosir, ST., MT.
10.22	Pedoman pengelolaan lingkungan kerja di lokasi Asphalt Mixing Plant(AMP)	Pd 05-2016-B	Pedoman ini menetapkan ketentuan mengenai pengelolaan lingkungan kerja di lokasi AMP meliputi lingkungan kantor, lingkungan laboratorium, dan lingkungan produksi AMP	25	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Sri Yeni Mulyani, S.TP
10.23	Pedoman Survei pengukuran berat sumbu kendaraan dengan metode statis	Pd 06-2016-B	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur penimbangan berat sumbu kendaraan dengan metode statis yang meliputi kriteria lokasi penimbangan, kriteria peralatan dan personil serta prosedur keamanan, keselamatan dan prosedur keadaan darurat. Dalam pedoman ini tidak menyertakan metode penimbangan statis jembatan timbang	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Untung Cahyadi, S.ST, MT Arrahmanza, ST Wawan Dwihaksoro, ST
Metode uji						
10.24	Penggunaan agregat slag besi dan baja untuk campuran beraspal panas	Pd T-04-2005-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini mengatur tata cara penggunaan agregat slag besi dan baja pada proses pembuatan campuran beraspal panas yang meliputi persyaratan agregat slag besi dan baja, persyaratan bahan lainnya, perencanaan campuran dan pelaksanaan campuran.	30	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
10.25	Perencanaan tebal lapis tambah perkerasan lentur dengan metode lendutan	Pd T-05-2005-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan kaidah-kaidah dan tata cara perhitungan lapis tambah perkerasan lentur berdasarkan kekuatan struktur perkerasan yang ada yang diilustrasikan dengan nilai lendutan. Pedoman ini memuat deskripsi berbagai faktor dan parameter yang digunakan dalam perhitungan serta memuat contoh perhitungan. Perhitungan tebal lapis tambah yang diuraikan dalam pedoman ini	37	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			hanya berlaku untuk konstruksi perkerasan lentur atau konstruksi perkerasan dengan lapis pondasi agregat dengan lapis permukaan menggunakan bahan pengikat aspal. Penilaian kekuatan struktur perkerasan yang ada, didasarkan atas lendutan yang dihasilkan dari pengujian lendutan langsung dengan menggunakan alat <i>Falling Weight Deflectometer (FWD)</i> dan lendutan balik dengan menggunakan alat <i>Benkelman Beam (BB)</i> .			
10.26	Perencanaan campuran lapis pondasi hasil daur ulang perkerasan lama dengan semen	Pd T-08-2005-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan persyaratan, ketentuan bahan, peralatan laboratorium, perencanaan campuran dan cara penentuan kadar semen campuran hasil daur ulang perkerasan lama dengan semen, sebagai lapis pondasi dan pondasi bawah. Jenis perkerasan yang di daur ulang mencakup perkerasan beraspal yang telah tua atau perkerasan beton semen.	12	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
10.27	PEDOMAN PERANCANGAN DAN PELAKSANAAN LABURAN ASPAL (BURAS)	SURAT EDARAN NOMOR : 33/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan bahan, prosedur perancangan dan pelaksanaan laburan aspal (buras) terutama untuk pemeliharaan permukaan perkerasan beraspal, baik di pemeliharaan rutin maupun berkala.	22		
10.28	PEDOMAN PERANCANGAN DAN PELAKSANAAN OTTA SEAL	SURAT EDARAN NOMOR : 38/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan bahan pembentuk <i>Otta Seal</i> , yaitu aspal dan agregat, dan metode perancangan di laboratorium serta metode pelaksanaan di lapangan.	14		
11. Jalan dan jembatan						
11.1	Penilaian kondisi jembatan untuk bangunan atas dengan cara uji getar	Pt T-05-2002 B	Metode penilaian dengan prediksi getaran merupakan penilaian jembatan secara matematis yang berdasarkan parameter dinamis eksperimental. Pengujian getaran menggunakan beban tumbuk tidak merusak atau dengan beban lalu lintas pada bangunan atas jembatan. Getaran bebas dari bangunan atas jembatan direkam oleh pencatata getaran yang dapat menghasilkan beberapa parameter dinamis berupa frekuensi alami aktual, redaman serta moda perubahan bentuk	17	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.2	Penilaian kondisi jembatan untuk bangunan bawah dengan cara uji getar	Pt T-06-2002 B	Metode penilaian dengan prediksi getaran merupakan penilaian jembatan secara matematis yang berdasarkan parameter dinamis eksperimental. Pengujian getaran menggunakan beban tumbuk tidak merusak atau dengan beban lalu lintas pada bangunan atas jembatan.	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.3	<i>Pedoman Perencanaan Timbunan Jalan Pendekat Jembatan</i>	Pd T-11-2003				
11.4	Perencanaan beban gempa untuk	Pd T-04-2004-B	Pedoman ini digunakan untuk merencanakan struktur jembatan	70	Pusat Litbang	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	jembatan		<p>tahan gempa sehingga kerusakan terjadi setempat dan mudah diperbaiki, struktur tidak runtuh dan dapat dimanfaatkan kembali.</p> <p>Pedoman ini mencakup pengkajian ulang perat uran tahan gempa untuk jembatan dalam lingkup aspek sebagai berikut:</p> <p>Struktur daktail dan tidak daktail</p> <p>Perencanaan dan penelitian seismik terkait</p> <p>Analisis seismik untuk jembatan bentang tunggal sederhana dan majemuk</p> <p>Analisis interaksi pondasi dan tanah sekitarnya</p> <p>Analisis perlengkapan perletakan dalam menahan gerakan gempa</p> <p>Analisis perletakan dengan sistem isolasi dasar sebagai peredam gempa</p> <p>Prinsip analisis riwayat waktu</p> <p>Contoh perhitungan spektral moda tunggal untuk jembatan</p> <p>Contoh perhitungan isolasi dasar untuk perletakan</p>		Jalan dan Jembatan	
11.5	Penanganan tanah ekspansif untuk konstruksi jalan	Pd T-10-2005-B	<p>Pedoman ini merupakan tata cara penanganan tanah ekspansif untuk konstruksi jalan. Pedoman meliputi penjelasan mengenai ciri-ciri kerusakan jalan di atas tanah ekspansif, identifikasi tanah ekspansif, desain konstruksi jalan di atas tanah ekspansif serta teknik penanganan dengan metode penggantian material, manajemen air, stabilisasi, membran, geomembran dan pembebanan. Pedoman ini memberikan informasi dan petunjuk dalam merencanakan desain konstruksi, tetapi bukan merupakan petunjuk yang mendalam untuk desain detail.</p>	70	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.6	Perkuatan struktur atas jembatan pelat berongga dengan metode prategang eksternal	Pd T-02-2004-B		54	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.7	Perkuatan jembatan rangka baja Australia dengan metode prategang eksternal	Pd T-03-2004-B	<p>Pedoman ini berisi kaidah-kaidah dan tata cara penerapan prategang eksternal pada jembatan rangka baja Australia, dengan contoh penggunaan pada tipe B60. Struktur jembatan yang dimaksud pada pedoman ini dibatasi hanya untuk struktur diatas dua perletakan.</p>	26	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.8	Penanggulangan korosi tiang pancang pipa baja jembatan dengan proteksi katodik anoda karbon	Pd T-01-2004-B	<p>Pedoman ini menjelaskan hal-hal mengenai penanggulangan korosi tiang pancang pipa baja (TPPB) jembatan dengan proteksi katodik anoda korban, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip umum tentang korosi TPPB, proteksi katodik, metode anoda korban, bahan anoda dan parameter yang digunakan untuk perencanaan proteksi katodik anoda korban. Penanggulangan</p>		Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			korosi dengan proteksi katodik anoda korban dapat diterapkan juga untuk tiang pancang baja yang bukan pipa pada jembatan atau bangunan lain seperti dermaga			
11.9	Stabilisasi dangkal tanah lunak untuk konstruksi timbunan jalan (dengan semen dan cerucuk)	Pd T-11-2005-B	Pedoman ini memberikan petunjuk mengenai prinsip-prinsip penggunaan stabilisasi dangkal dengan semen atau cerucuk dalam pembuatan konstruksi timbunan untuk jalan yang meliputi : kriteria penggunaan stabilisasi dangkal tanah lunak dengan semen atau cerucuk untuk desain timbunan jalan serta evaluasi dan aplikasinya pada timbunan jalan yang mengalami prakompresi; informasi tentang jenis dan karakteristik stabilisasi dangkal dengan semen atau cerucuk serta pembahasan parameter tanah; nterpretasi kondisi dan cara pemasangan serta desain stabilisasi dangkal dengan semen atau cerucuk.	63	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.10	Perencanaan lantai jembatan rangka baja dengan menggunakan <i>corrugated steel plate</i> (csp)	Pd T-12-2005-B	Pedoman ini membahas masalah perencanaan sistem lantai jembatan rangka baja dengan menggunakan <i>Corrugated Steel Plate</i> (CSP).	36	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.11	Perhitungan biaya operasi kendaraan Bagian 1. Biaya tidak tetap (<i>running cost</i>)	Pd T-15-2005-B	Pedoman ini merupakan panduan dalam melakukan perhitungan biaya operasi kendaraan (bok) pada ruas jalan. Dalam bagian i ini disajikan ketentuan-ketentuan dan cara-cara perhitungan komponen biaya tidak tetap (<i>running cost</i>). Pedoman ini mencakup uraian tentang ketentuan umum, ketentuan teknik, dan cara pengerjaan.	29	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.12	Mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan	Pd T-16-2005-B	Pedoman ini menetapkan tata cara mitigasi dampak kebisingan akibat lalu lintas jalan yang meliputi penanganan pada sumber kebisingan, jalur perambatan, dan penerima kebisingan. Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pedoman ini meliputi bahan, dimensi, cara penempatan, dan prosedur mitigasi. Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi perencana dan pelaksana lapangan dalam upaya penanggulangan dampak kebisingan yang terjadi akibat lalu lintas jalan.	39	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.13	Audit keselamatan jalan	Pd T-17-2005-B	Pedoman audit keselamatan jalan ini menetapkan ketentuan dan prosedur pelaksanaan audit keselamatan jalan mulai dari tahap perencanaan awal hingga tahap percobaan atau beroperasinya jalan tersebut secara penuh. Hal-hal yang diatur dalam pedoman ini, termasuk persyaratan umum, administratif, dan teknis pelaksanaan audit. Selain itu pedoman ini menguraikan tahapan pelaksanaan audit yang dilengkapi dengan daftar periksa yang diperlukan dalam pelaksanaan audit.	62	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.14	studi kelayakan proyek jalan dan jembatan	Pd T-18-2005-B	Pedoman pra studi kelayakan proyek jalan dan jembatan ini mencakup ketentuan umum, ketentuan teknis, dan cara pengerjaan	31	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			pra studi kelayakan proyek jalan dan jembatan, baik untuk kegiatan peningkatan, maupun pembangunan jalan dan jembatan.			
11.15	Pra Studi kelayakan proyek jalan dan jembatan	Pd T-19-2005-B	Pedoman ini mengatur tentang tindak lanjut dari kegiatan pra studi kelayakan untuk menganalisis secara lebih rinci beberapa alternatif rute terpilih yang diusulkan. Untuk proyek-proyek yang hanya melakukan studi kelayakan tanpa melalui kegiatan pra studi kelayakan, maka pelaksanaannya menggunakan kedua pedoman tersebut.	34	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.16	Pengadaan tanah untuk pembangunan jalan	Pd T-20-2005-B	Pedoman ini mencakup ketentuan-ketentuan dan tata cara pengadaan tanah dalam penyiapan ruang milik jalan (RUMIJA) untuk pembangunan jalan umum maupun jalan tol. Pedoman ini berlaku untuk pengadaan tanah lebih besar dari 1 (satu) hektar maupun kurang dari 1 (satu) hektar.	46		
11.17	Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Stabilisasi Bahan Jalan Langsung di Tempat Dengan Bahan Serbuk Pengikat	Surat Edaran Menteri PU Nomor. 01/SE/M/2010 Merevisi SNI 03-3440-1994 dan SNI 03-3439-1994	Pedoman ini meliputi ketentuan umum (bahan, peralatan, personil, termasuk ketentuan pengamanan dan keselamatan kerja). ketentuan khusus (persyaratan lapis terstabilisasi yang harus dicapai), cara atau prosedur pelaksanaan stabilisasi dilapangan dan prosedur pengendalian mutu	40	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.18	Pemberlakuan Pedoman Perencanaan dan Pelaksanaan Konstruksi Jembatan Gantung Untuk Pejalan Kaki	Surat Edaran Menteri PU No. 02/SE/M/2010	Pedoman ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan termasuk pemeliharaan bangunan atas, bangunan bawah dan fondasi jembatan gantung untuk lalu lintas pejalan kaki dengan bentang utama maksimum 120 m	60	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.19	Pemberlakuan Pedoman Penyambungan tiang pancang beton pracetak untuk fondasi jembatan	Surat Edaran Menteri PU No. 10/SE/M/2010	Tata cara ini meliputi penyambungan tiang pancang beton pracetak dengan epoksi atau las untuk fondasi jembatan, persyaratan struktur sambungan, dan cara penyambungan tiang pancang beton pracetak untuk fondasi jembatan. Pedoman ini tidak mencantumkan ketentuan kesehatan dan keselamatan kerja. Ketentuanketentuan tersebut harus diadopsi oleh pelaksana pekerjaan dalam prosedur pekerjaan secara menyeluruh untuk setiap tahapan pekerjaan.	28	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.20	Pedoman pelaksanaan daur ulang perkerasan jalan dengan semen di campur di tempat (inplace)	Surat Edaran Menteri PU No. 11/SE/M/2011	Pedoman ini menetapkan cara pelaksanaan daur ulang perkerasan jalan campuran dingin dengan bahan tambah semen sebagai lapis fondasi (base course) dan lapis pondasi bawah (sub base course) Jenis pekerjaan lama (existing pavement) yang di daur ulang mencakup perkerasan beraspal atau perkerasan tidak beraspal, tetapi tidak termasuk perkerasan beton semen. Pedoman ini meliputi proses penyiapan bahan, perencanaan pencampuran, pengangkutan, penghamparan serta pemadatan yang terkendali melalui pengendalian mutu, sehingga dapat memenuhi persyaratan pelaksanaan serta sesuai dengan gambar rencana	18	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.21	PEDOMAN PELAKSANAAN SISTEM PERKERASAN CAKAR AYAM MODIFIKASI (CAM)	SURAT EDARAN NOMOR : 49/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan tentang prinsip umum dalam pelaksanaan pekerjaan perkerasan jalan menggunakan Sistem Cakar Ayam Modifikasi, yang selanjutnya disingkat menjadi CAM. Sebagai sistem perkerasan jalan maka di dalam pedoman ini penjelasannya mencakup pekerjaan tanah, pekerjaan perkerasan jalan menggunakan sistem CAM, yang terdiri dari pekerjaan pemasangan pipa baja, pekerjaan <i>wet lean concrete</i> , pekerjaan pelat beton serta pekerjaan pengaspalan. Pada masing-masing tahap pekerjaan di dalam pedoman ini, dibahas mengenai persyaratan bahan, persyaratan peralatan yang digunakan dan persyaratan pelaksanaannya. Pedoman ini juga membahas mengenai pengendalian mutu pekerjaan perkerasan jalan menggunakan sistem CAM, yang terdiri dari pengendalian mutu teknis dan administratif pekerjaan beton dan perataan (<i>leveling</i>) permukaan pelat beton, serta pengendalian mutu teknis pekerjaan pemasangan pipa baja dan pekerjaan pengaspalan.	61		
11.22	PEDOMAN PENENTUAN SPEKTRUM RESPONS DESAIN DI PERMUKAAN TANAH UNTUK JEMBATAN	SURAT EDARAN NOMOR : 43/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan prosedur penentuan spektrum respons desain di permukaan tanah untuk jembatan konvensional. Cakupan bahasan dalam pedoman ini meliputi penentuan spektrum respons berdasarkan prosedur umum dan prosedur spesifik-situs, penentuan klasifikasi situs, dan perhitungan spektrum respons di permukaan. Pengaruh likuifaksi dan pendekatan deterministik untuk analisis spesifik-situs tidak dibahas pada pedoman ini.	51		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.23	PEDOMAN PERANCANGAN CAMPURAN MATERIAL RINGAN DENGAN MORTAR BUSA UNTUK KONSTRUKSI JALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 44/SE/M/2015	Pedoman ini, menetapkan prosedur perancangan campuran material ringan mortar-busa untuk konstruksi timbunan jalan di atas tanah lunak. Semua campuran dirancang menggunakan prosedur khusus, yang terkendali melalui pengendalian mutu, sehingga dapat memenuhi persyaratan serta sesuai dengan rencana.	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.24	PEDOMAN PERENCANAAN TEKNIS TIMBUNAN MATERIAL RINGAN MORTAR-BUSA UNTUK KONSTRUKSI JALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 42/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur perencanaan teknis material ringan mortar-busa untuk konstruksi jalan, yang meliputi karakteristik material ringan mortar-busa, penyelidikan geoteknik, dan kriteria perencanaan dengan material ringan mortar-busa. Kriteria perencanaan timbunan material ringan mortar-busa untuk konstruksi jalan terdiri dari perhitungan tinggi kritis, perhitungan penurunan, serta perhitungan stabilitas timbunan. Pedoman ini hanya membahas mengenai perencanaan teknis material ringan mortar-busa untuk konstruksi jalan di atas tanah lempung lunak (tidak termasuk gambut) dan tidak membahas mengenai perencanaan material ringan mortar-busa untuk timbunan oprit jembatan.	46	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.25	PEDOMAN SPESIFIKASI MATERIAL RINGAN DENGAN MORTAR BUSA UNTUK KONSTRUKSI JALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 46/SE/M/2015	Spesifikasi material ringan mortar busa sebagai bahan timbunan jalan atau fondasi jalan ini mencakup spesifikasi fisik dan mekanik material ringan yang merupakan campuran pasir, semen, air dan busa (<i>foam</i>) dengan komposisi tertentu. 1.1 Spesifikasi ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan dalam menilai kesesuaian mutu material ringan untuk bahan timbunan jalan atau fondasi jalan. 1.2 Spesifikasi ini bertujuan untuk mendapatkan mutu material ringan yang memenuhi persyaratan fisik untuk perencanaan dan pelaksanaan dengan campuran pasir, semen, air dan busa (<i>foam</i>).	10	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.26	PEDOMAN PERSYARATAN UMUM PERENCANAAN JEMBATAN	07-SE-M-2015	Pedoman ini menetapkan persyaratan umum perencanaan jembatan di Indonesia. Untuk ketentuan perencanaan struktur-struktur jembatan yang tidak lazim (<i>extraordinary bridge</i>) seperti jembatan dengan beban rencana yang sangat besar atau umur rencana yang sangat panjang dan yang menggunakan bahan-bahan atau cara-cara baru, instansi yang berwenang dapat menetapkan keadaan khusus mengenai persyaratan pembebanan atau kekuatan.	37	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ruli Ranastra, ST, MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.27	PEDOMAN PERENCANAAN TEKNIS JEMBATAN BERUJI KABEL	08/SE/M/2015	Pedoman perencanaan umum jembatan beruji kabel menetapkan ketentuan mengenai dasar-dasar perencanaan jembatan beruji kabel yang meliputi: a. <i>Layout</i> jembatan b. Sistem elemen struktur jembatan c. Pembebanan d. Persyaratan ketahanan terhadap gempa dan angin e. Pemodelan analisis struktur f. Tahapan perencanaan	62	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Setyo hardono, MT Gatot Sukmara, ST Anton Surviyanto, ST
11.28	PEDOMAN PELAKSANAAN STRUKTUR JEMBATAN BERUJI KABEL	09/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan struktur jembatan beruji kabel. Aspek-aspek yang dibahas meliputi prinsip-prinsip yang berkaitan dengan: a) metode pelaksanaan, b) kontrol konstruksi, c) inspeksi pada tahap konstruksi.	49	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Setyo hardono, MT Gatot Sukmara, ST Anton Surviyanto, ST
11.29	PEDOMAN PERANCANGAN BANTALAN ELASTOMER UNTUK PERLETAKAN JEMBATAN	10/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan-ketentuan tentang perancangan bantalan elastomer untuk jembatan yang meliputi tahapan desain perletakan jembatan. Pedoman ini mencakup ketentuan berbagai macam perletakan jembatan dan karakteristiknya serta perhitungan kebutuhan dimensi untuk bantalan elastomer.	29	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Rully ranastra, ST, MT Novi Ari Nugroho, ST Hana Abdul Halim, A.Md
11.30	PEDOMAN PERENCANAAN SAMBUNGAN SIAR MUAI PADA LANTAI JEMBATAN	11/SE/M/2015	Pedoman ini menjelaskan tahapan desain sambungan siar muai yang dilaksanakan sebelum perencanaan pembangunan suatu jembatan baru. Pedoman ini mencakup penjelasan umum berbagai jenis sambungan siar muai jembatan serta perilakunya dan perhitungan untuk menentukan besarnya gerakan yang mungkin terjadi untuk menentukan tipe sambungan siar muai yang paling sesuai, serta penjelasan singkat mengenai metode pemasangan berbagai jenis sambungan siar muai.	27	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Rully ranastra, ST, MT Novi Ari Nugroho, ST Hana Abdul Halim, A.Md

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.31	PEDOMAN PENENTUAN BEBAN IMPAK BANGUNAN PELINDUNG PILAR JEMBATAN	12/SE/M/2015	Pedoman penentuan beban dampak bangunan pelindung pilar jembatan menetapkan ketentuan-ketentuan tentang beban dampak bangunan pelindung pilar jembatan, terutama akibat tumbukan kapal. Pedoman ini mencakup penjelasan umum tentang berbagai macam jenis bangunan pelindung pilar dan langkah penentuan beban dampak yang digunakan sebagai data untuk analisis struktur.	45	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Bagus Aditya, ST, M.Eng Agung Wahyudi, A.Md
11.32	Perancangan jembatan semiintegral tipe balok beton pracetak prategang	13/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan prosedur perancangan jembatan semiintegral balok beton pracetak prategang baik untuk bentang pendek dan tunggal maupun bentang banyak (menerus) dengan panjang bentang berkisar antara 6 m sampai dengan 40 m. Penampang balok menggunakan penampang berongga (<i>Prestress Concrete Plank (PCP)</i>) dan balok I (<i>Igirder</i>).	53	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	N. Retno Setiati, ST, MT Novi Ari Nugroho, ST
11.33	Pemasangan baut jembatan	14/SE/M/2015	Pedoman ini menjelaskan metode pemasangan baut pada jembatan yang meliputi tahapan persiapan, prosedur dan metode pengencangan baut, serta pemeriksaan kekencangan baut. Metode pemasangan baut dapat digunakan untuk pemasangan baut jembatan baru dan penggantian baut jembatan eksisting.	24	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
11.34	PEDOMAN PELAKSANAAN PERKERASAN BETON SEMEN PRACETAK-PRATEGANG	15/SE/M/2015	Pelaksanaan perkerasan beton semen pracetak-prategang	69	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. A Tatang Dachlan, M.Eng.Sc
11.35	Penutupan ulang sambungan dan penutupan retak pada perkerasan kaku	16/SE/M/2015	Pedoman ini menjelaskan tentang bahan dan prosedur untuk pekerjaan penutupan ulang sambungan dan penutupan retak pada perkerasan kaku. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi air yang masuk ke dalam struktur perkerasan sehingga mengurangi kerusakan perkerasan yang ditimbulkan oleh air; seperti, pemompaan (<i>pumping</i>), penanggaan sambungan (<i>joint faulting</i>), erosi lapis fondasi atas dan lapis	33	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Neny Kusnianti, ST, MT Aldian Nurcahya, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			<p>fondasi bawah, serta retak sudut, dan untuk mencegah intrusi bahan keras ke dalam sambungan atau retak, sehingga mencegah kerusakan akibat tegangan; seperti, gompal (<i>spalling</i>), <i>blowup</i>, pelengkungan (<i>buckling</i>), dan kehancuran pelat. Penutupan ulang sambungan perlu dilakukan sesegera mungkin apabila bahan penutup tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Gejala tersebut ditunjukkan oleh bahan penutup yang hilang, bahan penutup yang tidak melekat pada dinding sambungan meskipun masih tetap pada posisinya, atau sambungan terisi bahan keras. Penutupan retak yang paling efektif dilakukan adalah pada saat perkerasan mengalami kerusakan minimum serta pada saat retak masih relatif kecil dengan gompal minimum. Penutupan retak dapat dilakukan terhadap retak garis yang mempunyai tingkat keparahan rendah atau sedang dengan lebar retak lebih kecil dari 13 mm.</p>			
11.36	Perancangan dan pelaksanaan lapis permukaan mikro (<i>micro-surfacing</i>)	17/SE/M/2015	<p>Pedoman ini menetapkan tata cara perancangan dan pelaksanaan lapis permukaan mikro untuk perawatan permukaan perkerasan. Perancangan campuran lapis permukaan mikro meliputi penentuan proporsi agregat campuran, bahan pengisi (<i>filler</i>), air dan bahan tambah (<i>additive</i>) serta aspal emulsi yang dimodifikasi polimer. Dengan proporsi campuran bahan yang tepat, sifat campuran yang diperoleh memenuhi persyaratan <i>wet stripping</i>, kohesi pada 30 menit dan 60 menit, abrasi jalur basah (<i>wet track abrasion test</i>, WTAT), perubahan bentuk lateral, eksesi aspal serta persyaratan klasifikasi. Pelaksanaan lapis permukaan mikro menguraikan ketentuan tentang pengadaan dan pemeriksaan bahan serta peralatan, uji coba di lapangan, pengendalian lalu lintas, batasan cuaca, penyiapan permukaan perkerasan eksisting, pelaksanaan penghamparan, perawatan serta pembukaan untuk lalu lintas.</p>	44	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nono M Eng. Sc Dani Hamdani, ST, MT Tedi Santo, ST, MT

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.37	PEDOMAN PERANCANGAN DAN PELAKSANAAN LAPIS PENUTUP DENGAN BUBUR ASPAL EMULSI (<i>EMULSIFIED ASPHALT SLURRY SEAL</i>)	18/SE/M/2015	<p>Pedoman ini menetapkan tata cara perancangan dan pelaksanaan lapis penutup dengan bubur aspal emulsi untuk perawatan permukaan perkerasan beraspal.</p> <p>Perancangan campuran lapis penutup dengan bubur aspal emulsi meliputi penentuan proporsi agregat campuran, bahan pengisi (bila diperlukan), air serta aspal emulsi (aspal emulsi mengikat lambat atau mengikat lebih cepat). Dengan proporsi campuran bahan yang tepat, sifat campuran yang diperoleh memenuhi persyaratan pengelupasan (<i>wet stripping</i>), konsistensi, waktu pengikatan dan perawatan, kohesi pada 30 menit dan 60 menit (khusus untuk lalu lintas cepat) serta persyaratan abrasi jalur basah (<i>wet track abrasion test, WTAT</i>).</p> <p>Pelaksanaan lapis penutup dengan bubur aspal emulsi menguraikan ketentuan tentang pengadaan dan pemeriksaan bahan serta peralatan, uji coba di lapangan, pengendalian lalu lintas, batasan cuaca, penyiapan permukaan perkerasan eksisting, pelaksanaan penghamparan, perawatan serta pembukaan untuk lalu lintas.</p> <p>2 Acuan</p>	39	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nono M.Eng. Sc Dani Hamdani, ST, MT
11.38	PEDOMAN PELAKSANAAN PENGABUTAN (<i>FOG SEAL</i>) UNTUK PEMELIHARAAN PERKERASAN BERASPAL	19/SE/M/2015	<p>Pedoman ini menetapkan prosedur pelaksanaan pemeliharaan perkerasan beraspal dengan teknik pengabutan (<i>fog seal</i>). Aspal emulsi yang digunakan pada umumnya diencerkan dengan air sehingga menjadi lebih encer (kekentalan rendah) dari kekentalan aspal emulsi yang umumnya digunakan untuk campuran beraspal dingin. Tujuan pengenceran agar aspal emulsi lebih meresap ke rongga permukaan perkerasan.</p> <p>Pelaksanaan pengabutan menguraikan ketentuan tentang pengadaan dan pemeriksaan bahan serta peralatan, uji coba di lapangan, pengendalian lalu lintas, batasan cuaca, penyiapan permukaan perkerasan eksisting, pelaksanaan penghamparan, perawatan serta pembukaan untuk lalu lintas.</p>	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ir. Nono M.Eng. Sc Dani Hamdani, ST, MT Ilman Faridi, ST

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.39	PEDOMAN PERANCANGAN DRAINASE JEMBATAN	23/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan umum dan ketentuan teknis perancangan drainase jembatan yang meliputi tahapan perancangan dimensi dan jarak antar <i>inlet</i> . Penggunaan pedoman ini terbatas pada daerah tangkapan air di atas jembatan, dengan asumsi limpasan dari daerah luar telah habis sebelum memasuki jembatan.	29	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Hanna Abdul Halim, A.Md Friella Aprilliana, ST, MT
11.40	Perencanaan sistem monitoring kesehatan struktur jembatan	24/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur perencanaan sistem monitoring kesehatan struktur (MKS) jembatan, yang meliputi komponen sistem MKS, teknis monitoring, tujuan monitoring, interpretasi dan analisis data lapangan, serta pelaporan proses monitoring kesehatan struktur.	31	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Septinurrisdiani, ST Redrik Irawan, ST., MT
11.41	PEDOMAN PERLINDUNGAN KOMPONEN BAJA JEMBATAN DENGAN CARA PENGECATAN	26/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan tata cara perlindungan komponen baja jembatan dari serangan korosi dengan cara pengecatan, baik untuk komponen baja baru maupun komponen baja terpasang. Tipe struktur baja jembatan yang tercakup dalam pedoman ini adalah struktur baja yang terbuat dari baja karbon atau baja <i>alloy</i> rendah, tidak termasuk struktur yang terbuat dari <i>stainless steel</i> atau <i>weathering steel</i> .	37		
11.42	Pemilihan alat pemancang tiang fondasi jembatan	31-SE-M-2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur pemilihan alat pemancang tiang fondasi jembatan sesuai dengan kapasitas atau daya dukung yang direncanakan, berdasarkan jenis tanah, jenis tiang fondasi, dan jenis alat pemancang tiang. Kapasitas alat pemancang fondasi tiang ditentukan oleh berat palu yang digunakan, karena setiap jenis palu akan memberikan daya dukung yang berbeda.	27	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Almuhitsyah, ST, MT
11.43	Pedoman perancangan pelaksanaan perkerasan jalan telford	04/SE/M/2016				

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.44	Pedoman restorasi penyaluran beban pada perkerasan kaku	05/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan tentang ketentuan bahan dan rancangan, prosedur pelaksanaan, dan pengendalian mutu pada pekerjaan restorasi penyaluran beban pada perkerasan kaku yang juga meliputi informasi tentang dasar pemilihan perkerasan lama yang dapat ditangani melalui restorasi penyaluran beban, keterbatasan dan efektifitas restorasi penyaluran beban, dan permasalahan yang umum terjadi pada restorasi penyaluran beban.	27	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Neni Kusnianti, ST., MT Ir. Andri Herdianti
11.45	Pedoman penjahitan melintang pada pemeliharaan perkerasan kaku	06/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur, rancangan, pelaksanaan, dan pengendalian mutu pada pekerjaan penjahitan melintang pada pemeliharaan (retak dan sambungan memanjang) perkerasan kaku.	17	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Neni Kusnianti, ST, MT
11.46	Pedoman Survei Pengukuran Berat Sumbu Kendaraan dengan metode dinamis	Pd 07-2016-B	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur survei berat sumbu kendaraan dengan metode dinamis	19	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Untung Cahyadi, S.ST, MT Arrahmanza, ST Vid Dinata, SE
11.47	Pedoman Perencanaan manajemen resiko pada kegiatan pembangunan terowongan	Pd 08-2016-B 19-SE-M-2016	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur perencanaan manajemen risiko pada kegiatan pembangunan terowongan jalan, yang meliputi penilaian risiko, pengendalian risiko serta komunikasi dan konsultasi	29	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Susy K Ariestianty, ST., M.SC Fahmi Aldiamar, ST., M.Sc
11.48	Pedoman Sistem Pengambilan keputusan untuk pemilihan terowongan jalan atau galian lereng tinggi	Pd 09-2016- B	Pedoman ini menetapkan ketentuan tentang sistem pengambilan keputusan dalam menentukan pemilihan konstruksi terowongan jalan atau galian lereng tinggi pada jalan baru dengan topografi pegunungan	81	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Dinny Kus Andiany, MT Susy K Ariestianty, ST., M.SC Fahmi Aldiamar, ST., M.Sc

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
11.49	Pedoman Survei dan Pemetaan dalam pembangunan jalan	Pd 10-2016-B	a. Pedoman survei dan pemetaan untuk pembangunan jalan pada tahapan prastudi kelayakan b. Pedoman survei dan pemetaan untuk pembangunan jalan pada tahapan studi kelayakan	23	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Ihwan Fauzi, ST., MT Vederiq Yahya Enderzon, A.Md
12. Jalan tol						
12.1	Analisis resiko investasi jalan tol	Pd T-01-2005-B Keputusan Menteri Perhubungan dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan tata cara dalam menilai resiko investasi jalan tol, yang mencakup hal-hal antara lain jenis-jenis resiko, pengelompokan resiko, analisis resiko dan penetapan faktor resiko investasi. Di samping itu dibahas pula mengenai teknik pengelolaan resiko dan alokasi resiko antara pemerintah dan swasta. Tata cara yang diuraikan dalam pedoman ini termasuk tahapan persiapan, pengumpulan data, perhitungan dan pelaporan serta contoh-contoh penggunaannya.	29	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
12.2	Pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di sekitar jalan tol	Pd T-22-2005-B	Pedoman pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang ini mencakup ketentuan umum, ketentuan teknis pemanfaatan ruang dan pengendalian ruang untuk kawasan budidaya disekitar jalan tol. Kawasan budidaya yang diatur meliputi pengaturan kawasan fungsional yaitu kawasan perumahan, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan industri serta kawasan pariwisata. Pemanfaatan ruang untuk kawasan budidaya disekitar jalan tol akan menjadi lebih tertata dan tidak menimbulkan dampak langsung terhadap pelayanan jalan tol. Sedangkan kawasan lain yang memerlukan pengaturan seperti kawasan pendidikan, kawasan cagar budaya, kawasan militer, bandar udara dan sebagainya akan diatur dalam pedoman tersendiri.	28	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13. Lalu lintas						
13.1	Pedoman penempatan utilitas pada daerah milik jalan	Pd T-13-2004-B Keputusan Menteri Perhubungan dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mengatur penempatan utilitas pada daerah milik jalan (DAMIJA) dan jembatan, yang untuk utilitas yang sejajar jalan dan melintang jalan baik bawah maupun di atas tanah.	35	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.2	Tata cara perencanaan pemisah jalan (separator jalan)	Pd T-15-2004-B Keputusan Menteri Perhubungan dan Prasarana Wilayah Nomor :	Tata cara ini memuat ketentuan-ketentuan teknis perencanaan pemisah jalan.	20	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		360/KPTS/M/2004				
13.3	Tata cara perencanaan geometrik persimpangan sebidang	Pt T-02-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Tata cara ini meliputi deskripsi, ketentuan umum, ketentuan teknis dan cara pengerjaan persimpangan sebidang tanpa budaran (roundabout) dan perlintasan kereta api yang diperuntukan bagi perencanaan maupun perancangan.	31	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.4	Marka jalan	Pd T-12-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara perencanaan marka jalan imengatur pengelompokkan marka jalan menurut fungsinya, bentuk dan ukuran, penggunaan serta penempatannya. Tata cara perencanaan marka jalan ini diterapkan dalam perencanaan ruas serta persimpangan jalan baik jalan dalam kota maupun jalan luar kota.	25	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.5	Perambuan sementara untuk pekerjaan jalan	Pd T-12-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Pedoman teknis perencanaan perambuan sementara bagi pekerjaan jalan, jembatan dan fasilitas prasarana perkotaan merupakan acuan atau tata cara untuk penempatan rambu sementara meliputi deskripsi, ketentuan umum, ketentuan teknis, dan tata cara perencanaan bagi pihak yang terkait dengan pekerjaan jalan. Pekerjaan jalan tersebut mengambil sebagian atau seluruh dari DAMIJA yang diperkirakan bisa mengganggu arus lalu lintas dan keselamatan keselamatan pemakai jalan.	26	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.6	Penanganan kemacetan lalu lintas di jalan perkotaan	Pd T-08-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman teknis penanganan kemacetan lalu lintas di jalan perkotaan merupakan acuan dan pegangan bagi perencanaan maupun instansi yang berwenang dalam pembinaan jalan dan lalu lintas untuk melakukan penanganan kemacetan lalu lintas pada skala lokal. Model-model penanganan yang dicakup dalam pedoman ini merupakan hasil optimalisasi geometrik jalan, lingkungan dan tuntutan lalu lintas yang ada yang dilakukan melalui rekayasa dan manajemen lalu lintas. Pedoman ini meliputi deskripsi, ketentuan umum, ketentuan teknis, dan cara perencanaan serta penanganan kemacetan jangka pendek sebelum melakukan penanganan dengan rekayasa yang lebih kompleks, seperti penggunaan simpang tak sebidang atau pengaturan sistem jaringan.	90	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.7	Penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas	Pd T-09-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas ini menguraikan metode penanganan lokasi rawan kecelakaan lalu lintas yang terbagi kedalam empat tahapan penyelidikan, yaitu tahap identifikasi lokasi rawan kecelakaan, tahap analisis data, tahap pemilihan teknik penanganan serta tahap monitoring dan evaluasi. Pedoman ini disusun terdiri atas Ruang Lingkup, Acuan Normatif, Definisi dan istilah, Ketentuan umum, Ketentuan teknis, dan Prosedur Penanganan.	62	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
13.8	Survei inventarisasi geometri jalan perkotaan	Pd T-16-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini memuat tata cara tentang pelaksanaan survei dalam rangka mendapatkan data geometri dari jalan perkotaan termasuk persimpangan, akses jalan dan akses lahan, selain jalan bebas hambatan, yang meliputi : penampang melintang, alinyemen horisontal, alinyemen vertikal, dan penggunaan lahan sisi jalan.	35	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.9	Perencanaan median jalan	Pd T-17-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman perencanaan media jalan ini mengatur tentang ketentuan umum yang menyangkut keberadaan dan fungsi serta ketentuan teknis lainnya, penempatan, ukuran dan bukan, serta cara/ prosedur perencanaannya.	22	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.10	Penentuan klasifikasi fungsi jalan di kawasan perkotaan	Pd T-18-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mencakup tata cara penentuan klasifikasi fungsi jalan di kawasan perkotaan, yang terdiri atas sistem jaringan primer dan sekunder, termasuk sistem jaringan jalan, ciri-ciri dan kriteria untuk fungsi ruas jalan.	40	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.11	Survei pencacahan lalu lintas dengan cara manual	Pd T-19-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mengatur tata cara pencacahan lalu lintas dengan cara manual pada ruas jalan dan persimpangan untuk berbagai tujuan penggunaan data, seperti analisis geometri, kinerja lalu lintas dan struktur perkerasan jalan maupun manajemen lalu lintas. Pedoman ini mencakup tata cara survei, organisasi, peralatan dan langkah-langkah pelaksanaan survei.	36	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.12	Perencanaan bundaran untuk persimpangan sebidang	Pd T-20-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mengatur kaidah-kaidah perencanaan geometri bundaran pada persimpangan sebidang. Pedoman ini memuat berbagai parameter yang digunakan untuk merancang berbagai jenis bundaran pada persimpangan sebidang. Pedoman ini juga memuat ketentuan berbagai besaran geometri komponen bundaran, seperti diameter bundaran, radius atau jari-jari masuk, lebar jalur masuk dan jalur putaran, dimensi pulau pemisah, ketentuan pemarkaan dan perambutan, fasilitas pejalan kaki dan fasilitas pendukung lainnya, termasuk penempatan halte dan drainase.	44	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.13	Kriteria pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di sepanjang jalan arteri primer antar kota.	Pd S-01-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini mencakup ketentuan umum, ketentuan teknis, kriteria pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang di sepanjang jalan arteri primer antar kota pada kawasan budidaya. Kriteria yang ada dalam pedoman ini merupakan perangkat operasionalisasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi dan Kabupaten.	51	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
13.14	Survei kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan	Pd T-21-2004-B	Pedoman ini mencakup tata cara survei kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan yang melakukan secara manual (visual) termasuk kompilasi data. Tata cara survei ini terdiri dari persiapan survei dan	33	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			produser pelaksanaannya. Pedoman ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi pangkalan data (data base) jalan perkotaan.			
14.Lingkungan jalan/ perumahan						
14.1	Pedoman penanaman rumput vetiver untuk pengendalian erosi permukaan dan pencegah longsor dangkal pada lereng jalan	No. 01-SE-M-2012	Pedoman ini menguraikan tentang penanaman rumput vetiver untuk pengendalian erosi permukaan dan pencegahan longsoran dangkal pada lereng jalan yang mencakup persyaratan: lereng jalan, tanah, tanaman dan cara penanaman serta pemeliharaan, dapat juga untuk lereng selain lereng jalan	42	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
14.2	Prediksi kebisingan akibat lalu lintas	Pd T-10-2004-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara prediksi kebisingan akibat lalu lintas memuat prosedur penghitungan tingkat kebisingan di ruas jalan perkotaan dan antar kota yang diakibatkan oleh lalu lintas dengan menggunakan model prediksi <i>Calculation of Road Traffic Noise (CoRTN)</i> serta ketentuan-ketentuan umum maupun teknis berkaitan dengan pengukuran dan penghitungan parameter berpengaruh, penyajian hasil dan penilaian dampak kebisingan dari variabel-variabel berpengaruh dalam model prediksi kebisingan.	35	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
14.3	Penanggulangan erosi permukaan lereng jalan dengan tanaman	Pt T-04-2002-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menentukan metode penanggulangan erosi permukaan lereng jalan dengan tanaman yang mencakup persyaratan tentang lereng jalan, tanaman, perencanaan pelaksanaan penanganan dan pemeliharaan. Pedoman ini juga mencakup pembuatan teras bila menggunakan tanaman penutup tanah sedang dan tanaman penutup tanah tinggi.	24	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
14.4	Perhitungan kapasitas lingkungan	Pd T-13-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Pedoman kapasitas lingkungan jalan ini merupakan suatu pedoman untuk melakukan perhitungan kapasitas lingkungan jalan di daerah perkotaan baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap evaluasi suatu kegiatan peningkatan atau pembangunan jalan.	27	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
14.5	SPESIFIKASI RUMPUT VETIVER UNTUK LERENG JALAN	SURAT EDARAN NOMOR : 45/SE/M/2015	Standar ini menetapkan ketentuan mengenai persyaratan sifat fisik dari rumput vetiver (<i>Vetiveria zizanioides</i> L) yang dimaksudkan sebagai acuan bagi perencana, pelaksana, dan pengawas, guna memilih dengan tepat jenis rumput vetiver yang sesuai untuk mencegah erosi dan longsoran dangkal pada lereng jalan.	17	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
15.Pemeliharaan rutin jalan dan jembatan						
15.1	Tata cara penyusunan program pemeliharaan jalan kota.	018-T-BNKT-1990	Tata cara ini membahas ketentuan-ketentuan penyusunan program pemeliharaan jalan perkotaan.	52		
15.2	Inspeksi dan pemeliharaan drainase jalan	Pd T-14-2005-B	Pedoman ini menetapkan ketentuan-ketentuan dan tata cara Inspeksi dan Pemeliharaan Drainase jalan baik yang bersifat rutin maupun khusus.	35	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			Substansi yang diatur dalam pedoman ini adalah inspeksi dan pemeliharaan saluran beserta sarana pelengkapannya, termasuk gorong-gorong untuk mengembalikan kinerja dan kondisinya sehingga dapat berfungsi sesuai perencanaan awal.			
15.3	Pemeriksaan inventarisasi jembatan	Pd T-21-2005-B	Pedoman ini mencakup tata cara pelaksanaan pemeriksaan inventarisasi jembatan, yang digunakan untuk memperoleh data administratif dan data teknis, pada jembatan-jembatan yang belum pernah didata dalam pemutahiran data, dan merupakan bagian dari data kondisi jembatan secara umum.	52	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
15.4	Pemeriksaan peralatan unit produksi campuran beraspal (<i>asphalt mixing plant</i>)	Pd T-03-2005-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman pemeriksaan peralatan unit produksi campuran beraspal ini menguraikan tentang tata cara pemeriksaan peralatan unit produksi campuran beraspal jenis timbangan, jenis menerus, jenis drum, dan tata cara kalibrasi bukaan bin dingin. Pedoman ini sebagai acuan dan pegangan bagi pelaksana, pengawas lapangan dan pihak lain yang berkepentingan dalam pelaksanaan campuran beraspal panas agar pengguna dapat mengetahui kondisi peralatan.	44	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
15.5	Perhitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas dengan menggunakan metode <i>the gross output (human capital)</i>	Pd T-02-2005-B Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman ini menetapkan prosedur untuk melakukan perhitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas pada ruas jalan kota dan jalan antar kota berdasarkan metode <i>the gross output</i> atau <i>human capital</i> . Pedoman ini menguraikan formula yang dipergunakan dalam perhitungan, ketentuan, dan asumsi yang diberlakukan untuk faktor-faktor dalam penghitungan besaran biaya kecelakaan lalu lintas. Selain itu, pedoman ini memberikan tuntunan untuk menghitung faktor-faktor penting yang digunakan dalam formula penghitungan biaya, berikut contoh penggunaannya.	17	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	
D. Cipta karya						
16. Kayu						
16.1	Metode pengujian lentur panel kayu struktural	Pd M-18-2000-03	Metode ini menentukan sifat lentur potongan panel atau panel struktural yang berukuran sampai dengan (122 x 244) cm ² meliputi kayu lapis, papan lapis, papan serat teratur, venir komposit dan lapisan komposit.			
16.2	Tata cara pemilihan kayu konstruksi secara masinal.	Pd T-05-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini memuat tentang pelaksanaan pemilihan kayu konstruksi secara masinal dan ketentuan yang harus digunakan meliputi istilah dan definisi, ketentuan, pelaksanaan, penentuan hasil pemilihan kayu konstruksi, penandaan dan pengelompokkan.	6	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
16.3	Pengawetan kayu pada bangunan yang sudah berdiri dengan menggunakan pasak dan pentil injeksi.	Pd T-06-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana	Standar ini meliputi tata cara untuk pengawetan kayu balok dengan ukuran tebal > 5 cm dan lebar > 10 cm dari serangan organisme perusak pada bangunan yang sudah berdiri dengan menggunakan	7	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	pestisida, yang mencakup definisi, ketentuan-ketentuan dan cara pengawetan.			
16.4	Tata cara pengawetan bambu bulat dengan cara tekanan	Pd T-07-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Petunjuk teknis ini meliputi istilah, definisi, ketentuan, dan pelaksanaan pengawetan.	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
17. Baja						
17.1	Pedoman perencanaan dan pelaksanaan gelagar baja komposit dengan sistem flens prategang untuk jembatan	08-SE-M-2013	Pedoman ini mencakup hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan gelagar baja komposit dengan sistem flens prategang. Struktur jembatan yang dimaksud pada pedoman ini adalah jembatan baru dan dibatasi hanya untuk struktur dengan bentang sampai 30m yang terletak diatas dua perletakan	41		
18. Tata ruang, kawasan						
18.1	Tata cara penyusunan skenario pembangunan perkotaan dalam rangka penyusunan program pembangunan prasarana kota terpadu	Pt-T-32-2000-C	Tata cara ini membahas ketentuan dan cara pengerjaan penyusunan skenario pembangunan perkotaan melalui kajian mengenai mengenai rencana tata ruang yang meliputi aspek fungsi kota, aspek kependudukan, aspek pemanfaatan ruang dan aspek pembangunan prasarana perkotaan.	17	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
18.2	Penilaian kesesuaian vertical rencana tata ruang	Pd T-10-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman ini menetapkan tujuan, proses, substansi, pelaku, keluaran, dan konsekwensi dari penilaian kesesuaian vertical penataan ruang. Penilaian kesesuaian ini dilakukan sebagai bagian dari rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian penataan ruang guna tercapainya pembangunan yang mensejahterakan masyarakat dan berkelanjutan melalui upaya koordinasi, penyesuaian, pengendalian proses dan dampak dari pembangunan. Penilaian kesesuaian penataan ruang dilakukan oleh seluruh stakeholder pembangunan dan difasilitasi oleh pemerintah melalui Dinas Instansi terkait sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keluaran dari kegiatan penilaian kesesuaian adalah rekomendasi substansi penyesuaian dan kesepakatan langkah penyesuaian serta penetapan instansi yang bertanggung jawab atas konsekwensi dari penyesuaian yang harus dilakukan.	30	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
18.3	Tata cara pelaksanaan dokumentasi bangunan dan kawasan yang dilestarikan	Pd T-03-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini mencakup cara dan lingkup dalam melaksanakan pendokumentasian bangunan dan kawasan yang memiliki nilai untuk dilestarikan, mencakup: gambar arsitektural berikut cara pengukuran, format photo dan gambar, dan penulisan serta penyimpanan data, yang dapat digunakan bagi kegiatan penelitian. Laporan histories juga merupakan upaya untuk menyatukan informasi, membuat kesimpulan mengenai bangunan yang akan didokumentasikan, baik melalui analisa terhadap bangunan itu	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			sendiri dan sejarahnya, atau dengan memposisikan pada konteks yang tepat. Pendokumentasian bangunan dapat merupakan langkah awal dalam menentukan pelestarian bangunan, maupun merupakan aktivitas dari pelestarian itu sendiri (<i>preserve by documenting</i>).			
18.4	Penataan ruang kawasan reklamasi pantai	Permen PU No. 40/PRT/M/2007	Pedoman ini mencakup ketentuan tentang persyaratan, perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang, peran masyarakat, dan tata cara pelaksanaan penataan ruang di kawasan reklamasi pantai. Pedoman ini diperuntukkan bagi penyusunan penataan ruang kawasan reklamasi pantai di perkotaan, baik yang akan maupun yang sudah direklamasi.	38		
18.5	Kriteria teknis penataan ruang kawasan budidaya	Permen PU No.41/PRT/M/2007	Pedoman ini dimaksudkan untuk menunjang penerapan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten dan Kota dalam hal pengelolaan kawasan budidaya. Ruang lingkup materi pedoman ini membahas tentang pengelolaan kawasan budidaya di kawasan perdesaan dan kawasan perkotaan beserta fasilitas penunjangnya. Kawasan budidaya yang diatur dalam pedoman ini meliputi: 1) kawasan hutan produksi (termasuk hutan rakyat); 2) kawasan pertanian; 3) kawasan pertambangan; 4) kawasan peruntukan industri; 5) kawasan pariwisata; 6) kawasan permukiman; 7) kawasan perdagangan dan jasa. Fasilitas penunjang meliputi fasilitas sosial dan fasilitas fisik.	42		
18.6	Penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) di kawasan perkotaan	Permen PU No.05/PRT/M/2008	Ketentuan prosedur perencanaan RTH adalah sebagai berikut: a) penyediaan RTH harus disesuaikan dengan peruntukan yang telah ditentukan dalam rencana tata ruang (RTRW Kota/RTR Kawasan Perkotaan/RDTR Kota/RTR Kawasan Strategis Kota/Rencana Induk RTH) yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat; b) penyediaan dan pemanfaatan RTH publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku; c) Tahapan penyediaan dan pemanfaatan RTH publik meliputi: 1) perencanaan; 2) pengadaan lahan; 3) perancangan teknik; 4) pelaksanaan pembangunan RTH; 5) pemanfaatan dan pemeliharaan. d) penyediaan dan pemanfaatan RTH privat yang dilaksanakan oleh			

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			masyarakat termasuk pengembang disesuaikan dengan ketentuan perijinan pembangunan; e) pemanfaatan RTH untuk penggunaan lain seperti pemasangan reklame			
19. Struktur bangunan						
19.1	Tata cara perbaikan struktur beton bertulang akibat kerusakan atau keropos dengan beton agregat prepak	Pt-T-31-2000-C	Tata cara ini mencakup : perbaikan komponen struktur beton bertulang yang mengalami kerusakan atau keropos akibat pelaksanaan pembetonan yang kurang baik dengan beton agregat prepak supaya komponen struktur ini dapat memenuhi mutu sesuai kriteria perencanaan.	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
19.2	Pemeriksaan konstruksi bangunan beton bertulang pasca kebakaran	Pd T-08-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman teknis ini mencakup langkah-langkah pemeriksaan bangunan pasca kebakaran yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kerusakan struktur dengan melakukan serangkaian pemeriksaan baik secara visual, pengujian elemen struktur dan uji pembebanan, sehingga diperoleh gambaran kondisi fisik bangunan dan keandalan struktur berdasarkan sisa kekuatan yang ada. Petunjuk teknis ini menetapkan metode pemeriksaan bangunan setelah terbakar, untuk mengetahui kelayakan teknis dan derajat kerusakan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan, perkuatan atau tindakan teknis lainnya dalam upaya pemanfaatan kembali. Pelaksanaan pemeriksaan bangunan pasca kebakaran harus dilakukan oleh tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya, dan hasilnya disyahkan oleh instansi yang berwenang.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
19.3	Spesifikasi kelas kekuatan kayu bangunan struktural yang dipilah secara masinal	Pd S-01-2005-C	Spesifikasi ini memuat ketentuan mengenai jenis, ukuran, persyaratan modulus elastisitas dan keteguhan lentur mutlak untuk kayu bangunan yang dipilah secara masinal.	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20. Rumah dan gedung, perumahan						
20.1	Tata cara pengerjaan pasangan dan plesteran dinding	Pt-T-03-2000-C	Tata cara ini digunakan dalam pekerjaan pasangan dan plesteran yang meliputi pemilihan bahan yang baik, cara penakaran bahan, pengadukan, perendam bata, pemasangan dan perawatan sehingga didapatkan suatu pasangan yang baik dan pengikatan yang sempurna.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.2	Tata cara perencanaan rumah darurat sistem knock down	Pt T-08-2000-C	Tata cara ini mencakup spesifikasi teknis dari bahan bangunan sistem knock down dan rencana anggaran dan biaya pembuatan rumah darurat sistem knock down.	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.3	Tata cara penyusunan program pembangunan prasarana kota terpadu	Pt-T-10-2000-C	Tata cara in membahas persyaratan, ketentuan dan cara pengerjaan penyusunan program pembangunan prasarana kota	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	(P3KT).		terpadu meliputi perumusan rencana, perumusan program dan perumusan proyek yang memenuhi persyaratan teknis dan administratif.			
20.4	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan lantai untuk bangunan rumah dan gedung	Pt-T-27-2000-C	Tata cara ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan lantai ubin PC, ubin keramik, marmer, granit, parkit, vinil, rel penggantung pintu dan kaca.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.5	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan kunci, alat gantungan dan kaca untuk bangunan rumah dan gedung	Pt-T-30-2000-C	Tata cara ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis pekerjaan pemasangan kunci engsel, gerendel, kait angin, doorcloser, door stop, door holder, rel penggantung pintu dan kaca.	12	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.6	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan pengecatan dan finishing dinding untuk bangunan rumah dan gedung	Pt-T-38-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi teknis pekerjaan pengecatan tembok, pengecatan kayu, baja atau besi, pelitur dan pemasangan wall peper.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.7	Spesifikasi fasilitas tempat bermain di ruang terbuka lingkungan rumah susun sederhana	Pt-S-01-2000-C	Spesifikasi ini mencakup uraian tentang bentuk, dimensi fungsi, struktur dan kinerja dari komponen dan elemen fasilitas tempat bermain di ruang terbuka rumah susun sederhana untuk usia 1-5 tahun dan usia 6-12 tahun, pada lingkungan rumah susun yang mempunyai KDB 50 % dan KLB 1,25 atau dengan kepadatan maksimum = 1.736 jiwa/ha.	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.8	Spesifikasi rumah sangat sederhana k-21	Pt-S-02-2000-C	Spesifikasi ini mencakup persyaratan teknis tentang bentuk, ukuran bahan, elemen, komponen, fungsi, kekuatan, dan kinerja bangunan rumah sangat sederhana K-21 dan berlaku untuk bangunan yang didirikan diatas lahan kering.	14	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.9	Spesifikasi rumah transmigrasi non panggung RTNP-36 dari kayu sistem siap	Pt-S-03-2000-C	Spesifikasi ini mencakup persyaratan teknis tentang bentuk, ukuran, bahan, elemen, komponen, fungsi, kekuatan dan kinerja bangunan RTNP-36 dan jamban keluarga dan berlaku untuk bangunan non panggung yang terbuat dari kayu dengan sistem sistem siap pakai, terutama dilahan kering dengan kemiringan 0-15 %.	19	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.10	Tata cara perencanaan sumur resapan air hujan untuk lahan pekarangan	Pt T-22-2000-C	Tata cara ini mencakup persyaratan teknis serta arahan dalam perencanaan saluran air hujan untuk lingkungan permukiman.	17	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.11	Tata cara perencanaan saluran air hujan untuk lingkungan permukiman	Pt T-23-2000-C	Tata cara ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun rancangan peraturan-peraturan, standar-standar yang terkait dan kepentingan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.	19	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.12	Penerapan sistem penghijauan dilingkungan permukiman	Pt T-12-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana	Petunjuk teknis menguraikan istilah dan definisi, persyaratan teknis dan penerapan sistem penghijauan dengan tanaman jenis pohon, perdu dan rumput di kawasan permukiman.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002				
20.13	Penerapan drainase berwawasan lingkungan di kawasan permukiman	Pt T-15-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini memuat pengertian, persyaratan umum dan teknis mengenai lokasi penempatan Sumur Resapan Air Hujan, Saluran Air Hujan dan retensi pada lapangan terbuka atau pada lapangan parkir di daerah permukiman atau perkantoran menggunakan paving block atau grass block.	28	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.14	Tata cara pelaksanaan survai swadaya dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-20-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini dalam pelaksanaannya sesuai dengan jenis kegiatan Pembangunan Perumahan Bertumpu Pada Kelompok yang akan dilakukan, yaitu : pembangunan baru, pemugaran rumah, perbaikan lingkungan serta sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.	23	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.15	Tata cara pembuatan proposal teknis dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-21-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini meliputi : alasan pengadaan rumah, rangkuman rencana pembangunan, dan data pendukung.	9	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.16	Tata cara pemilihan dan penentuan lokasi dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-22-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini menguraikan kriteria-kriteria pemilihan dan penentuan lokasi perumahan agar harga rumah, biaya transportasi dan pengeluaran keperluan hidup lainnya relatif terjangkau oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, khususnya untuk membangun perumahan melalui pola pembangunan bertumpu pada kelompok.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.17	Perencanaan tapak dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-23-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Petunjuk teknis ini memberikan petunjuk kepada kelompok mengenai tata cara serta ketentuan-ketentuan dalam menyusun rencana tapak melalui suatu perencanaan partisipatif dalam bentuk program P2BPK. Pedoman ini meliputi perencanaan tapak pada pembangunan baru P2BPK.	24	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.18	Tata cara perancangan rumah dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-24-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • daftar keinginan kebutuhan ruang dan persyaratan besaran ruang minimum; • daftar keinginan pemilihan bahan bangunan dan struktur serta persyaratan bahan dan struktur; • daftar keinginan sarana dan utilitas bangunan serta persyaratan sarana dan utilitas bangunan rumah. 	31	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.19	Tata cara pelaksanaan pembangunan dalam penyelenggaraan perumahan bertumpu pada kelompok (P2BPK)	Pt T-25-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan pelaksanaan (pre construction); 2. pelaksanaan pembangunan (construction); 3. pengawasan/ pengendalian (controlling). 	23	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.20	Perencanaan saluran air hujan pracetak	Pt T-01-2003-C	Petunjuk teknis ini memuat istilah dan definisi, persyaratan umum	21	Pusat Litbang Perumahan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	berlubang untuk lingkungan permukiman.		dan teknis, perhitungan debit limpaan, perhitungan dimensi saluran, serta contoh perhitungan.		dan Permukiman	
20.21	Pemeliharaan bangunan gedung	Pd T-09-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara disusun sebagai acuan bagi para pelaksana pemeliharaan bangunan gedung selama gedung dioperasikan, yang memuat cara dan persyaratan teknis yang dibutuhkan untuk memelihara komponen dan utilitas bangunan.	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.22	Perencanaan rumah maisonet	Pd T-01-2005-C	Pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam perencanaan rumah maisonet, sebagai arahan desain dan spesifikasi teknis yang diperuntukkan bagi para perencana pembangunan perumahan. Pedoman ini tidak digunakan untuk acuan perencanaan rumah maisonet split, maupun untuk rumah maisonet susun tumpuk.	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.23	Tata cara pemilihan lokasi prioritas untuk pengembangan perumahan dan permukiman di kawasan perkotaan	Pd T-03-2005-C	Tata cara ini merupakan pedoman dalam menentukan lokasi prioritas untuk pengembangan perumahan dan permukiman yang meliputi: acuan dalam menentukan lokasi prioritas untuk penataan kawasan permukiman yang sudah ada serta acuan dalam menentukan lokasi prioritas untuk pembangunan lokasi perumahan – permukiman baru pada lahan kosong atau lahan yang sebelumnya tidak dipergunakan sebagai fungsi hunian, mencakup perumahan - permukiman tidak bersusun dan bersusun.	45	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
20.24	Pedoman penyiapan pengelolaan dan penghuni rumah susun sewa	07-SE-M-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk penyiapan pengelola pedoman ini merupakan acuan dalam prosedur penyiapan pengelola pada tahap pra pengangkatan atau pra penetapan sebagai personil pengelola, sedangkan pembinaan lanjutan terhadap pengelola diperuntukkan bagi pengelola yang telah diangkat atau ditetapkan dan telah melaksanakan tugasnya dan 2. Untuk penyiapan penghuni pedoman ini merupakan acuan penyiapan penghuni pada tahap prapenghunan sedangkan pembinaan lanjutan terhadap penghuni diperuntukkan bagi penghuni yang telah tinggal di rumah susun sewa 	20		
20.25	PETUNJUK TEKNIS PENGGUNAAN SNI 1729 TENTANG SPESIFIKASI UNTUK BANGUNAN GEDUNG BAJA STRUKTURAL	SURAT EDARAN NOMOR : 50/SE/M/2015	Petunjuk teknis ini berisi contoh-contoh desain ini dimaksudkan untuk menggambarkan aplikasi SNI 1729, Spesifikasi untuk bangunan gedung baja struktural dalam aplikasi seismik rendah. Untuk informasi pada aplikasi desain yang membutuhkan pendetailan seismik, lihat AISC <i>Seismic Design Manual</i> .	289		
20.26	PEDOMAN PERANCANGAN BANGUNAN PEREDAM BISING DENGAN BAHAN TRANSPARAN	SURAT EDARAN NOMOR : 47/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan tata cara perancangan bangunan peredam bising dengan bahan transparan yang berfungsi untuk meredam kebisingan akibat lalu lintas kendaraan. Ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pedoman ini meliputi karakteristik	22		

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			bahan, dimensi dan bentuk, cara penempatan serta nilai reduksi kebisingannya. Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksana lapangan dalam upaya menanggulangi kebisingan yang terjadi di kawasan perkotaan.			
20.27	Pedoman Perancangan Ruang Henti Khusus (RHK) Sepeda Motor pada Simpang Bersinyal di Kawasan Perkotaan	Surat Edaran Nomor 52/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan dan prosedur tentang tata cara perancangan RHK, yang meliputi syarat geometrik, syarat kondisi lalu lintas, dan perancangan teknis RHK.	46	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Agah M. Mulyadi, ST, MT Sri Amelia, ST, MT Drs. M. Idris, M.Si
20.28	RPT “ Perancangan Pilar Langsing Beton Bertulang Untuk Jembatan	Surat Edaran Nomor 53/SE/M/2015	Pedoman ini menetapkan ketentuan perancangan pilar langsing beton bertulang untuk jembatan tipe monolitik dengan metode perbesaran momen yang terbatas pada analisa linier. Pedoman ini hanya dapat digunakan untuk merancang kolom pilar beton bertulang dengan nilai rasio kelangsingan lebih kecil dari 100	35	Pusat Litbang Jalan dan Jembatan	Anton Surviyanto, ST, MT Friella Apriliana, ST, MT
20.29	RPT “Rekayasa Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Ruang Sisi Jalan di Perkotaan	Surat Edaran Nomor 54/SE/M/2015	Pedoman ini meliputi rekayasa penataan pemeliharaan ruang sisi jalan di perkotaan yang berlaku untuk : a. Semua ruang sisi jalan pada berbagai kategori jalan yang ada di perkotaan termasuk jalan arteri, kolektor dan lingkungan, tetapi tidak termasuk jalan tol b. Aset jalan milik pemerintah kota, pemerintah kota, pemerintah provinsi dan atau jalan milik pemerintah pusat yang telah disepakati bersama pemerintah kota	48	Pusat Litbang Kebijakan dan Penerapan Teknologi	Ir. Joyce Martha Widiaya, MT Dr. Ir. Marcelino Pandin, M.Si, PhD Ir. Ridwan Marpaung, MT
20.30	RPT “ Perancangan jalur khusus sepeda motor (JKSM) di Jembatan Tol	Surat Edaran Nomor 60/SE/M/2015				
21. Keselamatan bangunan, kebakaran, gempa						
21.1	Tata cara pemeriksaan bangunan pasca kebakaran	Pt-T-01-2000-C	Tata cara ini mencakup klasifikasi singkat kerusakan dan jenis pemeriksaan, serta berlaku untuk semua jenis bangunan kecuali untuk bangunan rumah yang tingginya kurang dari 2 tingkat.	44	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.2	Tata cara perencanaan rumah sederhana tahan gempa	Pt-T-02-2000-C	Tata cara ini merupakan salah satu langkah yang diperlukan dalam rangka mengurangi resiko kerusakan.	17	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.3	Tata cara perbaikan kerusakan bangunan perumahan rakyat akibat gempa bumi	Pt-T-04-2000-C	Tata cara ini digunakan mengembalikan bentuk arsitektur bangunan agar semua peralatan/ perlengkapan dapat berfungsi kembali.	28	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.4	Pemeriksaan awal kerusakan bangunan beton bertulang akibat gempa	Pd T-11-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Petunjuk teknis ini digunakan untuk memeriksa dan mengevaluasi kerusakan bangunan beton bertulang atau bangunan dinding pemikul yang mengalami kerusakan akibat gempa.	17	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.5	Perancangan komponen arsitektural, mekanikal dan elektrik terhadap beban gempa	Pd T-12-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana	Pedoman ini meliputi persyaratan pada perancangan komponen arsitektural, mekanikal, dan elektrik dengan batasan sebagai berikut :	21	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	i. berat komponen sekunder dibatasi di bawah 20 persen dari berat mati total lantai yang dibebani; ii. berat komponen sekunder dibatasi di bawah 10 persen dari berat mati total strukturnya. Untuk komponen sekunder yang beratnya melebihi tersebut di atas harus dihitung secara tersendiri, dan tidak termasuk yang diatur dalam petunjuk teknis ini.			
21.6	Perbaikan kerusakan bangunan sederhana berbasis dinding pasangan pasca kebakaran	Pd T-13-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Petunjuk teknis ini memberikan penjelasan cara perbaikan bangunan sederhana berbasis dinding pasangan yang mengalami kerusakan ringan hingga kerusakan berat akibat peristiwa gempa atau mengalami kerusakan sejenis akibat peristiwa selain gempa.	24	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.7	Pendetailan konstruksi rumah tinggal sederhana tahan gempa berbasis pasangan	Pd T-14-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Petunjuk teknis ini berisi pendetailan konstruksi rumah tinggal sederhana tidak bertingkat tahan gempa dengan pemikul beton bertulang atau pasangan.	20	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.8	Metode penyusunan pos-pos kebakaran berdasarkan hasil analisis resiko kebakaran dalam wilayah manajemen kebakaran perkotaan	Pd M-01-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Metode ini mencakup langkah-langkah penyusunan pos-pos kebakaran berdasarkan hasil analisis resiko kebakaran dalam wilayah manajemen kebakaran (WMK) perkotaan untuk melengkapi ketentuan pada Kepmeneg PU No. 11/ KPTS/ 2000, yaitu ketentuan teknis manajemen kebakaran perkotaan. Manajemen penanggulangan kebakaran kota meliputi upaya proteksi kebakaran kota yang akan dipenuhi dengan adanya instansi kebakaran kota sebagai suatu public service dalam suatu WMK. Sedangkan Manajemen Penanggulangan kebakaran lingkungan dan manajemen penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung lebih merupakan partisipasi masyarakat dalam menyediakan proteksi kebakaran di sekitarnya.	34	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.9	Perencanaan rambu-rambu di dalam bangunan gedung	Pd T-02-2005-C	Pedoman ini digunakan sebagai petunjuk dalam perancangan rambu-rambu di dalam bangunan gedung umum, supaya memudahkan pejalan kaki berjalan menuju area ruang, ruang atau tempat tertentu, serta mendapatkan pesan tentang peraturan, peringatan dan informasi yang diperlukan. Pedoman ini meliputi tata cara : peletakan, penentuan dimensi, penggunaan huruf, penggunaan simbol, penggunaan warna.	22	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.10	Pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung	Pd T-11-2005-C	Pedoman ini mencakup langkah-langkah pemeriksaan keselamatan bangunan terhadap bahaya kebakaran yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keandalan dengan melakukan serangkaian pemeriksaan terhadap kelengkapan upaya pencegahan kebakaran yang bersifat aktif, pasif, sehingga diperoleh informasi tingkat	31	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
21.11	Rencana tindak darurat kebakaran pada bangunan gedung	Pd T-12-2005-C	keandalan dari bangunan tersebut. Pedoman ini mencakup petunjuk dalam pembuatan rencana untuk memperkecil kemungkinan timbulnya kebakaran dan meminimalkan dampak keadaan darurat yang ditimbulkannya melalui deteksi dini, peringatan, tindakan penanggulangan, prosedur penyelamatan/evakuasi, serta komunikasi darurat, bagi semua personil yang bekerja atau berada di dalam gedung maupun pihak manajemen dalam melaksanakan tindakan menghadapi keadaan darurat akibat kebakaran di gedung tersebut.	28	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
21.12	Modul Perencanaan Rumah Tapak	Pd-01-2016-C 23/SE/M/2016	Pedoman ini menetapkan modul ukuran ruang sebagai dasar untuk perencanaan bangunan rumah tapak menggunakan sistem pabrikasi	25	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22. Air bersih, air minum, plambing						
22.1	Tata cara penilaian kinerja PDAM	Pt T-24-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini digunakan untuk menjamin pelaksanaan penilaian kinerja PDAM secara menyeluruh untuk memperoleh klasifikasi kinerja PDAM bagi keperluan penilai.	101	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.2	Tata cara pengoperasian dan pemeliharaan terminal air	Pt T-25-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini digunakan untuk memperoleh kontinuitas operasi dan lama masa operasi sesuai dengan perencanaan, bagi penanggungjawab terminal air. Tata cara ini memuat ketentuan-ketentuan mengenai penanggung.	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.3	Tata cara pemeliharaan jaringan pipa transmisi dan pipa distribusi air minum	Pt T-26-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini digunakan untuk memperoleh kelangsungan kinerja pipa transmisi, distribusi dan perlengkapannya, bagi keperluan pengelola. Tata cara ini memuat ketentuan tentang pemeliharaan, jaringan pipa transmisi dan distribusi, teknis, peralatan dan bahan.	21	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.4	Tata cara pembubuhan kaporit pada unit pipa	Pt T-28-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini memuat tentang ketentuan bahan, peralatan, pembubuhan, pendosisan, penyimpanan dan cara pembubuhan kaporit ke dalam instalasi penjernihan.	17		
22.5	Tata cara pembubuhan gas khlor pada unit pipa ipa	Pt T-29-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini memuat tentang ketentuan pengangkutan, penyimpanan, peralatan, bahan, cara pembubuhan dan penanganan kebocoran gas khlor.	14	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.6	Tata cara pemeliharaan pompa tangan dangkal untuk air bersih	Pt T-33-2000-C Keputusan Menteri	Tata cara ini mencakup ketentuan pemeliharaan pompa tangan dangkal dan cara pengerjaannya.	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000				
22.7	Tata cara pengoperasian dan pemeliharaan bangunan pengaduk lambat secara mekanis pada ipa	Pt T-34-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini memuat ketentuan mengenai teknik, bahan, fungsi dan peralatan bangunan pengaduk lambat secara mekanis.	22	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.8	Tata cara overhaul pompa sentrifugal dan submersibel pada sarana sistem penyediaan air bersih	Pt T-35-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini mencakup pemeriksaan, bongkar pasang, bahan suku cadang, peralatan dan teknik.	25	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.9	Tata cara pengoperasian dan pemeliharaan mobil tangki untuk air minum	Pt T-36-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Tata cara ini memuat ketentuan teknik, peralatan, bahan dan suku cadang serta cara pengoperasian dan pemeliharaan	14	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.10	Tata cara perencanaan air bersih pedesaan dengan kran umum	Pt T-20-2000-C	Tata cara ini mencakup ketentuan dan persyaratan dalam penilaian desa, tahapan perencanaan dan perencanaan teknis air bersih pedesaan dengan kran umum.	39	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.11	Tata cara dasar perencanaan plambing untuk air minum, air limbah dan air hujan	Pt T-21-2000-C	Tata cara ini berlaku bagi sistem plambing dan bagian dari padanya yang dipasang didalam persil gedung dan bangunan untuk hunian yang dipasang. Tata cara ini digunakan dalam pemasangan instalasi perpipaan mengenai air minum, air limbah, dan air hujan dengan perlengkapannya yang melayani hunian pada gedung dan persil.	130	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.12	Spesifikasi bak penampung air hujan untuk air bersih dari ferro semen	Pt S-04-2000-C	Spesifikasi ini memuat pengertian dan persyaratan teknis bak ferosemen untuk menampung air hujan untuk air bersih yang mencakup bentuk, ukuran, bahan, fungsi dan kekuatan atau struktur dengan kapasitas 2 m ³ sampai dengan 10 m ³ .	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.13	Spesifikasi bak penampung air hujan untuk air bersih dari pasangan bata	Pt S-05-2000-C	Spesifikasi ini memuat pengertian dan persyaratan teknis bak penampung air hujan dari pasangan bata untuk air bersih yang mencakup bentuk, ukuran, bahan, fungsi dan kekuatan atau struktur dengan kapasitas 2 m ³ sampai dengan 10 m ³ .	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.14	Tata cara penanggulangan air minum	Pt T-60-2000-C	Tata cara ini mencakup pengawasan kebocoran pipa transmisi dan distribusi, ketentuan mengenai identifikasi kebocoran, peralatan, bahan pelaksana dan cara pengerjaan.	27	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.15	Pemanfaatan pompa hidram dalam penyediaan air bersih	Pt T-11-2002-C Keputusan Menteri	Pedoman teknis ini meliputi istilah dan definisi, pemilihan lokasi dan pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan pompa hidram	31	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
		Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	sistem tunggal.			
22.16	Sistem penyediaan air bersih komersil untuk permukiman	Pt T-14-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	* Pedoman teknis ini sebagai pegangan atau acuan dalam penerapan penyediaan air bersih komersial di lingkungan permukiman. * Pedoman teknis ini bertujuan untuk pemerataan pelayanan air bersih di suatu kawasan permukiman dan dengan maksud untuk menghindari pencemaran sumber air di lingkungan permukiman sehingga kesehatan masyarakat meningkat.	20	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.17	Penanganan air bersih dan plp di pesantren	Pt T-18-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Pedoman teknis ini mencakup kebutuhan air, timbulan sampah, penentuan teknologi di Pondok Pesantren yang meliputi : air bersih, persampahan, drainase, air limbah, dan MCK.	27	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.18	Tata cara perencanaan penyediaan air bersih dengan destilasi surya atap kaca (DSAK)	Pt T-03-2003-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Spesifikasi ini mencakup istilah dan definisi, persyaratan teknis mengenai bentuk, ukuran, dan bahan destilator surya atap kaca (DSAK) untuk kapasitas 5 liter/ hari.	16	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.19	Spesifikasi destilasi surya atap kaca (DSAK)	Pt S-01-2003-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Petunjuk Teknis ini meliputi perencanaan dan perhitungan sistem destilator surya atap kaca, dengan kapasitas maksimum 5 liter/ hari.	31	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.20	Tata cara perencanaan instalasi pengolahan air sistem berpindah-pindah (<i>mobile</i>)	Pd T-01-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini meliputi istilah dan definisi serta persyaratan yang berlaku untuk instalasi pengolahan air untuk air minum sistem berpindah-pindah kapasitas 0,5 – 1 Liter/ detik yang dapat memenuhi kebutuhan masak dan minum bagi 500-1000 orang.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.21	Spesifikasi instalasi pengolahan air system berpindah-pindah (<i>mobile</i>) kapasitas 0,5 l/ detik	Pd S-01-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Spesifikasi ini mencakup istilah dan definisi, persyaratan teknis tentang bentuk, ukuran, bahan, dan fungsi. Spesifikasi teknis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksana untuk pembuatan instalasi pengolahan air system berpindah-pindah, yang bertujuan untuk memberikan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaannya.	18	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.22	Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM) Volume 1. Pedoman umum	Pd T-05-2005-C	Pedoman ini meliputi ketentuan umum dalam penyelenggaraan, kelembagaan, pembiayaan, pembangunan prasarana dan sarana serta pemantauan dan evaluasi dalam upaya penyediaan air minum berbasis masyarakat.	15	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.23	Penyediaan air minum berbasis	Pd T-06-2005-C	Tata cara penyelenggaraan yang mencakup uraian yang	35	Pusat Litbang Perumahan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	masyarakat (PAM BM) Volume 2. Pedoman penyelenggaraan		menyangkut pelaku terkait dan tahapan kegiatan serta prinsip pelayanan kepada masyarakat dalam rangka penyelenggaraan PAM BM. Pedoman ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pelaku terkait dalam pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana PAM BM yang mandiri dan berkelanjutan.		dan Permukiman	
22.24	Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM) Volume 3. Kelembagaan	Pd T-07-2005-C	Pedoman ini meliputi peran dan fungsi para pelaku terkait, proses pembentukan organisasi/kepengurusan dan perangkat pendukung yang diperlukan dalam organisasi penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM). Pedoman ini merupakan buku ketiga dari Pedoman penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM).	31	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.25	Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM) Volume 4. Pembiayaan	Pd T-08-2005-C	Pedoman ini memuat tata cara pembiayaan dalam kegiatan meliputi biaya penyelenggaraan dan mobilisasi dana penyediaan air minum berbasis masyarakat.	35	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.26	Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM) Volume 5. Pembangunan prasarana dan sarana	Pd T-09-2005-C	Pedoman ini meliputi tata cara pemilihan jenis, perencanaan, pelaksanaan fisik dan pengoperasian serta pemeliharaan prasarana dan sarana penyediaan air minum berbasis masyarakat.		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
22.27	Penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAM BM) Volume 6. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	Pd T-10-2005-C	Pedoman ini meliputi sistem pemantauan dan evaluasi kinerja pada tahap persiapan, perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan PAM BM. Hasilnya dilaporkan pada perorangan atau institusi yang berkaitan dengan pengadaan/pelayanan air minum berbasis masyarakat.	18	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
23. Air limbah						
23.1	Tata cara perencanaan dan pemasangan tangki biofilter pengolahan air limbah rumah tangga dengan tangki biofilter	Pd T-04-2005-C	Tata cara ini mencakup persyaratan, kriteria perencanaan dan cara pemasangan tangki biofilter pengolahan air limbah rumah tangga dengan menggunakan tangki biofilter kapasitas sampai 50 orang.	18	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24. Sanitasi & persampahan						
24.1	Spesifikasi kompos rumah tangga	Pt S-06-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/II/2000	Spesifikasi ini mencakup pengertian teknis mengenai bentuk, ukuran, bahan, fungsi, dan kinerja dari komposter rumah tangga untuk melayani maksimum 5 orang.	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.2	Spesifikasi area penimbunan sampah dengan sistem lahan urug terkendali di TPA sampah	Pt S-07-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/II/2000	Spesifikasi ini mencakup persyaratan teknis mengenai bentuk, ukuran, bahan/elemen/komponen, fungsi dan kekuatan dari area penimbunan sampah dengan sistem lahan urug terkendali, minimal pelayanan 5 tahun.	12	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.3	Tata cara perencanaan cubluk kembar	Pt T-19-2000-C	Tata cara ini mencakup pengertian, persyaratan dan ketentuan	23	Pusat Litbang Perumahan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
			teknis dalam pemilihan lokasi, bentuk, ukuran dan penempatan cubluk.		dan Permukiman	
24.4	Spesifikasi cubluk kembar	Pt S-09-2000-C Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor : 37/KPTS/M/2000	Spesifikasi ini mencakup : 1. pengertian, persyaratan teknis mengenai bentuk, ukuran, bahan, fungsi dan kekuatan dari cubluk kembar; 2. pemakaian maksimum 50 orang dengan waktu pengurusan minimum 2 tahun.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.5	Tata cara pengoperasian dan pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah rumah tangga non kakus	Pt T-16-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Tata cara ini memuat persyaratan umum dan persyaratan teknis mengenai tata cara pengoperasian dan pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah non kakus model hibrid yang berkapasitas 2 m ³ /hari atau cakupan pelayanan 4 KK (16 – 20 jiwa).	11	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.6	Penerapan pengelolaan air limbah secara komunal pada kawasan penghijauan	Pt T-17-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Petunjuk teknis ini mencakup mekanisme pelaksanaan pengelolaan air limbah rumah tangga secara komunal pada kawasan permukiman dengan jumlah pelayanan 4 KK hingga 100 KK.	13	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.7	Tata cara perencanaan TPA pasang surut	Pt T-19-2002-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	* Tata cara perencanaan bangunan TPA di Daerah Pasang Surut ini dimaksudkan sebagai pegangan atau acuan bagi perencanaan dan pelaksana dalam upaya pembangunan TPA sampah yang dikhususkan untuk daerah pasang surut. * Tata cara ini bertujuan untuk memberikan masukan dalam prosedur pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat membantu upaya pelestarian lingkungan.	23	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.8	Pemasyarakatan produk teknologi air bersih dan PLP melalui UKM	Pt T-02-2003-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Petunjuk teknis ini mencakup istilah dan definisi, persyaratan umum, persyaratan teknis, volume satuan kerja untuk : 1) saluran air hujan pracetak; 2) sumur resapan air hujan; 3) saringan air rumah tangga (sarut); 4) komposter rumah tangga.		Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.9	Tata cara pemasangan dan pengoperasian komposter individual dan komunal	Pd T-15-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Tata cara ini meliputi pendahuluan dan persyaratan pemasangan dan pengoperasian komposter rumah tangga individual untuk melayani 1 (satu) keluarga (5-7) dan komunal untuk melayani 10 keluarga (50-70 jiwa).			
24.10	Pengoperasian dan pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah rumah tangga dengan tangki biofilter	Pd T-02-2004-C Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Pedoman teknis ini memuat pengertian, persyaratan umum, pengoperasian, dan pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah dengan menggunakan tangki biofilter.	10	Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman	
24.11	Spesifikasi sarana umum mandi, kakus	Pd S-02-2004-C	Spesifikasi ini mencakup istilah dan definisi, persyaratan teknis	10	Pusat Litbang Perumahan	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal	Pemrakarsa	Konseptor
	prefab	Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	mengenai bentuk, bahan dan konstruksi serta dimensi dari sarana umum mandi kakus prefab rangka besi/ baja dan kapsul.		dan Permukiman	
25. Dan lain-lain						
25.1	Pedoman pemetaan sosial, ekonomi, dan lingkungan bidang pekerjaan umum	Permen PU No. 5/PRT/M/2013	Pedoman ini menetapkan tata cara memetakan kondisi dan potensi sosial, ekonomi dan lingkungan di suatu wilayah untuk menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam setiap tahapan pembangunan bidang pekerjaan umum. Pedoman ini meliputi metode-metode, teknik-teknik, dan tahapan-tahapan (prosedur) yang digunakan mulai dari kegiatan mengumpulkan, mengolah, memformulasi serta menyajikan data dan informasi. Ruang Lingkup pemetaan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dibagi menjadi pemetaan regional dan pemetaan lokal/spesifik			
25.2	Pedoman peran masyarakat dalam pengaman pantai	Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum 15-SE-M-2011	Pedoman ini menetapkan tata cara pengamanan pantai melalui pendampingan masyarakat. Pada dasarnya pengamanan pantai dilaksanakan oleh pemerintah sebagai fasilitator bekerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan pendampingan. Lingkup pengamanan pantai dalam pedoman ini menguraikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencegahan, pemulihan dan pemeliharaan.	31		
25.3	Pedoman peran masyarakat dalam penyelenggaraan jalan	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 01-PRT-M-2012	Jalan merupakan kekayaan atau aset yang sangat besar yang secara tradisional dikelola dan dibiayai oleh pemerintah sebagai layaknya prasarana pelayanan publik lainnya, dengan pelaksanaan pemeliharaan yang relatif kurang memadai. Pelaksanaan pemeliharaan jalan tersebut sebagai salah satu akibat dari rendahnya alokasi dana untuk pemeliharaan akan menyebabkan kerugian baik pemerintah maupun masyarakat hal ini akan terjadi penurunan kualitas kondisi jalan yang berdampak pada penurunan nilai kekayaan atau aset jalan.	19		
25.4	Pedoman analisis harga satuan pekerjaan bidang pekerjaan umum	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 11-PRT-M-2013	Pedoman ini menetapkan langkah-langkah harga satuan dasar (HSD) upah tenaga kerja, HSD alat dan HSD Bahan yang selanjutnya menghitung harga satuan pekerjaan (HSP) sebagai bagian dari harga perkiraan sendiri (HPS), dapat digunakan pula untuk menganalisis harga perkiraan perencana (HPP) untuk bidang pekerjaan umum	698		

DAFTAR RSNI
BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
A. Umum				
1. Tanah				
1.1	Cara uji pengukuran potensi keruntuhan tanah di laboratorium	RSNI M-01-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini menentukan besaran keruntuhan satu dimensi yang terjadi bila tanah tak jenuh digenangi atau dibasahi dengan cairan. Standar ini menentukan besaran potensi keruntuhan yang terjadi pada suatu tegangan vertikal dan indeks potensi keruntuhan. Cara uji meliputi pengaturan dan penyiapan benda uji peralatan, serta prosedur untuk mengukur perubahan tinggi benda uji sehubungan dengan terjadinya keruntuhan.	13
2. Batuan, Sedimen, Agregat				
2.1	Cara uji butiran agregat kasar berbentuk pipih, lonjong atau pipih dan lonjong	RSNI T-01-2005 Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 498/KPTS/M/2005	Standar ini menetapkan kaidah dan tata cara penentuan persentase dari butiran agregat kasar berbentuk pipih, lonjong, atau pipih dan lonjong. Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan berat dan jumlah butiran.	17
3. Beton, Semen, Perkerasan Beton Semen				
3.1	Metode pengujian perubahan panjang untuk mortar dan beton keras menggunakan semen hidrolik	RSNI M-04-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Metode ini mencakup penentuan perubahan panjang dan mortar dan beton keras menggunakan semen hidrolik yang disebabkan selain tekanan luar dan perubahan temperature.	16
3.2	Spesifikasi beton berserat dan beton semprot	RSNI S-05-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Spesifikasi ini mencakup seluruh jenis beton berserat yang diperuntukkan bagi pembeli yang bahan-bahannya dicampur merata dan dapat diambil contohnya dan diuji di tempat penyerahan. Spesifikasi ini tidak mencakup penempatan, pemadatan, perawatan atau perlindungan beton berserat sesudah diterima oleh pembeli.	24
4. Air, Air Tanah				
4.1	Tata cara analisis data pengujian surutan bertahap pada sumur uji dan sumur produksi dengan Metode Hantush Beirschenk	RSNI T-06-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini menetapkan karakteristik kinerja sumur uji atau sumur produksi dalam rangka penentuan serahan optimum yang dihasilkan sumur tersebut melalui analisis data uji pemompaan surutan bertahap (<i>step drawdown test</i>) menggunakan metode Hantush-Bierschenk).	9
4.2	Metode uji penentuan kadar pasir dalam slari bentonik (D 4381-84)	RSNI M-01-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Metode ini meliputi penentuan kadar pasir dari slari bentonik yang digunakan dalam teknik-teknik pemboran tanah dan konstruksi pembuatan dinding haling yang menggunakan slari bentonik. Kadar pasir diberikan dalam persen (%) perbandingan volume.	12
4.3	Metode uji koefisien kelulusan air tanah	RSNI M-02-2004	Metode uji ini menguraikan penentuan koefisien kelulusan air dari benda uji gambut jenuh air berbentuk silindris yang	12

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
	pada tanah gambut jenuh dengan tinggi tekan tetap	Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	memiliki koefisien kelulusan air lebih besar dari 1×10^{-5} cm/ detik kondisi benda uji harus dibuat sama seperti kondisi asli di lapangan.	
4.4	Metode uji kelulusan air pada tanah tak jenuh menggunakan sel triaksial	RSNI M-03-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Metode uji ini digunakan untuk melakukan pengukuran kelulusan air pada tanah yang jenuh dengan menggunakan sel triaksial di laboratorium. Metode uji ini dapat pula digunakan untuk tanah tak terganggu atau contoh tanah yang dipadatkan dengan menggunakan prinsip dasar satu dimensi dan aliran laminar yang melalui material seperti tanah dan batuan. Dalam pengujian ini nilai gradient hidraulik, perubahan dan perilaku benda uji dapat diketahui melalui peralatan pengukur tekanan dan pengukur perubahan volume, sehingga diharapkan akan diperoleh nilai kelulusan air yang memuaskan.	32
4.5	Tata cara penentuan gradient bahan filter pelindung pada bangunan tipe urugan	RSNI T-10-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Tata cara ini digunakan untuk menguraikan ketentuan tentang gradasi bahan filter pelindung yang tepat guna pembuatan filter dari bahan alami pada bendungan urugan, atau yang disiapkan dari bahan alami (misal : batuan) dengan cara penghancuran, pengayakan, uji gradasi dan pencampuran, agar keamanan bendungan urugan tersebut dapat dipelihara dengan baik.	23
B.Sumber Daya Air				
Bendung, Bendungan, Sungai, Irigasi, Pantai				
5.Bendung				
5.1	Tata cara desain hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dan MDS	RSNI T-05-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini digunakan untuk menentukan bentuk dan dimensi hidraulik tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dan MDS dan kelengkapannya yang merupakan bagian dari bangunan air. Tubuh bendung tetap dengan peredam energi tipe MDO dapat digunakan untuk jenis banuan air seperti bottom controller, bangunan utama, bendung, pelimpah, waduk, bangunan pembagi debit, bangunan plimpah samping, bangunan terjun, bangunan pelimpah kantong lahar, <i>cause way</i> dan <i>submersible bridge</i> .	24
6.Bendungan				
6.1	Tata cara desain tubuh bendungan tipe urugan	RSNI T-01-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini memberikan prinsip umum cara desain bendungan tipe urugan tanah homogen, zonal dan membran serta tanggul penutup/tanggul banjir.	65
6.2	Metode analisis dan cara pengendalian rembesan air untuk bendungan tipe urugan	RSNI M-02-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini dimaksudkan untuk menentukan agar semua aspek pengendalian rembesan air dipertimbangkan baik dalam desain bendungan tipe urugan baru maupun desain untuk modifikasi bendungan tipe urugan lama serta memberi rekomendasi praktis dalam analisis rembesan air.	58
6.3	Metode analisis stabilitas lereng statik bendungan tipe urugan	RSNI M-03-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini membahas tentang stabilitas lereng statik bendungan tipe urugan, dengan mempertimbangkan kondisi pembebanan, sifat-sifat teknik material, tekanan air pori dan faktor keamanan minimum untuk desain. Analisis stabilitas untuk bendungan tipe urugan dianjurkan dilaksanakan berdasarkan standar ini akan diberikan dalam suatu dokumentasi teknis untuk analisis stabilitas.	31

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
7.Sungai				
8.Irigasi : rancangan sni, pedoman				
8.1	Tata cara pemeliharaan jaringan irigasi teknis	RSNI T-03-2002 Kepmen Kimpraswil No. 11/KPTS/M/2003	Tata cara ini membahas tentang prosedur pemeliharaan jaringan irigasi teknis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.	
9.Pantai				
C.Jalan dan jembatan				
10.Aspal, asbuton, aspal karet, perkerasan jalan beraspal				
Metode uji				
10.1	Cara uji kelarutan aspal	RSNI M-04-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Cara uji kelarutan aspal secara khusus menguraikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur kerja untuk mendapatkan hasil kelarutan aspal. Cara uji dilakukan untuk menentukan derajat kelarutan dalam trichloroethylene (TCE) atau 1,1,1 trichloroethane pada bahan aspal yang tidak atau sedikit mengandung mineral. Pada cara uji ini dicantumkan pula langkah pengerjaan dan perhitungan jumlah aspal yang terlarut pada trichloroethylene (TCE) atau 1,1,1 trichloroethane.	9
10.2	Cara uji ekstraksi aspal dari campuran beraspal menggunakan tabung refluks gelas	RSNI M-05-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Cara ini membahas ketentuan pemisahan aspal dari campuran beraspal dengan cara refluks menggunakan tabung gelas. Aspal yang diperoleh dengan cara ini dapat digunakan untuk pemeriksaan sifat fisik aspal antara lain: penetrasi, daktilitas, titik lemek.	
10.3	Cara uji campuran beraspal panas untuk ukuran agregat maksimum dari 25,4 mm (1 inci) sampai dengan 38 mm (1,5 inci) dengan alat marshall	RSNI M-06-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Pengujian ini meliputi pengukuran stabilitas dan pelelehan (flow) suatu campuran beraspal dengan butir agregat berukuran maksimum dari 25,4 mm (1 inci) sampai dengan 38 mm (1,5 inci).	21
10.4	Cara uji identifikasi aspal emulsi kationik mantap cepat	RSNI M-07-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Standar ini mencakup prosedur untuk mengidentifikasi aspal emulsi kationik mantap cepat, ditentukan berdasarkan ketidak mampuan aspal emulsi kationik mantap cepat untuk menyelimuti pasir lisika yang membedakan dari kelas kationik mantap sedang dan mantap lambat.	
10.5	Cara uji beban putus dan elongasi pada geotekstil dengan metode grab	RSNI M-01-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Cara uji ini menetapkan prosedur uji indeks untuk menentukan beban putus dan elongasi pada geotekstil dengan menggunakan metode grab. Metode ini tidak cocok untuk geotekstil hasil rajutan yang jahit. Untuk geotekstil jenis ini, harus digunakan metode uji alternatif pengganti. Meski berguna untuk pengendalian mutu dan pengujian penerimaan untuk suatu struktur serat tertentu, hasil pengujian sesuai standar ini hanya dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan dan elongasi antara bahan dengan struktur serat yang sama sebab dalam pengujian ini bahan yang berbeda akan berunjuk kerja secara berbeda pula sesuai karakteristik bahan.	16
10.6	Cara uji indeks tahanan tusuk geotekstil, geomembran dan produk sejenis lainnya	RSNI M-02-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar ini menetapkan kaidah-kaidah dan cara mengukur indeks tahanan tusuk untuk menentukan karakteristik geotekstil, geomembran, dan produk sejenis lainnya. Metode pengujian yang dimuat pada standar ini tidak dapat digunakan untuk beberapa pengujian karakteristik geotekstil tipe anyaman atau produk yang memiliki bukaan lubang besar, seperti Geonet dan Geogrid.	15
10.7	Cara uji kuat keliman jahit atau ikat panas geotekstil	RSNI M-03-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar ini menetapkan kaidah-kaidah dan langkah kerja dalam menilai kuat keliman geotekstil. Data yang dihasilkan dari cara uji ini berupa nilai tahanan keliman terhadap gaya tarik dalam posisi memanjang atau tegak lurus arah keliman. Substansi yang diatur dalam standar ini meliputi prinsip pengujian, peralatan, pengambilan contoh, penyiapan benda uji, prosedur, penghitungan dan laporan. Cara uji dalam standar ini menggunakan benda uji yang lebih sempit dibandingkan dengan benda uji yang digunakan dalam ASTM D 4884.	17

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
10.8	Cara uji elastisitas aspal dengan daktilitas	RSNI M-04-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Cara uji elastisitas aspal dengan alat daktilitas secara khusus menguraikan alat dan bahan yang digunakan serta prosedur kerja untuk mendapatkan nilai hasil elastisitas aspal khususnya aspal yang dimodifikasi polimer jenis elastomer. Alat yang digunakan sama dengan alat pada pengujian daktilitas aspal kecuali bentuk cetakannya yang dimodifikasi.	25
10.9	Cara uji sifat tarik geotekstil dengan metode pita lebar	RSNI M-05-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar ini meliputi pengukuran sifat-sifat tarik geotekstil dengan menggunakan benda uji berbentuk pita yang dijepit pada sisi lebarnya dimana dimensi lebarnya tersebut adalah besar. Cara uji ini dapat digunakan untuk hampir semua jenis geotekstil seperti geotekstil dengan bahan anyaman, bukan anyaman, geotekstil dengan bahan berlapis, bahan yang dirajut, dan bahan yang diratakan.	10
10.10	Survei kondisi rinci jalan beraspal di perkotaan	RSNI T-13-2004		
Spesifikasi				
10.11	Spesifikasi aspal keras berdasarkan penetrasi	RSNI S-01-2003	Spesifikasi ini mencakup, ketentuan, persyaratan aspal keras Pen 40, Pen 60 dan Pen 80, yang digunakan sebagai acuan dalam menilai mutu aspal keras untuk pekerjaan perkerasan jalan beraspal.	6
10.12	Spesifikasi aspal keras berdasarkan kekentalan	RSNI S-01-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah no.360/KPTS/M/2004	Spesifikasi ini mencakup, ketentuan, persyaratan aspal keras Pen 40, Pen 60 dan Pen 80, yang digunakan sebagai acuan dalam menilai mutu aspal keras untuk pekerjaan perkerasan.	
11. Jalan dan jembatan				
10.13	Pembebanan untuk jembatan	RSNI T-02-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar ini menetapkan ketentuan pembebanan dan aksi-aksi lainnya yang akan digunakan dalam perencanaan jembatan jalan raya termasuk jembatan pejalan kaki dan bangunan-bangunan sekunder yang terkait dengan jembatan. Beban-beban, aksi-aksi dan metoda penerapannya boleh dimodifikasi dalam kondisi tertentu, dengan seizin pejabat yang berwenang.	25
10.14	Perencanaan struktur baja untuk jembatan	RSNI T-03-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar Perencanaan Struktur Baja untuk Jembatan ini digunakan untuk merencanakan jembatan jalan raya dan jembatan pejalan kaki di Indonesia, yang menggunakan bahan baja dengan panjang bentang tidak lebih dari 100 meter.	126
10.15	Perencanaan struktur beton untuk jembatan	RSNI T-12-2004	Standar Perencanaan Struktur Beton untuk Jembatan ini digunakan untuk merencanakan jembatan jalan raya dan jembatan pejalan kaki di Indonesia, yang menggunakan komponen struktur beton bertulang dan beton prategang dengan memakai beton normal, dan dengan panjang bentang tidak lebih dari 100 meter. Untuk jembatan berbentuk panjang (> 100 m), atau yang menggunakan sistem struktur khusus, atau material khusus, atau cara pelaksanaan yang khusus, perlu diperhatikan kondisi-kondisi khusus yang sesuai, di mana usulan dan analisis struktur yang telah memperhitungkan kondisi-kondisi khusus tersebut harus dilakukan secara rinci, dan diserahkan kepada yang berwenang beserta semua pembuktian kebenarannya. Beton normal yang dimaksud dalam standar ini adalah beton yang dibuat dengan menggunakan semen portland, mempunyai massa jenis sekitar 2400 kg/m ³ , dan mempunyai kuat tekan (berdasarkan benda uji silinder) antara 20 MPa sampai dengan 60 MPa (setara dengan K250 – K700 berdasarkan benda uji kubus), termasuk beton ringan yang	117

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
			mempunyai massa jenis tidak kurang dari 2000 kg/m ³ dan mempunyai kuat tekan antara 20 MPa sampai dengan 40 MPa. Walaupun demikian, standar ini bisa berlaku untuk penggunaan beton bermutu tinggi dengan kuat tekan yang lebih tinggi dari 60 MPa, atau beton ringan dengan massa jenis yang kurang dari 2000 kg/m ³ , asalkan bila dianggap perlu bisa dilakukan penyesuaian pada perilaku material beton tersebut, berdasarkan suatu acuan teknis atau hasil penelitian yang bisa diterima oleh yang berwenang.	
12. Jalan tol				
13. Lalu lintas				
13.1	Pedoman perencanaan geometrik jalan perkotaan	RSNI T-14-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini meliputi deskripsi, ketentuan-ketentuan, dan cara pengerjaan perencanaan geometrik bagi pembangunan atau peningkatan suatu ruas jalan perkotaan.	54
14. Lingkungan jalan/ perumahan				
15. Pemeliharaan rutin jalan dan jembatan				
D. Cipta karya				
16. Kayu				
17. Baja				
17.1	Spesifikasi baja berkekuatan tinggi dengan kadar alloy columbium vanadium rendah	RSNI S-08-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Spesifikasi ini mencakup empat mutu baja structural berkekuatan tinggi dengan campuran Colombium-Vanadium berkadar rendah, berbentuk pelat, turap dan batang baja dengan mutu 42 (290 Mpa) dan mutu 50 (345 Mpa) dimaksudkan untuk konstruksi bangunan yang menggunakan paku keling, baut atau las pada konstruksi jembatan, bangunan, dan konstruksi lainnya. Baja dengan mutu 60 (415 Mpa) dan 65 (450 Mpa) dimaksudkan untuk konstruksi jembatan yang menggunakan paku keeling atau baut, konstruksi lainnya yang menggunakan paku keling, baut atau las.	9
17.2	Spesifikasi baja berkekuatan tinggi dengan kadar alloy rendah yang mempunyai titik leleh minimum 345 mpa dan ketebalan 100 mm	RSNI S-09-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Spesifikasi ini meliputi baja berkekuatan tinggi berkadar alloy rendah berbentuk profil, pelat dan batang untuk konstruksi yang menggunakan las, paku keeling atau baut terutama ditujukan untuk digunakan pada jembatan dan bangunan yang dilas, dimana pengurangan berat dan penambahan durabilitas dianggap penting. Ketahanan korosi terhadap cuaca dari baja ini pada hamper segala jenis lingkungan relative lebih baik dari pada baja karbon structural dengan atau tanpa tambahan tembaga. Jika terekspos langsung terhadap cuaca, untuk beberapa pemakaian baja ini dapat digunakan tanpa dilapis cat. Spesifikasi ini dibatasi untuk material dengan ketebalan sampai dengan 200 mm.	8
18. Tata ruang, kawasan				
19. Struktur bangunan				
19.1	Spesifikasi untuk menghitung tahanan referensi bahan bangunan berbahan dasar kayu dan sambungan struktural untuk metode LRDF	RSNI S-07-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Spesifikasi ini mencakup prosedur untuk menghitung tahanan referensi bahan bangunan berbahan dasar kayu dan sambungan struktural untuk digunakan dalam desain factor beban dan tahanan (DFBT). Tahanan referensi yang diturunkan dari spesifikasi ini berlaku untuk desain struktur yang disebut dalam kombinasi beban dalam ASCE 7-88.	10

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
19.2	Tata cara perencanaan konstruksi kayu indonesia	RSNI T-02-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 171/KPTS/M/2003	Tata cara ini meliputi persyaratan umum serta ketentuan teknis perencanaan dan pelaksanaan struktur kayu untuk bangunan gedung, atau struktur bangunan lain yang mempunyai kesamaan karakter dengan struktur bangunan gedung.	120
19.3	Metode pengujian kekuatan tekan aksial kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu	RSNI T-06-2005	Metode pengujian ini menyediakan prosedur-prosedur penurunan kekuatan tarik aksial kayu yang dipilah secara maksimal dan bahan struktur bangunan berbasis kayu yang digunakan secara struktural.	5
19.4	Metode pengujian lentur posisi tegak kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu	RSNI T-07-2005	Metode pengujian ini menyediakan penurunan sifat lentur posisi tidak kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu yang dipilah secara maksimal berdasarkan kekuatannya dengan pembebanan dua titik.	8
19.5	Metode pengujian lentur posisi tidur kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu dengan pembebanan titik ketiga	RSNI T-08-2005	Metode pengujian ini mencakup penurunan keteguhan lentur dan modulus elastisitas posisi tidur kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu yang dipilah secara maksimal pada pengujian lentur posisi tidur dengan pembebanan titik ketiga.	8
19.6	Metode pengujian lentur posisi tidur kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu dengan beban terpusat di tengah bentang	RSNI T-09-2005	Metode pengujian ini menyediakan prosedur, penurunan modulus elastisitas bentang panjang dari kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu yang mengalami lentur terpusat di tengah bentang.	5
19.7	Metode pengujian kekuatan tarik aksial kayu dan bahan struktur bangunan berbasis kayu	RSNI M-06-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Metode pengujian ini menyediakan prosedur-prosedur untuk penurunan kekuatan tekan aksial kayu yang digunakan secara struktural dari kayu ukuran komersial atau kayu yang dipotong dari kayu ukuran komersial.	19
20. Rumah dan gedung, perumahan				
20.1	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan persiapan	RSNI T-12-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini meliputi pekerjaan : - pembuatan pondasi batu kali dalam berbagai komposisi spesi; - pemasangan anstamping/batu kosong; - pembuatan pondasi sumuran; - pembuatan tiang pancang. Tata cara ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan.	
20.2	Tata cara perencanaan dan pelaksanaan bangunan gedung menggunakan panel jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D) las pabrikan	RSNI T-05-2006-C Sudah revisi (Proses penetapan SNI)	Standar tata cara perencanaan dan pelaksanaan bangunan gedung dengan menggunakan panel jaring kawat baja tiga dimensi (PJKB-3D) las pabrikan ini meliputi perencanaan struktur dan konstruksi serta pengawasan pelaksanaan di lapangan. Standar ini digunakan untuk bangunan lebih tinggi dari dua lantai, maka kekuatan strukturnya harus dihitung oleh perencana struktur dan disetujui oleh pejabat yang berwenang.	
20.3	Tata cara perhitungan harga satuan pekerjaan pipa dan saniter	RSNI T-15-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana	Standar ini meliputi pekerjaan : - pemasangan kloset duduk, kloset jongkok, badcuip, urinoir, bak mandi fibreglas, bak cuci piring, wastafel dan floor	20

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
		Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	drain; - pembuatan bak air dari pasangan batu bata dan teraso; - pemasangan pipa saniter air kotor dan air bersih. Tata cara ini memuat indeks bahan bangunan dan indeks tenaga kerja yang dibutuhkan untuk tiap satuan pekerjaan.	
21. Keselamatan bangunan, kebakaran, gempa				
21.1	Standar pasokan air untuk pemadam kebakaran di permukiman kota dan sekitarnya	RSNI S-10-2002	Standar ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan minimum pasokan air untuk pemadam kebakaran di permukiman kota dan kawasan sekitarnya yang tidak memiliki sistem jaringan hidran kebakaran yang mencukupi dan andal, sehingga air harus diangkut dari sungai, danau, kanal, teluk, sungai kecil, kolam, sumur, waduk atau sumber air serupa lainnya yang tersedia sebagai pasokan hisap.	8
21.2	Tata cara pengklasifikasian jenis penggunaan bangunan berdasarkan peringkat ancaman bahaya kebakaran	RSNI T-11-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Standar ini menjelaskan suatu cara untuk mengestimasi ancaman bahaya relatif terhadap keselamatan jiwa yang diakibatkan oleh kebakaran sesuai jenis penggunaan bangunan.	19
21.3	Tata cara perencanaan ruang dan aksesibilitas bangunan bagi pengguna kursi roda	RSNI T-20-2004	Standar ini memuat persyaratan perencanaan dan perancangan bangunan dan fasilitasnya untuk memberikan pelayanan bagi pengguna kursi roda. Persyaratan bangunan sesuai fungsi ruang dan perletakan benda-benda di dalamnya. Ruang bangunan dapat memberikan kemudahan jangkauan vertikal, horizontal dan memutar, serta memberikan keleluasaan gerak atau sirkulasi antara pengguna kursi roda dengan pengunjung lainnya.	23
21.4	Proteksi pada peralatan komputer, elektronik/ pengolah data	RSNI S-07-2004	Pedoman ini meliputi persyaratan untuk memproteksi computer elektronik sebagai peralatan pengolah data termasuk persyaratan konstruksi bangunan, ruangan, area, atau lingkungan operasional yang khusus dan proteksi peralatan dari bahaya kebakaran.	
21.5	Metode uji ketahanan api pintu rakitan	RSNI M-08-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Standar ini digunakan untuk pintu rakitan dari berbagai bahan dan jenis konstruksi yang digunakan pada bukaan dinding untuk menghambat penyaluran api. Pengujian yang dilakukan sesuai dengan metode ini akan mencatat kinerja dari pintu rakitan selama pengujian berlangsung, tetapi pengujian seperti ini tidak menjelaskan ketentuan penyesuaian untuk digunakan setelah terbakar.	21
21.6	Pembuangan asap dan panas akibat kebakaran	RSNI T-04-2005 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 330/KPTS/M/2002	Standar ini mencakup tata cara perancangan sistem pembuangan darurat produk pembakaran dari kebakaran dalam bangunan gedung. Pasal 4 sampai dengan 10 berlaku untuk bangunan satu lantai tanpa springkler dengan metode perhitungan secara manual maupun berbasis komputer, sedangkan pasal 11 berlaku bagi bangunan yang menggunakan springkler.	35
21.7	Metode pengujian penyerapan bunyi pada bahan akustik dengan metode tabung	RSNI T-05-2005	Standar ini meliputi ketentuan metode uji untuk mengukur faktor penyerapan bunyi yang datang tegak lurus terhadap suatu bahan akustik.	18
22. Air bersih, air minum, plambing				
22.1	Tata cara perencanaan plambing	RSNI T-01-2003 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor :	Tata Cara Perencanaan ini mencakup : 1) sistem plambing yang baru untuk air minum, air buangan, ven dan air hujan pada gedung sampai dengan pipa persil; 2) sistem plambing yang baru direncanakan untuk perubahan atau penambahan terhadap sistem plambing pada	

No.	Judul Standar	Nomor Standar	Ruang Lingkup	Jumlah Hal
		171/KPTS/M/2003	gedung yang sudah dibangun sebelum SNI ini diberlakukan.	
22.2	Tata cara pemeliharaan system plambing	RSNI T-15-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini mencakup persyaratan umum, persyaratan teknik, cara pemeliharaan berupa tindakan pemeriksaan dan pembersihan pada system plambing air minum, air limbah, air hujan, dan perlengkapannya.	16
22.3	Tata cara pengadaan, pemasangan dan pengujian pipa pvc untuk air limbah di dalam bangunan gedung	RSNI T-16-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini memuat : a) cara pengadaan dan pemasangan pada jaringan pipa air limbah rumah tangga, air hujan dan fittingnya, tidak termasuk air limbah non rumah tangga; b) pemasangan pipa PVC dan fittingnya dapat disambungkan dengan bahan pipa jenis lain.	17
22.4	Tata cara pengadaan, pemasangan dan pengujian pipa pvc untuk penyediaan air minum	RSNI T-17-2004 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 360/KPTS/M/2004	Tata cara ini mencakup : a) penanganan pipa termasuk di dalamnya cara penyimpanan dan pengangkutan; b) pemasangan pipa sebagai penyaluran air minum; c) pengaliran air di bawah tekanan sampai suhu 45 °C untuk penyediaan air minum; d) pengujian kekuatan pipa PVC terhadap tekanan hidrostatik di lapangan.	19
23.	Air limbah			
24.	Sanitasi & persampahan			
25.	Dan lain-lain			
25.1	Spesifikasi bata dan ubin pejal tahan kimia	RSNI S-04-2002 Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor : 11/KPTS/M/2003	Spesifikasi ini mencakup bata dan ubin pejal yang cocok digunakan sebagai komponen konstruksi pasangan untuk bagian dalam dan luar bangunan yang akan terkena pengaruh zat kimia dan lingkungannya.	8

LANGKAH-LANGKAH UNTUK
MENDOWNLOAD SNI /PEDOMAN

Melalui alamat :

<http://sni.litbang.pu.go.id/>

atau

www.bsn.or.id

http://www.bsn.go.id/ Ketik www.bsn.go.id

TBT-WTO x TBT-WTO x Home - BSN - B... x Statistics for web... x Statistics for web... x Kementerian N... x

BSN

- Tentang BSN
- Struktur Organisasi
- Produk Hukum
- Koleksi Perpustakaan
- Publikasi BSN
- Kegiatan

STANDAR NASIONAL INDONESIA

- SNI (Unduh Gratis)**
- Tentang SNI
- Statistik SNI
- Daftar Panitia Teknis
- Daftar Sub Panitia Teknis
- eBallot Rancangan SNI
- Pedoman

HAMBATAN TEKNIK PERDAGANGAN

- Notifikasi Indonesia
- Notifikasi Anggota WTO
- Regulasi Teknis

AGENDA

- 11/01/2010**
Pelatihan Pengenalan SNI ISO/IEC 17025:2008
- 11/01/2010**
Pelatihan Dokumentasi SNI ISO/IEC 17025:2008
- 05/12/2009**
Pertemuan API AC Ke - 15 Tahun

Berita Kegiatan BSN

18/03/2010
Sidang ISO Council 2010, Dimulai
Organisasi Standar Internasional (ISO), dalam satu...

18/03/2010
Seminar Perjatanan Dinas Luar Negeri Di BSN Kembali Digelar
Kegiatan seminar perjalanan dinas luar negeri (SPDLN) merupakan...

16/03/2010
Penja
Standardisasi ke UNRI
Salah satu stakeholder yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan standar adalah perguruan...

16/03/2010
Inhouse Training Pengenalan SNI ISO/IEC 17021:2008 di TUV Rheinland
Sebagai perusahaan yang bereputasi internasional, PT TUV II selalu menjaga kompetensi personelnnya, disesuaikan dengan perkembangan, salah satunya perkembangan standar, yaitu...

16/03/2010
Dari Sidang ke 31 Codex Committee on Method of Analysis and Sampling (CCMAS)

INFO Berita Standardisasi

19/03/2010
Pakai Helm SNI atau Tilang
Badan Standardisasi Nasional (BSN) bekerjasama dengan Kepolisian RI Direktorat Jendral Lalu Lintas (Ditlantas), Dirjen Perhubungan Darat, dan sejumlah komunitas/klub sepeda motor serta sejumlah

Klik menu SNI (Unduh Gratis)

Gunakan HELM Ber - SNI

Info SNI Helm klik disini

Publikasi BSN

Koleksi Perpustakaan Terbaru

BSN sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban memberikan informasi tentang standarisasi kepada stakeholder maupun masyarakat umum. Salah satu sarana diseminasi informasi adalah melalui publikasi.

Telah Terbit SNI Valuasi Vol.3 /No. 4/ 2009 dan Jurnal Standardisasi Vol 11 No.3 Tahun 2009



Masukkan data diri anda untuk mengunduh gratis SNI dan mendapatkan eNewsletter Standardisasi yang diinformasikan melalui email dan HP anda. Oleh karena itu wajib mengisi email dan no HP anda

Masukan kode verifikasi, untuk memastikan bahwa anda benar-benar telah melakukan registrasi. Kemudian klik **I ACCEPT**. Setelah registrasi selesai, anda akan mendapat email username dan password untuk login mendownload gratis SNI.

Add your email
Confirm E-mail *
 email confirmation
Password *
 Add your password
Confirm Password *
 Password confirmation
Mobile Phone Number
 Optional (filled with +62812345678)
Stakeholder * PELAKU USAHA
 Group or Stakeholder

Agreement
 Agreement supposed to be here

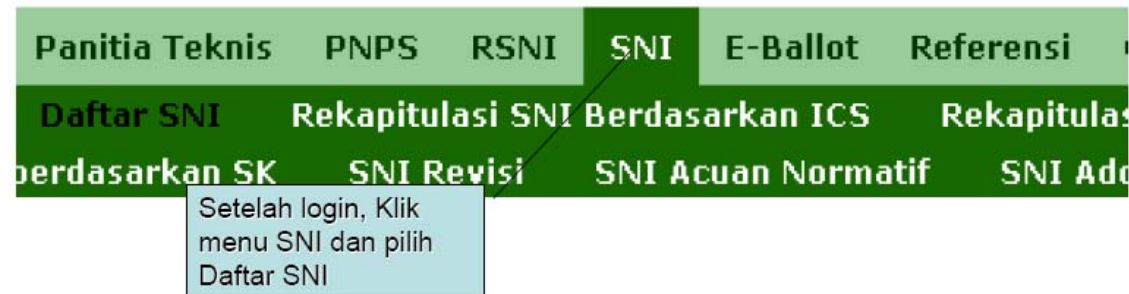
Input verifikasi dibawah ini *

embryo couldnt

Type the two words

no CAPTCHA stop spam read books

I Accept



: Daftar SNI ...

Parameter Pencarian

Nomor/Judul SNI :

Tipe Dokumen :

PT :

SPT :

No. ICS : [DAFTAR ICS](#)

Status SNI : ☐ SNI masih berlaku
☐ SNI tidak berlaku (abolisi)
☐ Rancangan SNI (PNPS, RSNI, DT, RASNI)

[CARI DATA](#) [Pencarian Sederhana](#)

« < 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 > »

STANDAR NASIONAL INDONESIA

Nomor SNI	Judul (Indonesia)	Judul (Inggris)	Kode Panitia Teknis	ICS	Download SNI
SNI 7571:2010	Baku tingkat getaran peledakan pada kegiatan tambang terbuka terhadap bangunan		13-06	71.100.30	
SNI 7567:2010	Glosarium pemercoctohan		01-04	01.040.73	
SNI 7568:2010	Glosarium eksplosasi mineral dan batubara		01-04	01.040.73	

Klik logo acrobat reader untuk mengunduh SNI dari hasil pencarian anda

Gunakan mesin pencarian untuk mencari SNI yang anda butuhkan

Detail SNI

Nomor SNI :  SNI 7571:2010

Klik Download SNI untuk
mendapatkan e-dokumen
SNI

Download SNI

SNI Online secara bertahap hingga 2011 akan menyediakan seluruh fulltext dokumen SNI yang telah ditetapkan oleh BSN. Dokumen SNI yang belum tersedia secara online dapat diperoleh di: Perpustakaan BSN, email: dokinfo@bsn.go.id, phone: +62 21 5747043 ext 142. Bagi pengunjung yang ingin mengunduh SNI harap [register](#) terlebih dahulu

Judul :

Baku tingkat getaran peledakan pada kegiatan tambang terbuka terhadap bangunan

Ponitia Teknis : 13-06 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA GEOLOGI DAN PERTAMBANGAN

ICS :

1. 71.100.30 Bahan peledak , Piroteknik

SK Penetapan : 08/KEP/BSN/2/2010 Tanggal Penetapan : 19-02-2010 [dd-mm-yyyy]

SIMPUL LAYANAN INFORMASI STANDAR PEDOMAN MANUAL BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

Panitia Teknis Bahan Konstruksi Bangunan Dan Rekayasa Sipil	Jl. Pattimura No.20 Gedung B.1A (lantai 3) Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110 Telp. 021-7226302, Fax. 021-7395062 E-mail: mastan.balitbang@pu.go.id , Website: http://litbang.pu.go.id/sni
Sub Panitia Teknis Sumber Daya Air	Jl. Ir. H. Juanda No. 193, Bandung 40135 Telp. 022-2504053, Fax. 022-2500163 E-mail: pusat@pusair-pu.go.id , nspm@pusair-pu.go.id Website: http://www.pusair-pu.go.id
Sub Panitia Teknis Rekayasa Jalan Dan Jembatan	Jl. AH. Nasution 264, Kotak Pos 2, Ujung Berung, Bandung 40294 Telp. 022-7802251-3, Fax. 022-7802726 E-mail: info@pusjatan.pu.go.id , Website: http://www.pusjatan.pu.go.id
Sub Panitia Teknis Perumahan Dan Sarana Prasarana Permukiman Bahan, Sain, Struktur Dan Konstruksi Bangunan	Jl. Panyaungan, Cileunyi Wetan, Kab. Bandung 40393 PO BOX 812 Bandung 40008, Telp. 022-7798393, Fax. 022-7798392 E-mail: subbid_standar_puskim@yahoo.com , Website: http://puskim.pu.go.id
Balai Litbang Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Bidang Permukiman, Yogyakarta	Jl. Laksda Adisucipto 165, Yogyakarta, Telp. 0274- 555205, E-mail: balai_yogya@hotmail.com
Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional Denpasar	Jl. Danau Tamblingan No. 49 Sanur Denpasar, Telp. 0361- 288526, E-mail : lokatekkimdenpasar@yahoo.com
Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional Makassar	Jl. Urip Sumoharjo Kompl. PDAM Panaikang, Makassar Telp. 0411- 424273, E-mail: balaimakassar@yahoo.com
Balai Litbang Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Bidang Jalan Dan Jembatan, Surabaya	Jl. Gayung Kebonsari No. 50, Surabaya, Telp. 031- 8297860 E-mail: bppu_sby@yahoo.com , sekprog_sby@yahoo.com
Perpustakaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum Media Centre Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum	Jl. Pattimura No. 20 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110 Telp. 021-7392262, Fax. 021-7251538, Website: http://pustaka.pu.go.id Jl. Pattimura No. 20 Gedung B.1A (lantai 2), Jakarta Selatan 12110 Telp. 021-7226307, Fax. 021-7395062 E-mail: infotek@pu.go.id , Website: http://balitbang.pu.go.id
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Jateng Bidang Perumahan Dan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum , Provinsi Nusa Tenggara Barat Balai Sabo, Yogyakarta	Jl. Aceh Banyumanik, Semarang Telp. 024-8415733 Jl. Majapahit No.10, Mataram, Nusa Tenggara Barat Telp. 0370-634479/647833, Fax. 0370-624373 Sopalan Maguwohardjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282 Telp. 0274- 886350, 886351, Fax. 0274-885431
Balai Rawa, Banjarmasin	Jl. Gatot Subroto No. 6 RT. 34, Banjarmasin 70235 Telp. 0511-3252029, Fax. 0511-3256623
Balai Sungai, Solo	Jl. Solo Kartosuro No. 50, Surakarta 57101 Telp. 0271-719429, Fax. 0271-716406, E-mail: b_sungai@pusair-pu.go.id
Balai Irigasi, Bekasi	Jl. Cut Meutiah, Bekasi 17113, PO Box 147 Telp. 021- 8801345, 8801364-5, 8826813, Fax. 021-8801345 E-mail: kairigasil@pu.go.id , b_irigasi@pusair-pu.go.id

UPT Informasi Teknologi Bangunan Perumahan Dan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Dan Tata Ruang, Provinsi Jawa Timur	Jl. Gayung Kebonsari 169, Surabaya Telp . 031-8297370
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi DI Yogyakarta	Jl. Kenari 14 A, Yogyakarta Telp/Fax. 0274-585306
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Nusa Tenggara Timur	Jl. Polisi Militer No. 1, Kupang, Nusa Tenggara Timur
Universitas Diponegoro Semarang	Jl. Prof HSoedharto, S. H, Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax . 0274-7460053, 7460055
Universitas Kristen Petra Surabaya	Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, Kode Pos 60236, Telp . 031-8439040
Balai Jasa Konstruksi Dinas Bina Marga Dan Tata Ruang Provinsi Banten	Jl. KH. Abdul Fatah Hasan No.25, Serang Telp. (0254) 219761 Fax. (0254) 219760
Dinas PU Provinsi Sulawesi Utara	Jl. Tikala Ares No. 80, Manado, Sulawesi Utara , Telp. 0431-826632
Perpustakaan Fakultas Teknik Universitas Samratulangi Manado	Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115 Telp. 0431-826632
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Lampung	Jl. Kantor Pos No. 02 Teluk Betung, Bandar Lampung Telp/Fax. 0721-487322
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Aceh	Jl. Pemancar No. 5 Simpang Tiga, Banda Aceh 23239
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Sulawesi Selatan	Jl. Batara Bira VI No 7 Baddoka KM 16, Makassar
Universitas Negeri Padang	Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Jl Prof Dr Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang, 25171 Sumatera Barat, Telp. 0751-7059996, Fax.0751-7055644
Dinas PU Provinsi Kalimantan Timur	Jl. Tengkawang No.1 Loa Bahu, Samarinda
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Jawa Barat	Jl. Turangga No. 5-7 Bandung
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Riau	Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru 28282, Pekanbaru Telp. 0761-8415356
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Sumatera Selatan	Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1252, Palembang Telp. 0711-360025
Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Bangunan (PIP2B) Provinsi Papua	Jl. Sumatera No. 15 Dok IV, Jayapura
UPTD Laboratorium Dinas Pekerjaan Umum Sulawesi Tenggara	Jl. S Parman No. 1 A Telp 0401-3124046, Fax. 0401-3131808 Email : labpusultrakdi@yahoo.com, Kendari 93121

LAMPIRAN B

KOMITE TEKNIS

BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL

SEKRETARIAT :

Jl. Pattimura No. 20, Gedung Heritage Lantai 3, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110

Telp. : (021) 7262937, Fax. : (021)7395062

E-mail : mastan.balitbang@pu.go.id

Website : <http://sni.litbang.pu.go.id/>

SUB KOMITE TEKNIS SUMBER DAYA AIR

SEKRETARIAT :

Jl. Ir. H. Juanda No. 193, Bandung 40135

Telp. : (022) 2504053 ext (300), Fax. : (022) 2500163

E-mail : pusat@pusair-pu.go.id, nspm@pusair-pu.go.id

Website : <http://www.pusair-pu.go.id/>

SUB KOMITE TEKNIS REKAYASA JALAN DAN JEMBATAN

SEKRETARIAT :

Jl. AH. Nasution 264, Kotak Pos 2, Ujungberung Bandung 40294

Telp. : (022) 7802251-3, Fax. : (022) 7802726

E-mail : info@pusjatan.pu.go.id

Website : <http://www.pusjatan.pu.go.id>

SUB KOMITE TEKNIS

PERUMAHAN DAN SARANA PRASARANA PERMUKIMAN

SEKRETARIAT :

Jl. Panyaungan, Cileunyi Wetan, Kab. Bandung 40393 PO BOX 812-Bandung 40393

Telp. (022) 7798393, Fax. (022)7798392

E-mail : subbid_standar_puskim@yahoo.com,

Website : <http://puskim.pu.go.id>

SUB KOMITE TEKNIS

BAHAN, SAIN, STRUKTUR DAN KONSTRUKSI BANGUNAN

SEKRETARIAT :

Jl. Panyaungan, Cileunyi Wetan, Kab. Bandung 40393 PO BOX 812-Bandung 40008

Telp. (022) 7798393 ext (112), Fax. (022)7798392

E-mail : subbid_standar_puskim@yahoo.com,

Website : <http://puskim.pu.go.id/>

TIM PENYUSUN

2017,

PENERBIT

KOMITE TEKNIS
BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL
SEKRETARIAT :

Jl. Pattimura No. 20 7262937
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Indonesia
Telp. : (021) 7262937,
Fax. : (021) 7395062
E-mail : mastan.balitbang@pu.go.id
Website : <http://sni.litbang.pu.go.id>

TIM PRODUKSI

Pembina/Pengarah	:	Ir. Bernaldy, CES
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Ir. Ridwan Marpaung, MT
Editor	:	Muhammad Syukur, Sst
	:	Fasma Handayani, ST, MT
	:	Dra. Nursiah
Desain & Tata Letak	:	Ratna Firmani Ratri, ST, MM
	:	Muhammad Mahdi S, Skom
	:	Mimin Mintarsih, ST
	:	Arianto, SE, MA
Tim Penyusun	:	Sub Komite Teknis Bidang Sumber Daya Air
	:	Sub Komite Teknis Bidang Rekayasa Jalan dan Jembatan
	:	Sub Komite Teknis Bidang Perumahan dan Prasarana Permukiman
	:	Sub Komite Teknis Bahan Sains, Struktur Konstruksi Bangunan

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KOMITE TEKNIS BAHAN KONSTRUKSI BANGUNAN DAN REKAYASA SIPIL
SEKRETARIAT
Jl. Patimura No. 20, Gedung Heritage Lantai 3
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Telp : (021)7262937, Fax. : (021)7395062
Email : mastan.balitbang@pu.go.id
website : sni.litbang.pu.go.id

